

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 5. Nomor 1. Halaman 1-207 Tahun 2021

Terbit tiga kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Subardi Agan, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sulistiono, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Agus Widodo, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Nur Solikin, M.MA., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Frans Aditia Wiguna, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jatmiko, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Siska Nur Azizah Lestari, M.Hum., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Karimatus Saidah, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum., Universitas Sebelas Maret

Dr. Muhammad Alfian Mizar M.P., Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd., Universitas Negeri Malang

Dr. Sriyanto, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dr. I Ketut Sudarsana, M.Pd., Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Dr. Irfan Noor, M.Hum., Universitas Islam Negeri Antasari

Prof. Dr. Slameto, M.Pd., Universitas Kristen Satya Wacana

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc., Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

Dr. Sultan, M.Pd., Universitas Negeri Makasar

Rian Damariswara, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.

Website : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : Jurnal.abdinus@gmail.com



Volume 5. Nomor 1. Halaman 1-207 Tahun 2021

Daftar Isi

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19 Indah Jayani, Eva Dwi Ramayanti, Susmiati (Universitas Kadiri)	1-8
Optimalisasi Germas Melalui Kader 'Aisyiyah dalam Program Eliminasi Tuberculosis Paska Terapi TB Ana Majdawati, Inayati (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	9-19
Diversifikasi Buah Mangrove menjadi Produk Olahan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara Jamili, Nur Arfa Yanti, Dedi Oetama (Universitas Halu Oleo)	20-28
Edukasi Kemandirian Pangan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kertasari Pebayuran Azafilmi Hakiim, Cintiya Septa Hasannah, Nurcahyo Widyodaru Saputro, Iman Dirja, Al Ghifary Mahendra F, Cautsar Julian S, Bujaeromy Bujaeromy (Universitas Singaperbangsa Karawang)	29-37
Identifikasi Kesadaran Siswa SDN 3 Jugo Terhadap Konservasi Kupu-Kupu Tutut Indah Sulistiyowati, Farida Nurlaila Zunaidah (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	38-44
Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat Imelda Ritunga, Sarah Hagia Lestari, Jemima Lewi Santoso, Laj Victor Effendy, Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan, Wira Wijaya Lindarto, Stefany Nurhadi, I Made Muhammad Irham, Tasya Monica (Universitas Ciputra)	45-52
Peningkatan Kesehatan dan Kekebalan Tubuh Lansia pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Meminum Jamu) Wiwin Sulistyawati, Arif Nurma Etika, Endang Mei Yunalia, Idola Perdana Sulistyoning Suharto, Satria Eureka Nurseskasatmata (Universitas Kadiri)	53-57
Penerapan <i>Gamification</i> Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA Annisya', Rizza Megasari, Yogi Dwi Satrio, Rizky Dwi Putri (Universitas Negeri Malang)	58-65

<p>Membudayakan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Perumahan Demi Pengendalian Penyebaran Covid-19 Indah Susilowati, Ratna Frenty Nurkhalim, Krisnita Dwi Jayanti (Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri)</p>	66-74
<p>Pelatihan <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Mengajar saat <i>Work From Office</i> bagi Guru SDN 02 Puyung Di Masa Pandemi Covid-19 Erwin Putera Permana, Novita Dewi Rosalia (Universitas Nusantara PGRI Kediri, Sekolah Dasar Negeri 2 Puyung)</p>	75-80
<p>Pelatihan Media Pembelajaran Digital untuk Tenaga Pendidik Di Masa Pandemi Di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo Suhendro Busono, Moch Alfian Rosid, Yunianita Rahmawati (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)</p>	81-87
<p>Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk <i>Skincare</i> Aman Untuk Kulit Sehat Bagi Ibu-Ibu Paruh Baya Di Desa Krebet Kecamatan Srengat Afidatul Muadifah, Khoirul Ngibad (Stikes Karya Putra Bangsa, Universitas Ma'arif Hasyim Latif)</p>	88-96
<p>Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja Eunike Rose Mita Lukiani Lukiani, Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi, Zainal Arifin, Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Efa Wahyu Prastyaningtyas (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p>	97-104
<p>Pendidikan Kesehatan dan Pendampingan Tentang Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Menggunakan Daring di Rusun Cinta Kasih Kelurahan Cengkareng Timur Regina Vidya Trias Novita, Ni Nyoman Sri Artina Dewi, Martha Theresia Samosir (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus)</p>	105-115
<p>Optimalisasi Kegiatan <i>Online</i> dan <i>Offline</i> dalam Kampanye Pencegahan COVID-19 Monika Sri Yuliarti (Universitas Sebelas Maret)</p>	116-125
<p>Pengelolaan Jimpitan Warga Melalui “Aplikasi Bank Jimpitan” Untuk Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Kediri Abidatul Izzah, Yohan Bakhtiar (Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri)</p>	126-136
<p>Edukasi Digital dan Desain Logo Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Air Terjun Suka Alam Di Desa Sukabumi Kalimantan Timur Muhammad Fikry Aransyah, Muhammad Widya Atmaja (Universitas Mulawarman)</p>	137-143
<p>Peningkatan Pemahaman Tentang Kemasan Pada UMKM Pengolah Rumput Laut Illa Rizianiza, Diniar Mungil, Andi Idhil (Institut Teknologi Kalimantan)</p>	144-152
<p>Teknik Pengemasan dan Penyimpanan <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) Yang Benar dan Halal Pada Produksi Skala Rumah Tangga Elfia Siska Yasa Putri, Wijastuti, Herlina B. Setijanti (Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka)</p>	153-159

<p>Peningkatan Nilai Produk Melalui Pendampingan <i>Packaging</i> dan Pemasaran Yang Menarik Pada Industri Rumahan Susu Kedelai Di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan</p> <p>Sri Hastari, Dyajeng Puteri Woro Subagio, A. Ratna Pudyaningih (Universitas Merdeka Pasuruan)</p>	160-167
<p>Pengembangan Sarana Promosi Melalui Web di UMKM <i>Ondomohen Pack</i></p> <p>Edy Widayat, Pamudi, Ninik Mardiana (Universitas Dr. Soetomo)</p>	168-177
<p>Kreasi Sandal Rajut sebagai Salah Satu Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Warga</p> <p>Rediana Setiyani, Ratieh Widhiastuti, Indah Setia Ningrum (Universitas Negeri Semarang)</p>	178-184
<p>Peningkatan Kesadaran Kenakan Masker Melalui Adu Video Kreatif Yel Pakai Masker dalam Mencegah Transmisi Virus Corona</p> <p>Seventina Nurul Hidayah, Riska Arsita Harnawati, Umriaty, Nilatul Izah, Meyliya Qudriani, Juhrotun Nisa (Politeknik Harapan Bersama)</p>	185-189
<p>Revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi</p> <p>Danang Dwijo Kangko, Pranajaya, Wardiyono (Universitas YARSI)</p>	190-200
<p>Peningkatan Keterampilan Adaptasi Pengrajin Joglo di Masa Pandemi dengan Strategi <i>Digital Marketing</i></p> <p>Wahyu Sukestyastama Putra, Taufikkurahman (Universitas AMIKOM Yogyakarta)</p>	201-207

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19

Indah Jayani^{1*}, Eva Dwi Ramayanti², Susmiati³

indah.jayani@unik-kediri.ac.id^{1*}, eva.dwi.ramayanti@unik-kediri.ac.id²,

susmiati@unik-kediri.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3}Universitas Kadiri

Received: 19 11 2020. Revised: 11 12 2020. Accepted: 01 02 2021.

Abstract: The Covid 19 pandemic has an impact on all sectors, especially the health sector. Public health is the main focus of government attention. One of the efforts that have been made is to break the chain of covid transmission by limiting activities outside the home and self-quarantine. After carrying out activities only at home, social and economic problems emerge, requiring people to return to carrying out activities to meet their daily needs. The new life order or the so-called new normal is an alternative for the government to solve these complex problems. The public is expected to implement health protocols in the new normal era as a form of efforts to prevent the transmission of covid 19. To achieve this goal the participation of health workers is highly expected. The role of education is the main thing that must be done considering that many people don't know, don't understand about the new normal and what health protocols must be done in the new normal era. Kediri City is one of the areas that is of concern to the East Java Provincial Government because even though it is in the yellow zone, it has a high risk of increasing its status because it is a reference city in the trade economy sector in the Kediri residency area. The updated data obtained from the Kediri City Office on 4 August 2020 obtained an additional 110 cases. One factor in the increase in cases is due to the tendency of people's attitudes and behavior to ignore health protocols. Therefore education is an urgent thing that must be done so that the public knows and understands how to live a new life while still paying attention to health protocols as a form of efforts to prevent COVID-19 transmission. The abdimas team in collaboration with Puskesmas Campurejo carries out community service to provide Health Protocol Education in the New Normal era in efforts to support the central government and local government programs of Kediri City. The key to the success of efforts to prevent the transmission of covid 19 is if the Government, Health Workers and all levels of society work together to comply with health protocols properly. For this reason, we, a team of health workers from the Faculty of Health Sciences, Kadiri University, have participated in efforts to realize government programs by providing education on health protocols in the new normal.

Keyword: Education, Health Protocol, New Normal, COVID-19.

Abstrak : Pandemi covid 19 memberikan dampak ke semua sektor, terutama adalah sektor kesehatan. Kesehatan masyarakat menjadi fokus

perhatian utama Pemerintah. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah memutus rantai penularan covid dengan membatasi aktivitas diluar rumah dan karantina mandiri. Setelah menjalani aktivitas hanya di rumah, maka bermunculan masalah sosial dan ekonomi sehingga mengharuskan masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tatanan kehidupan baru atau disebut new normal menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut. Masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan COVID-19. Untuk mewujudkan tujuan tersebut peran serta tenaga kesehatan sangat diharapkan. Peran edukasi menjadi hal utama yang harus dilakukan mengingat banyaknya masyarakat yang tidak tau, tidak memahami tentang new normal dan protokol kesehatan apa saja yang harus dilakukan pada era new normal. Kota Kediri merupakan salah satu wilayah yang menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Timur karena meskipun masuk dalam zona kuning tetapi beresiko tinggi meningkat statusnya karena merupakan kota rujukan dalam bidang ekonomi perdagangan di wilayah karisidenan Kediri. Data update yang diperoleh dari Dinas Kota Kediri tanggal 4 Agustus 2020 diperoleh tambahan kasus 110 orang. Salah satu faktor peningkatan kasus disebabkan karen kecenderungan sikap dan perilaku masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Oleh karena adalah edukasi merupakan hal urgen yang harus dilakukan agar masyarakat tau dan memahami bagaimana menjalani kehidupan baru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagai bentuk upaya pencegahan penularan covid 19. Tim abdimas bekerjasama dengan Puskesmas Pembantu Campurejo melaksanakan pengabdian masyarakat memberikan Edukasi Protokol Kesehatan dalam era New Normal dalam upaya mendukung program pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kota Kediri. Kunci keberhasilan upaya pencegahan penularan covid 19 adalah jika Pemerintah, Tenaga Kesehatan dan seluruh lapisan masyarakat bekerjasama dalam mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Untuk itu kami tim tenaga kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri ikut berpartisipasi dalam upaya mewujudkan program pemerintah melalui pemberian edukasi protokol kesehatan dalam era new normal.

Kata kunci : Edukasi, Protokol Kesehatan, New Normal, COVID-19

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan global yang dihadapi seluruh dunia termasuk Indonesia (World Health Organization., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memerangi penyebaran virus corona ini. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah memutus rantai penularan covid dengan membatasi aktivitas diluar rumah dan karantina mandiri. Setelah menjalani aktivitas hanya di rumah, maka bermunculan masalah sosial dan ekonomi sehingga mengharuskan masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tatanan kehidupan baru atau disebut new

normal menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut. Masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan covid-19 (Kompas, 2020) (Cochrane Indonesia., 2020). Sektor yang sangat terdampak dari pandemi ini adalah sektor kesehatan dimana jumlah penderita positif covid-19 yang terus meningkat di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Data update Kemenkes RI per 30 Juni 2020 Jawa Timur menduduki ranking pertama seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Strategi yang dilakukan tim abdimas dalam rangka mendukung Upaya Dinas Kesehatan Kota Kediri merujuk program pemerintah menerapkan tatanan kehidupan baru (new normal) untuk lapisan masyarakat dengan mulai menekankan pemahaman new normal yaitu tidak hanya dapat melakukan aktivitas secara normal tetapi dalam pelaksanaannya ada penambahan kebudayaan baru yang wajib menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi risiko penularan COVID-19. Protokol Kesehatan COVID-19 yang wajib dilaksanakan dalam era new normal yaitu Pakai Masker dengan Benar, Cuci Tangan Pakai Sabun/ Hand sanitizer dan Jaga jarak (*physical distancing*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Persiapan menyambut new normal sudah mulai dilakukan diseluruh lingkup kerja Dinas Kesehatan Kota Kediri untuk pengaturan penerapan protokol kesehatan baik di kantor Dinkes, Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rawat Jalan dan Rawat Inap serta kegiatan Posyandu dan melibatkan pihak terkait (Dinas Kesehatan Kota Kediri., 2020). Untuk itu kami tim Fakultas Kesehatan Universitas Kadiri bekerjasama dengan Puskesmas Pembantu Campurejo mewujudkan tujuan program tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan dan penularan covid-19 dengan memberikan edukasi protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan COVID-19. Sasaran edukasi dipilih adalah posyandu lansia Mekarsari di wilayah kelurahan Tamanan yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Pembantu Campurejo. Posyandu mekarsari dibagi menjadi 5 posyandu dan posyandu 1 dan 5 merupakan posyandu yang cukup aktif dalam kegiatan posyandu sehingga anggota posyandu dan kader sangat apresiatif dan komunikatif terhadap kebutuhan pengetahuan terkait dengan COVID-19 dan protokol kesehatan yang dapat dilakukan untuk upaya pencegahannya. Disebutkan bahwa lansia merupakan salah satu yang beresiko lebih tinggi untuk penularan penyakit covid-19 (Centers for Disease Control and Prevention., n.d., 2020). (Yuliana, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh lansia di wilayah Puskesmas Pembantu Campurejo khususnya Posyandu Mekarsari kelurahan Tamanan Kecamatan Campurejo Kota Kediri

adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penatalaksanaan protokol kesehatan di era new normal. Dari 19 orang didapatkan :

1. Hampir seluruhnya (90%) masyarakat di Posyandu Mekarsari kelurahan Tamanan tidak tau tentang new normal (Kehidupan Baru) pada masa pandemi covid 19
2. Masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan dengan benar, *psysical* dan *social distancing*) dengan benar.

Ketidaktahuan masyarakat terkait dengan penerapan protokol kesehatan akan berdampak pada peningkatan resiko penularan COVID-19 pada lansia yang akan berimbas terhadap peningkatan kasus Nasional.

SOLUSI DAN TARGET

Hasil utama dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan pada era new normal. Di samping itu terdapat beberapa hasil luaran yang akan ada pada pengabdian ini antara lain:

1. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) social distancing
2. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pemakaian masker
3. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) cuci tangan

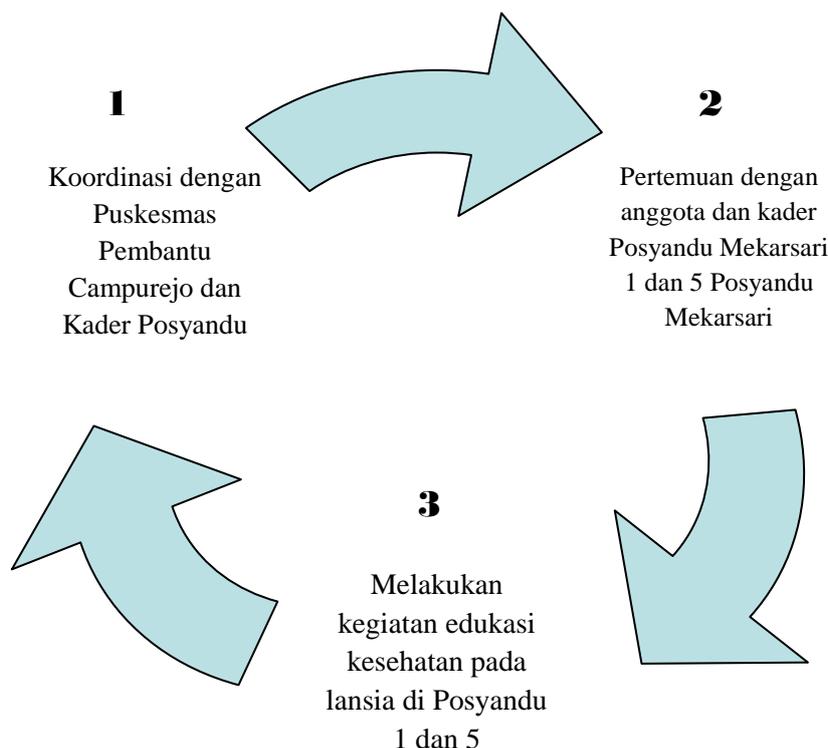
Dari hasil pemberian edukasi pada masyarakat terkait dengan upaya pencegahan penularan COVID-19, secara langsung berdampak pada pengembangan dan pengaplikasian ilmu, teknologi di perguruan tinggi. Keterkaitan judul pengabdian masyarakat yang kami ajukan sangat berguna untuk membantu secara aktif pada pengembangan, pelatihan serta keterampilan masyarakat pada sektor kesehatan khususnya dan sektor lain seperti sektor sosial dan ekonomi pada umumnya. Bagi tim sendiri, pengalaman dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat akan membantu dalam mengatasi permasalahan dengan solusi yang tepat. Solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini berupa Pemberian Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masyarakat dalam Tatanan New Normal sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen fakultas ilmu kesehatan beserta mahasiswa fakultas ilmu kesehatan Universitas Kadiri.

METODE PELAKSANAAN

Gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas Pembantu Campurejo dan kader untuk pelaksanaan program.
2. Persamaan persepsi dalam kegiatan penyuluhan dengan kader
3. Melaksanakan pemberian edukasi protokol kesehatan pada masyarakat

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, mitra akan menyediakan sumber daya manusia (SDM).



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan	Koordinasi dengan Puskesmas Pembantu Campurejo Persamaan persepsi pelaksanaan kegiatan Menentukan waktu dan tempat Persiapan bahan dan alat	Surat Ijin Kegiatan Pengabdian Masyarakat
2	Pelaksanaan	Identifikasi pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan Edukasi pada masyarakat	Didapatkan data pengetahuan sebelum edukasi Terlaksananya kegiatan Edukasi protokol kesehatan pada masyarakat dengan target hampir seluruhnya >80% masyarakat mampu menyebutkan pengertian protokol kesehatan di era new

		Pelatihan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, jaga jarak (physical distancing dan social distancing) dengan benar	normal dan tujuan penerapan dari protokol kesehatan tersebut. Hampir seluruhnya > 80% masyarakat mampu mempraktikkan cara memakai masker, mencuci tangan dan pshycal distancing dan social distancing dengan benar.
3	Evaluasi	Melakukan evaluasi proses dan hasil kegiatan	Proses berjalan dengan lancar, dari 19 lansia 100% hadir dan mengikuti kegiatan edukasi protokol kesehatan dari awal sampai dengan selesai. Hasil kegiatan diharapkan hampir seluruhnya >80% masyarakat meningkat dalam pengetahuan dan ketrampilan penerapan protokol kesehatan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah khususnya satgas Covid-19. Posyandu Mekarsari merupakan posyandu lansia yang ada di kelurahan Tamanan kecamatan Campurejo kota Kediri. Sasaran abdimas Posyandu Mekarsari 1 dan 5 berjumlah 19 orang. Lansia merupakan salah satu kelompok beresiko yang sangat rentan tertular COVID-19.



Gambar 2. Edukasi protokol kesehatan di Posyandu Mekarsari 1

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pelatihan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, *pshycal dan social distancing*) dengan benar.

Tabel 1. Prosentase pengetahuan dan keterampilan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, *pshycal dan social distancing*).

ITEM	Kategori	Prosentase	
		Pre	Post
Pengetahuan	Rendah	84,2%	0

	Sedang	15,8%	10,5%
	Tinggi	0	89,5%
Keterampilan	Tidak mahir	89,5%	5,26%
	Mahir	10,5%	94,74%

Berdasarkan tabel 1. Dari 19 orang sebelum dilakukan edukasi protokol kesehatan pengetahuan masyarakat sebagian besar rendah (84,2%) sedangkan setelah dilakukan edukasi hampir seluruhnya (89,5%) memiliki pengetahuan tinggi ditunjukkan dengan masyarakat mampu menjelaskan dengan benar arti penerapan new normal, tujuan menerapkan protokol kesehatan di era new normal. Hampir seluruhnya (89,5%) orang tidak mahir dalam mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar, memakai masker dengan benar dan menerapkan physical distancing dengan benar. Setelah dilakukan pelatihan penerapan protokol kesehatan hampir seluruhnya (94,74%) mahir dalam memakai masker, mencuci tangan dan *physical distancing* dengan benar.



Gambar 3. Pelatihan dan simulasi memakai masker dan cuci tangan dengan benar protokol kesehatan di Posyandu Mekarsari 5

Disebutkan bahwa lansia merupakan kelompok beresiko tinggi terhadap penularan COVID-19 karena terjadi defisiensi imunitas akibat penurunan kerja dari fungsi tubuh Sistem imun sebagai pelindung tubuh tidak bekerja optimal sehingga rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19. Selain itu, tidak sedikit lansia yang memiliki penyakit kronis, seperti penyakit jantung, diabetes, asma, atau kanker. Hal ini bisa meningkatkan risiko. Komplikasi yang timbul akibat COVID-19 juga akan lebih parah bila penderitanya sudah memiliki penyakit-penyakit tersebut (Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dan pelatihan keterampilan memakai masker, cuci tangan *physical* dan *social distancing* menunjukkan bahwa strategi tersebut tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk lansia. Edukasi pendidikan kesehatan yang diberikan pada

masyarakat merupakan suatu usaha untuk membantu meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal.

SIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan penerapan protokol kesehatan dalam era new normal pada lansia di Posyandu Mekarsari 1 dan 5 meningkat signifikan setelah diberikan edukasi dan pelatihan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, *psysical* dan *social distancing*. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan lansia diharapkan lansia tetap sehat dan produktif di masa pandemi COVID-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Centers for Disease Control and Prevention. Symptoms of Corona Virus. 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html> Accessed 5 Apr 2020
- Cochrane Indonesia. Covid 19: Kumpulan Artikel Ilmiah. <https://indonesia.cochrane.org>
- Covid-19 Corona VIRUS Pandemic. (2020). <https://Www.Worldometers.info/coronavirus/#countries>). Di akses 11 September 2020.
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. Perkembangan COVID-19 Kota Kediri, <https://dinkes.kedirikota.go.id/> di akses 30 Agustus 2020.
- Indonesia Menuju New Normal Corona. <https://kompas.com> diakses 27 Mei 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2020. <https://kemkes.go.id>
- Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Lindungi Lansia di Masa Pandemi Covid 19. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id> di akses 01 Juli 2020.
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. 2020. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it) Accessed 5 Apr 2020.
- Yuliana. 2020. Corona viruses disease (covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellnes And Healthy Magazine. Vol 2, no.1, Pebruary, 2020.

Optimalisasi Germas Melalui Kader ‘Aisyiyah dalam Program Eliminasi Tuberculosis Paska Terapi TB

Ana Majdawati^{1*}, Inayati²

anamjdw2@gmail.com^{1*}, inaythabib@yahoo.co.id²

^{1,2}Program Studi Kedokteran

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Received: 09 01 2021. Revised: 11 05 2021. Accepted: 19 06 2021.

Abstract: Post TB patients are Tuberculosis (TB) patients who have received anti-TB drugs (OAT) and are declared cured. Evaluation is important, because the chance of relapse is 5-10x compared to non-TB, drug-resistant TB, and Post TB Obstruction Syndrome (SOPT). The data showed that 56.41% post TB was still symptomatic and 88.5% had findings of chest radiographic lesions and 78.2% had fibrosis. The incidence of TB in Mergangsan Yogyakarta District is quite high with dense settlements. This community service involves TB cadres' Aisyiyah who have collaborated with TB-related health centers. The results of the initial interview, the obstacles encountered in the field: 1). TB cadres' Aisyiyah are limited to finding new TB cases, evaluation of post TB patients is rarely done; 2) lack of understanding and the need for refreshing TB, post TB and its complications; 3). Communication limitations. The aim of this community service is to optimize the duties and roles of TB cadres' Aisyiyah in TB cases which includes evaluation of post TB patients. Activities carried out, socialization of community service based on Focus Group Discussion (FGD), training on filling out post TB investigation sheets. Face-to-face activities during the Covid 19 pandemic are limited to 11 representative cadres who can then pass on their knowledge to the public. Evidence of the success of community service is filling out the complete investigation sheet by cadres on 54 post-TB patients. This data can be used as an important follow-up for Mergangsan District stakeholders.

Keywords: Cadre TB Aisyiyah, Post TB Patients, Post TB Evaluation.

Abstrak: Pasien Paska TB adalah pasien Tuberkulosis (TB) yang pernah mendapat Obat Anti TB (OAT) dan dinyatakan sembuh. Evaluasi penting, karena peluang relaps 5-10x dibanding non-TB, TB resisten obat, dan Sindroma Obstruksi Paska TB (SOPT). Data menunjukkan 56,41% paska TB masih bergejala dan 88,5% temuan lesi radiografi toraks dan terbanyak fibrosis 78,2%. Angka kejadian TB Kecamatan Mergangsan Yogyakarta cukup tinggi dengan pemukiman padat. Pengabdian masyarakat ini melibatkan kader TB ‘Aisyiyah yang sudah bekerjasama dengan puskesmas terkait TB. Hasil wawancara awal, kendala yang ditemui di lapangan: 1). kader TB ‘Aisyiyah sebatas penemuan kasus TB baru, evaluasi pasien paska TB jarang dilakukan; 2) kurangnya pemahaman dan perlunya refreshing TB, paska TB dan komplikasinya; 3). Keterbatasan komunikasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini mengoptimalkan tugas dan peran kader TB ‘Aisyiyah pada kasus TB yang meliputi evaluasi pasien paska TB. Kegiatan

yang dilakukan, sosialisasi pengabdian masyarakat berdasarkan Focus Group Discussion (FGD), pelatihan pengisian lembar investigasi paska TB. Kegiatan tatap muka masa pandemik Covid 19 dibatasi 11 wakil kader yang selanjutnya dapat meneruskan ilmunya kepada masyarakat. Bukti keberhasilan pengabdian masyarakat adalah pengisian lembar investigasi oleh kader yang lengkap pada 54 pasien paska TB. Data ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut yang penting bagi stakeholder Kecamatan Mergangsan.

Kata kunci: Kader TB Aisyiyah, Pasien Paska TB, Evaluasi Paska TB

ANALISIS SITUASI

Tuberkulosis (TB) di Indonesia 3 tahun terakhir ini menunjukkan angka kesembuhan yang meningkat, yaitu 85%. Peningkatan ini sayangnya tidak disertai evaluasi pasien paska TB, yaitu pasien yang dinyatakan sembuh setelah pemberian Obat Anti TB (OAT) lengkap. Hal ini menyebabkan timbulnya berbagai masalah, yaitu peningkatann TB Resistan Obat (TB RO) (44.000 kasus yang terdiri 2,4% kasus baru dan 13% paska TB) (situasi-tbc-di-indonesia, 2018, (Afifa et al., 2011, TB Kemenkes, 2018). Data penelitian menunjukkan 56,41% pasien paska TB masih memiliki gejala klinis TB dan 88,5% memiliki *sequele* dari radiografi toraks (fibrosis 78,2%). *Sequele* ini kadang menimbulkan gejala batuk berdahak/darah, sesak nafas dan nyeri dada yang berdampak terhadap kebugaran tubuh disebut Sindroma Obstruksi Paska TB (SOPT). Pasien paska TB berpeluang 5-10 kali relaps/kambuh, empat kali lipat resisten, dan sepuluh kali lipat MDR TB (Naomi, Dilangga, Ramadhan, & Marlina, 2016; Mbatchou Ngahane *et al.*, 2016).

Kecamatan Mergangsan merupakanan pemukiman padat no.2 di Yogyakarta, denga kejadian TB cukup tinggi dibanding kecamatan yang lain (tahun 2004 – 2010). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Kecamatan Mergangsan yang terdiri dari Kelurahan Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan. Rata-rata usia terbanyak adalah usia produktif 15-64 tahun (22.761 jiwa dari seluruh penduduk yaitu 31,948 jiwa (71%) (Chrysantina, Kusnanto, & Fuad, 2007; Naomi *et al.*, 2016; Data Dinas Kesehatan Kota, 2018). Jumlah kasus TB di Kecamatan Mergangsan adalah 46 (tahun 2013-2016) (Naomi *et al.*, 2016). Upaya penanggulangan TB terus dilakukan oleh Muhammadiyah melalui kader TB care - Aisyiyah sejak tahun 2002 dengan penemuan kasus, pendampingan pasien TB dan keluarganya. Kader TB 'Aisyiyah menjadi mediator, motivator antara masyarakat dengan pusat layanan kesehatan tingkat dasar (puskesmas setempat) (Riyadi, 2018; Data Dinas Kesehatan Kota, 2018; Pasaribu, 2018).

Penanggulangan TB di Kecamatan Mergangsan secara umum cukup baik, beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait kasus TB di Kecamatan Mergangsan: 1). Masih tingginya kejadian TB, 2). Follow up terhadap kinerja dan motivasi kader TB ‘Aisyiyah masih belum optimal (40-60%), 3). Pengelolaan dan Evaluasi pasien paska TB yang belum dilakukan, terkait: lingkungan keluarga dan masyarakat, kejiwaan, komplikasi, tempat tinggal yang padat dan minim sinar matahari. Sindroma Obstruksi Paska TB (SOPT) (Fadhilah *et al.*, 2014; Ernita, 2010; Adriztina, Adnan, Haryuna, Siagian, & Sarumpaet, 2014).

Tujuan pengabdian masyarakat ini: a) Menyampaikan permasalahan TB dan paska TB berdasarkan data dan tindak lanjutnya b). Optimalisasi peran kader dengan refreshing, diskusi, tanya jawab dan solusi yang dirumuskan bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok kecil terkait TB, permasalahan dan tindaklanjutnya dengan Focus Group Discussion (FGD); 3). Kader TB ‘Aisyiyah melakukan pendataan terhadap kasus paska TB, kondisi rumah, lingkungan dan keluarga inti yang kontak dengan pasien paska TB. Pendataan pasien paska TB menggunakan lembar investigasi yang sudah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat dengan pelatihan komunikasi yang baik dan nyaman antara kader dengan penderita paska TB (Riyadi, 2018; Data Dinas Kesehatan Kota, 2018; Pasaribu, 2018).

SOLUSI DAN TARGET

Peran kader TB ‘Aisyiyah sebagai mediator sangat efektif dan perlu dioptimalkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi seperti refreshing ilmu, diskusi, pelatihan dan pemberian reward sebagai stimulant yang dapat meningkatkan kinerja kader. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan atas permasalahan kasus TB di Kecamatan Mergangsan yang terdiri dari 3 Kelurahan, yaitu Brontokusuman, Wirogunan dan Keparakan. Pelaksanaan kegiatan ini mengikutsertakan perangkat desa dan petugas puskesmas serta peran serta kader TB ‘Aisyiyah sebagai pusat pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang “optimalisasi germas melalui kader TB ‘aisyiyah dalam program eliminasi tuberculosis paska terapi TB”. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini Bulan Juni – Agustus 2020, dengan protokol Kesehatan yang sesuai dengan protokol Covid-19. Pelatihan dan refreshing kader ‘Aisyiyah dilakukan penunjukan wakil dari 3 kelurahan masing-masing 3 orang, ditambah coordinator TB “Aisyiyah Kecamatan Mergangsan dan wakil Puskesmas Mergangsan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat : 1). Pengumpulan informasi data wilayah Kecamatan Mergangsan, terkait data TB, kendala dan permasalahannya. Informasi dari Kepala Desa di Wilayah Mergangsan , Kader TB ‘Aisyiyah, pengurus TB Puskesmas Mergangsan. 2). Sosialisasi tujuan pengabdian masyarakat kepada kader TB ‘Aisyiyah, Kepala Desa dan pengurus TB Puskesmas Mergangsan. 3). Diskusi kelompok kecil terkait : temuan kasus, kendala dan solusi yang ditawarkan. 4). *Refreshing*: materi TB (penemuan kasus paska TB, kepentingan evaluasi dan komplikasi yang terjadi, pelatihan teknik komunikasi kader TB ‘Aisyiyah dengan pasien paska TB dan keluarga yang efektif dan nyaman). 5). Temuan kasus dengan pengisian data investigasi dan tindak lanjut atau pengantar temuan kasus paska TB. 6). Rekapitulasi dan analisis hasil investigasi dan rencana tindak lanjut hasil temuan kasus pasien paska TB.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Permasalahan dan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

No	Permasalahan TB di Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta	Metode Pelaksanaan	Sasaran	Pelaksana
1	Kasus TB di Kecamatan Mergangsan yang cukup tinggi, di Yogyakarta	Sosialisasi data TB di Kecamatan Mergangsan (Data TB Wilayah DIY) kepada	Sasaran : - kader TB ‘Aisyiyah, - petugas Puskesmas Mergangsan - Kepala Desa di Kecamatan Mergangsan	- Tim Pengabdian Masyarakat LP3M FKIK UMY - Admin

2	Peran Kader TB 'Aisyiyah yang masih kurang optimal, akibat refreshing materi TB yang berkaitan dengan pentingnya evaluasi paska TB dan tindaklanjutnya yang masih kurang atau belum pernah diberikan serta motivasi kader yang menurun karena kesibukan yang dijalani sehari-hari, kendala komunikasi dengan pasien TB dan keluarga	Melakukan Diskusi, tanya jawab serta solusi pemecahan masalah dengan metode Diskusi kelompok kecil (<i>Focus Group Discussion/FGD</i>) Ceramah pemberian materi, pelatihan komunikasi yang efektif dan nyaman	- Perwakilan Kader TB Kecamatan Mergangsan (3-4 kader/ kelurahan) - Ketua kader 'Aisyiyah Cabang Mergangsan - Petugas Puskesmas Mergangsan	- Tim Pengabdian Masyarakat LP3M FKIK UMY Bpk Muhammad Arif Rizki, M.Psi Admin
3	Data kondisi kesehatan pasien paska TB di Kecamatan Mergangsan	Membuat "lembar Investigasi" berdasarkan lembar isian TB dari puskesmas dengan melakukan perbaikan dan penambahan hal-hal yang diperlukan sebagai kelengkapan data Pengisian lembar investigasi pasien paska TB	- Kader TB 'Asiyiyah yang telah diberi refreshing TB dan cara pengisian lembar investigasi dan pelatihan komunikasi pasien paska TB yang bersedia	- Tim Pengabdian Masyarakat LP3M FKIK UMY Admin

HASIL DAN LUARAN

Pengabdian masyarakat yang berjudul "Optimalisasi germas melalui kader 'Aisyiyah dalam program eliminasi Tuberculosis paska terapi TB" dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pengabdian ini mundur dari waktu yang direncanakan terkait Pandemi Covid19 pada Maret 2020. Kegiatan diawali sosialisasi kepada kader Selasa, 30 Juni 2020 di Gedung RW 19, Kelurahan Brontokusuman dengan membatasi jumlah kader hanya 7 orang. Kader yang dipilih yang senior dan berpengalaman dan mewakili 3 kelurahan di Kecamatan Mergangsan. Harapannya kader utama ini dapat mengkoordinir kader yang lain di wilayahnya untuk melakukan program selanjutnya.

Acara sosialisasi yang dilakukan, yaitu informasi kejadian TB yang masih tinggi di Kecamatan Mergangsan dan diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD). Beberapa temuan di lapangan dari hasil diskusi dengan kader adalah:

1. Terkait pasien paska TB

- 1.1. sulitnya melakukan komunikasi dengan pasien paska TB karena mereka merasa sudah sembuh, dan tidak perlu dilakukan evaluasi lagi karena dianggap merepotkan dan menghabiskan waktu saja,
 - 1.2. Anggapan yang salah pada pasien paska TB yang merasa kalau sudah sembuh dan pernah diobati tidak akan kambuh lagi,
 - 1.3. Pasien paska TB tidak mengetahui bahwa pada pasien paska TB mempunyai risiko 5-10 kali lipat untuk relaps atau kambuh dibanding pasien non-TB,
 - 1.4. Pengetahuan yang rendah tentang komorbid atau faktor risiko yang menyebabkan mudah relaps atau kambuh pada pasien paska TB.
2. Terkait kader TB 'Aisyiyah
 - 2.1. Peran kader TB 'Aisyiyah yang kurang optimal terkait evaluasi pasien paska TB
 - 2.2. *Refreshing* ilmu dan pengetahuan terkait pentingnya evaluasi dan tindak lanjut terhadap temuan kasus paska TB
 - 2.3. Kurangnya pengetahuan tentang *relaps* pasien paska TB, komplikasi dan usaha preventif.



Gambar 2. Sosialisasi pengabdian masyarakat kepada kader TB 'Aisyiyah Kecamatan Mergangsang dihadiri wakil dari 3 Kelurahan (Brontokusuman, Keparakan dan Wirogunan)



Gambar 3. *Focus Group Discussion*, merumuskan temuan dan kendala di lapangan oleh kader TB 'Aisyiyah Kecamatan Mergangsang

Tindak lanjut pertemuan pertama, adalah: 1). Menyusun lembar investigasi pasien paska TB yang berisi data klinis dan kondisi lingkungan. 2). Pertemuan dengan kader dengan materi pelatihan wawancara efektif terkait pengisian lembar investigasi dan *refreshing* permasalahan paska TB

Pertemuan kedua Selasa 21 Juli 2020 jam 13.00-15.00 di Kafe 1912 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Acara diisi oleh 2 pemateri, “Seputar Pasien Paska TB”: 1). Materi pentingnya evaluasi paska TB, faktor risiko kekambuhan, usaha preventif dan komplikasi paska TB; 2). Bagaimana melakukan pendataan gejala klinis, kondisi lingkungan pasien paska TB dan penjelasan lembar investigasi pasien paska TB oleh dr Ana Majdawati, M.Sc., Sp.Rad (K); 2) Trik wawancara pada pasien paska TB, aspek psikologis dan mental oleh M.Arif Rizki., M.Psi, Psikolog.



Gambar 4. Pelatihan atau pemberian materi “Seputar Pasien Paska TB dan pengisian lembar investigasi dan “Praktek Komunikasi Kader TB ‘Aisiyah.

Evaluasi pengabdian masyarakat terhadap kader TB ‘Aisiyah ditunjukkan dengan kelengkapan dan benarnya pengisian data dan cakupan data pasien paska TB di Kecamatan Mergangsan. Data yang didapatkan kader TB ‘Aisiyah terdiri 59 pasien paska TB dan lengkap sesuai lembar investigasi yang dibuat oleh tim dari FKIK UMY. Hal ini menunjukkan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan motivasi kepada kader TB ‘Aisiyah dan berhasil memberikan pengetahuan pentingnya evaluasi terhadap pasien paska

TB. Pasien paska TB juga dengan sadar memberikan informasi kepada kader dengan komunikasi yang baik.

Tabel 2. Rekapitulasi data dasar pasien paska TB oleh kader TB ‘Aisyiyah Kecamatan Mergangsan Agustus-September 2020

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Umur (Depkes RI)		
	- Remaja 17-25 th	9	16.67%
	- Dewasa 26-45 th	20	37.04%
	- Lansia 46 -65	22	40,74%
	- Manula > 65 th	3	5.55%
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	30	55.,60%
	- Perempuan	24	44.40%
3	Pekerjaan		
	- Tidak bekerja	21	38.89%
	- Swasta	19	35.19
	- Buruh	4	7.41%
	- Dagang	3	5.55%
	- Guru	1	1.85%
	- Tukang becak	2	3.70%
	- Pelajar	4	7.41%
4	Pendidikan		
	- SD	10	18.52%
	- SMP	18	33.33%
	- SMA	20	37.04%
	- SMK / STM	2	3.70%
	- D3	1	1.85%
	- SARJANA	3	5.55%

Hasil investigasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa pasien paska TB di Kecamatan Mergangsan banyak pada usia dewasa dan lansia 42 orang (77.78%), jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan (55,60%), status pekerjaan kebanyakan tidak bekerja 38.89% serta berpendidikan SMP-SMA (70.37%). Hal ini sesuai dengan beberapa referensi bahwa usia pasien TB terbanyak pada usia lansia (46-60 tahun). Usia ini merupakan usia bekerja atau produktif, tetapi faktor imunologi atau ketahanan tubuh sudah mulai berkurang. Paska TB banyak mengenai orang dengan pendidikan rendah, rata-rata SMP (Kadar *et al.*, 2020).

Tabel 3. Rekapitulasi gejala klinis pada pasien pasca TB

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Lama sembuh		
	- 1-5 th	19	35.19%
	- 6-10 th	19	35.19%
	- 11-20 th	12	22.22%
	- > 20 th	4	7.40%
2	Gejala klinis mulai		

	- tidak ada keluhan	30	55.55%		
	- ada keluhan	24	45.45%		
		ya	tidak		
3	Batuk	6	48	11.11%	88.89%
4	Nyeri Dada	3	51	5.56%	94.44%
5	Sesak nafas	3	51	5.56%	94.44%
6	Mudah lelah	17	37	31.48%	68.52%
7	Berat Badan turun	20	34	37.04%	62.96%
8	Nafsu makan kurang	4	50	7.41%	92.59%
9	Merokok	7	47	13.00%	87.00%
10	DM	5	49	9.26%	90.74%
11	Alkohol	0	54	0%	100%
12	Lain-lain	2	52	3.7%	96.3%

Rata-rata pasien paska TB terbanyak dinyatakan sembuh 5 -10 tahun (70.38%).

Pasien mengalami keluhan sebanyak 45.45% dengan keluhan terbanyak mudah lelah dan berat badan turun masing-masing 31.48% dan 37.04%. Jumlah penghuni dalam satu rumah pasien paska TB terbanyak 5-8 orang (55.55%) dan 87.00% kondisi rumah berdempetan serta hampir 50% rumah dengan sirkulasi kurang baik dan tidak ada genting kaca.

Tabel. 4. Kondisi rumah dan lingkungan tempat tinggal

No	Keterangan	Jumlah	Presentase		
1	Jumlah Penghuni Rumah				
	- 1-4 orang	15	27.78%		
	- 5-8 orang	30	55.55%		
	- > 9 orang	9	16.67%		
		ya	tidak		
2	Rumah berdempetan	47	7	87.00%	13.00%
3	Genting kaca	34	20	63.00%	37.00%
4	Sirkulasi udara	31	23	57.40%	42.60%

Hasil temuan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan evaluasi pasien paska TB penting dilakukan, karena pada kelompok ini akan berisiko lebih tinggi relaps dibanding non-TB. Pasien mudah lelah dan nafsu makan menurun, hal ini berkaitan dengan faktor ekonomi, kondisi lingkungan tempat tinggal yang berdempetan sehingga menyebabkan mudahnya penularan TB antara satu orang dengan orang yang lain. *Sekuele* atau gejala sisa pada jaringan paru akan mempengaruhi fungsi pernafasan yang tentunya akan sangat mengganggu aktivitas, sehingga pasien paska TB mudah lelah, mudah capai (Kadar *et al.*, 2020; Tarigan *et al.*, 2018).

SIMPULAN

Data yang diperoleh kader TB 'Aisyiyah penting sebagai informasi gejala klinis, kondisi rumah dan lingkungan pasien paska TB. Gejala klinis terbanyak pada pasien paska TB di Kecamatan Mergansan adalah nafsu makan menurun dan mudah capai. Kondisi rumah

yang berdempetan, penggunaan genting kaca dan sirkulasi udara yang kurang baik menjadi wacana dan pemikiran stakeholder Kecamatan Mergangsan untuk mencari solusi pengentasannya. Peran kader TB 'Aisyiyah sebagai mediator sangat efektif dan perlu dioptimalkan dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi seperti refreshing ilmu, diskusi, pelatihan dan pemberian reward sebagai stimulant yang dapat meningkatkan kinerja kader.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriztina, I., Adnan, A., Haryuna, S. H., Siagian, P., & Sarumpaet, S. (2014). Gangguan Pendengaran dan Keseimbangan pada Penderita Tuberkulosis yang Mendapat Pengobatan Antituberkulosis Kategori 1 dan 2. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(8), 430. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.416>
- Afifa, J., Pakasi, T. A., Ilmu, D., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Indonesia, U. (2011). Uji Jalan 6 Menit pada Pasien Pasca TB Paru dan Hubungannya dengan Gejala Klinis TB Serta Gambaran Foto X-Ray Toraks di Kabupaten Timor Tengah Selatan Nusa Tenggara Timur Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia , Abstrak .
- Chrysantina, A., Kusnanto, H., & Fuad, A. (2007). Analisis Spasial dan Temporal Kasus Tuberkulosis di kota Yogyakarta. *Prosiding Kongres Jaringan Epidemiologi Nasional*, 1–10.
- Data Dinas Kesehatan Kota. (2018). Jumlah Penderita TBC di Kota Jogja Ternyata Masih Tinggi, hal. 25–43.
- Ernita. (2010). Pengaruh Peran Motivator TB Muhammadiyah – 'Aisyiyah terhadap Kepatuhan Pasien TB Paru Berobat pada Fase Awal Pengobatan di Kecamatan Koja dan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara Periode Januari 2009 – Mei 2010. Universitas Indonesia.
- Fadhilah, N., Nuryati, E., Duarsa, A., Djannatun, T., Syamsul, R., Tinggi, S., ... Universitas, F. K. (2014). Perilaku Kader dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis Cadre Behavior in Tuberculosis Suspect Detection. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(112), 280–283.
- <https://www.tbindonesia.or.id/page/view/11/situasi-tbc-di-indonesia>. (2018). *Situasi TB di Indonesia*.
- Kadar, H., Barat, K., Darah, K. E., Paru, K. T., Morawa, T., Diabetes, P., ... Obstruktif, P.

- (2020). Hubungan Kadar. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(1).
- Mbatchou Ngahane, B. H., Nouyep, J., Nganda Motto, M., Mapoure Njankouo, Y., Wandji, A., Endale, M., & Afane Ze, E. (2016). Post-tuberculous lung function impairment in a tuberculosis reference clinic in Cameroon. *Respiratory Medicine*, 114, 67–71. <https://doi.org/10.1016/j.rmed.2016.03.007>
- Naomi, D. A., Dilangga, P., Ramadhan, M. R., & Marlina, N. (2016). Penatalaksanaan Tuberkulosis Paru Kasus Kambuh pada Wanita Usia 32 Tahun di Wilayah Rajabasa. *Medical Profession Journal of Lampung*, 6(1), 20–27. Diambil dari <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/839>
- Pasaribu, R. (2018). Peran Organisasi Aisyiyah dalam Penanggulangan TB di Kota Medan. Diambil dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11333>
- Riyadi, I. (2018). Analisis Strategi Komunikasi Community Tb-Hiv Care Aisyiyah Dalam Pendampingan Pasien TB-MDR Di RSUD: *Analysis of Communication Strategy of Community TB-HIV Care Aisyiyah In Mentorship of TB-MDR Patients at RSUD Labuang Baji Makassar*, 7(2), 256–263.
- Tarigan, A. P., Pandia, P., Eyoer, P., Tina, D., Pratama, R., Fresia, A., Silvanna. (2018). Obstructive lung disease as a complication in post pulmonary TB. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 125(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012154>
- TB Kemenkes. (2018). Kasus TBC Turun 200 ribu.

Diversifikasi Buah Mangrove menjadi Produk Olahan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara

Jamili¹, Nur Arfa Yanti^{2*}, Dedi Oetama³

nur.yanti@uho.ac.id^{2*}

¹Jurusan Biologi

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Received: 04 10 2020. Revised: 10 05 2021. Accepted: 18 06 2021.

Abstract: Tanjung Tiram village is a coastal area in the North Moramo sub-district, South Konawe District, Southeast Sulawesi which has quite high mangroves. However, the mangrove communities in the area have experienced damage in several places. Therefore, this service activity provides counseling on mangrove ecosystem conservation and training on the use of mangrove fruit into various products of economic value. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of the community about the manufacture of various processed products made from mangroves fruit so that the mangrove ecosystem in the area is better preserved. The methods and approaches used in this activity are counseling and training. Community service activities in the village of Tanjung Tiram can increase community knowledge about the importance of mangrove ecosystem conservation and utilization of mangrove fruit up to 100%. Mangrove fruit processing training provided to the community was also able to improve community skills in processing mangrove fruit into flour, syrup, and scrub cosmetics up to 75%.

Keywords: Mangroves fruit, Flour of mangrove fruit, Syrup, Scrub.

Abstrak: Desa Tanjung Tiram merupakan daerah pesisir di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara yang memiliki mangrove cukup tinggi. Namun komunitas mangrove di daerah tersebut sudah mengalami kerusakan di beberapa tempat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini melakukan penyuluhan tentang konservasi ekosistem mangrove, dan pelatihan pemanfaatan buah mangrove menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pembuatan aneka olahan berbahan dasar buah mangrove sehingga ekosistem mangrove di daerah tersebut lebih terjaga. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan pengabdian di desa Tanjung Tiram mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya konservasi ekosistem mangrove dan pemanfaatan buah mangrove hingga 100%. Pelatihan pengolahan buah mangrove yang diberikan kepada masyarakat juga mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah mangrove menjadi tepung, sirup dan kosmetik lulur hingga 75%.

Kata kunci: Buah mangrove, Tepung buah mangrove, Sirup, Lulur.

ANALISIS SITUASI

Desa Tanjung Tiram merupakan desa pesisir di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Desa ini terletak di sebuah tanjung yang menurut penduduk setempat, daerah ini dulunya mempunyai banyak tiram (kerang-kerangan). Hutan mangrove di Desa Tanjung Tiram masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis vegetasi mangrove di Desa Tanjung Tiram, diketahui komposisi mangrove di desa tersebut terdiri dari 8 spesies, yaitu *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Ceriops tagal*, *Xylocarpus granatum*, *Avicenia marina*, *Rhizophora apiculata*, dan *Soneratia alba*.

Tumbuhan mangrove bagi masyarakat Desa Tanjung Tiram merupakan sumberdaya yang potensial. Batangnya dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, konstruksi rumah dan peralatan rumah tangga. Potensi lain dari tumbuhan mangrove yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat Tanjung Tiram adalah pemanfaatan buah mangrove.

Buah mangrove memiliki potensi yang cukup besar untuk diolah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi, seperti tepung (Jamili dkk., 2019; Rahmawati dkk., 2018), sirup (Rajis dkk., 2017), dodol, kripik, bolu, klepon (Prabowo, 2015), dan berbagai olahan lainnya, seperti kosmetik (Prabowo, 2015; Jamili dkk., 2019). Introduksi teknologi sederhana mengenai pengolahan buah mangrove masih diperlukan, agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi buah mangrove di kawasan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah bersama masyarakat, teridentifikasi beberapa isu potensial sebagai permasalahan di Desa Tanjung Tiram, yaitu buah mangrove sama sekali belum dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga terbuang saja, masyarakat di desa Tanjung Tiram tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah buah mangrove. Selain itu, komunitas mangrove di Desa Tanjung Tiram pada beberapa tempat telah mengalami kerusakan, karena aktivitas penduduk dalam pemanfaatan ekosistem mangrove untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bijaksana. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan buah mangrove, akan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga hutan mangrove di lingkungan sekitar mereka.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menanggulangi kerusakan

lingkungan pesisir akibat kerusakan ekosistem mangrove, dan pemanfaatan potensi buah mangrove menjadi berbagai produk olahan yang bernilai ekonomi. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada masyarakat tentang konservasi ekosistem mangrove dan pelatihan anggota dasawisma (isteri nelayan) dalam memanfaatkan buah mangrove. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Desa Tanjung Tiram merupakan daerah pesisir, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Target yang diharapkan pada program pengabdian ini adalah setiap anggota kelompok mitra akan memiliki *soft skill* dan pengalaman dalam mengolah buah mangrove menjadi aneka produk yang bernilai ekonomi. Setelah program kegiatan pengabdian ini berakhir diharapkan setiap anggota kelompok mitra telah dapat memproduksi produk olahan buah mangrove secara mandiri, terampil dan tepat. Dengan demikian, apabila kondisi gelombang dan ombak tinggi yang menyebabkan para nelayan tidak dapat melaut, waktu luang yang dimiliki ibu-ibu (isteri nelayan) dapat diisi dengan kegiatan yang produktif, untuk membantu menambah pendapatan keluarga nelayan dan dapat ditularkan kepada kelompok lain disekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi Program Kemitraan Masyarakat ini adalah penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Penyuluhan diberikan kepada masyarakat Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara, Sulawesi Tenggara yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengubah perilaku anggota masyarakat ke arah yang lebih baik menyangkut perlunya konservasi hutan mangrove. Penyuluhan diberikan melalui pemutaran video, dan diskusi dengan peserta kegiatan. Pada akhir kegiatan penyuluhan, peningkatan pengetahuan masyarakat dievaluasi melalui tanya jawab dan angket (kuisisioner).

Kegiatan pelatihan diberikan kepada ibu-ibu (istri nelayan) yang tergabung dalam kelompok Dasawisma di Dusun I, Dusun II, dan Dusun III Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu anggota dasawisma dalam mengolah aneka produk olahan berbahan dasar buah mangrove, seperti pengolahan buah mangrove jenis Lindur menjadi tepung pengganti terigu, sirop dari buah mangrove pedada, *cake* dari tepung

buah mangrove, dan lulur tabir surya dari buah mangrove Nyirih. Metode pelatihan menggunakan berbagai bentuk kegiatan, antara lain pemutaran video tutorial, dan praktek langsung pada masing-masing peserta dengan dibimbing/didampingi oleh anggota tim pengabdian. Pada akhir pelatihan dilakukan tanya jawab dan kuisisioner untuk mengetahui peningkatan keterampilan pemanfaatan buah mangrove dan menggali informasi terhadap rasa dan kesukaan peserta terhadap produk hasil pelatihan.

Pendampingan/bimbingan diberikan pada kelompok-kelompok kecil peserta. Setiap kelompok/peserta melakukan praktek langsung secara mandiri dalam pemanfaatan buah mangrove menjadi berbagai produk olahan. Anggota tim pengabdian mendampingi dan memberikan bimbingan langsung, apabila peserta menemui kendala dalam melakukan praktek secara mandiri. Pendampingan kelompok sasaran dilakukan selama tiga hari.

Evaluasi pelaksanaan program dievaluasi melalui tanya jawab dan angket pada akhir kegiatan, untuk memperoleh informasi dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Halu Oleo. Evaluasi keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, dengan menggali informasi dan komitmen para *stake holder* di tingkat Desa/Kecamatan dalam pembinaan selanjutnya, dan minat peserta dalam pengembangan usaha selanjutnya.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan analisis vegetasi mangrove di Desa Tanjung Tiram, diketahui beberapa jenis mangrove terdapat di desa tersebut. Struktur dan komposisi mangrove di desa Tanjung Tiram disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur dan komposisi mangrove di Desa Tanjung Tiram

Nama Spesies	Kerapatan /ha	Kerapatan		Frekuensi		Nilai Penting (%)
		Relatif (%)	Frekuensi	Relatif (%)		
<i>Rhizophora mucronata</i>	175	10.48	0.5	12.5	22.95	
<i>Bruguiera gymnorhiza</i>	225	13.43	0.5	12.5	25.93	
<i>Ceriops tagal</i>	350	20.89	1	25	45.893	
<i>Xylocarpus granatum</i>	125	7.46	0.5	12.5	19.963	
<i>Avicenia marina</i>	150	8.95	0.5	12.5	21.453	
<i>Rhizophora apiculata</i>	175	10.45	0.5	12.5	22.95	
<i>Soneratia alba</i>	475	28.36	0.5	12.5	40.86	
Total	1675	100	4	100	200	

Jenis-jenis mangrove yang terdapat di Desa Tanjung Tiram seperti pada Tabel 1, memiliki buah yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yang bernilai ekonomi.

Pada kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Tiram, peserta dilatih membuat produk olahan buah mangrove dari tiga jenis mangrove. Produk olahan buah mangrove yang dibuat adalah tepung dari buah mangrove jenis *Bruguiera gymnorrhiza* (Lindur) sebagai pengganti tepung terigu (Gambar 1), sirup dari buah mangrove jenis *Sonneratia alba* (Pedada) (Gambar 2), dan lulur tabir surya dari buah mangrove jenis *Xylocarpus granatum* (Nyirih) (Gambar 3).



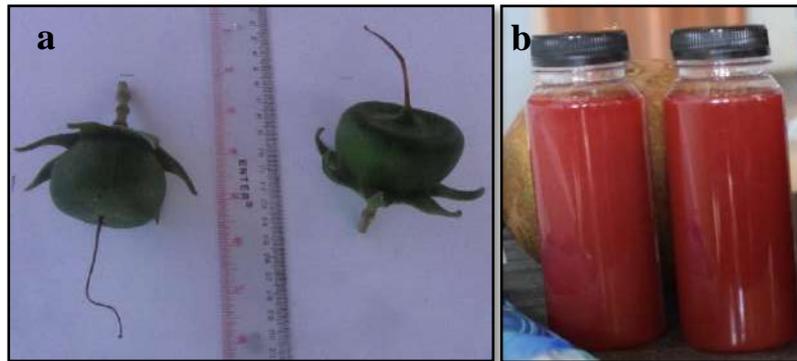
Gambar 1. Produk olahan buah mangrove *Bruguiera gymnorrhiza* (Lindur).

a. Buah lindur, b. tepung dari buah mangrove lindur.

Kandungan karbohidrat buah lindur cukup tinggi, yaitu 32,91% (Jacob dkk., 2013), sehingga sangat berpotensi diolah menjadi tepung sebagai alternatif pengganti tepung terigu, untuk bahan baku kue. Namun, buah lindur juga mengandung senyawa anti gizi yaitu HCN sebesar 6.8559 mg dan tanin sebesar 34.105 mg (Djajati & Rosida, 2015) yang menyebabkan rasa pahit. Oleh karena itu, buah lindur memerlukan perlakuan pendahuluan untuk menghilangkan senyawa yang menyebabkan rasa pahit, sebelum dibuat menjadi tepung. Perlakuan pendahuluan buah lindur dilakukan dengan perendaman yang berulang, dan perebusan menggunakan abu gosok (Jamili dkk., 2019). Perendaman dan perebusan daging buah Lindur menyebabkan warna daging buah berubah, yang awalnya berwarna coklat tua berubah menjadi coklat muda, sehingga tepung yang dihasilkan juga berwarna coklat muda (Gambar 1b).

Buah mangrove *Sonneratia alba* (pedada) yang terdapat di Desa Tanjung Tiram, juga dapat diolah menjadi sirup (Gambar 2). Buah pedada memiliki rasa asam, sehingga masyarakat Desa Tanjung Tiram jarang mengkonsumsi buah tersebut secara langsung. Buah pedada juga memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi, namun pengetahuan akan kandungan gizi tersebut masih kurang, sehingga informasi pengolahan buah tersebut masih sangat terbatas. Sirup pedada, memiliki rasa asam manis. Rasa asam disebabkan karena buah pedada mengandung asam-asam organik dan asam amino sehingga total asamnya tinggi (Rajis

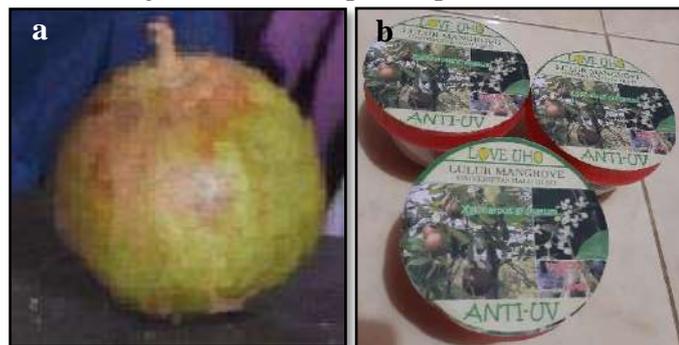
dkk., 2017), sedangkan rasa manis yang ditimbulkan karena adanya komponen gula yang ditambahkan pada pembuatan sirup pedada.



Gambar 2. Produk olahan buah mangrove *Sonneratia alba* (pedada).

a. Buah pedada, b. Sirup dari buah pedada.

Buah mangrove juga dapat diolah menjadi kosmetik seperti lulur, selain menjadi produk olahan pangan. Mangrove jenis *Xylocarpus granatum* atau dikenal juga dengan Nyirih merupakan salah satu jenis mangrove yang dapat ditemukan di Desa Tanjung Tiram (Tabel 1). Buah nyirih mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu *gedunine* dan *photogedunine* yang berfungsi sebagai antibakteri (Baba *et al.*, 2016) dan dibutuhkan untuk kulit, sehingga sangat berpotensi digunakan sebagai kosmetik, khususnya bedak lulur (Prabowo, 2015; Jamili dkk., 2019). Buah mangrove jenis ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat di Banyuasin, Sumatera Selatan sebagai obat gatal (Purnabasuki, 2004; Sarno dkk., 2013). Produk olahan buah *Xylocarpus granatum* menjadi lulur ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk olahan buah mangrove *Xylocarpus granatum* (Nyirih).

a. Buah *Xylocarpus granatum*, b. Lulur Nyirih

Masyarakat Desa Tanjung Tiram belum ada yang memanfaatkan buah mangrove sebagai bahan makanan, minuman/sirup, dan lulur. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat buah mangrove dan masyarakat menganggap bahwa buah mangrove beracun. Selain itu, pola pikir (*mindset*) masyarakat Desa Tanjung Tiram yang menganggap bahwa sumber karbohidrat hanya beras dan sagu, sehingga belum ada

yang mau memanfaatkan buah mangrove sebagai bahan pangan. Permasalahan utama yang ditemui pada masyarakat, adalah keterampilan yang tidak mereka miliki untuk mengolah buah mangrove. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi berbagai produk pangan dan kosmetik diberikan pada masyarakat Desa Tanjung Tiram, khususnya ibu-ibu nelayan (Gambar 4) untuk membuka peluang bisnis masyarakat sekitar sekaligus sebagai upaya pelestarian hutan mangrove. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang yang merupakan anggota dasawisma istri nelayan.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan pengolahan buah mangrove di Desa Tanjung Tiram.

a. *alba*, b. Pembuatan lulur *Xylocarpus granatum*

Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Tanjung Tiram, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang peranan dan fungsi mangrove bagi lingkungan pesisir. Hasil evaluasi diperoleh berdasarkan respon peserta yang dinilai menggunakan kuisioner. Perubahan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Tiram setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Tiram tentang peranan dan fungsi mangrove

No.	Pengetahuan peserta	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
1.	Mengenal jenis mangrove	Tidak ada/sedikit	100% tahu
2.	Fungsi ekosistem mangrove untuk mencegah aberasi pantai, peredam angin dan ombak serta tempat berlindung dan mencari makan biota laut	Tidak ada/sedikit	100% tahu
3.	Pemanfaatan buah mangrove sebagai bahan untuk membuat makanan/minuman dan kosmetik	Tidak ada/sedikit	100% tahu

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat (kelompok Dasawisma) desa Tanjung Tiram mengenai pemanfaatan buah mangrove. Buah mangrove bagi masyarakat desa Tanjung Tiram, biasanya

hanya digunakan sebagai mainan gasing, khususnya jenis *Sonneratia alba* (Pedada). Masyarakat Desa Tanjung Tiram tidak pernah mengolah buah mangrove menjadi bahan pangan, karena mereka menganggap bahwa buah mangrove mengandung racun. Pemberian materi mengenai cara pengolahan buah mangrove yang tepat untuk menghilangkan kandungan racunnya pada saat kegiatan, mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat hingga 100%, sehingga menimbulkan minat mereka untuk mencoba memproduksi produk olahan buah mangrove.

Pada kegiatan pengabdian ini, juga dilakukan pelatihan yang diikuti sebanyak 20 orang ibu-ibu (istri nelayan) anggota Dasawisma Desa Tanjung Tiram oleh tim pengabdian pada masyarakat dari Universitas Halu Oleo. Peserta dilatih membuat tepung dari buah mangrove *B. gymnorrhiza* (Lindur), sirop dari buah mangrove *Sonneratia alba* (Pedada) dan lulur tabir surya dari buah mangrove jenis *Xylocarpus granatum* (Nyirih). Pada pelatihan dilakukan praktek secara langsung dan dibuatkan pula video tutorialnya agar setiap anggota kelompok masyarakat dapat melakukan praktek secara mandiri. Luaran yang dicapai melalui kegiatan ini, menunjukkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan buah mangrove (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Keterampilan masyarakat Desa Tanjung Tiram

No.	Keterampilan peserta	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Membuat tepung buah mangrove	Tidak ada	75% terampil
2.	Membuat sirop buah mangrove	Tidak ada	75% terampil
3.	Membuat lulur mangrove	Tidak ada	75% terampil

Berdasarkan hasil pelatihan pada Tabel 3, diketahui bahwa para peserta yang mampu mempraktekkan secara langsung berdasarkan resep sekitar 75%, sehingga ibu-ibu di desa Tanjung Tiram semakin percaya diri untuk membuat produk olahan buah mangrove.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada masyarakat di Desa Tanjung Tiram kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan buah mangrove sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tanjung Tiram akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem mangrove. Kegiatan pelatihan mengenai pengolahan buah mangrove mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah *Bruguiera gymnorrhiza* (Lindur) menjadi tepung, buah mangrove *Sonneratia alba* (Pedada) menjadi sirop dan buah mangrove jenis *Xylocarpus granatum* (Nyirih) menjadi lulur tabir surya.

DAFTAR RUJUKAN

- Baba, S., Chan, E.W.C., Chan, H.T., Kainuma, M., Kezuka, M. & Tangah, J. 2016. Botany, uses, chemistry and bioactivities of mangrove plants III: *Xylocarpus granatum*, ISME/GLOMIS Electronic Journal 14 (1): 1-4.
- Djajati, S. & Rosida, D.F. 2015. Pengembangan produk olahan mangrove dan perikanan di kawasan pantai Wonorejo Surabaya, Prosiding Seminar Nasional "Research Month" 2015.
- Jacob, A.M., Suptijah, P. & Zahidah. 2013. Komposisi kimia, komponen bioaktif dan aktivitas antioksidan buah lindur (*Bruguiera gymnorrhiza*) JPHPI 16 (1) : 86-94.
- Jamili, Yanti, N.A., Oetama, D & Samiruddin. 2019. Pengembangan Produk Olahan Buah Mangrove di desa Kabita Wakatobi Sulawesi Tenggara. Prosiding Seminar Nasional Biologi-2019. 28 September 2019, Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Prabowo, R.E. 2015. Peluang Bisnis Kuliner Buah Mangrove. Prosiding seminar nasional multi disiplin ilmu & call for papers unisbank (sendi u), 6 Agustus 2015, Universitas Stikubank (Unisbank), Semarang.
- Purnobasuki, H. 2004. Potensi Mangrove Sebagai Tanaman Obat. Jurnal Biota,9 (2) : 125-126.
- Rahmawati, P., Zulkifli, Amaliah, N., Hermansyah, H. & Mulyani, Y. 2018. Pengembangan Produk Olahan Buah Mangrove Jenis Api-Api (*Avicennia* Spp.) Di Kelompok Kreasi Mangrove Lestari Kelurahan Margomulyo Balikpapan, Jurnal Abdinus, 2 (2): 118-125
- Rajis, Desmelati & Leksono, T. 2017. Pemanfaatan Buah Mangrove Pedada (*Sonneratia caseolaris*) sebagai Pembuatan Sirup terhadap Penerimaan Konsumen, Jurnal Perikanan dan Kelautan, 22 (1): 51-50
- Sarno, Marisa, H. dan Sa'Diah, S. 2013. Beberapa Jenis Mangrove Tumbuhan Obat Tradisional di Taman Nasional Sembilang, Banyuasin, Sumatera Selatan, Jurnal Penelitian Sains 16 (3) : 92-98.

Edukasi Kemandirian Pangan Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kertasari Pebayuran

Azafilmi Hakiim^{1*}, Cintiya Septa Hasannah², Nurcahyo Widyodaru Saputro³,
Iman Dirja⁴, Al Ghifary Mahendra F.⁵, Cautsar Julian S.⁶, Bujaeromy⁷

Azafilmi.hakiim@staff.unsika.ac.id^{1*}

^{1,2,5,6,7}Program Studi Teknik Kimia

³Program Studi Agroteknologi

⁴Program Studi Teknik Mesin

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 02 02 2021. Revised: 06 04 2021. Accepted: 19 06 2021.

Abstract: Indonesia is a country that also felt the impact of the crisis due to the Covid-19. One of the impact is the scarcity and spike of food prices in the market. The government seeks to deal with this problem by providing a stimulus to achieve food security which is manifested through food self-sufficiency in various regions. This Independency is manifested by holding an education movement on various village and Kertasari is one of them. Village with the farm availability of 80 % that has a potential to be developed in order to achieve food Independence by creating the availability of various forms of food and crops from the harvest of the local pond business to meet household needs and can be commercialized on market by utilizing the surrounding community. The implementation method used went through several stages from identification preparation for potential problem to completion of the activities carried out for 1 month and implemented on the 4th week with the presence of 35 of neighborhood representative on Kertasari Village. Responses obtained from these activities resulted a large percentage of interest supported by data obtained that shows the following processed data valid with R Counted is bigger than The R Table with the reliability coefficient of 0,645.

Keywords: Covid-19, Independency, Kertasari, Food.

Abstrak: Indonesia merupakan negara yang turut merasakan dampak krisis akibat pandemic Covid-19. Salah satu dampak yang dirasakan adalah kelangkaan dan lonjakan harga pangan dipasaran. Pemerintah berupaya untuk menangani masalah tersebut dengan memberikan stimulus agar tercapainya ketahanan pangan yang diwujudkan melalui kemandirian pangan diberbagai daerah. Kemandirian ini diwujudkan dengan melakukan gerakan edukasi di berbagai desa salah satunya desa Kertasari. Desa dengan 80% keberadaan lahan pertanian sangat potensial dikembangkan guna terwujudnya kemandirian pangan dengan menciptakan ketersediaan bentuk aneka ragam pangan dan pengolahan dari hasil panen usaha tambak setempat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dikomersialkan dipasaran dengan mendayagunakan masyarakat disekitarnya. Metode pelaksanaan yang digunakan melalui beberapa tahapan dari persiapan identifikasi pootensi masalah hingga penyelesaian dalam kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan dan dilaksanakan pada minggon ke-

4 dengan dihadiri 35 perwakilan RT dan RW di desa Kertasari. Perolehan respon dari kegiatan tersebut dihasilkan persentase ketertarikan yang besar didukung dengan perolehan data yang menunjukkan data olahan tersebut valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel dan bersifat realibel dengan koefisien realibel 0,645.

Kata kunci: Covid-19, Kemandirian, Kertasari, Pangan.

ANALISIS SITUASI

Permasalahan Covid-19 saat ini menjadi fokus yang penting di berbagai dunia termasuk Indonesia. Pandemi yang bersifat epidemik dan berpengaruh pada kesehatan manusia ditingkat global (Lakshmi Priyadarsini & Suresh, 202). Sektor lain yang berdampak diantaranya ekonomi, pendidikan, pariwisata dan industri manufaktur. Penanganan awal yang dilakukan pemerintah diantaranya adalah pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) diberbagai wilayah di Indonesia.

Aktivitas sosial masyarakat juga diberlakukan *social distancing* dan pekerjaan yang dijalankan berubah menjadi *working from home* (WFH). Dampak yang terjadi dari pemberlakuan tersebut sangat mengganggu sekor industri di Indonesia. Beberapa antisipasi yang dilakukan perusahaan dengan merumahkan sebagian karyawannya guna tidak terjadinya penutupan akibat dari penurunan ekonomi perusahaan. Sedangkan sebagian masyarakat yang menjalani aktivitas WFH menyebabkan biaya kebutuhan rumah tangga semakin meningkat dan pengeluaran semakin tinggi (Anggita, Karina, Suriyatni, & Alfarizi, 2020; Daud, 2020; Harahap & Lubis, 2020; Prianto, 2020; Nurwati & Suhartini, 2020)

Salah satu kebutuhan rumah tangga yang sangat dibutuhkan adalah bahan pangan. Diantaraya sayur, beras, ikan, daging, dan buah untuk menunjang kebutuhan imun yang harus dijaga selama pandemi Covid-19 yang tidak dapat diprediksi kapan berakhirnya. Kebutuhan pokok bahan pangan tersebut kebanyakan disupply dipasar-pasar tradisional. Pasokan bahan pangan di pasar tradisional selama pandemi Covid-19 mengalami lonjakan harga karna pendistribusian yang terhambat akibat PSBB dan juga kelangkaan bahan pangan dipasaran. Upaya yang dilakukan pemerintah ditengah pandemic Covid-19 diantaranya memberikan stimulus untuk sekor pertanian untuk menjaga ketahanan social ekonomi dan juga stabilitas harga kebutuhan pangan pokok serta ketersediaannya.

Tercapainya ketahanan pangan disetiap daerah perlu diwujudkan dengan upaya penyuluhan kegiatan kemandirian pangan di berbagai daerah. Kemandirian pangan merupakan kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di

ngkat perorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat (Kementrian Pertanian, 2013). Salah satunya kami lakukan di Desa Kertasari Kecamatan Pebayuran. Desa dengan 80% alokasi untuk pertanian ini, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh tani dan pemanfaatan tambak ikan. Hal ini memiliki potensi yang besar dalam mencukupi ketersediaan pangan lokal diwilayah Pebayuran.

Namun yang menjadi persolan karena selain pendistribusian yang dan krisis pandemi saat ini, masih banyak warga desa yang belum mengenal adanya pola kemandirian yang dapat diciptakan dengan pemanfaatan lahan terbatas dengan produktifitas yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu bagi para petani tambak masih terbatasnya pemahaman akan bagaimana cara mengolah produk hasil pasca panen untuk lebih dikomersialkan dipasaran modern. Sehingga dalam kegiatan yang kami lakukan dengan melakukan edukasi bentuk kemandirian pangan yang nantinya dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan dapat menjadi peluang usaha kedepannya.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang tim pelaksana berikan diantaranya dengan mengedukasi masyarakat dengan beberapa cara diantaranya 1). edukasi cara produksi hidroponik; 2). bagaimana cara sederhana pengemasan hasil budidaya pascapanen (pada petani tambak). Target dari kegiatan sosialisasi ini diantaranya: 1). masyarakat desa mitra dapat mengetahui cara budidaya hidroponik dilahan pribadi; 2). masyarakat desa mitra dapat mengolah hasil pascapanen dari pengusaha tambak di desa untuk dikomersialkan pada pasar *ecommerce* lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan di desa Kertasari dilakukan selama 1 bulan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang ada di desa Kertasari;
2. Melakukan koordinasi penyelesaian dengan:
 - Koordinasi dengan perangkat desa Kertasari (terkait penyiapan sarana yang dibutuhkan dalam acara sosialisasi)
 - Koordinasi tim dosen dan mahasiswa dalam merancang pelaksanaan program;
3. Pemberian solusi permasalahan masyarakat pada kegiatan sosialisasi pada acara minggon;

4. Pemberian materi kegiatan berupa pamflet mengenai:
 - edukasi cara produksi hidroponik edukasi cara sederhana
 - pengemasan hasil budidaya pascapanen
5. Pemberian pelatihan dalam mempersiapkan peraga;
6. Melakukan evaluasi dari respon pertanyaan dan jawaban atas apa diajukan oleh masyarakat
7. Pengolahan data yang didapat dari sosialisasi untuk dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan yang dilakukan pada masyarakat Desa Kertasari, dengan turut berkordinasi pada setiap acara minggon desa yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Batasan yang diberikan kepada tim dari pihak pengurus desa diantaranya pelaksanaan 1) sosialisai dilakukan sesuai protokol dengan pembatasan jumlah peserta minggon; 2) durasi yang diijinkan tidak lebih dari 2 jam dalam pemberian materi. Kegiatan yang berlangsung selama sosisalisasi terbagi atas: Pertama penyampaian materi dan pembagian pamflet materi; 1) pola kemandirian pangan yang dapat tercipta pada elemen masyarakat dalam skala rumah tangga (Gambar 1.a) dan pemberian pamflet materi (Gambar 1.b). Dalam penyampaian isi materi, warga cukup memberikan antusias dalam kegiatan sosialisasi.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) penyampaian materi dan (b) pemberian pamflet materi

Kedua mengenai materi pengenalan cara pemula budidaya hidroponik dirumah dengan menunjukkan a. benih berbagai macam tanaman (Gambar 2.a); b. media semai yang dipergunakan diantaranya ada rockwool dan nampan plastic sebagai media semai awal (Gambar 2.b); c. pengetahuan mengenai nutrisi Mix AB yang di buat sesuai formulasi perbandingan dengan larutan air (Gambar 2.c); d. pengetahuan parameter TDS, PH yang digunakan dalam mengatur jumlah nutrisi dan kondisi kelembapan pada sirkulasi air bak

hidroponik (Gambar 2.d); e. pengetahuan mengenai cara pemasangan flannel dalam rockwoll (Gambar 2.5) dan f. pengetahuan pertumbuhan tanaman yang sudah berkembang di 3-4 helai daun untuk dipindahkan ke media hidroponik (Gambar 2.f).



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 2. a penjelasan benih tanaman hidroponik; b. media hidroponik; c. nutrisi hidroponik; d. parameter ukur hidroponik, e. pemasangan flannel pada netpot dan f. pemindahan benih tumbuh ke media hidroponik

Ketiga, adalah materi dan praktek mengenai cara pengemasan olahan dari hasil tambak ikan yang bisa dikomersialkan sebagai nilai tambah bagi warga yang berada disekitar penambak ikan (Gambar 3.a; Gambar 3.b; Gambar 3.c)



Gambar 3.a. Penyampaian materi pengemasan produk pasca panen, b. pengenalan alat *vacuum press*, c. produk hasil praktek pengemasan

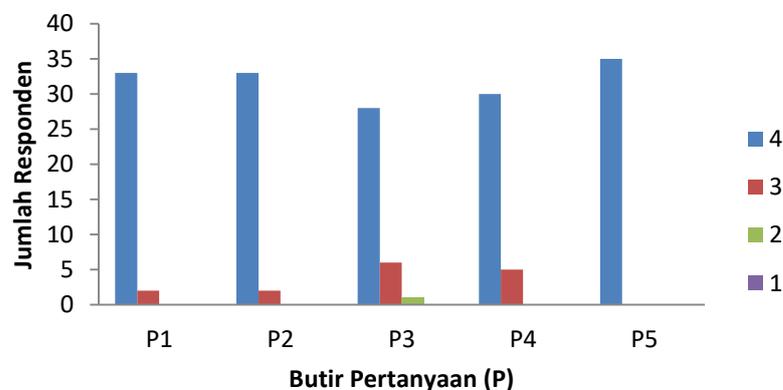
Keempat, sesi tanya jawab dari apa yang disampaikan. Warga masyarakat terlihat antusias dengan beberapa pertanyaan yang masuk ke tim pelaksana pengabdian (Gambar 4.a, Gambar 4.b, Gambar 4.c). Setelah sesi akhir dengan proses dan antusias masukan dari warga mengenai keberlanjutan program pengabdian di tahun berikutnya. Kami meminta sebuah pengisian respon kepuasan yang nantinya kami olah dan menjadi pertimbangan di tahun 2021 untuk melanjutkan program pengabdian kepada kelompok-kelompok produktif di desa Kertasari (Gambar 4.d). Instrumen kepuasan yang dibagikan berisi 5 butir pertanyaan yang berisi diantaranya: a) Kejelasan isi materi yang dijelaskan (P1); b) Cara komunikasi dan interaksi (P2); c) Implementasi (praktek) yang disampaikan (P3); d) Media brosur yang menarik (P4); e) Penyampaian jawaban atas apa yang ditanyakan (P5).

Dari lima instrumen pertanyaan tersebut diolah dengan uji validitas dan realibilitas angket dari respon masyarakat pada kegiatan sosialisasi. Penilaian kepuasan digolongkan menjadi 4 kategori nilai diantaranya: a) range 4 tingkat kepuasan sangat baik; b) range 3 tingkat kepuasan baik; c) range 2 tingkat kepuasan cukup baik; d) range 1 tingkat kepuasan kurang baik.



Gambar 4. a. sesi pertanyaan dari warga masyarakat; b dan c. sesi jawab pertanyaan warga, d. pengisian respon masyarakat.

Dari data 35 responden yang hadir menunjukkan bahwa perolehan kepuasan tertinggi nilai range tertinggi pada butir pertanyaan sesi jawab dari pertanyaan selaras dengan isi materi dan daya dukung brosur serta interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung (Gambar 5). Data perolehan hasil responden). Data tersebut diuji berdasarkan uji validasi didapat bahwa apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid (Tabel.1.). Sedangkan uji reliabelitas responden abdimas didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,645 dan dinyatakan reliable karena hasil koefisien realibel ukur lebih besar dari nilai baku 0,6.



Gambar 5. Grafik hubungan butir pertanyaan (P) dan jumlah responden (orang)

Tabel 1. Uji validasi responden sosialisasi pengabdian masyarakat

Butir Instrumen	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
r hitung	0.80905	0.41393	0.85866	0.54564	0.65536
t tabel	2.03452	2.03452	2.03452	2.03452	2.03452
r tabel	0.33384	0.33384	0.33384	0.33384	0.33384
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Perolehan tersebut untuk kemudian menjadi tindak lanjut yang dapat tim pelaksana dapat merencanakan bentuk pelatihan dengan pembinaan tahap lanjutan di tahun 2021.

SIMPULAN

Potensi kearifan lokal masyarakat desa Kertasari dalam mendukung gerakan pemerintah dalam upaya menciptakan kemandirian pangan yang dapat dihasilkan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan komersialisasi yang dapat diberdayakan bagi masyarakat sekitar yang berdampak Covid-19 perlu adanya dukungan melalui tahapan awal berupa edukasi. Respon yang didapat dari hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan angkat kepuasan dan antusias yang tinggi. Dibuktikan dengan persentase tingkat kepuasan yang dihasilkan pada range nilai 4 dan 3. Kegiatan ini sangat potensial untuk dilanjutkan dengan tahapan lanjutan yang dapat dilakukan di tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita, E., Karina, K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W. A. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 Terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fal-sharf.v1i1.34>
- Daud, D. (2020). Social Distancing dan Budaya Kita. In T. Limbong (Ed.), *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi* (pp. 39–47). Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, A. S., & Lubis, N. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Metode Vertikultur Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 36-40. <https://doi.org/10.30596/jp.v5i1.5748>
- Lakshmi Priyadarsini, S., & Suresh, M. (2020). Factors influencing the epidemiological characteristics of pandemic Covid 19: A TISM approach. *International Journal of Healthcare Management*, 13(2), 89–98. <https://doi.org/10.1080/20479700.2020.1755804>

- Nurhayati, Tambunan, M., & Emalisa. (2018). Vertiminaponik sebagai solusi pemenuhan kebutuhan ikan dan sayur pada lahan kritis. *Abdimas Talenta*, 3(2), 207 – 210. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i2.4116>
- Prianto, C. (2020). Pembelajaran Bermakna Ditengah Wabah Covid-19. In T. Limbong (Ed.), *Pandemik Covid-19 Persoalan dan Refleksi* (pp. 55–60). Yayasan Kita Menulis.

Identifikasi Kesadaran Siswa SDN 3 Jugo Terhadap Konservasi Kupu-Kupu

Tutut Indah Sulistiyowati¹, Farida Nurlaila Zunaidah^{2*}

tututindah@unpkdr.ac.id¹, farida@unpkediri.ac.id^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 31 03 2021. Revised: 11 05 2021. Accepted: 20 06 2021.

Abstract: This community service activity was done in January 2020. The student didn't understand about butterfly diversity. The purpose of this activity is to educate the student about butterflies diversity in Irenggolo. Qualitative approach method is used in this activity. Data collection techniques using observation, documentation, interviews, and questionnaires. 78% of SDN 3 Jugo students do not understand the diversity of butterflies. After getting an explanation about conservation, students' understanding of conservation is increased from 37% to 72%.

Keywords: Awareness, Conservation, Elementary Student.

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang keanekaragaman kupu-kupu di kawasan wisata Irenggolo Kediri telah dilakukan pada bulan Januari 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman kupu-kupu yang ada di kawasan wisata Irenggolo. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang diamati adalah berupa tingkat pemahaman siswa SDN 3 Jugo tentang konservasi kupu. Sebanyak 78% Siswa SDN 3 Jugo tidak mengerti keragaman kupu-kupu. Setelah mendapatkan penjelasan tentang konservasi, pemahaman siswa tentang konservasi meningkat sebesar 37% menjadi 72%.

Kata kunci: Kesadaran, Konservasi, Siswa SD

ANALISIS SITUASI

Anak usia SD memiliki rasa ingin tahu tentang segala hal yang lebih besar dari anak-anak pada usia lain. Pemahaman tentang konservasi penting untuk diberikan sejak dini (Sari dan Sunarno, 2019). Siswa yang memahami konservasi dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, keahlian, dan sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien (Morar dan Peterclicean, 2012). Kasus-kasus kerusakan alam yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh perilaku manusia (Rachman, 2012). Anak-anak bertindak dengan cara meniru dan merekam kejadian yang dilihat secara langsung

dan berulang-ulang (Ghic, 2014). Oleh sebab itu memberikan gambaran positif secara terus menerus dan berkesinambungan adalah bentuk pendidikan terbaik untuk anak usia SD.

Irenggolo merupakan kawasan wisata yang berada di Kabupaten Kediri. Kawasan ini berada di lereng Gunung Wilis dengan suhu $23 \pm 1^{\circ}\text{C}$. Kawasan wisata ini dikunjungi oleh lebih dari 1000 orang pertahun sebelum pandemi. Telah dilakukan banyak penelitian tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kawasan ini (Sa'diyah dan Sulistiyowati, 2016., Prameswari dan Sulistiyowati, 2016., Sulistiyowati dan Rahmawati, 2018a., Sulistiyowati dan Rahmawati, 2018b). Keseluruhan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kawasan ini relatif tinggi.

Hasil dari berbagai penelitian yang telah dilaporkan tersebut, berbanding terbaik dengan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 100 responden yang terdiri atas warga desa Jugo dan anan-anak yang bersekolah di SD terdekat dengan Kawasan wisata Irenggolo. Oleh sebab itu, pemberian edukasi tentang konservasi saat ini dirasa penting dan mendesak untuk dilakukan.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi yang telah disampaikan, solusi yang dipandang tepat adalah menyampaikan pemaparan materi berisi pengetahuan baru bagi siswa bahwa daerah tempat tinggal mereka memiliki keanekaragaman kupu-kupu yang tinggi dan melakukan kegiatan sederhana sebagai upaya konservasi yang nyata dan mungkin untuk dilakukan bersama-sama. Target kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Jugo 3, Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, beserta enam guru kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi tentang konservasi kupu-kupu pada siswa SDN Jugo 3 dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis permainan. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Jugo Desa Jugo Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri yang berjarak 24 km dari kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri (Gambar 1) pada hari Sabtu, 11 Januari 2020. Sebanyak 100 siswa dan enam guru kelas SDN Jugo 3 berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian ini.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi dalam ruang serbaguna dengan menggunakan slide PPT, video, dan aneka gambar. Media PPT, video, dan gambar dipilih karena peserta kegiatan ini kebanyakan adalah siswa,

sehingga akan lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video. Gambar yang disajikan berupa foto-foto hasil penelitian sebelumnya, yang sudah disesuaikan dengan usia peserta. Sebelum menerima pemaparan materi, peserta diberi angket pemahaman awal tentang keanekaragaman kupu dan konsep konservasi. Selama sesi pertama, peserta diberi beberapa kuis kecil berhadiah sebagai stimulus keaktifan bagi peserta.

Sesi kedua adalah permainan edukasi. Pada sesi ini, peserta mengikuti aneka permainan yang sudah dimodifikasi dengan muatan edukasi tentang konservasi. Permainan terbagi ke dalam dua kelompok besar sesuai kategori usia. Kelas kecil mengikuti permainan berbasis gambar, sedangkan kelas besar mengikuti permainan berbasis kinestetik dan wawasan.



Gambar 1. Berjarak lokasi pengabdian dari kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sesi ketiga berisi evaluasi kegiatan dan penyampaian hadiah. Evaluasi kegiatan disampaikan melalui angket kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta. Responden diperbolehkan menulis jawaban dengan bebas tanpa memberi identitas untuk memberi rasa nyaman ketika harus menjawab secara objektif.

HASIL DAN LUARAN

Pemaparan materi tentang keanekaragaman Kupu-Kupu di kawasan Wisata Irenggolo disampaikan melalui rekam gambar yang sudah disesuaikan agar mudah diamati oleh siswa (Gambar 2). Penyampaian materi dengan menggunakan media video dan gambar, serta dikombinasi dengan kuis sederhana dipilih karena telah diketahui bahwa penyampaian materi dalam kemasan kegiatan yang aktif dapat memberikan hasil yang lebih baik (Frossard, 2015). Hal ini terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pemaparan materi. Siswa memperhatikan dengan ekspresi serius dan sesekali menimpali dengan jawaban atau pertanyaan sederhana (Gambar 3). Selama mengikuti pemaparan materi, siswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan cara angkat tangan terlebih dahulu, dan dipersilahkan ke depan untuk berbicara menggunakan mikrofon. Siswa yang berhasil

menjawab pertanyaan berhak mendapatkan hadiah. Hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam memberi umpan balik.



Gambar 2. Cuplikan materi yang disampaikan

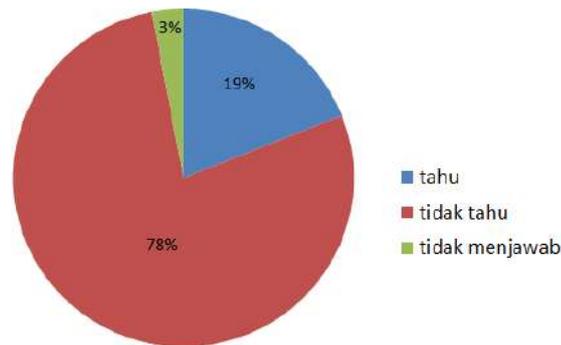
Berdasarkan hasil angket pemahaman awal siswa tentang keanekaragaman kupu-kupu, sebanyak 78% dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka tidak tahu tentang keanekaragaman kupu-kupu (Gambar 4). Menurut beberapa responden yang diwawancarai, mereka tahu bahwa kupu-kupu memiliki banyak warna, namun tidak ada satupun yang tahu nama-nama kupu. Keseluruhan responden setuju bahwa pengelompokan kupu-kupu sejauh ini hanya berdasarkan ukuran dan warna.



Gambar 3. Suasana saat pemaparan materi

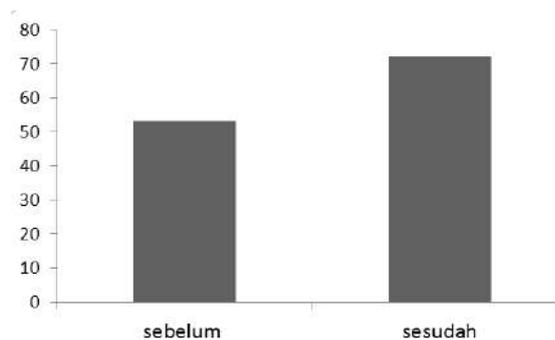
Informasi lain yang berhubungan dengan keanekaragaman ditambahkan dalam sesi pemaparan materi adalah tentang perilaku kupu-kupu dalam mencari makanan, kawin, dan habitat. Penambahan informasi ini disampaikan untuk tujuan pemilihan cara konservasi sederhana yang mungkin dilakukan oleh seluruh peserta. Fakta tentang sedikitnya pengetahuan tentang keanekaragaman hewan merupakan kondisi kritis yang harus segera diatasi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan wawasan tentang tingginya keanekaragaman tumbuhan dan hewan (Sari dan Soenarno, 2019; Alfalasifa dan Dewi, 2019). Namun demikian, penanaman karakter cinta lingkungan sejak dini dipandang merupakan cara yang paling tepat dalam penanggulangan krisis lingkungan (Haryati, 1999).

Siswa-siswi SDN Jugo 3 memiliki kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Seluruh siswa dianjurkan mengikuti kegiatan ini sebagai sarana menambah kegiatan di luar kegiatan akademik. Pramuka dipandang sebagai salah satu kegiatan yang dapat mendukung upaya konservasi. Siswa-siswi SDN Jugo 3 mengikuti kegiatan Pramuka setiap hari Sabtu selesai jam sekolah. Kegiatan ini yang kemudian dijadikan kegiatan tindak lanjut kegiatan pengenalan konservasi.



Gambar 4. Pemahaman awal responden tentang keanekaragaman kupu-kupu

Setelah mendapatkan pemaparan materi, peserta diminta mengisi form pemahaman tentang keanekaragaman kupu dan upaya konservasinya. Sebanyak 72% peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap upaya konservasi kupu di daerah tempat tinggalnya. Data ini mengalami peningkatan sebesar 37% dari sebelumnya (Gambar 5). Media dan metode yang digunakan dalam menyampaikan pemaparan materi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dari 53% menjadi 72%. Tindakan yang tepat setelah memberikan pendampingan melalui materi adalah pendampingan secara terus-menerus melalui aktifitas sehari-hari (Edi K dkk, 2018).



Gambar 5. Pemahaman akhir siswa tentang konservasi

Pendidikan konservasi di SDN Jugo 3 belum tercakup di dalam mata pelajaran. Untuk menunjang keberlangsungan kegiatan konservasi, siswa mendapatkan kegiatan ekstra yang dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap alam sekitar. Kerusakan alam yang terjadi, termasuk mulai berkurangnya spesies tertentu di alam adalah akibat kesalahan fundamental filosofis dalam pemahaman atau cara pandang terhadap kekayaan alam (Keraf, 2010). Hal ini

mengakibatkan adanya dominasi faham antropologis. Pendidikan yang tepat dimulai tingkat dasar diharapkan benar-benar mampu mengatasi persoalan tersebut.

SIMPULAN

Siswa-siswi SDN Jugo 3 belum memahami keragaman kupu-kupu yang ada di Irenggolo. Setelah mendapatkan pemaparan materi, peserta dapat memahami konservasi lebih baik. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Sabtu. Berdasarkan kegiatan ini, disarankan agar kegiatan konservasi untuk tingkat SD dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Penyampaian materi dapat melalui gambar yang menarik dan video pendek yang mudah dipahami. Sedangkan kegiatan inti dapat dikemas melalui permainan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfalasifa, Nabila dan Dewi, Bainah Sari. 2019. Konservasi Satwa Liar Secara Ex-situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari* (7) 1: 71-81
- Edi K, Nugroho., R, Margareta., Abdullah, Muhammad. 2018. Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) di Sekolah Dasar Sekelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Rekayasa* Vol 6 (2): 187-192
- Frossard, F., M. Barajas, and A. Trifonova. A learner-centred game-design approach: Impacts on teachers creativity. *Digital education review* 21, 13-22 (2012)
- Ghic, G., dan C.J. 2014. Applications of games theory in analyzing teaching process. *Procedia social and behavioral sciences* 116: 3588-3592
- Keraf. A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Morar, F., and A. Peterlicean. 2012. *The role and importance of educating youth regarding biodiversity conservation in protected natural areas*. *Procedia Economics and Finance* 3: 1117-1121
- Prameswari, I. T dan Sulistiyowati, T.I. 2016. Inventarisasi Capung (Odonata) di Kawasan Air Terjun Irenggolo Kediri Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional IV Hayati*. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Rachman, M. 2012. Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation* 1(1): 3039

- Sa'diyah, K dan Sulistiyowati, T.I. 2016. Inventarisasi Kupu-Kupu (Lepidoptera diurnal) di Kawasan Wisata Air Terjun Irenggolo Kabupaten Kediri. Prosiding Seminar Nasional IV Hayati. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sari, Tanti Aghnita., dan Soenarno, Sri Murni. 2019. Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam bagi Siswa dan Guru SD melalui Metode *Learning by Game*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan BIologi. Universitas Negeri Yogyakarta: 15-20
- Sulistiyowati, Tutut Indah dan Rahmawati, Ida. 2018a. Kupu-kupu di Area Wisata Irenggolo Kediri Sebagai Studi Pendahuluan Upaya Konservasi Insitu. Seminar Nasional XV Universitas Sebelas Maret.
- Sulistiyowati, Tutut Indah dan Rahmawati, Ida. 2018b. Keanekaragaman dan Kemelimpahan Kupu-Kupu di Kawasan Wisata Air Terjun Irenggolo Kediri. Jurnal Stigma 11(2): 1-8

Penguatan Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Made Surabaya Barat

Imelda Ritunga¹, Sarah Hagia Lestari², Jemima Lewi Santoso^{3*}, Laj Victor Effendy⁴,
Salmon Charles Pardomuan Tua Siahaan⁵, Wira Wijaya Lindarto⁶, Stefany Nurhadi⁷,
I Made Muhammad Irham⁸, Tasya Monica⁹

imelda.ritunga@ciputra.ac.id¹, sarah.lestari@ciputra.ac.id², jemima.lewi@ciputra.ac.id^{3*},
victor@ciputra.ac.id⁴, charles.siahaan@ciputra.ac.id⁵, wira.lindarto@ciputra.ac.id⁶,
stefani.nurhadi@ciputra.ac.id⁷, imadeirham@student.ciputra.ac.id⁸,

tmonica01@student.ciputra.ac.id⁹

^{1,2,3,5,6,7,8,9}Fakultas Kedokteran

⁴Fakultas Manajemen dan Bisnis

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Ciputra

Received: 18 05 2021. Revised: 03 06 2020. Accepted: 21 06 2021.

Abstract: Vaccination aims to have a specific impact on a certain disease so that one day you will be exposed to the disease, you will not get sick or only experience mild illness. Indonesia is carrying out the COVID-19 vaccination as part of the COVID-19 pandemic prevention strategy, with the implementation of the COVID-19 vaccination aimed at protecting the public from SARS-CoV-2 infection which can cause illness and death due to COVID-19. The vaccination program is carried out by the government in 4 stages carried out by the Puskesmas as an extension of the local Health Office. Puskesmas are the spearhead of the implementation of the vaccination program for the community. Puskesmas Made Surabaya oversees several higher education institutions in the region. In carrying out the implementation of the phase 2 vaccination with a larger coverage, it requires the assistance of health workers and a place of implementation that facilitates access to services. Vaccination activity phase two is a government program and Puskesmas Made requires the support of health personnel and a place of service that facilitates access to vaccination services. Solutions in the form of assistance for health workers and a place for vaccine implementation that facilitate access to implementation are important in the success of the COVID-19 Vaccination program. The methods used are preparation of vaccine officer registration, participating in vaccine officer training and obtaining vaccinator certificates, technical coordination of vaccine implementation at Puskesmas, implementation, and evaluation of vaccination implementation. The results of the activities to achieve vaccination at the Ciputra University Vaccine post for institutions in the working area of the Puskesmas are well made.

Keywords: Covid-19, Vaccination, Government programs.

Abstrak: Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi COVID-19, dengan pelaksanaan vaksinasi

COVID-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19. Program vaksinasi dilaksanakan oleh pemerintah dalam 4 tahap dilakukan oleh Puskesmas sebagai perpanjangan tangan dari Dinas Kesehatan setempat. Puskesmas menjadi ujung tombak pelaksanaan program vaksinasi ke masyarakat. Puskesmas Made Surabaya membawahi beberapa Institusi Perguruan Tinggi di wilayahnya. Dalam melakukan pelaksanaan vaksinasi tahap 2 dengan cakupan lebih besar membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan tempat pelaksanaan yang memudahkan akses pelayanan. Kegiatan Vaksinasi tahap dua merupakan program pemerintah dan puskesmas Made membutuhkan dukungan tenaga kesehatan dan tempat layanan yang memudahkan akses pelayanan vaksinasi. Solusi berupa bantuan tenaga kesehatan dan tempat pelaksanaan vaksin yang memudahkan akses pelaksanaan menjadi hal yang penting dalam mensukseskan program Vaksinasi COVID-19. Metode yang dilakukan adalah persiapan melalui pendaftaran petugas vaksin, mengikuti pelatihan petugas vaksin dan mendapat sertifikat vaksinator, koordinasi teknis pelaksanaan vaksin dengan Puskesmas Made, Pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan Vaksinasi. Hasil kegiatan tercapainya vaksinasi di pos Vaksin Universitas Ciputra bagi tiga institusi perguruan tinggi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Made dengan baik.

Kata kunci: *Covid-19*, Vaksinasi, Program pemerintah.

ANALISIS SITUASI

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pandemi Covid-19 sejak tahun 2 Maret 2020 diumumkan kasus pertama di Indonesia telah menyebar dengan cepat. Salah satu strategi penanggulangan bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan. Vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19.

Indonesia melaksanakan vaksinasi COVID-19 sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi COVID-19. Upaya vaksinasi COVID-19 secara massal yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia merupakan sebuah langkah positif dalam menekan angka pertumbuhan pandemik. Vaksinasi dilaksanakan oleh pemerintah dalam empat tahapan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan waktu kedatangan.

Tahap pertama dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021. Sasaran vaksinasi COVID-19 tahap satu adalah tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan. Tahap kedua dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021. Sasaran tahap dua adalah petugas pelayanan publik (tentara/kepolisian/aparat hukum/petugas pelayanan publik) dan kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun). Tahap ketiga dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022. Sasaran tahap tiga adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi. Tahap keempat dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022. Sasaran tahap empat adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Pelaksanaan vaksin merupakan agenda penting pemerintah dan pelaksanaannya dilakukan bertahap. Puskesmas Made sebagai bagian dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya adalah salah satu puskesmas pelaksana program vaksinasi di kota Surabaya. Cakupan wilayah Puskesmas Made dalam melayani vaksinasi di wilayah barat besar. Pelaksanaan vaksinasi membutuhkan ketersediaan tempat, sumber daya manusia, dan waktu. Puskesmas Made memiliki sumber daya manusia sejumlah 35 orang yang terdiri dari tenaga medis, paramedis, gizi, apoteker, kesehatan masyarakat, IT, pembantu paramedis, dan supir ambulance. Cakupan wilayah Puskesmas Madeseluas 7,59 Km membawahi kelurahan Made dan kelurahan Bringin meliputi 10 RW dan 48 RT.

PETA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADE



Gambat 1. Denah wilayah kerja Puskemas Made

Pada pelaksanaan Vaksinasi tahap 2, Puskesmas Made membawahi beberapa Institusi Perguruan Tinggi di wilayahnya. Dalam melakukan pelaksanaan vaksinasi tahap 2 dengan cakupan lebih besar membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan tempat pelaksanaan yang memudahkan akses pelayanan.

SOLUSI DAN TARGET

Universitas Ciputra dan beberapa institusi pendidikan yang berada di wilayah Barat dan menjadi bagian dari cakupan Puskesmas Made. Kegiatan Vaksinasi tahap dua merupakan program pemerintah dan puskesmas Made membutuhkan dukungan tenaga kesehatan dan tempat layanan yang memudahkan akses pelayanan vaksinasi. Solusi yang ditawarkan adalah kesediaan tenaga kesehatan dan tempat layanan untuk melaksanakan program Vaksinasi Covid-19 tahap 2. Solusi berupa bantuan tenaga kesehatan dan tempat pelaksanaan vaksin yang memudahkan akses pelaksanaan menjadi hal yang penting dalam mensukseskan program Vaksinasi COVID-19.



Gambar 2. Visualisasi gambaran IPTEK

METODE PELAKSANAAN

Strategi pelaksanaan yang digunakan untuk membantu mitra adalah dengan mendaftar sebagai petugas vaksin pada Dinas Kesehatan Kota Surabaya, mengikuti pelatihan Petugas Vaksin yang diselenggarakan pemerintah, mendapat sertifikat pelatihan petugas vaksin, koordinasi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Made untuk pelaksanaan vaksin di Universitas Ciputra, bersama Puskemas Made melaksanakan Vaksinasi tahap dua di pos Vaksin

Universitas Ciputra. Tahapan pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari tahap persiapan, tahap pelatihan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan. Persiapan kegiatan yaitu rapat koordinasi bersama Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Puskesmas Made untuk mendapatkan gambaran kebutuhan dan harapan mitra, koordinator mitra, serta persiapan yang dibutuhkan. Koordinator mitra akan mengkoordinasikan persiapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Vaksin tahap dua. Dalam persiapan tenaga Kesehatan perlu diperlengkapi dengan pelatihan petugas vaksin yang diadakan oleh pemerintah. Atas informasi tersebut, dilakukan pendaftaran sebagai petugas vaksin ke dinas Kesehatan kota Surabaya.

Tahap Pelatihan dan Koordinasi. Sebanyak enam dosen mendaftarkan diri sebagai petugas vaksinasi Covid-19 dan mendapat pelatihan Vaksinator Covid-19 dari dinas Kesehatan kota Surabaya selama 3 hari. Hasil pelatihan berupa sertifikat sebagai petugas Vaksinasi Covid-19. Sertifikat ini menjadi legalitas sebagai Vaksinator dalam melaksanakan Vaksinasi Covid-19. Koordinasi dilakukan berkala dengan mitra untuk waktu pelaksanaan dan alur kegiatan Vaksin.

Tahap Implementasi. Pelaksanaan Vaksinasi di pos Vaksin Universitas Ciputra dilakukan dalam dua tahap, bersama Mitra melakukan Vaksinasi bagi institusi Perguruan Tinggi Universitas Ciputra, Universitas Wijaya Putra, dan Universitas Negeri Surabaya. Sebanyak 320 pendidik divaksin pada tahap ini.

Tahap Evaluasi. Evaluasi pelaksanaan vaksinasi langsung dilakukan setelah selesai kegiatan maupun sebelum pelaksanaan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan petugas vaksin dilakukan selama tiga hari dari tanggal 22-24 Februari 2021 secara daring sebagai prasyarat menjadi vaksinator. Pelatihan di fasilitasi oleh Pemerintah Pusat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan.



The screenshot shows the website interface for Balai Pelatihan Kesehatan Semarang. It displays a table of training activities under the heading 'Pelatihan yang Dibuka'. The table includes columns for No., Nama Pelatihan, Angkutan, Pendaftaran, and Pembayar. The training activities listed are:

No.	Nama Pelatihan	Angkutan	Pendaftaran	Pembayar
1	Pelatihan Vaksinator Covid-19 Jawa Timur (2021)	00	01/02/2021	Salama, Ana dkk
1	Pelatihan Dasar CPNS Angkatan 8 (2021)	1	1-20 Februari 2021	1 orang
2	Pelatihan Jabatan Fungsional Epidemiologi Angkatan ANH (2021)	1	9 Januari - 30 Mei 2021	34 orang
3	Pelatihan Jabatan Fungsional Epidemiologi Angkatan ANH (2021)	2	9 Januari - 30 Mei 2021	6 orang
4	Pelatihan Jabatan Fungsional Patologi Miksi Angkatan ANH (2021)	1	9 Januari - 18 Juni 2021	16 orang

Gambar 3. Pelatihan Vaksinator Covid-19



Gambar 4. Contoh Sertifikat pelatihan

Setelah pelatihan Vaksinator dilakukan koordinasi intens dengan Puskesmas Made sebagai mitra pelaksana Vaksinasi tahap dua. Juga dilakukan koordinasi dengan Universitas Ciputra untuk pelaksana Vaksinasi Covid-19 tahap dua. Koordinasi juga dilakukan dengan dinas Kesehatan kota Surabaya. Terdapat *pre* dan *post test* pada pelatihan vaksinator dengan luaran berupa sertifikat pelatihan sebagai vaksinator.



Gambar 5. Pelaksanan Vaksinasi Covid-19

Pelaksanaan Vaksinasi di Universitas Ciputra bersama mitra dilakukan mulai tanggal 18 Maret hingga 1 April 2021 sebanyak 932 peserta mencakup Perguruan Tinggi Universitas Ciputra, Universitas Wijaya Putra, dan Universitas Negeri Surabaya. Pelaksanaan Vaksinasi dilakukan dengan alur empat meja dan menggunakan aplikasi *P-Care*. Alur pelaksanaan vaksinasi sebagai berikut:

1. Meja satu: pendaftaran dan konfirmasi data peserta vaksin. Data yang telah terkonfirmasi dan sesuai akan dimasukkan ke *P-Care*. Setelah itu peserta beralih ke meja dua.
2. Meja dua: screening peserta berupa pemeriksaan dasar kesehatan dan seleksi peserta untuk dapat dilakukan vaksinasi. Jika peserta lolos maka menuju ke meja 3, jika tidak lolos maka diminta kembali setelah kondisi stabil/membaik.
3. Meja tiga: edukasi vaksin dan vaksinasi peserta. Edukasi meliputi jenis vaksin yang digunakan, gejala yang dapat timbul dan bagaimana menanganinya, serta

protocol Kesehatan yang tetap dijalankan pasca vaksinasi. Setelah di vaksin, peserta diminta menuju meja empat.

4. Meja empat: Observasi peserta. Setelah Vaksin dilakukan observasi selama 30 menit, jika ada keluhan dilaporkan dan dicatat pada aplikasi P-Care. Setelah diobservasi selama 30 menit, peserta diberikan surat keterangan telah vaksin tahap 1 dan kapan kembali vaksin tahap 2.

Pada surat keterangan tersebut juga diberikan no. kontak jika ada keluhan pasca vaksin. Briefing bersama mitra tiap pagi dilakukan sebelum memulai kegiatan vaksinasi.



Gambar 6. Dokumentasi Tim Vaksinasi Covid-19

Tahap Evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi tiap kali setelah pelaksanaan vaksin. Hal yang dibahas terkait pelaksanaan hari tersebut, kejadian dan antisipasi pada pelaksanaan vaksin berikut. Sejumlah 932 peserta Vaksin baik dari institusi Universitas Ciputra maupun Universitas Wijaya Putra, dan Universitas Negeri Surabaya telah melakukan vaksinasi di pos Vaksin UC dengan mitra Puskesmas Made

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar. Mitra senang akan dukungan petugas vaksin dan tempat kegiatan yang memudahkan akses layanan vaksin tahap dua. Hasil pengabdian ini menolong Puskesmas Made dalam melaksanakan program Vaksinasi Covid-19. Hasil pengabdian juga menolong peserta vaksin yang berada dalam lingkup Puskesmas Made. Akses tempat layanan lebih mudah dan pelaksanaan lebih lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Ciputra yang telah mendukung dan mensupport pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
- WHO. Coronavirus disease (COVID-19): Vaccines. [https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-\(covid-19\)-vaccines](https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-(covid-19)-vaccines)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor hk.01.07/menkes/413/ 2020.
- Yusuf Abdul Rahman. Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum. Bandung, 2021. Khazanah hukum. Vol.3 No.2: 80-86.

Peningkatan Kesehatan dan Kekebalan Tubuh Lansia pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Gerakan 3M (Mencuci Tangan, Memakai Masker dan Meminum Jamu)

Wiwin Sulistyawati^{1*}, Arif Nurma Etika², Endang Mei Yunalia³, Idola Perdana Sulistyoning Suharto⁴, Satria Eureka Nurseskasatmata⁵.

wiwin.sulistyawati@unik-kediri.ac.id^{1*}, arif.etika@unik-kediri.ac.id², endang.mei@unik-kediri.ac.id³, idolaperdana@unik-kediri.ac.id⁴, satria.en@unik-kediri.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3,4,5}Universitas Kadiri

Received: 17 03 2021. Revised: 28 04 2021. Accepted: 20 06 2021.

Abstract: The increasing number of Covid 19 sufferers makes us have to make solution steps to avoid Covid 19. The elderly are a vulnerable group to contracting this virus. There are degenerative diseases that appear in the elderly, such as diabetes and hypertension, which will worsen the condition of the elderly. The application of 3M (washing hands, wearing masks, and drinking herbal medicine) can improve the health and immunity of the elderly. This community service activity carried in three stages: the preparation stage (coordinating with partners), the implementation stage (conducting education on proper handwashing, wearing masks, conducting herbal medicine training), and the evaluation stage. This community service activity was held at the MK 2 posyandu, Tamanan sub-district, Kediri City. This activity is the distribution of hands-on aid, masks, and herbal medicine, and an increase in public knowledge about 3M. The application of washing hands, wearing masks, and drinking herbal medicine can be a solution to prevent transmission of Covid 19 to the elderly.

Keywords: Covid 19, Washing Hands, Wearing A Mask, Drinking Herbal Medicine.

Abstrak: Semakin banyaknya jumlah penderita Covid 19 membuat kita harus membuat langkah solusi agar terhindar dari covid 19. Lansia merupakan kelompok rentan terhadap tertularnya virus ini. Terdapatnya penyakit degeneratif yang muncul pada lansia seperti diabetes dan hipertensi yang akan memperparah kondisi lansia. Penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Meminum Jamu) bisa meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh lansia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan (melakukan koordinasi dengan mitra), tahap pelaksanaan (melakukan edukasi mencuci tangan yang benar, memakai masker dan melakukan pelatihan membuat jamu) serta tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di posyandu MK 2 kelurahan Tamanan Kota Kediri. Hasil kegiatan ini yaitu terdistribusikannya bantuan handsanitiser, masker dan jamu serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang 3M. Penerapan mencuci tangan, memakai masker dan meminum jamu bisa menjadi langkah solutif untuk mencegah penularan covid 19 pada lansia.

Kata kunci: Covid 19, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Meminum Jamu.

ANALISIS SITUASI

Salah satu program pencegahan covid 19 yang dilakukan Kementerian Kesehatan Indonesia adalah dengan melakukan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program GERMAS mengajak masyarakat untuk rajin cuci tangan pakai sabun, makan dengan gizi yang seimbang, rajin berolahraga dan istirahat yang cukup, jaga kebersihan lingkungan, tidak merokok, minum air mineral 8 gelas/hari, makan makanan yang dimasak dengan sempurna dan jangan makan daging dari hewan yang berpotensi menularkan, bila demam dan sesak nafas, segera ke fasilitas kesehatan, gunakan masker bila batuk atau tutup mulut dengan lengan atas bagian dalam dan jangan lupa berdoa (Dirjen Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Pada kondisi *new normal* ini perlu kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan covid 19 dengan GERMAS yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Salah satu bentuk implementasi GERMAS untuk pencegahan covid 19 yang bisa dilakukan di masyarakat adalah dengan melakukan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Meminum Jamu). Pemakaian masker kain direkomendasikan bagi orang dengan resiko sangat rendah seperti orang yang tinggal di rumah, melakukan kegiatan di luar ruangan atau bekerja dan belajar dengan ventilasi yang baik (“Guidelines for the selection and use of different types of masks for preventing new coronavirus infection in different populations,” 2020). Mengonsumsi rempah – rempah seperti kunyit dan temulawak juga dapat meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh (Kompas, 2020). Kunyit dan temulawak berpotensi besar dalam aktivitas farmakologi yaitu anti inflamatori, antiimmunodefisiensi, anti virus (virus flu burung), anti bakteri, anti jamur, anti oksidan, anti karsinogenik dan antiinfeksi (Joe, 2004).

Data covid 19 di Indonesia pada tanggal 1 Juli 2020 terdapat 59.155 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 2.934 kasus (kompas.com). Provinsi Jawa Timur menempati urutan teratas dengan 12.321 kasus dengan kasus yang meninggal 926 kasus (Jatim, 2020). Kasus covid 19 di Kota Kediri sebanyak 59 kasus dengan kasus tertinggi di Kelurahan Tempurejo 12 kasus, Kelurahan Bawang 9 kasus, dan Kelurahan Pojok sebanyak 8 kasus. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Kediri di Kelurahan Pojok terdapat 8 kasus positif Covid 19, 3 Pasien Dalam Pengawasan (PDP), 7 Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan 123 Orang Sehat Dalam Resiko (ODR) (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2020).

Kasus Covid 19 masih mengalami peningkatan, sehingga perlu dilakukan perilaku untuk mencegah covid 19 dan meningkatkan kekebalan tubuh khususnya lansia. Lansia lebih rentan terkena infeksi ditambah adanya penyakit degeneratif seperti Diabetes Mellitus, Hipertensi dan penyakit penuaan lainnya. (Aryotejo et al., 2021) Pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia sudah memasuki Indonesia. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dan pasiennya adalah seorang instruktur tari dan ibunya yang terinfeksi dari warga negara Jepang. Sejumlah 207.203 kasus telah dilaporkan Indonesia dan menempati kasus Covid-19 tertinggi kedua di Asia Tenggara

SOLUSI DAN TARGET

Program Germas 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan meminum Jamu) di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri yang dilaksanakan tanggal 24- 26 September 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh lansia di masa pandemi covid 19. Hal ini penting dilakukan mengingat lansia merupakan kelompok yang rentan tertular covid 19. Riset menunjukkan bahawa lansia merupakan prediktor penting karena kasus yang berat bahkan kematian lebih tinggi pada lansia (L Wang., He., 2020). Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra pengabmas yaitu memberikan edukasi kepada lansia untuk mencuci tangan dan memakai masker serta memberikan pelatihan tentang cara membuat jamu tradisional dengan memanfaatkan rempah-rempah yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuh lansia di masa pandemi.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (1) Tahap persiapan, (2) Tahap pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi. Tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan dan sasaran kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian edukasi tentang cara melakukan cuci tangan yang benar, memakai masker dan pelatihan cara membuat jamu. Pada tahap ini dilakukan pemberian handsanitizer, masker dan jamu. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Lansia diminta memperagakan tentang cara mencuci tangan, memakai masker yang benar dan membuat jamu. Seluruh kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan perngurusan ijin pengabdian masyarakat di LP3M Universitas Kadiri dan Puskesmas Campurejo.



Gambar 1. Penjelasan tentang manfaat mencuci tangan dan memakai masker.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertempat di Kelurahan Tamanan yaitu Posyandu MK 2 pada tanggal 26 September 2020 jam 09.00 yang dihadiri oleh 7 Lansia, karena dalam masa pandemi, sehingga meminimalisir mengumpulkan banyak orang.



Gambar 2. Lansia sedang memperagakan cara mencuci tangan yang benar.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat, para lansia antusias memperhatikan penjelasan dari penyaji, lansia mempraktikkan bagaimana mencuci tangan dengan menggunakan sabun, dan melakukan tanya jawab, ada yang menanyakan terkait jamu yang bisa digunakan untuk lansia yang menderita Diabetes Melitus, dan mereka berkomitmen untuk menggunakan masker untuk mengurangi penularan Covid 19.



Gambar 3. Lansia sedang mendengarkan pelatihan pembuatan jamu tradisional.



Gambar 4. Penutupan acara pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan ini dapat membantu warga masyarakat khususnya lansia di masa pandemi sehingga terhindar dari covid-19. Prodi ilmu keperawatan berharap lansia bisa meningkatkan kesehatan dan kekebalan tubuhnya sehingga tetap sehat di tengah pandemi covid 19.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryotejo, G., Hakim, M. M., & Firmansah, F. (2021). Pelatihan Efisiensi Sumber Daya Sistem Operasi Windows pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 238–246.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14906>
- Dinas Kesehatan Kota Kediri. (2020). *Informasi covid 19*.
- Dirjen Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Indonesia. (2020). *Cegah Virus Corona, Jaga Kesehatan dengan Germas. Guidelines for the selection and use of different types of masks for preventing new coronavirus infection in different populations 2020*. (2020).
- Jatim, P. (2020). *Data pasien covid*.
- Joe, B. ; M. V. and B. . L. (2004). Biological properties of curcumin-cellular and molecular mechanisms of action. *Critical review in food science and Nutrition*, 44 (22) :
- L Wang., He., et all. (2020). Coronavirus disease 2019 in elderly patients: Characteristics and prognostic factors based on 4-week follow up. *J Infect*.
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.019>

Penerapan *Gamification* Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMA

Annisya^{1*}, Rizza Megasari², Yogi Dwi Satrio³, Rizky Dwi Putri⁴

annisya.fe@um.ac.id^{1*}

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

Received: 26 09 2020. Revised: 10 12 2020. Accepted: 12 05 2021.

Abstract: This gamification training for SMAN 3 Nganjuk teachers aims to improve teachers' understanding and skills in utilizing mobile learning in learning activities carried out especially during the pandemic era. Student learning activities are expecting not only to be carried out through the WA group or Google Classroom, but can also doing by using other applications that can attract students' learning interest. This service activity carried out in 3 stages, namely, 1) the preparation stage, 2) the implementation stage, 3) the mentoring stage using the lecture method and FGD (Focus Group Discussion). The enthusiasm of the teacher in participating in this training activity looks very big, so that the results obtained from this service are as many as 85% of the teachers have mastered the use of applications well and are ready to practice it in classroom learning.

Keywords: Learning Media, Mobile Learning, Gamification.

Abstrak: Pelatihan *gamification* pada guru SMAN 3 Nganjuk ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam pemanfaatan *mobile learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apalagi pada saat era pandemi. Kegiatan belajar siswa diharapkan tidak hanya dilakukan melalui WA grup atau *Google Classroom*, namun juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi lainnya yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pendampingan dengan menggunakan metode ceramah dan FGD (*Focus Group Discussion*). Antusiasme guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini terlihat sangat besar, sehingga hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah sebanyak 85% guru telah menguasai dengan baik penggunaan aplikasi dan siap mempraktikkannya pada pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Mobile Learning*, *Gamification*

ANALISIS SITUASI

Media merupakan sebuah bentuk serta saluran yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi, pengertian ini sesuai dengan batasan yang diberikan oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*). Fungsi media sebagaimana kita sering menyebut dengan istilah mediator, yaitu mengatur tingkat efektifitas hubungan antara dua tokoh utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan materi pelajaran. Secara ringkas kita

dapat memaknai media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2010).

Pada sebuah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dapat dimaknai sebagai media komunikasi yang mana dapat kita pergunakan untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar sebagai alat untuk penyalur pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada dua kategori media dalam kegiatan pembelajaran yaitu, 1) alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan 2) media pembelajaran (*instructional media*). Peran media sebagai alat bantu adalah berfungsi untuk membantu para pendidik dalam memperjelas materi atau pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik.



Gambar 1. Bagan Penggolongan Media (Bambang Warsita, 2008)

Kegiatan komunikasi interaktif antara guru dan siswa dapat diistilahkan dengan proses belajar mengajar. Pada proses ini memerlukan sebuah media yang digunakan untuk menjembatani komunikasi tersebut. Hal ini dihmaksudkan untuk meminimalisir hambatan pada kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran sejatinya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna bagi siswa. Dewasa ini perkembangan teknologi tumbuh pesat dan semakin maju sehingga banyak alternatif media yang dapat digunakan pendidik dalam membantu para siswa belajar. Salah satu teknologi yang sedang tumbuh pesat dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah *mobile learning*. Darmawan (2013) berpendapat bahwa *mobile learning* merupakan salah satu alternative yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara fleksibel.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis *mobile* pada dasarnya adalah terkait dengan adanya fleksibilitas dari pengguna dalam memperoleh informasi kapan saja dan dimana saja sesuai dengan pendapat (Calimag, 2014). Pada *mobile learning*, sistem pengoperasiannya menggunakan android yang mana hal ini sudah banyak digunakan pada *smartphone*. Sistem ini bersifat terbuka untuk umum sehingga akan mempermudah para pengguna android untuk

membaca dan menggunakan berbagai fitur aplikasi sesuai yang diharapkan. Penggunaan *smartphone* dikalangan masyarakat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Gambar 2. Gambar Peningkatan Pengguna *Smartphone* di Indonesia (Databoks, 2019)

Kim et al.,(2013) memandang bahwa teknologi *smartphone* berbasis *mobile android*, berpotensi sangat efektif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan pengalaman baru terhadap siswa karena siswa akan sering terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Media *smartphone* pun mempunyai keunggulan lainya dimana harganya relative lebih murah daripada *Personal Computer* (PC) maupun laptop, meskipun demikian *smartphone* memiliki keunggulan yang hampir sama dengan PC, yaitu dapat menampilkan unsur multimedia berupa teks, video, suara, animasi, hiburan dan lain-lain. Hal ini akan mempermudah penguana untuk lebih ringkas dalam melakukan kegiatan dimanapun dan kapanpun. Sejalan dengan kelebihanannya, *Smartphone* berbasis *mobile android* juga memiliki kekurangan terkait dengan performanya dalam pemanfaatannya pada kegiatan pembelajaran yaitu: resolusi gambar yang terbatas, daya tahan baterai kecil, dan kurang mendukungnya beberapa tipe file untuk dioperasikan.

Game adalah salah satu contoh dari media yang bisa dimanfaatkan dari *smartphone* yang mana sudah banyak para pengajar memanfaatkan *game* ini dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Media pembelajaran ini sering disebut pula dengan istilah *gamification*. Pengertian *gamification* sendiri adalah merupakan sebuah konsep yang berasal dari domain media yang mana mulai digunakan sejak tahun 2008, namun baru mendapatkan pengakuan oleh masyarakat luas pada pertengahan tahun 2010 dalam sebuah konferensi yang kemudian diadopsi oleh sebuah industri. Deterding dkk (2011) menyapaikan pendapatnya terkait dengan *gamification* yang mana merupakan sebuah penggunaan elemen *game design* dalam konteks *nongame*. Pendapat lainnya datang dari Huotari dan Hamari (2012) dimana beliau

mendefinisikannya sebagai suatu proses agar siswa mendapatkan pengalaman bermain dalam proses mendukung penciptaan nilai secara keseluruhan. *Gamification* adalah alat yang menarik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan.

Pertimbangkan definisi formal dari permainan dalam konteks pendidikan seperti: pemain, kegiatan berpikir, tantangan abstrak, aturan, interaktivitas, umpan balik, hasil yang diukur dan reaksi emosional yang semua terdapat dalam satu struktur (Kapp, 2013). Sebuah permainan abstrak hanya menunjukkan karakteristik tertentu dari kehidupan nyata dan mereka menyajikan realitas yang berbeda. Unsur tantangan membuat pemain terdorong untuk mencapai tujuan tertentu. Interaktivitas dalam game terjadi antara pemain dan sistem permainan dan di antara pemain. Umpan balik positif atau negatif mempengaruhi perilaku permainan pemain. Pemain bereaksi secara emosional terhadap bagian yang berbeda dari pengalaman gaming. *Gamification* harus menyajikan tampilan yang estetik untuk menarik dan mempengaruhi bagaimana pemain melakukan permainan. Komponen yang paling penting dari gamifikasi adalah bagaimana mempromosikan permainan berpikir, mengubah dari suatu kegiatan sehari-hari menjadi kesempatan untuk belajar dan berkembang (Kapp, 2013).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yang dilakukan oleh para guru SMA di Kab. Nganjuk masih banyak yang belum memanfaatkan *mobile learning* sebagai media pembelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan metode konvensional. Program kerja yang dilakukan tersebut masih belum optimal. Hal ini karena esensi pertemuan masih seputar tentang penyusunan silabus, dan kurikulum. Sehingga memang membutuhkan pelatihan tentang skill untuk membuat media pembelajaran serta kuis dengan memanfaatkan *mobile learning* dengan media *smartphone*.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan tim untuk mitra adalah melakukan kegiatan pelatihan untuk para guru di SMAN 3 Nganjuk terkait dengan *gamification* dengan menggunakan *smartphone* pada pembelajaran berbasis *mobile learning*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung serta mempermudah guru melakukan pembelajaran berbasis *online* selama masa pandemi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Target Luaran

No.	Kegiatan	Luaran	Waktu
1	Pelatihan <i>Gamification</i>	kepada Peningkatan kompetensi	Agustus 2020

	guru – guru di SMAN 3 Nganjuk	professional guru dalam mengajar	
2	Pendampingan guru – guru SMAN 3 Nganjuk	Penguasaan aplikasi <i>quizziz</i> dan <i>e-crowdwar</i> untuk kegiatan pembelajaran	Agustus 2020

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahapan kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan. Kegiatan pengabdian ini ditargetkan dilaksanakan untuk para guru SMAN 3 Nganjuk yang berjumlah sebanyak 70 orang guru. Target kompetensi yang diharapkan adalah adanya peningkatan pemahaman dan kemahiran guru dalam penggunaan aplikasi *gamification* dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penerapan *gamification* pada pembelajaran di SMA” yang dilakukan di SMAN 3 Nganjuk ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 berlokasi di SMAN 3 Nganjuk yang beralamat di Jl. Bengawan Solo, Kelurahan No.109, Mangunan, Begadung, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap. Tahap persiapan. Pada kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk melakukan koordinasi dengan Guru SMAN 3 Nganjuk terkait dengan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tugas dari masing – masing pihak. Pada tahap ini disepakati bahwa kegiatan pelatihan aka dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 7 – 8, 15 dan 22 Agustus 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 70 orang guru.

Tahap pelaksanaan, tim melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 7 – 8 Agustus 2020. Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan dua materi untuk para guru. Materi tersebut adalah tentang model pembelajaran dan *mobile learning*, *quizziz*, dan *e – crowdwar* . Kegiatan selanjutnya adalah penyusunan bank soal untuk dimasukkan ke dalam aplikasi *quizziz* dan *e – crowdwar*. Tahap pendampingan akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 22 Agustus 2020. Pada kegiatan ini fokus pada pendampingan kepada bapak ibu guru untuk menggunakan aplikasi *quizziz* dan *e – crowdwar*.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran yang didapat pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 3 Nganjuk ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan *smartphone* dalam kaitannya dengan *mobile learning* pada pembelajaran terutama aplikasi *quizziz* dan *e-*

crowdwar. Semua guru mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh antusias. Menurut hasil dari pengamatan oleh TIM, terlihat peningkatan pemahaman dan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan aplikasi *quizziz* dan *e-crowdwar* dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, para guru banyak yang memanfaatkan *google classroom* dan *WA group* dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, namun dengan adanya pelatihan ini banyak guru yang memanfaatkan aplikasi *quizziz* dan *e-crowdwar* untuk menarik minat dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berikut adalah rangkaian tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pelatihan.

Pada tahap persiapan, kegiatan ini berupa FGD yang dilakukan oleh tim untuk melakukan koordinasi dengan Guru SMAN 3 Nganjuk terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Fokus pada kegiatan ini adalah penyesuaian jadwal kegiatan serta pembagian tugas masing – masing pihak.



Gambar 3. Kegiatan Koordinasi dengan para guru.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berupa sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk *workshop* yang dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 7 – 8 Agustus 2020 dengan memberikan dua materi untuk para guru. Pada hari pertama Tim menyajikan materi tentang model pembelajaran dan *mobile learning*. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi *gamification* dengan aplikasi yang dipilih adalah *quizziz* dan *e-crowdwar* yang disampaikan oleh Yogi Dwi Satrio, S.Pd., M.Pd.



Gambar 4. Penyampaian materi model pembelajaran dan *mobile learning*

Pada tahap pendampingan, kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan para guru – guru di SMAN 3 Nganjuk dan dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan yaitu pada tanggal 15 Agustus dan 22 Agustus 2020.

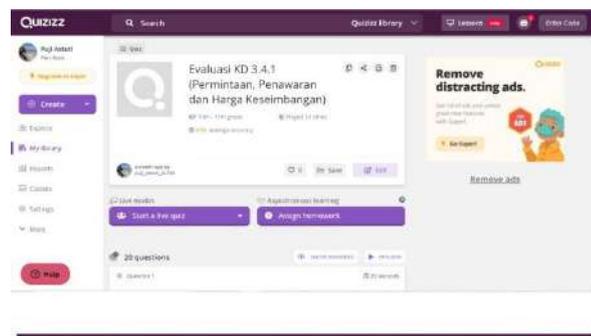


Gambar 5. Penyampaian materi *gamification*, *quizziz* dan *e-crodwar*

Fokus kegiatannya adalah para guru melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi *quizziz* dan *e-crowdwar*. Kegiatan yang dilakukan sebanyak 2 kali ini dimaksudkan agar para guru dapat secara maksimal dalam memahami dan mempraktikkan penggunaan aplikasi *gamification* dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.



Gambar 6. Guru memasukkan Soal pada aplikasi *quizziz* dan *e-crodwar*.



Gambar 7. Salah satu akun guru peserta kegiatan masyarakat pada aplikasi *quizziz*

Dari kegiatan di atas sebanyak 85% guru telah memahami pengaplikasian *quizziz* dan *e – crowdwar*. Selanjutnya diharapkan guru akan lebih kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran di kelas secara daring maupun luring.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para guru yang menjadi peserta pada kegiatan pelatihan. Para guru terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan. Banyak pertanyaan yang disampaikan pada saat tim menyampaikan materi model pembelajaran serta materi *gamification* pada pembelajaran. Guru juga sangat aktif dalam mempelajari setiap tahapan pembuatan serta pengunggahan materi pada aplikasi serta mempraktikkan penggunaan aplikasi. Adanya pelatihan ini menambah pengetahuan guru serta kemampuan guru untuk menggunakan aplikasi *online learning* dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelajaran yang dilaksanakan oleh para guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar. Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Calimag, J. and V, Miguel, P. A. G., Conde, R. S., & Aquino, L. B. (2014). Ubiquitous Learning Environment Using Android Mobile Application. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 2(2), pp119-128. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.681.508&rep=rep1&type=pdf>
- Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R. And Nacke, L. (2011). From Game Design Elements to Gamefulness: Defining "Gamification". In *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference Envisioning*. <https://dl.acm.org/doi/10.1145/2181037.2181040>
- Huotari, K. and Hamari, J. (2012). Defining Gamification: A Service Marketing Perspective. *Proceeding of the 16th International Academic MindTrek Conference on - MindTrek '12*.
- Kapp, K. (2013). *The Gamification of Learning and Instruction: Game Based Methods and Strategies for Training and Education*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons.
- Kim, D., Rueckert, D., Kim, D.-J., & Seo, D. Students' perceptions and experiences of mobile learning. *Language Learning & Technology*, 17(3), 52-73. <http://llt.msu.edu/issues/october2013/kimetal.pdf>
- Warsita, Bambang (2008). *Teknologi Pembelajaran. Landasan & Aplikasinya* Jakarta. Rineka Cipta.

Membudayakan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Perumahan Demi Pengendalian Penyebaran Covid-19

Indah Susilowati^{1*}, Ratna Frenty Nurkhalim², Krisnita Dwi Jayanti³

indah.susilowati@iik.ac.id^{1*}, ratna.nurkhalim@iik.ac.id², krisnita.jayanti@iik.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2,3}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Received: 12 01 2021. Revised: 11 05 2021. Accepted: 20 06 2021.

Abstract : In the new normal era people are allowed to do their daily activities even though there are still restrictions. However, the lack of awareness in implementing health protocols is significant with an increase in the number of people confirmed positive for Covid 19. Appeal in anticipating the spread and suppressing the number of Covid 19 infections is increasingly carried out. The purpose of this community service is to increase public awareness in implementing health protocols that are useful in breaking the chain of spread of Covid-19 during the pandemic. The method used is observing the community in one of the residential neighborhoods in complying with health protocols, then continuous counseling to the community, and periodic monitoring and assessing compliance with implementing health guidelines from the government. It is known, the results of the activities carried out showed that the public knows about Covid 19 infection, how to transmit and prevent it, how to wear the appropriate mask, is able to apply physical distancing in daily life, and knows about how to ethics cough well and correctly. Public knowledge is also evaluated on the compliance of implementing the procedural health protocols that have been described. Awareness and willingness to implement health protocols is one of the keys to self-protection from infections that are harmful to health.

Key words : Covid-19, Awareness, Pandemics, Health protocols

Abstrak : Di era normal masyarakat sudah boleh melakukan aktifitasnya sehari-hari walaupun masih ada pembatasan. Namun, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan protokol kesehatan signifikan dengan peningkatan jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid 19. Himbauan dalam mengantisipasi penyebaran dan menekan jumlah infeksi Covid 19 pun semakin gencar dilakukan. Tujuan melakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yang bermanfaat memutus rantai penyebaran Covid-19 selama masa pandemi. Metode yang dilakukan yaitu pengamatan pada masyarakat disalah satu lingkungan perumahan dalam mematuhi protokol kesehatan, kemudian penyuluhan berkesinambungan pada masyarakat, dan pemantauan berkala serta menilai kepatuhan melaksanakan panduan kesehatan dari pemerintah. Diketahui, hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui tentang infeksi Covid 19, cara penularan dan pencegahannya, melakukan bagaimana cara memakai masker yang sesuai, mampu menerapkan *physical distancing* dalam kehidupan

sehari-hari, dan mengetahui tentang cara etika batuk yang baik dan benar serta pembersihan bagian tertentu yang rentan terkontaminasi, seperti pakaian. Pengetahuan masyarakat juga dievaluasi terhadap kepatuhan menerapkan prosedural protokol kesehatan yang sudah dijelaskan. Kesadaran dan kemauan menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu kunci untuk perlindungan diri dari infeksi yang berbahaya bagi kesehatan

Kata Kunci: Covid-19, Kesadaran, Pandemi, Protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Saat ini, kita berada pada situasi gelombang wabah masif Covid 19 yang melanda seluruh dunia. Dalam menghadapi Covid 19 tersebut, pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid 19. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu untuk selalu disiplin menerapkan Protokol Kesehatan 5M yaitu, Mencuci tangan, Memakai Masker, Menjaga jarak, Membatasi Mobilitas, dan Menghindari Kerumunan. Masyarakat sebagian ada yang patuh namun sebagian lainnya ada yang abai dan kurang peduli pada aturan protokol kesehatan, utamanya saat berada disekitar tempat tinggalnya. Kesadaran unutup displin dalam menerapkan protokol kesehatan masih kurang, dan masih harus diingatkan.

Terjadinya peningkatan infeksi karena Covid 19, tidak bisa dihindari lagi di berbagai daerah. Bahkan, di dunia telah ditetapkan sebagai pandemi, menyebabkan masalah kesehatan secara luas, sehingga membuat masyarakat panik dan cemas dalam menghadapinya. Di Indonesia, penetapan situasi pandemi di mulai sejak bulan Maret 2020, dan semakin lama penambahan jumlah kasus Covid 19 mengalami peningkatan secara signifikan. Tak terkecuali di Kota Kediri, dimana mendekati akhir tahun semakin tidak terkendali jumlah yang konfirmasi Covid 19 yang positif (+). Data kasus Covid 19 di Kota Kediri dilaporkan sebagai berikut :



Gambar 1. Penambahan Kasus Covid Perbulan Tahun 2020

Di tengah penyebaran yang makin meluas, ditandai dengan semakin bertambahnya korban jiwa di Kota Kediri, maka upaya serta tindak lanjut penanganan Covid-19 perlu mendapat perhatian lebih dalam hal kerjasama untuk mengendalikan penyebaran dan penularannya antara pemerintahan setempat dengan masyarakat yang dimulai dari lingkungan paling kecil. Berbagai himbauan dari Pemerintah yang sudah disebarluaskan informasinya terkait edukasi terhadap masyarakat yaitu pentingnya hidup bersih, sehat, dan menggunakan masker mengingat persebaran Covid-19 sangat cepat melalui tetesan air liur atau keluar dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi (Denny et al., 2020). Kewajiban lain untuk aktifitas sehari-hari masyarakat yaitu menjaga kontak langsung dengan batas minimal 1-2 meter dan biasakan membersihkan tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, dan tetap dirumah untuk menghindari kemungkinan tertular (Sriarumtias, dkk, 2020).

Pada hasil observasi yang telah dilakukan, walaupun masyarakat dilingkungan salah satu perumahan Kota Kediri sebagian besar sudah mengetahui pentingnya patuh pada protokol kesehatan, namun masih ada yang belum melaksanakannya secara disiplin. Masyarakat masih kurang waspada terhadap ancaman infeksi Covid-19 dilingkungan terdekatnya. Tentunya ini sangat berbahaya, karena dapat menimbulkan kluster keluarga maupun tetangga sekitarnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk turut serta mencegah sebaran Covid-19 ialah perlu adanya pencegahan dini secara terpadu pada masyarakat, yaitu melakukan pengabdian masyarakat melalui tindakan promosi kesehatan dengan cara penyuluhan, bimbingan khusus, dan memberikan informasi secara *online* untuk menambah pengetahuan dan mempersamakan persepsi terkait dampak kerawanan bila terjadi penularan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2020 di salah satu lingkungan perumahan Kota Kediri, dan pesertanya adalah ibu-ibu perumahan sebanyak 40 orang yang aktifitasnya sehari-hari dilingkungan rumah tangga serta aktif berkomunikasi dengan tetangga sekitarnya. Diharapkan melalui berbagai aktifitas pengabdian ini bisa lebih meningkatkan kemauan dan kebiasaan menjaga gaya hidup yang sehat masyarakat pada saat adanya wabah karena Covid-19 ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada pengabdian pada masyarakat ini yaitu observasional dengan tujuan untuk mengetahui terlaksananya kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan yang sudah diinformasikan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik.

Terlebih dulu pada awalnya yang dilakukan adalah pengamatan pada kepatuhan protokol kesehatan, meliputi pemantauan kepada ibu-ibu diperumahan apakah sudah menerapkan; pemakaian masker yang baik dan benar, menjaga jarak dengan batas yang dianjurkan (sekitar 1- 2 meter saat berinteraksi), membasuh tangan dengan sabun dan air mengalir, menjalankan etika batuk dan bersin, serta pencucian baju setelah berpergian. Selanjutnya diadakan penyuluhan secara berkesinambungan tentang penerapan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dengan peragaan pada ibu-ibu yang diawali dengan pengisian kuisioner *pre test*. Terakhir dari kegiatan adalah pemantauan dan evaluasi dengan melakukan pengamatan sesuai pengetahuan masyarakat terkait protokol kesehatan yang sudah dijelaskan dan tindaklanjut akhir berupa *post test*. Tujuannya untuk mengetahui secara pasti apakah kesadaran peserta dapat mempengaruhi kebiasaannya disiplin serta patuh pada himbauan dari pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal dengan memberikan *pre test* dan pada akhirnya juga mengisi *post test* kepada peserta penyuluhan protokol kesehatan, dan mengujinya dengan uji *paired t-test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* penyuluhan protokol kesehatan.

	Rata-rata	Jumlah	95% CI		Sig. (2-Tailed)
			Lower	Upper	
Nilai <i>pre-test</i>	3,90	40			
Nilai <i>post-test</i>	4,88	40	-1,21	-0,47	0,00

Perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan rata-rata nilai *pre-test* 3,90 dan nilai rata-rata *post-test* 4,88 dengan jumlah peserta 40, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah diberikan penyuluhan mengenai protokol kesehatan. Hasil serupa juga didapatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat protokol kesehatan di Depok, yaitu dari hasil pengabdian masyarakat tersebut, pandangan berpikir serta pengembangan pengetahuan masyarakat dapat bertumbuh terkait ketertiban memenuhi protokol kesehatan masa pandemi Covid-19 (Farokhah et al., 2020). Selain itu kami juga melakukan pengamatan kepatuhan protokol kepada para peserta penyuluhan protokol kesehatan. Hasil dari pemantauan tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil pengamatan kepatuhan protokol kesehatan.

No.	Protokol kesehatan	Sebelum				Sesudah			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		N	%	N	%	N	%	N	%

1.	Menggunakan masker saat keluar rumah	40	100	0	0	40	100	0	0
2.	Menjaga jarak / <i>Physical distancing</i>	32	80	8	20	37	92,5	3	7,5
3.	Cuci tangan dengan sabun pada air mengalir	40	100	0	0	40	100	0	0
4.	Menerapkan etika batuk serta bersin	33	82,5	7	17,5	38	95	2	5
5.	Mencuci pakaian setelah tiba dirumah	36	90	4	10	39	97,5	1	2,5

Hasil pengisian kuesioner, kepatuhan Ibu-ibu pada protokol kesehatan sudah mencapai 100%. Ibu-ibu di perumahan sebagai peserta penyuluhan sudah menggunakan masker dengan baik dan benar saat keluar rumah. Penggunaan masker pada banyak orang kadangkala sering tidak dipatuhi karena berbagai macam alasan. Ada yang tidak mau membelinya, tidak nyaman memakainya, bahkan ada yang mengatakan belum mengerti apa pentingnya. (Prayitno et al., 2020) sehingga dengan adanya informasi yang diberikan, mereka lebih bisa memahami dan meningkat pengetahuannya serta mematuhi aturan.

Sampai kini, beredar jenis masker yang lazim digunakan, yaitu tipe masker N95, tipe masker bedah, dan tipe masker dari bahan kain (Kemenkes RI, 2020). Umumnya sekelompok orang menggunakan jenis masker bahan dari kain 3 lapis dan teksturnya seperti katun. Perawatan pada masker dari bahan kain penting diperhatikan kebersihannya, yaitu harus dicuci setelah selesai dipakai serta dapat dipakai berulang. Pemakaian masker bagi tenaga kesehatan disesuaikan dengan aturan khusus berdasar tingkat paparan pada aktifitas tertentu, yaitu wajib memakai masker tipe khusus bedah 3ply (3 lapis) dan masker tipe N95 atau sebanding beserta perlengkapan pelindung diri sesuai standar. Tidak dianjurkan memakai masker dari bahan kain karena ada kemungkinan partikel sebanyak 40 sampai dengan 90% yang dapat menerobos ke dalam lapisan masker kain. Namun, masker bahan kain masih dapat direkomendasi digunakan sebagai alternatif pilihan terakhir pemakaian masker bagi tenaga medis apabila nanti tidak ditemukan lagi masker tipe bedah 3 ply (3 lapis) dan masker tipe N95. Dalam penggunaannya sebaiknya juga harus digabungkan dengan alat pelindung diri lain untuk perlindungan area kepala depan seperti *face shield*. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020)

Hasil pengisian kuesioner oleh responden, jumlah responden yang menerapkan menjaga jarak atau *physical distancing* juga sudah banyak yaitu sebanyak 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat sudah cukup baik. Namun untuk menekan penularan Covid-19, tingkat kepatuhan menerapkan menjaga batas kontak langsung minimal 1-2 meter masih terus ditingkatkan agar pencegahan masyarakat terhadap Covid-19 lebih

berjalan secara optimal (Martias and Aldo, 2020). Menjaga batas bertemu secara dekat minimal 1-2 meter dengan orang lain untuk mengantisipasi dampak penularan dari udara pada orang yang mengalami batuk atau bersin. Apabila tidak dapat melakukan pembatasan jarak kontak maka dapat dilakukan pengambilan kebijakan berbagai model pelaporan dan aturan teknis yang lainnya. (Kemenkes, 2020).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan protokol kesehatan.

Terlaksananya pembatasan diri bisa dilakukan dengan meningkatkan kewaspadaan saat berhadapan langsung dengan orang lain yang tidak diketahui status aman dari Covid-19. Yang terpenting dari kegiatan pembatasan secara fisik dan hubungan sosial yaitu dapat meminimalkan hubungan pertemuan antar masyarakat yang kemungkinan telah terinfeksi namun tidak melakukan isolasi secara mandiri (Suppawittaya et al., 2020). Untuk itu, sangat dianjurkan melakukan pembatasan sosial pada kegiatan seperti: a) Aktifitas belajar dan menyelesaikan pekerjaan dari rumah; b) lebih banyak tinggal dalam rumah; c) Menjauhi keramaian dan; d) Mengurangi mobilitas pada jam layanan publik (Yanti et al., 2020). Penerapan aktifitas untuk membatasi kegiatan sosial dimasyarakat juga memiliki dampak signifikan dalam upaya menyingkirkan tindakan kejahatan akibat adanya darurat keadaan ekonomi selama terjadinya pandemi Covid-19 (Ippolito et al., 2020).

Hasil penelitian juga diketahui bahwa 100% masyarakat sudah mempraktikkan membasuh kedua tangan dengan air mengalir secara teratur dan menyeluruh dengan sabun dan atau cairan pembersih pada air yang mengalir dengan cara 6 tahapan sesuai anjuran WHO karena dapat membinasakan kebanyakan virus yang mungkin menempel pada di tangan seperti Covid-19. (Sinaga et al., 2020) Masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Tepat didepan rumah masing-masing sudah terdapat tempat air cuci tangan lengkap dengan sabun, sehingga sewaktu-waktu akan masuk rumah atau setelah aktifitas diluar, maka ibu-ibu akan langsung mudah mencuci tangannya.

Menurut pedoman yang diterbitkan Kementerian Kesehatan (2020), terdapat himbauan untuk membersihkan tangan secara teratur dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*hand sanitizer*) minimal 20 – 30 detik. Pada saat menggunakan kedua bahan tersebut, sebaiknya bisa dihindari memegang area mata, sekitar hidung dan mulut dengan tangan yang kotor. Hasil pengamatan lainnya menunjukkan bahwa responden yang batuk dan menerapkan etika batuk jumlahnya meningkat setelah mendapatkan pemaparan mengenai materi dari 82,5% menjadi 95%. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan peserta dalam menerapkan etika batuk dan *physical distancing* atau menjaga batas jarak dikarenakan terbatasnya sumber informasi yang menjelaskan bagaimana cara yang benar ketika batuk dan ketika menjaga jarak fisik dengan orang lain. (Zukmadini et al., 2020).

Pada umumnya, kekhasan virus bisa menyebar dengan cara yang sama, demikian juga Virus Corona ini, dapat ditularkan melalui, partikel air ludah penderita (bergejala batuk dan bersin), memegang kedua tangan atau wajah orang yang terkena virus, mengusap mata, sekitar bagian hidung, atau area mulut setelah menyentuh barang dan atau sesuatu yang terkena ludah penderita, kotoran (jarang terjadi) (WHO, 2019). Pada hasil pengamatan lain, di dapatkan hasil sebanyak 97,5 % masyarakat sudah mencuci pakaian ketika tiba di rumah. Setelah beraktifitas diluar rumah disarankan untuk segera mandi dan mengganti pakaian sebelum terjadi kontak dengan anggota keluarga lain di rumah, agar *droplet* yang menempel pada baju atau benda yang ada di sekitar penderita yang batuk atau bersin bisa segera hilang. Jadi, cara lain memutus rantai Covid-19 ialah membatasi kontak langsung dengan *droplet* saluran napas penderita. *Droplet* adalah bagian partikel terkecil dari dalam mulut penderita yang terdapat kuman penyakit, yang dikeluarkan pada saat mengalami batuk, bersin, atau berkomunikasi (Karuniawati, B., et.al, 2020). Demi mengantisipasi adanya Covid-19 menempel dan mengkontaminasi pada bagian yang kita pergunakan sehari-hari, sebaiknya disegerakan mengganti pakaian setibanya di rumah serta selalu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

SIMPULAN

Pemantauan terhadap kepatuhan Ibu-ibu pada protokol kesehatan 100% sudah menggunakan masker dengan baik dan benar saat keluar rumah, 92,5% masyarakat menerapkan *physical distancing* atau menjaga jarak, 100% masyarakat sudah mencuci tangan dengan air mengalir, dan 95% masyarakat sudah menerapkan etika batuk serta bersin serta

97,5 % masyarakat sudah mencuci pakaian setelah tiba dirumah. Keseharian ibu-ibu lingkungan salah satu perumahan Kota Kediri sudah menerapkan aturan protokol kesehatan namun masih belum bisa konsisten. Meningkatnya pengetahuan belum signifikan dengan kesadaran untuk patuh pada aturan yang ditetapkan Pemerintah. Tentunya akan berdampak pada keberhasilan dalam menekan laju pertambahan kasus konfirmasi Covid-19. Informasi secara berkesinambungan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat maupun satgas akan pentingnya patuh dan disiplin pada himbauan pemerintah dapat mengurangi dampak kelalaian pada protokol kesehatan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19 serta menyelamatkan umat manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Benny Karuniawati, Erma Nur F , Berlina Putrianti , Amri Wulandari , Murti Krismiyati, Siti Mahmudah Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada Vol. 2(2) 2020 ;
- Denny, I. M. et al. (2020) ‘Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar Untuk Mewujudkan Karakter Anak Yang Sadar Kebersihan Di Desa Carangsari’, 8(2), pp. 78–83;
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y. and Yulianti, R. A. (2020) ‘Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok’. Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta; Pp. 1-8;
- Gugus Tugas Percepatan Covid-19. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Covid-19;
- Ippolito, M., Vitale, F., Accurso, G., Iozzo, P., Gregoretti, C., Giarratano, A., & Cortegiani, A. (2020). Medical masks and Respirators for the Protection of Healthcare Workers From SARS-CoV-2 and Other Viruses. *Pulmonology*. <https://doi.org/10.1016/j.pulmoe.2020.04.009>;
- Kemkes RI. (2020). Situasi Infeksi COVID-19. Tersedia: <https://www.kemkes.go.id>;
- Martias, I. and Aldo, N. (2020) “Studi Kepatuhan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan *Social/Physical* Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid 19”, Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, 20(2), pp. 222–226.
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P. and Ifadah, R. A. (2020) ‘Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat’, *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(3), pp. 504–510.

- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A. and Bangun, H. A. (2020) ‘Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19’, Jurnal Abdimas Mutiara, 1(2), pp. 19–28.
- Sriarumtias, F.F (2020) “ Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19”.JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1 No. 1 (2020) pp. 1-12
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ’ s Well - Being , and How to Cope with It. International Journal of Science and Healthcare Research, 5(June), 12–20.
- WHO. (2019). Coronavirus disease 2019. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019>;
- WHO. (2020). Tatalaksana Klinis Infeksi Saluran Pernafasan Akut Berat (SARI) Suspek Penyakit COVID-19. Jenewa: World Health Organization;
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddun, Novika, R. G. H., Ariana, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(1), 4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020>;
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B. and Kasrina, K. (2020) ‘Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan’, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(1).

Pelatihan *Google Classroom* Sebagai Media Mengajar saat *Work From Office* bagi Guru SDN 02 Puyung Di Masa Pandemi Covid-19

Erwin Putera Permana¹, Novita Dewi Rosalia^{2*}

erwinp@unpkediri.ac.id¹, novita.dewi2324@gmail.com^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri

²SDN 02 Puyung, Trenggalek

Received: 13 04 2021. Revised: 23 05 2021. Accepted: 21 06 2021.

Abstract: It is important that Google Classroom training activities are carried out so that they can help teachers and educators understand about Google Classroom and E-Learning-based learning media. This is supported by the fact that the training participants are teachers who need assistance because they are still laymen and do not understand E-Learning. The goal is that teachers can provide learning through flexible media, not only focused on face-to-face teaching methods. In addition, it can improve the quality of the teaching and learning process and can facilitate teachers and students in dealing with problems in the teaching and learning process in elementary schools. The method used during training is giving and explaining the material and practicing it. Based on a series of training activities on the use of Google Classroom learning media that all participants are more familiar with digital-based learning media and can use them for online learning in the form of WFH and WFO during the Covid-19 pandemic and future learning.

Keywords: Google Classroom, Learning Media, Work From Office

Abstrak: Pentingnya kegiatan pelatihan *Google Classroom* dilaksanakan agar bisa membantu para guru maupun pendidik untuk memahami tentang *Google Classroom* dan media pembelajaran berbasis *E-Learning*. Hal ini ditunjang bahwa para peserta pelatihan merupakan guru yang membutuhkan pendampingan karena masih awam dan belum memahami *E-Learning*. Tujuannya guru dapat memberikan pembelajaran melalui media yang bersifat fleksibel tidak hanya terpaku pada metode pengajaran tatap muka. Selain itu dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat mempermudah guru dan siswa dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Metode yang dilakukan ketika pelatihan yaitu pemberian dan menjelaskan materi serta mempraktikannya (tutorial). Berdasarkan serangkaian kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* bahwa semua peserta lebih mengenal media pembelajaran berbasis digital dan bisa memanfaatkannya untuk pembelajaran *online* dalam bentuk *Work From Office* di masa pandemi *Covid-19* maupun pembelajaran di masa depan.

Kata kunci: *Google Classroom*, Media Pembelajaran, *Work From Office*.

ANALISIS SITUASI

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dewasa ini sangat pesat. Salah satu diantaranya pada bidang media pembelajaran (Setiawan, 2017). Kreator media pembelajaran sudah banyak sekali yang menciptakan *software* untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Salah satu contohnya adalah *Google Classroom*. Proses belajar mengajar selain menggunakan ruang kelas fisik dengan peralatan elektronik dan e-learning, para pendidik juga memperkenalkan teknologi perangkat lunak berbasis web untuk knowledge sharing apa bila siswa dan guru tidak berada pada waktu dan tempat yang sama. Dalam hal ini guru dan siswa menggunakan *Google Classroom* milik vendor internasional ternama *Google* (Durahman, 2020). Dimana mempelajari dan memahami perkembangan teknologi juga merupakan salah satu kewajiban pendidik.

Penggunaan pembelajaran yang masih tradisional dimana guru memberi materi di depan kelas kemudian menerangkan materi muatan pelajaran/tema, hal ini dirasa masih terdapat kekurangan. Bagi yang dapat hadir di kelas mungkin tidak menjadi masalah, tetapi jika tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran tersebut maka akan tertinggal dalam mendapatkan pengetahuan yang seharusnya didapatkannya, atau pendidik yang tidak bisa memberikan materi tatap muka tetapi harus menyampaikan materi secara *online* maka akan sangat menyulitkan dalam kondisi saat itu.

Pentingnya kegiatan pelatihan *Google Classroom* dilaksanakan agar bisa membantu para guru maupun pendidik untuk memahami tentang *Google Classroom* dan media pembelajaran berbasis *E-Learning* sehingga bisa diterapkan di SDN 02 Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Diharapkan juga mampu mengoperasikan serta mampu membuat akun dan grup kelas *Google Classroom*. Berdasarkan hasil survei, yang dilakukan pra pelatihan, 13 dari 15 peserta belum banyak memiliki pemahaman tentang *Google Classroom* dan media pembelajaran berbasis *E-Learning*, serta bersedia untuk menggunakan dan mempelajari *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

Pada pembelajaran *online* banyak faktor yang menjadi kendala bagi sekolah. Diantara faktor-faktor tersebut adalah: 1. Kondisi daerah tempat sekolah jaringan internet tidak stabil. 2. Kurangnya pengalaman guru dalam proses pembelajaran online bahkan tidak pernah melakukannya. 3. Rata-rata siswa yang tidak memiliki *Hand Phone (HP) android*. 4. Kurangnya kemampuan siswa secara finansial untuk membeli kuota internet. 5. Kemampuan siswa dalam mengoperasikan *HP android* (Mardawani et al., 2020).

Hal ini ditunjang juga bahwa para peserta pelatihan merupakan guru yang membutuhkan pendampingan dalam proses penggunaan media *E-Learning*. Sehingga guru dapat memberikan pembelajaran melalui media yang bersifat fleksibel tidak hanya terpaku pada metode pengajaran tatap muka, media yang bisa melaksanakan proses belajar mengajar ketika guru harus *work from home* (WFH) ataupun *work from office* (WFO) agar siswa mendapatkan materi pembelajaran tanpa harus terhambat. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nakrošienė et al., 2019) *Telework is considered as an alternative way to organize work. The purpose of this study is to investigate the relationships between theoretically grounded telework factors and various individual and organizational outcomes of telework (overall satisfaction with telework, perceived advantages of telework, career opportunities, and self-reported productivity*. Dengan cara mengundang siswa ke dalam kelas *online* yang ada di *Google Classroom*.

Dengan adanya media-media dalam dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk semua muatan pelajaran/tema pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih efisien, dan siswa akan lebih mudah dalam kegiatan belajar dari rumah (Permana, 2018). Pembelajaran merupakan suatu rangkaian dan proses tindakan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan iklim belajar siswa, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa mendatang dan sekolah mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat satu hari nanti. Sedangkan guru dapat memberikan materi dengan lebih mudah meskipun WFH/WFO atau tidak berada di ruang kelas dengan hanya menggunakan *Smartphone* ataupun laptop yang sudah terkoneksi. Para peserta pelatihan yaitu para guru SDN 02 Puyung Trenggalek dalam memberikan materi dan tugas masih dengan sistem daring/WA Grup, sehingga tidak efektif dalam penggunaan waktu. Dengan *Google Classroom* kita dapat membuat kelas untuk mempermudah itu semua.

Diadakannya kegiatan pelatihan *Google Classroom* melalui pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta dapat mempermudah bagi guru dan siswa dalam menghadapi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Serta dapat mempermudah siswa dan guru melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Adanya pelaksanaan pelatihan ini juga sebagai bentuk dari implementasi kerjasama antara Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan SDN 02 Puyung Trenggalek untuk membangun kerja sama yang baik antar lembaga yang ada di Jawa Timur. Selain itu, juga bisa sebagai sarana bertukar ilmu yang bermanfaat antara satu dan yang lainnya.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pelatihan *Google Classroom* untuk mengenalkan *E-Learning* yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan SDN 02 Puyung Trenggalek. Mengenalkan salah satu media pembelajaran elektronik (*E-Learning*) yaitu *Google Classroom* kepada SDN 02 Puyung Trenggalek. Menjelaskan serta mempraktikkan cara membuat akun *Google Classroom*. Menjelaskan serta mempraktikkan peran sebagai pengajar dan siswa di dalam *Google Classroom*. Menjelaskan serta mempraktikkan cara mengelola kelas di dalam *Google Classroom*. Menjelaskan serta mempraktikkan cara mengelola nilai hasil belajar didalam *Google Classroom*. Selain itu *Google Classroom* dapat digunakan sebagai salah satu dari media pembelajaran, selain tatap muka di kelas. Dapat memahami konsep media pembelajaran berbasis elektronik, khususnya *google classroom*. Peserta juga dapat mengelola kelas dan nilai di dalam *google classroom*.

Target kegiatan ini adalah para guru SDN 02 Puyung, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Manfaat dari pelatihan *Google Classroom* ini yaitu meningkatkan pemahaman terhadap *E-Learning* khususnya *Google Classroom*, memahami konsep media pembelajaran berbasis elektronik, khususnya *Google Classroom*, peserta bisa membuat akun *Google* dan *Google Classroom*, serta bisa membuat kelas pada *Google Classroom* agar dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan melatih diri untuk menjadi pengajar yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan ketika pelatihan dilaksanakan yaitu pemberian dan menjelaskan materi serta mempraktikannya (tutorial) (Mujiwati et al., 2020). Metode Pembelajaran menggunakan metode praktikum. Masing-masing pemateri memiliki materi yang akan disampaikan. Pemateri menjelaskan materi serta tahapan dalam menggunakan *Google Classroom*, pemateri yang satu akan mempraktikannya. Sehingga, mempermudah peserta dalam memahami materi yang diberikan. Memberikan pendampingan langsung kepada peserta karena tidak semua peserta mampu menyerap materi hanya dengan mendengarkan atau melihat langsung penggunaannya, tetapi beberapa peserta harus diberikan pendampingan langsung oleh pemateri dan didampingi saat menggunakan atau mengoperasikan *Google Classroom*. Praktik langsung dan evaluasi saat semua materi selesai disampaikan, peserta diberikan tugas untuk mempraktikkan langsung semua materi yang telah diberikan dan dicek untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta dalam memahami semua materi yang diberikan.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan ini bertempat di SDN 02 Puyung, RT 23 RW 12, Desa Puyung, Kec. Pule, Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur. Pelatihan ini dilaksanakan setiap Hari Sabtu pada Bulan Oktober 2020, Pukul 08.00 – 10.00 WIB.

Tabel 1. Merupakan jadwal pelaksanaan pelatihan *Google Classroom*.

Waktu	Keterangan	Pengisi Acara
10 Oktober 2020	Pembukaan	Sujiono, S.Pd.SD
	Pengisian Form Evaluasi Awal	Semua Pemateri
	<i>Google Apps</i>	Novita Dewi Rosalia. S,Pd
17 Oktober 2020	<i>Gmail dan Google Drive</i>	Novita Dewi Rosalia. S,Pd
	<i>Google Docs</i>	Erwin Putera Permana, M,Pd
	<i>Google Calender</i>	Erwin Putera Permana, M,Pd
24 Oktober 2020	<i>Google Hangout</i>	Erwin Putera Permana, M,Pd
	<i>Google Sites</i>	Erwin Putera Permana, M,Pd
31 Oktober 2020	<i>Google Form</i>	Novita Dewi Rosalia. S,Pd
	<i>Google Classroom</i>	Erwin Putera Permana, M,Pd
	Evaluasi Akhir	Semua Pemateri
	Penutupan	Sujiono, S.Pd.SD

Pada Tabel 1. Waktu Pelaksanaan seluruh rangkaian acara ketika proses atau keadaan berlangsung. Dari awal kegiatan pelatihan yang di laksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2020 pada hari Sabtu sampai 31 Oktober 2020 pada hari Sabtu karena kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu pada bulan Oktober 2020. Di mulai dari pembukaan oleh kepala sekolah di lanjutkan dengan kegiatan oleh Tim pengabdian yang menyampaikan mengenai *E-Learning* dan implementasinya di dunia pendidikan, kemudian di lanjutkan oleh para guru mempraktikkan penggunaan dari aplikasi *Google Classroom (E-Learning)*, dan saya selaku pemateri pertama yang menyampaikan materi tentang pengenalan fitur di *Google*, sebelum sampai pada penutupan kegiatan pelatihan ada tambahan *Knowledge* penggunaan *Google Classroom* dengan menggunakan *Android* atau *Smartphone*. Yang di tampilkan dan disusun dalam bentuk *rundown* atau susunan acara.

Waktu pelaksanaan ini menjelaskan kegiatan kerja praktek dari awal terbentuknya PPM sampai pelaksanaan ujian kerja praktek adapun kegiatan yang telah di lakukan terbagi atas dua kegiatan yaitu kegiatan berkelompok maupun kegiatan individu.

SIMPULAN

Setiap kegiatan pasti memiliki kendalanya masing-masing. Berikut merupakan kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan. Ada sebagian peserta yang masih

awam dalam menggunakan internet. Penyampaian materi yang mungkin terlalu cepat, sehingga sebagian peserta tertinggal saat praktik yang dilakukan oleh pemateri. Saat pelaksanaan pelatihan, *Google Classroom* sudah memperbaharui tampilannya. Beberapa peserta harus diperhatikan dan diberikan pendampingan yang lebih saat penjelasan materi dan praktik. Pemateri harus memperhatikan perorangan dan membantu melakukan praktik saat ada yang tertinggal. Menyampaikan terlebih dahulu bahwa *Google Classroom* mengalami perubahan tampilan dan pemateri memberikan tutorial kepada peserta agar mempermudah peserta pelatihan saat melakukan praktik. Berdasarkan serangkaian kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* bahwa semua peserta lebih mengenal media pembelajaran berbasis digital dan bisa memanfaatkannya untuk pembelajaran *online* dalam bentuk WFH maupun WFO di masa pandemi Covid-19 maupun pembelajaran di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Durahman, D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 215–221.
<https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.71>
- Mardawani, M., Fusnika, F., & Hartini, A. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Google Classroom Bagi Guru Di Smp Negeri 6 Sintang. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 148–156. <https://doi.org/10.31932/jpk.v5i2.935>
- Mujiwati, E. S., Soenarko, B., Permana, E. P., Sahari, S., Primasatya, N., Hunaifi, A. A., & Aka, K. A. (2020). Pelatihan Pengembangan Program Kokurikuler Bagi Guru SD Laboratorium UN PGRI Kediri. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 165–172.
- Nakrošienė, A., Bučiūnienė, I., & Goštautaitė, B. (2019). Working from home: characteristics and outcomes of telework. *International Journal of Manpower*, 40(1), 87–101.
<https://doi.org/10.1108/IJM-07-2017-0172>
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Setiawan, daryanto. (2017). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on. *Jurnal Pendidikan*, X(2), 195–211.

Pelatihan Media Pembelajaran Digital untuk Tenaga Pendidik Di Masa Pandemi Di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

Suhendro Busono^{1*}, Moch Alfian Rosid², Yunianita Rahmawati³.

hendrob@umsida.ac.id¹, alfanrosid@umsida.ac.id², yunianita@umsida.ac.id³

^{1,2,3}Teknik Informatika

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 13 12 2020. Revised: 11 03 2021. Accepted: 21 06 2021.

Abstract : In 2020 Indonesia government got the big disaster from God, It is namely Corona Virus. In education sector such as school, university and other formal education can't do teaching learning activity directly. Teacher and student can't do face to face activity because they are limited by government policy about social distancing. Education Ministry can solve the limitation of internet access bandwidth by using free internet access or big bandwidth, unfortunately the big problem that can't be solved by Indonesia Government is teacher have no knowledge about digital learning. Abdimas Team of Sidoarjo Muhammadiyah University try to aim this big problem. Abdimas Team of Sidoarjo Muhammadiyah University held training of digital learning for SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Platform of this digital learning uses EDMODO. The result of this training is teacher and student can do teaching and learning activity periodically using internet media. The conclusion of this article is digital learning is necessary in revolution 4.0 because growth of information technology raise significantly

Keywords: Digital Learning, Pandemic

Abstrak : Tahun 2020 Pemerintah Indonesia sedang menghadapi cobaan besar dari Allah Sang Pencipta berupa Virus Corona. Disektor pendidikan baik sekolah, universitas dan lembaga formal pendidikan yang lain tidak dapat melakukan aktivitas belajar mengajar secara langsung. Antara guru dengan murid tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung karena mereka dibatasi oleh aturan pemerintah tentang pembatasan interaksi sosial. Keterbatasan kuota akses internet bagi pelajar telah diatasi oleh Kemendikbud dengan mengeluarkan kouta akses internet tanpa batas atau kuota besar, namun kendala yang belum dapat diatasi sepenuhnya adalah keilmuan tenaga pendidik tentang pembelajaran media online. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo turut membantu pemerintah dalam mengatasi kendala pembelajaran jarak jauh dengan mengadakan pelatihan pembelajaran digital di sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Adapun media pembelajaran digital yang digunakan adalah menggunakan pembelajaran digital EDMODO dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pelatihan ini adalah guru dan siswa dapat berinteraksi secara berkala. Simpulan dari artikel ini adalah pembelajaran digital ini sangat diperlukan di era revolusi 4.0 mengingat perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi cukup signifikan.

Kata kunci: Pembelajaran Digital, Pandemi

ANALISIS SITUASI

Visi Pemerintah Indonesia yang termaktub dalam keinginan luhur Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pondasi utama mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan adanya pendidikan, namun Pemerintah Indonesia pada tahun 2020 ini sedang mengalami ujian berat yaitu merebahnya virus corona yang semakin hari semakin bertambah jumlah pasien yang terjangkit virus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya agar proses pengajaran tetap berjalan dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran digital. Namun kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan akan adanya media pembelajaran digital.

Anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menggunakan media pembelajaran digital di masa pandemi membuat sebagian instansi pendidikan mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut disebabkan tenaga pendidik kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengolah media pembelajaran berbasis digital sehingga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Adanya pelatihan yang telah diselenggarakan oleh instansi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setempat atau yayasan sekolah kurang dipahami oleh sebagian besar tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 4 Porong mendorong tim pengabdian masyarakat terdorong untuk memperbaiki dan membenahi media pembelajaran digital yang sesuai dan mudah di pahami oleh tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo.

Sebelum adanya media pembelajaran digital, guru kesulitan dalam memberikan materi kepada para siswa karena tidak ada media online yang menampilkan materi dan menyimpan materi. Guru mengandalkan WA(WhatsUp) dalam menyimpan data sehingga berakibat keterbatasan dalam menyimpan data di memori HP.Guru juga mengalami kesulitan dalam menampung dan mengkoreksi tugas dari siswa karena tidak ada fasilitas untuk mempermudah dalam mengelompokkan tugas dari siswa. Guru juga semakin sulit jika menghadapi Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru di masa pandemi ini,maka tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo membantu dan memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut dengan memberikan pelatihan pembelajaran digital.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo adalah dengan memberikan pelatihan media pembelajaran digital menggunakan EDMODO kepada masing-masing guru dan melakukan evaluasi hasil pelatihan media pembelajaran digital EDMODO ke masing-masing guru.

Kegiatan pertama yaitu memberikan pelatihan media pembelajaran digital menggunakan EDMODO kepada masing-masing guru dengan melakukan tahap-tahapan berikut ini : a). Membuat akun guru di EDMODO, b). Membuat kelas dan mata pelajaran, c). Mendaftar member/siswa agar terhubung ke kelas, d). Mengupload materi. e). Membuat soal penugasan atau soal ujian di media pembelajaran digital EDMODO.



Gambar 1. Gedung SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

Kegiatan kedua yaitu melakukan evaluasi hasil pelatihan media pembelajaran digital EDMODO ke masing-masing guru untuk mengetahui seberapa faham guru dapat mengaplikasikan proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran digital dan untuk mengetahui sebesar besar respons siswa terhadap pembelajaran digital. Adapun waktu pelatihan dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus 2020 hingga 13 Agustus 2020 dan evaluasi pembelajaran digital dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2020 di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Raya Lajuk Desa Lajuk Porong Sidoarjo. Berikut adalah gambar lokasi SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo

METODE PELAKSANAAN

Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan metode pelaksanaan dengan memberikan diagram alir pada gambar 2. Adapun penjelasan diagram alir pada metode pelaksanaan ini adalah sebagai berikut : 1). Memastikan semua komputer dan laptop terkoneksi dengan internet, 2). Masing-masing guru harus memiliki *email* di *google mail*, 3). Memastikan semua siswa memiliki email di *google mail* untuk dapat didaftarkan ke media pembelajaran digital EDMODO, 4). Guru membuat akun <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

guru di media pembelajaran digital EDMODO, 5). Guru membuat kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, 6). Guru mendaftarkan email siswa ke media pembelajaran digital EDMODO, 7). Guru mengupload materi baik berupa video tutorial, presentasi, materi pembelajaran, 8). Guru membuat soal penugasan atau soal ujian dengan berbagai tipe soal ke siswa. 9). Instansi Sekolah mensosialisasi media pembelajaran digital kepada seluruh siswa SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo, 10). Setelah tahapan sosialisasi kepada seluruh siswa dilakukan, maka tim pengabdian masyarakat melakukan tahapan evaluasi dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Nopember 2020 yang dilakukan pada tanggal 23 Nopember 2020 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran digital menggunakan EDMODO diterapkan di lingkungan sekolah dan mengetahui seberapa efektif kegiatan pembelajaran digital dilaksanakan.



Gambar 2. Diagram Alir metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah melaksanakan Pelatihan dan Evaluasi Pembelajaran Digital di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo dengan melalui beberapa tahapan.

Tahapan pertama diselenggarakan hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020 pukul 09.00 s.d 12.00 di Gedung Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Adapun pelatihan yang diberikan diantaranya Check email guru, Check Email Siswa dan Membuat akun guru di EDMODO.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Pembelajaran Digital

Tahapan Kedua diselenggarakan hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 pukul 09.00 s.d 12.00 di Gedung Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Adapun pelatihan yang diberikan Membuat kelas sesuai mata pelajaran dan Mendaftarkan siswa ke EDMODO.



Gambar 4. Pemateri Sedang Memberikan Pengarahan Kepada Peserta

Tahapan ketiga diselenggarakan hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020 pukul 09.00 s.d 12.00 di Gedung Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Adapun pelatihan yang diberikan Mengupload Materi dan Membuat soal.

Tahapan keempat adalah evaluasi proses pembelajaran digital dari bulan Agustus 2020 hingga bulan Nopember 2020 yang dilaksanakan hari Senin tanggal 23 Nopember 2020 di Gedung Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo dengan memberikan kuisioner hasil

pembelajaran digital kepada bapak/ibu guru SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo. Berikut ini adalah hasil pelatihan dari tanggal 11 Agustus 2020 hingga 13 Agustus 2020



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Diakhir Pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah 4 Porong Sidoarjo telah dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Digital merupakan solusi untuk mengatasi terhambatnya proses belajar mengajar di masa pandemi. Semakin berkembangnya dunia teknologi komunikasi dan informasi mengharuskan tenaga pendidik untuk dapat menguasai pembelajaran digital. Dengan hadirnya pembelajaran digital ini kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih cepat dan fleksibel. Kekurangan dari pembelajaran digital adalah komunikasi verbal dan lisan antara guru dan siswa berkurang. Pembelajaran digital menggunakan EDMODO cocok diterapkan di dunia pendidikan karena bersifat free (tanpa biaya) dan mudah difahami oleh tenaga pendidik karena tampilan (user interface) mirip dengan facebook

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Latif, 2020, Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19, Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, No. 2 Edisi Juni 2020
- Ana Irhandayaningsih, 2020, Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19, ANUVA Volume 4 (2): 231-240, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Ely Satiyasih, 2020, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 2019 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Geography Science ducation Journal (GEOSEE), <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>

Hamid Muhammad, 2020, Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi : Tantangan dan Peluang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kemendikbud, 2020, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID 2019

Yulita Pujilestari, 2020, Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19, Adalah Buletin Hukum & Keadilan, ISSN: 2338 4638 Volume 4 Nomor 1 (2020)

Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* Aman Untuk Kulit Sehat Bagi Ibu-Ibu Paruh Baya Di Desa Kreet Kecamatan Srengat

Afidatul Muadifah^{1*}, Khoirul Ngibad²

afyda31@gmail.com^{1*}, khoirul_ngibad@dosen.umaha.ac.id²

¹Program Studi S1 Farmasi

²Program Studi D-3 TLM

¹Stikes Karya Putra Bangsa

²Universitas Ma'arif Hasyim Latif

Received: 27 11 2020. Revised: 11 04 2021. Accepted: 22 06 2021.

Abstract : The purpose of this community service is to increase knowledge on the skin health of middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District through a mentoring program for the use of safe *skincare*. The methods used are (1) observation and interviews; (2) Learning; (3) Assistance; and (4) Evaluation. Results: Middle-aged mothers who have used various types of *skincare* products obtained from doctor's clinics and cosmetic stores are 24 people. The results of learning on middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District of the qualitative test method and the dangers of mercury and hydroquinone in *skincare* products show a good value. with a percentage increase in knowledge of 67%. The results of assistance to middle-aged mothers in Kreet Village, Srengat District in stopping the use of positive *skincare* containing mercury and hydroquinone through replacement with *skincare* products that are safe for healthy skin shows good results with a 75% increase in skills so that the quality of health is better maintained.

Keywords: Safe *skincare*, healthy skin, middle-aged mothers, Srengat.

Abstrak : Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan kulit ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat melalui program pendampingan penggunaan *skincare* aman. Metode yang digunakan adalah dengan (1) Observasi dan Wawancara; (2) Pembelajaran; (3) Pendampingan; dan (4) Evaluasi. Hasil: Ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik adalah berjumlah 24 orang. Hasil pembelajaran pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat terhadap metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* menunjukkan nilai yang Baik dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 67%. Hasil pendampingan pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat dalam menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat menunjukkan hasil yang Baik dengan adanya peningkatan ketrampilan sebesar 75% sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.

Kata kunci: *Skincare* aman, Kulit sehat, Ibu-ibu paruh Baya, Srengat.

ANALISIS SITUASI

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh penggunaan produk *skincare* yang tidak aman. *Skincare* adalah produk-produk yang dikhususkan untuk merawat kulit, seperti sabun pencuci wajah, toner, serum, dan lain sebagainya. *Skincare* yang berfungsi sebagai pemutih kulit masih beredar sebagai *skincare* yang digemari, oleh karena itu bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai pemutih kulit banyak diteliti dan dikembangkan. Salah satu bahan pemutih kulit yang terkenal dan telah banyak digunakan adalah merkuri dan hidrokuinon (Draelos & Thaman, 2006).

Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecil dapat bersifat racun. Logam berat apabila terakumulasi di dalam tubuh organisme dapat menghambat kerja enzim sehingga proses metabolisme terganggu, bahkan jadi pemicu dan penyebab alergi, mutagen, teratogen atau karsinogen bagi manusia (Vouk, 1986). Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari alergi, iritasi, perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Efek dari pemakaian merkuri ini dimulai dengan munculnya bintik-bintik hitam pada kulit dan akhirnya mengakibatkan alergi serta iritasi kulit (BPOM, 2008). Hidrokuinon sebagai bahan aktif pemutih kulit bekerja melalui mekanisme efek toksik hidrokuinon terhadap melanosit (sel tempat sintesis melanin/pigmen hitam pada kulit) dan melalui penghambatan melanogenesis (proses pembentukan melanin) (BPOM, 2011)

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh dosen pengabdian, mayoritas produk *skincare* yang digunakan oleh ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat lebih banyak mengandung hidrokuinon dan merkuri. Padahal, dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan nomor KH.03.1.23.08.11.07517 tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika Hidrokuinon telah dilarang digunakan sebagai pemutih dalam kosmetik. Hidrokuinon hanya digunakan sebagai kosmetik untuk kuku artifisial dengan kadar 0,02% (BPOM, 2011). Sedangkan merkuri tidak boleh ditambahkan ke dalam kosmetik sama sekali. Karena merkuri dan senyawanya termasuk dalam daftar kosmetik yang dilarang, sesuai lampiran I Peraturan Kepala Badan POM No. HK.00.05.42.1018 Tahun 2008 tentang bahan kosmetik maka produk yang beredar harus diperhatikan.

Uraian situasi di atas merupakan dasar mengapa perlu adanya solusi cerdas dalam

meningkatkan pengetahuan kesehatan kulit ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat melalui program pendampingan penggunaan *skincare* aman. Metode yang digunakan adalah dengan dengan (1) Observasi dan Wawancara; (2) Pembelajaran; (3) Pendampingan; dan (4) Evaluasi. Harapan dosen pengabdian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* dapat meningkat, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga. Maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap produktivitas hidup yang dihasilkan untuk kesejahteraan bersama.

SOLUSI DAN TARGET

Rencana kegiatan pengabdian yang diberikan beserta target luaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana kegiatan dan Target Luaran

No	Kegiatan	Luaran	Target Waktu
1.	Pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk <i>skincare</i> menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk <i>skincare</i> menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh.	Peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk <i>skincare</i> >50%.	Agustus-September 2020
2.	Pendampingan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat untuk mulai menghentikan penggunaan <i>skincare</i> yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk <i>skincare</i> yang aman untuk kulit sehat.	Peningkatan ketrampilan ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat >50%, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.	September- November 2020

Prosedur kerja dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Krebet Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar adalah observasi/wawancara, pembelajaran, pendampingan dan evaluasi.

Prosedur pertama yaitu observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat tentang produk *skincare* yang digunakan. Kedua yaitu pembelajaran. Melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare*

menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk *skincare* menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh,. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.

Prosedur ketiga yaitu pendampingan dimana memberikan bantuan berupa produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat dan meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk mulai menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat.

Prosedur keempat adalah evaluasi. Evaluasi hasil program pengabdian masyarakat dengan melakukan monitoring untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet Kecamatan Srengat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka program dinyatakan berjalan dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan melihat kenaikan jumlah ibu-ibu paruh baya yang sudah mulai terberdaya untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat, apabila ada peningkatan 50% maka dapat dinyatakan program berjalan dengan Baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan cara pemilihan produk *Skincare* aman untuk kulit sehat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Krebet Srengat khususnya ibu-ibu paruh baya sehingga ibu-ibu paruh baya sudah mulai terberdaya untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Krebet, Kecamatan Srengat selama 3 bulan, yaitu dimulai pada tanggal 14 Agustus 2020 s/d 16 November 2020.

Observasi lapangan dan wawancara kepada ibu-ibu paruh baya di Desa Krebet

Kecamatan Srengat tentang produk *skincare* yang digunakan. Observasi dan wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui data pengguna *skincare* dan jenis-jenis produk *skincare* yang digunakan oleh ibu-ibu paruh baya, yang selanjutnya digunakan sebagai data peserta yang akan diberikan pengabdian melalui program pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan. Hasil yang diperoleh, ada 24 ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik.

Dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran melalui program penyuluhan tentang (a) pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare* menggunakan nonikit, (b) pengenalan cara uji kualitatif dan kuantitatif hidrokuinon pada produk *skincare* menggunakan video hasil penelitian, (c) Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh,. Pada program ini mitra berpartisipasi dalam (a) penjadwalan dengan ibu-ibu paruh baya meliputi: waktu dan tempat penyuluhan, jumlah dan ketentuan umum peserta penyuluhan. (b) Penyebaran leaflet materi penyuluhan (sebagai pengganti undangan). (c) Motivator akan pentingnya hadir dalam acara penyuluhan.

Uji tes nonikit dari setiap produk *skincare* bertujuan untuk memastikan apakah produk *skincare* yang digunakan positif/negatif mengandung merkuri dan hidrokuinon. Metode pengenalan dilakukan dengan menunjukkan prosedur pengujian (Gambar 1), yaitu: a) Meletakkan *skincare* sekitar 1 gr di atas cawan/kaca, b) Ditambah 2-3 tetes pereaksi warna nonikit, c) Diaduk sampai homogen, d) Diamati perubahan warna yang terjadi.



Gambar 1. Pengenalan cara uji kualitatif merkuri pada produk *skincare* menggunakan nonikit

Hasil sampel positif mengandung hidrokuinon apabila terjadi perubahan warna menjadi hijau sampai hitam (Gambar 2 dan 3). Berdasarkan hasil video penelitian yang telah dilakukan oleh Muadifah & Ngibad (2020), dapat dinyatakan bahwa ada delapan *skincare* yang telah digunakan oleh ibu-ibu paruh baya yang positif mengandung hidrokuinon yaitu sampel P1, P2, P3, P4, P5, P6, P8, dan P10.



Gambar 2. Sebelum diberi pereaksi nonikit Gambar 3. Setelah diberi pereaksi nonikit

Setelah masyarakat Desa Kreet Srengat (khususnya ibu-ibu paruh baya) mengetahui bahwa produk *skincare* yang mereka gunakan sebagian besar mengandung merkuri dan hidrokuinon, maka pengabdian melanjutkan kegiatan pengabdian dengan memberikan sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Kreet, dengan pembagian leaflet dan presentasi oleh dosen pengabdian (Gambar 4).



Gambar 4. Sosialisasi bahaya merkuri dan hidrokuinon pada tubuh

Penggunaan hidrokuinon pada konsentrasi tertentu dapat menimbulkan beberapa efek samping, yaitu (Astuti dkk., 2016).

- a. Konsentrasi $> 4\%$ (400 ppm) dapat menyebabkan iritasi, kulit menjadi merah (eritema), dan rasa terbakar.
- b. Konsentrasi $< 2\%$ (200 ppm) dalam jangka lama secara terus menerus dapat mengakibatkan penyakit leukoderma kontak (yaitu penyakit kulit yang ditandai dengan hilangnya pigmen kulit akibat disfungsi atau matinya melanosit; menyebabkan noda hitam (kulit gelap).

Pada sediaan krim produk *skincare*, merkuri anorganik berkisar 1-10% yang digunakan sebagai bahan pemutih dan pemucat warna kulit. Tingkat pemucatan warna pada kulit oleh merkuri sangat kuat, sehingga dapat berakibat toksik pada organ-organ ginjal, saraf dan otak. Oleh sebab tersebut pemakaiannya dilarang dalam sediaan/produk *skincare* jenis apapun (WHO, 2011).

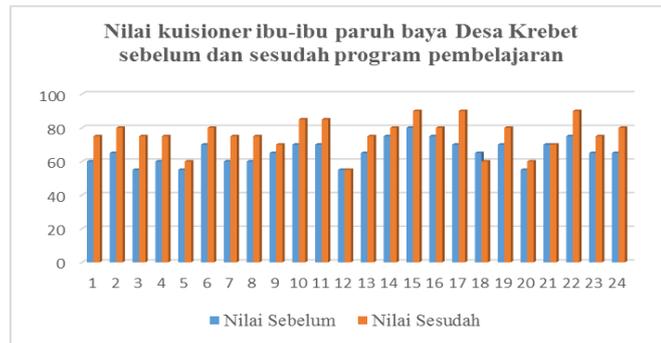
Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan bantuan berupa produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Bantuan diberikan kepada salah satu perwakilan ibu paruh baya Desa Kreet yang mempunyai permasalahan kulit kategori berat akibat penggunaan produk *skincare* yang mengandung merkuri dan hidrokuinon. Kemudian, dosen pengabdian bersama dengan perwakilan dari warga terus melakukan pendampingan kepada ibu-ibu paruh baya Desa Kreet dalam penggunaan produk *skincare* aman, selama kurun waktu 2 bulan.

Harapan dari kegiatan pendampingan ini adalah dengan meningkatnya pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil pembelajaran pada poin 2, maka kesadaran dalam rutinitas penggunaan produk *skincare* aman juga semakin bagus. Hasil program pendampingan cara pemilihan produk *skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di desa Kreet kecamatan Srengat adalah Baik, terbukti dengan tingkat ketrampilan dalam penggunaan produk *skincare* aman yang bagus. Sehingga kondisi kesehatan kulit wajah yang semula menghitam karena berhenti menggunakan produk *skincare* yang mengandung hidrokuinon dan merkuri, sudah berangsur membaik meskipun masih belum terlihat seperti kulit normal. Dalam ilmu dermatologi, paparan hidrokuinon dan merkuri pada kulit dapat kembali normal setelah 8-12 bulan dari penghentian.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dan luaran program pengabdian masyarakat dilihat berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil yang dicapai dari Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai A (86-100), B (71-85), C (56-70), dan D (<56), apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai (D menjadi C; C menjadi B, dan B menjadi A), maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan program dinyatakan berjalan dengan baik.

Kuisioner diberikan kepada 24 peserta (ibu-ibu paruh baya) yang menggunakan produk *skincare*. Hasil analisis kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran menunjukkan 67% dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan (Gambar 6) yang dapat dilihat dari peningkatan nilai (Gambar 5), sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.

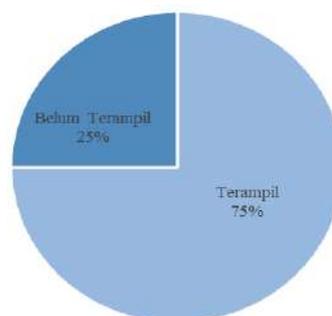


Gambar 5. Nilai kuisioner ibu-ibu paruh baya Desa Krebet sebelum dan sesudah program pembelajaran



Gambar 6. Persentase peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya Desa Krebet pada program pembelajaran

Kemudian dilanjutkan dengan melihat kenaikan jumlah ibu-ibu paruh baya yang sudah mulai terampil untuk beralih dari penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon ke produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat. Hasil analisis menunjukkan adanya kenaikan sebesar 75% (Gambar 7), maka dapat dinyatakan program berjalan dengan Baik, sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga dan berpengaruh positif terhadap produktivitas hidup yang dihasilkan untuk kesejahteraan bersama.



Gambar 7. Tingkat ketrampilan ibu-ibu paruh baya Desa Krebet pada program pendampingan

SIMPULAN

Program Pendampingan Cara Pemilihan Produk *Skincare* aman untuk kulit sehat bagi ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu paruh baya yang telah menggunakan produk *skincare* dengan berbagai jenis yang diperoleh dari klinik dokter dan toko kosmetik adalah berjumlah 24 orang. Hasil pembelajaran pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat terhadap metode uji kualitatif dan bahaya merkuri dan hidrokuinon pada produk *skincare* menunjukkan nilai yang Baik dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 67%. Hasil pendampingan pada ibu-ibu paruh baya di Desa Kreet Kecamatan Srengat dalam menghentikan penggunaan *skincare* yang positif mengandung merkuri dan hidrokuinon melalui penggantian dengan produk *skincare* yang aman untuk kulit sehat menunjukkan hasil yang Baik dengan adanya peningkatan ketrampilan sebesar 75% sehingga kualitas kesehatan lebih terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti dkk. 2016. Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 13-20.
- Badan POM RI. 2008. *Bahan Berbahaya Dalam Kosmetik*. In: *Kosmetik Pemutih (Whitening)*. Jakarta: Edisi Agustus 2008 Naturakos Vol. III No.8.
- Badan POM RI. 2011. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011 Tentang Metode Analisis Kosmetika*. Jakarta.
- Draelos ZD & Thaman LA. 2006. *Cosmetic Formulation of Skin Care Products*. United States of America: Taylor and Francis Group.
- Vouk V. 1986. *General Chemistry of Metals*. In: *Freiberg L., Nordberg G.F., and Vouk V.B (Eds). Handbook on the Toxicology of Metals*. New York: Elsevier.
- WHO. 2011. *Mercury in skin lightening products*. Switzerland: Public Health and Environment.

Peran Instagram dalam Membentuk Perilaku Konsumsi Remaja

Eunike Rose Mita Lukiani^{1*}, Ayu Nur Rizka², Tjetjep Yusuf Afandi³,
Zainal Arifin⁴, Bayu Surindra⁵, Elis Irmayanti⁶, Efa Wahyu Prastyaningtyas⁷
eunike-mita@unpkediri.ac.id^{1*}, tjetjep@unpkediri.ac.id³, zainalarifin@unpkediri.ac.id⁴,
bayusurindra@unpkediri.ac.id⁵, elis@unpkediri.ac.id⁶, efawahyu@unpkediri.ac.id⁷
^{1,3,4,5,6,7}Pendidikan Ekonomi
^{1,3,4,5,6,7}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 25 05 2021. Revised: 11 06 2021. Accepted: 26 06 2021.

Abstract: This community service article is a follow-up to a study entitled The Relationship between Instagram and Consumptive Behavior in Economic Education Students, Universitas Nusantara PGRI Kediri. From this research, it is known that Instagram actively contributes to shaping the consumption behavior of students in economic education to be irrational (irrational). It turns out that these findings are not yet known and are not realized by adolescents. Therefore, given the large loss of irrational consumption behavior, it is necessary to provide information (socialization) about how the contribution (role) of Instagram is in shaping consumption behavior. This form of community service is in the form of information / counseling (socialization) which is carried out to the youth of Sumberejo Village.

Keywords: Instagram, Consumptive behavior, Rational, Irrational, Youth.

Abstrak: Artikel pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang berjudul Hubungan Instagram Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Instagram berkontribusi aktif membentuk perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi tidak rasional (*irasional*). Ternyata temuan ini belum diketahui dan tidak disadari oleh remaja. Oleh sebab itu, mengingat besarnya kerugian perilaku konsumsi yang *irasional*, maka perlu dilakukan penerangan (sosialisasi) tentang bagaimana kontribusi (peran) instagram dalam membentuk perilaku konsumsi. Bentuk pengabdian masyarakat ini berupa penerangan/ penyuluhan (sosialisasi) yang dilakukan pada pemuda-pemudi Desa Sumberejo.

Kata kunci: Instagram, Perilaku konsumtif, Rasional, Irasional, Remaja.

ANALISIS SITUASI

Remaja adalah golongan masyarakat yang berusia 17 sampai 23 tahun (Kurniawan, 2017). Remaja berada dalam proses pembentukan jati diri sehingga sensitif terhadap pengaruh hal-hal luar (Haryani & Herwanto, 2015). Yang dimaksud jati diri adalah identitas diri dan yang dimaksud sensitif adalah cepat atau mudah /peka menerima rasang (Kamus Besar

Bahasa Indonesia Online). Adapun contoh pengaruh dari luar diantaranya *trend*, globalisasi, pengaruh pertemanan dan lain-lain (Kurniawan, 2017). Iklan merupakan salah satu bentuk pengaruh dari luar. Apriliana & Utomo (2019), mengungkapkan bahwa jika seseorang semakin lama dan semakin sering terpapar iklan, maka semakin besar peluang orang tersebut terpengaruh iklan. Dalam iklan terkandung bujukan dan rayuan yang memicu rasa tertarik. Jika seseorang semakin sering dan semakin lama terpapar iklan, maka semakin besar peluang orang tersebut mengkonsumsi barang atau jasa yang diiklankan.

Disisi lain remaja dalam masa pembentukan jati diri. Dalam masa pembentuka jati diri dan sensitifitasnya, remaja mudah tergiur tayangan iklan. Saat ini, instagram adalah salah satu bentuk sarana menampilkan iklan. Indonesia adalah salah satu negara pengguna Instagram terbanyak, dan 89% pengguna Instagram berasal dari kalangan usia 18-34 tahun (Miranda & Lubis, 2017). Sehingga hampir bisa dipastikan, saat ini setiap remaja memiliki instagram. Instagram adalah aplikasi digital yang berfungsi sebagai media sosial (Miranda & Lubis, 2017). Yang dimaksud media sosial adalah teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis digital. Bentuk tukar menukar informasi dan interaksi dalam instagram dapat berupa teks, gambar, suara dan video. Tukar menukar informasi dapat disaksikan secara bebas atau umum, baik disaksikan oleh perseorangan (individu), kelompok atau grup, maupun korporasi (Miranda & Lubis, 2017).

Instagram kependekan dari kata “*instan*” dan “*telegram*”. Kata “*instan*” atau “*insta*”, seperti kamera polaroid yang dulu dikenal dengan “foto instan”. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*”, di mana cara kerja *telegram* adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Dengan demikian Instagram mengandung arti dapat menampilkan foto-foto secara instan dan disampaikan dengan cepat (Miranda & Lubis, 2017). Secara sederhana pengertian *Instagram* adalah situs jejaring sosial yang mengutamakan berbagi foto atau video kepada pengguna lainnya.

Berbagai fasilitas dalam Instagram, membuat para produsen memperhitungkan Instagram sebagai sarana pemasaran (promosi) yang efektif dan efisien (Miranda & Lubis, 2017). Dikatakan Efektif sebab produsen merasa Instagram berhasil menarik konsumen mengkonsumsi barang/ jasa yang diiklan dalam instagram. Efisien, sebab melalui instagram, produsen dapat memasarkan produknya dengan: 1) Mudah, hanya dengan mengirim foto atau video produk yang dijual; 2) Biaya promosi murah, dengan anggaran terjangkau, hanya bermodalkan handphone sebagai media pengambil gambar / video dan kuota internet atau wifi

untuk menggunggah iklan barang yang dijual dalam instagram maka produk sudah terpromosikan; 3) Pemasaran dapat dilakukan dengan cepat, asal terdapat jaringan internet dan kuota, maka iklan produk yang dijual dapat segera diterima konsumen; 4) Produsen bisa melakukan aktifitas pemasaran dimana saja, 5) Kapan saja, tidak terbatas waktu siang ataupun malam asalkan ada jaringan internet untuk mengunggah; 6) Dengan jangkauan promosi yang tidak terbatas jarak, lintas negara, lintas benua; dan 7) Tidak terbatas jumlah konsumen, berapapun jumlah konsumen bisa menerima iklan, selama konsumen tersebut mengakses Instagram (Miranda & Lubis, 2017) (Apriliana & Utomo, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Rizka et al., (2019) yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Peran Instagram dalam membentuk perilaku konsumsi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Durasi.

Durasi adalah rentang waktu atau lama-nya waktu yang dihabiskan seseorang untuk menikmati Instagram. Semakin panjang durasi atau semakin lama waktu yang dihabiskan untuk menikmati instagram, maka semakin besar juga peluang orang tersebut berkonsumsi *irasional*. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji korelasi hubungan (*Pearson Correlation*) konsumsi dengan durasi sebesar 0,895 (lihat gambar 1). Nilai *Pearson Correlation* 0,895 menandakan hubungan yang sangat kuat. Sebab rentang nilai dalam *Pearson Correlation* adalah 0 sampai 1. Jika *Pearson Correlation* bernilai 1 maka artinya memiliki hubungan yang sempurna, jika *Pearson Correlation* bernilai 0 maka artinya tidak ada hubungan sama sekali. Sedangkan dari uji korelasi (gambar 1) diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* konsumsi dengan durasi bernilai 0,895. Artinya konsumsi dengan durasi memiliki hubungan erat. nilai 0,895 telah melebihi 0,5 dan mendekati nilai 1.

2. Frekuensi.

Frekuensi adalah kekerapan atau keseringan seseorang mengakses Instagram. Semakin sering frekuensi seseorang menikmati Instagram, semakin besar pula peluang orang tersebut berperilaku konsumsi *irasional*. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji korelasi hubungan (*Pearson Correlation*) konsumsi dengan frekuensi sebesar 0,860 (lihat gambar 1). Nilai *Pearson Correlation* 0,860 menandakan hubungan yang sangat kuat. Sebab rentang nilai dalam *Pearson Correlation* adalah 0 sampai 1. Jika *Pearson Correlation* bernilai 1 maka artinya memiliki hubungan yang sempurna, jika *Pearson Correlation* bernilai 0 maka artinya tidak ada hubungan sama sekali. Sedangkan dari uji korelasi (gambar 1) diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* konsumsi dengan frekuensi bernilai 0,860. Artinya konsumsi dengan durasi memiliki hubungan erat. nilai 0,860 telah melebihi 0,5 dan mendekati nilai 1.

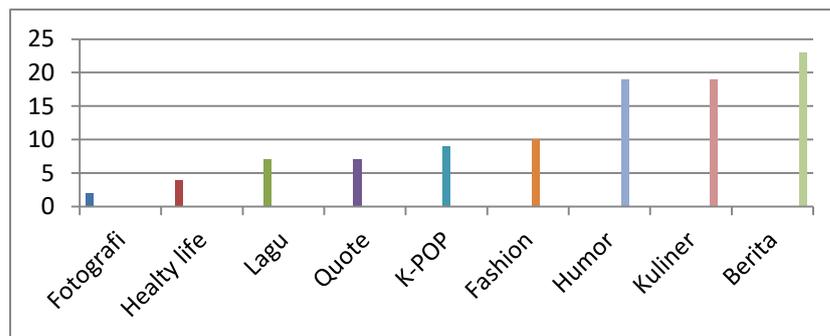
Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Besar Konsumsi dengan Durasi dan Frekuensi

		Konsumsi	Durasi	Frekuensi
Konsumsi	Pearson Correlation	1	.895**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	43	43	43
Durasi	Pearson Correlation	.895**	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	43	43	43
Frekuensi	Pearson Correlation	.860**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. *Following.*

Following merupakan pengguna instagram yang kita ikuti aktivitasnya. *Following* dapat berupa individu perseorangan, kelompok atau grup atau club, badan atau instansi atau lembaga, korporasi atau perusahaan, konten, dan lain-lain. Hubungan *following* dengan perilaku konsumsi tidak rasional adalah, terdapat aktifitas tertentu dari akun-akun tertentu yang kita ikuti (*following*) yang dapat memicu seseorang berkonsumsi *irasional*. Berdasarkan hasil penelitian, konten yang diikuti (*follow*) oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI diantaranya adalah fotografi, *healty life*, lagu, *Quote*, K-Pop, *Fashion*, Humor, Kuliner, Berita terkini (ditunjukkan dalam gambar 3). Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa tayangan tertentu dalam konten yang diikuti dapat memicu seseorang berkonsumsi *irasional*.



Gambar 1. Prosentase Konten Instagram yang Diikuti Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

4. *Follower.*

Follower adalah pengguna lain Instagram yang mengikuti aktivitas kita di instagram. Sama halnya dengan *Following*, *follower* yang mengikuti aktifitas kita dapat berupa individu perseorangan, kelompok/ grup, badan/ instansi, korporasi/ perusahaan, konten, dan lain-lain. *Follower* yang mengikuti aktifitas kita di Instagram tidak dibatasi jumlahnya, dan bebas berinteraksi mengirim pesan pada kita. Berdasarkan hasil angket dan wawancara mendalam

diketahui terdapat hubungan antara perilaku konsumsi yang tidak rasional dengan *follower*. Hubungan tersebut adalah terdapat perilaku *follower* tertentu yang memicu *Following* (pengguna Instagram yang diikuti aktifitasnya) bertindak tidak rasional dalam berkonsumsi. Adapun perilaku *follower* yang memicu konsumsi tidak rasional misalnya dalam bentuk komentar. Bisa dalam bentuk komentar positif (pujian, kekaguman, suka atau *like*) maupun komentar negatif seperti ejekan, *bully*, dan lain-lain. Untuk mendapatkan komentar positif *following* rela bertindak *rasional* dalam berkonsumsi.

5. Hal yang diunggah.

Setiap pengguna Instagram memiliki fasilitas untuk mengunggah statusnya. Status dapat berupa kata-kata, foto, video maupun siaran langsung. Frekuensi seseorang mengunggah status tidak ada batasan. Seseorang bisa saja mengunggah statusnya setiap jam, setiap menit, tanpa ada batasan. Perilaku konsumtif ternyata berkaitan erat dengan aktifitas yang diunggah. Terdapat unggahan tertentu yang memicu perilaku konsumsi irasional. Misalnya, 1) Unggahan untuk menunjukkan dalam keadaan berkelimpahan, 2) Unggahan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki, 3) Unggahan yang menunjukkan kelebihan fisik seperti bentuk tubuh yang menarik, wajah yang cantik / tampan, 4) Unggahan yang menunjukkan kepemilikan materi atau atribut, 5) Unggahan yang berorientasi untuk mendapatkan pujian dan ketenaran di media social. Dari berbagai motivasi unggahan tersebut memicu seseorang (*following*) bertindak konsumsi *irasional*.

Berdasarkan hasil angket, hal-hal yang diunggah oleh mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Nusantara PGRI adalah seputar aktifitas sehari-hari seperti 1) Pergi ke tempat wisata (*rekreasi*), 2) Makan di luar bersama teman atau keluarga, 3) Kegiatan berbelanja (*shopping*), 4) kegiatan di kampus (suasana di kelas, belajar bersama teman, saat presentasi dll), 5) Mengikuti perlombaan / kompetisi, 6) Prestasi yang diraih, 7) Saat melakukan hobi (bersepeda, memancing, olahraga, dll), 8) kata-kata motivasi, 9) curahan hati, dan lain-lain. (Rizka et al., 2019)

Dari hal-hal dalam Instagram tersebut menimbulkan perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi sendiri terdiri dari dua macam yakni perilaku konsumsi yang rasional dan perilaku konsumsi yang tidak rasional (*irasional*). Tidak selalu Instagram membuat seseorang menjadi berperilaku konsumsi tidak rasional. Perilaku konsumsi dikatakan rasional jika kegiatan konsumsi didasarkan pada kebutuhan, bukan keinginan, ketepatan guna, waktu, tempat, kemampuan pada porsinya (Kurniawan, 2017). Perilaku konsumsi dikatakan tidak rasional (*irasional*) jika mengandung salah satu dari ciri-ciri berikut, ciri perilaku konsumtif (Haryani

& Herwanto, 2015), (Miranda & Lubis, 2017) Pembelian impulsif (*Impulsive Buying*), Konsumsi tidak rasional (*Non rational buying*), dan Pemborosan (*Wastafel Buying*).

Pembelian impulsif (*Impulsive Buying*) adalah pembelian yang dilakukan secara tiba-tiba, atau tidak berpikir panjang dalam membeli. Yang dimaksud tidak berpikir panjang adalah *tidak* memikirkan dampak yang akan terjadi kemudian. Konsumsi tidak rasional (*Non rational buying*) merupakan konsumsi yang tidak rasional yakni konsumsi yang diluar kemampuan keuangan, konsumsi untuk memperoleh pengakuan/ status, meniru idola, dan konsumsi sebagai pelarian dari masalah atau kesenangan. Pemborosan (*Wastafel Buying*) yakni konsumsi yang *tidak* sesuai dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan. Jika seseorang dalam melakukan konsumsi setidaknya terdapat satu alasan dari motif tersebut (*Impulsive Buying, Non rational buying, Wastafel Buying*), maka dapat dikatakan orang tersebut tidak rasional dalam berkonsumsi

SOLUSI DAN TARGET

Adapun solusi dan target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memahami pemuda remaja atas dampak negatif dari konsumsi yang tidak rasional akibat dari penggunaan Instagram yang berlebihan. Secara garis besar, dampak konsumsi *irasional* terbagi dalam 2 macam bagi diri sendiri (*intrinsik*) dan bagi orang lain (komunitas)/ *eksternal* (Kurniawan, 2017).

Dampak negatif bagi diri sendiri diantaranya: Konsep diri yang salah, menghargai diri hanya dari kebendaan /atribut yang melekat, Timbul perasaan yang selalu kurang atau tidak dapat bersyukur, Menjadi pribadi yang selalu menuntut, Menjadi pribadi yang tidak apa adanya atau tidak menerima diri apa adanya kelebihan dan kekurangan, Mengurangi kesempatan untuk menabung, Kurang memiliki penguasaan diri, Cenderung berpikir pendek, Cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Cenderung tidak memiliki *independensi*, menggantungkan diri pada pendapat orang lain.

Sedangkan dampak negatif perilaku konsumsi yang tidak rasional dalam komunitas diantaranya: Menimbulkan kecemburuan sosial, Kesenjangan sosial semakin tinggi, Merangsang lingkungan hanya menghargai kebendaan / materi / hedonisme

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi atau penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Oktober 20120 di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Terdapat 35 orang remaja-

pemuda karang taruna yang hadir dalam acara penyuluhan tersebut. Jalan acara penyuluhan yaitu Penyamaan persepsi media sosial Instagram, Pemaparan pengertian / definisi perilaku konsumsi, konsumsi rasional dan tidak rasional (*irasional*). Pemaparan temuan hasil penelitian: Hubungan Instagram Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pemaparan dampak negatif perilaku konsumsi yang tidak rasional. Diskusi Tanya jawab. Refleksi / penguatan dan Penutup

HASIL DAN LUARAN

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat: “Peran Instagram dalam membentuk perilaku konsumsi remaja” di Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tetap memperhatikan protokol kesehatan

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara: 1) Durasi penggunaan Instagram yang berlebihan, 2) Frekuensi penggunaan Instagram yang terlalu sering, 3) *Following* yang diikuti aktifitasnya, 4) Komunikasi tertentu dengan *follower*, dan 5) Aktifitas yang diunggah; dengann perilaku konsumsi tidak rasional. Dengan menjelaskan pengertian perilaku konsumsi yang rasional dan *irasional*, menunjukkan temuan hasil penelitian tentang peran Instagram dalam memicu perilaku konsumsi yang *irasional*, dan dampak negatif dari perilaku konsumsi yang tidak rasional, maka pemuda-remaja akan memiliki pengetahuan yang benar dalam menggunakan Instagram dan dalam berkonsumsi. Diharapkan dari pengetahuan tersebut remaja-pemuda memiliki keputusan-keputusan yang benar dan tepat, sehingga membawa kesejahteraan dan kebaikan baik untuk kehidupan saat ini sampai sepanjang hidupnya. Tim penyuluh memandang sosialisasi “Peran Instagram dalam membentuk perilaku konsumsi remaja” ini harus terus diterukan dan dimasifkan agar semakin banyak remaja-pemuda mengerti dan membenahi sikap dalam memperlakukan Instagram dan dalam berkonsumsi. Terlebih saat ini

media sosial Instagram dipandang sebagai media sosial yang paling *booming* digunakan remaja-pemuda dibanding media sosial lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliana, N. S., & Utomo, P. U. (2019). Pengaruh Intensitas Melihat Iklan di Instagram terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 179–190.
- Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 5–11.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118.
- Miranda, S., & Lubis, E. E. (2017). Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universita Riau. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Rizka, A. N., Afandi, T. Y., & Lukiani, E. R. M. (2019). Hubungan Instagram dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Efektor*, 6(2), 1–9.

Pendidikan Kesehatan dan Pendampingan Tentang Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Menggunakan Daring di Rusun Cinta Kasih Kelurahan Cengkareng Timur

Regina Vidya Trias Novita^{1*}, Ni Nyoman Sri Artina Dewi², Martha Theresia Samosir³
reginanovita04@gmail.com^{1*}, komang.artina@gmail.com², theresia23.ms@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan dan Kebidanan

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta

Received: 27 01 2021. Revised: 14 04 2021. Accepted: 26 06 2021.

Abstract: The COVID 19 pandemic situation has caused losses for many parties. Employees who are still working are forced to work from home which causes the intensity of meeting with the family to increase frequently, thus triggering tension stressors among family members. The reaction of family members such as running away from problems and blaming others. The output target of this activity is to carry out activities to increase knowledge about domestic violence and counselling. The implementation method consists of 2 phases of activity, namely counselling for family members who require consultation in the form of questions and answers about domestic violence and the extension phase using platform zoom. The result of the mean of knowledge level increased 55.2%, the health education was attended by 119 participants, and private consultation was served by 11 people for 3 days. Suggestions require commitment and cooperation from health workers, and cadres, in order to reach residents or communities who are victims or perpetrators as well as online counseling services.

Keywords: Domestic violence, Counselling, Health promotion

Abstrak: Situasi pandemi COVID 19 telah menyebabkan kehilangan pekerjaan dan bekerja dari rumah (WFH) dimana intensitas bertemu dengan anggota keluarga menjadi lebih sering, hal ini dapat menstimulasi stress dan ketegangan diantara anggota keluarga. Banyak reaksi yang tidak terduga seperti menghindari dari masalah, saling menyalahkan, dan melampiaskan emosi kepada anggota keluarga yang terdekat. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang KDRT, dan konseling. Kegiatan ini dilakukan dua tahap. Pertama membuka konseling dengan konsultasi selama 3 hari via whatsapp dan kedua pendidikan kesehatan dengan penyuluhan menggunakan zoom. Hasil dari PKM, ada 11 peserta yang menerima konseling dan 119 peserta mengikuti penyuluhan. Hasil tingkat pengetahuan rerata naik sekitar 55,2%. Saran peningkatan pengetahuan dilini terbawah sehingga kerjasama dan komitmen pada nakes, para kader kesehatan dan pemerintah untuk memfasilitasi akses para korban KDRT.

Kata kunci: Kekerasan dalam Rumah Tangga, Konseling, Pendidikan kesehatan.

ANALISIS SITUASI

Kekerasan bukan merupakan kejadian yang terjadi pada saat tertentu tetapi kekerasan adalah sebuah pola perilaku yang terjadi sepanjang waktu. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terjadi bukan karena faktor personal tetapi karena beberapa faktor atau *multi causal*. Persepsi yang salah dari segi agama dan budaya kadang-kadang membuat laki-laki memandang rendah wanita (Murray & McKinney, 2014). KDRT adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan (UU No.23 Tahun 2004, Pasal 1). Komnas Perempuan juga menjelaskan bahwa KDRT adalah suatu masalah yang sangat khas karena kekerasan dalam rumah tangga terjadi pada semua lapisan masyarakat mulai dari masyarakat berstatus sosial rendah sampai masyarakat berstatus sosial tinggi.

Korban dalam KDRT dapat dialami oleh siapa saja, misalnya Suami, istri dan anak. Korban biasanya adalah yang masih memiliki hubungan keluarga baik karena darah perkawinan persusuan, pengasuhan, dan yang menetap dalam rumah tangga. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap di dalam rumah tangga tersebut (Kemenpppa, 2020). Orang yang bekerja dipandang sebagai anggota keluarga dalam jangka waktu selama berada dalam rumah tangga bersangkutan (Pradinata, 2017). Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap isteri telah sedemikian menggaung dalam tahun-tahun belakangan ini sehingga menjadi masalah sosial yang menuntut perhatian yang serius dari berbagai pihak. Setelah melihat kasus-kasus kekerasan dalam rumah tangga yang semakin marak terjadi di Indonesia, maka hal ini membutuhkan perhatian khusus dari semua kalangan, terkhusus dari atau kepada pemerintah. Karena dampak yang ditimbulkan dari adanya kekerasan dalam rumah tangga dapat berakibat fatal terhadap keharmonisan rumah tangga seseorang.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sebagai akibat meluasnya penyebaran virus di tingkat dunia memaksa Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan berbagai kebijakan, seperti social distancing dan WFH sehingga menyebabkan masyarakat harus tinggal dirumah setiap harinya. Dampak negatif muncul pada bidang perekonomian karena sulitnya masyarakat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Secara sosial, tidak menutup kemungkinan persoalan rumah tangga juga muncul sebagai akibat kebijakan social distancing yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) mencatat KDRT terhadap perempuan meningkat selama pandemic Covid 19. Hal ini

berdasarkan survei yang menjangkit 2.285 responden sepanjang April-Mei 2020. Sebanyak 80% responden perempuan dalam kelompok berpenghasilan di bawah Rp 5 juta perbulan mengatakan bahwa kekerasan yang mereka alami cenderung meningkat selama masa pandemic. Secara umum, survei online itu mencatat kekerasan psikologis dan ekonomi mendominasi bentuk KDRT (Liputan6.com, Jakarta 11 Juni 2020). PSBB membuat korban terpaksa tinggal serumah dengan pelaku kekerasan.

Faktor- faktor yang menyebabkan KDRT adalah Ekonomi, perselingkuhan, sosial budaya dan jumlah anak (Setiawan, Bhima & Dhanardhono, 2018). Pada saat pandemic COVID-19 ini seperti faktor sosial, ekonomi, WFH, dsb. Faktor ekonomi menjadi penyebab yang paling utama saat pandemi covid-19 ini karena aktivitas ekonomi juga berkurang bahkan terhenti. Banyak terjadi Pemutus Hubungan Kerja (PHK) sehingga ekonomi keluarga mengalami tidak adanya pemasukan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut dapat memicu tekanan dan menyebabkan emosi berlebih pada pencari nafkah yang dapat berujung pada kekerasan fisik.

Kejadian perselingkuhan baik dilakukan suami atau istri dapat menjadi faktor pencetus KDRT, berbentuk kekerasan fisik, psikis, dan diakhiri dengan penelantaran rumah tangga. Kekerasan yang dialami secara fisik dapat terjadi karena ketegangan terus menerus. Kekerasan psikis yang dialami suami/ istri dimana mengetahui perselingkuhan pasangannya memilih untuk bertindak apa-apa. Pihak yang melakukan perselingkuhan menjadi lebih sensitif dan tempramen. Kadang meluapkan perasaannya yang negatif pada pasangannya. Penelantaran dimana anggota dalam rumah tangga juga dapat terjadi dimana pemberian nafkah dikurangi dan sering meninggalkan rumah tanpa diketahui.

Indonesia mayoritas masih kental dengan Budaya patriarki dan masih dipertahaknkn hingga kini. Selain itu agama juga memegang peranan dalam hidup berkeluarga. Itu semua dapat menjadi latar belakang atau landasan pola pikir seseorang bahwa KDRT adalah wajar dan benar. Masyarakat Indonesia juga kental dengan budaya timur, sehingga mereka jarang untuk membuka aib keluarga sendiri sehingga KDRT kurang dapat terselesaikan dengan tuntas. Kehadiran buah hati merupakan suatu kebutuhan bagi para suami istri yang telah membangun rumah tangga. Pada beberapa kasus terjadi ketidakmampuan pasangan suami-istri untuk menghasilkan keturunan. WHO melaporkan 40-50% masalah infertilitas yang dialami wanita dan sekitar 61.8% wanita tersebut mengalami KDRT baik dari suami maupun dari lingkungan sekitar.

KDRT memiliki siklus dan pola yang relatif sama dan berulang-ulang, antara lain: fase ketegangan, tindak kekerasan, perbaikan dan fase tenang/ *honeymoon* (Murray & McKinney, 2014). Ada beberapa tipe kekerasan meliputi kekerasan fisik, kekerasak psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh isteri apabila mengalami kekerasan dalam rumah tangga diantaranya memberikan perhatian secara penuh, melakukan komunikasi asertif dan terapeutik, tidak menyalahkan korban atas apa yang terjadi, konseling untuk mengidentifikasi *koping mechanism* dan merujuk ke fasilitas kesehatan dan lembaga sosial. Berkaitan dengan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga secara internal, sebagian besar subyek menyatakan bahwa kekerasan rumah tangga harus dicegah dan dapat dicegah secara eksternal. Menurut subyek, pencegahan dapat dilakukan oleh para tokoh masyarakat, baik tokoh formal maupun informal beserta seluruh warga masyarakat. Tokoh-tokoh seperti kepala dusun, ketua RT, dan pemuka agama diharapkan mampu berperan dalam upaya pencegahan KDRT. Persepsi bahwa KDRT dapat dicegah juga sangat penting karena berkaitan dengan optimisme tentang kemungkinan KDRT dapat dicegah. Optimisme ini akan melahirkan semangat untuk melakukan pencegahan KDRT. Adapun bentuk-bentuk upaya pencegahan berdasarkan pendapat para subyek sangat bervariasi, yaitu sosialisasi atau penyuluhan gender dan UU PKDRT, pelatihan kader penyuluh gender dan KDRT, pemberian sanksi bagi pelaku KDRT, pelatihan keterampilan bagi perempuan, serta pendirian lembaga konsultasi keluarga di tingkat desa.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisa situasi di atas, kasus KDRT banyak ditemui dalam situasi pandemi Covid 19 saat ini. Solusi yang ditawarkan adalah Kegiatan Penyuluhan kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang KDRT serta dampaknya. Pendampingan bagi yang menjadi korban atau keluarga korban yang mengalami KDRT agar mampu membentuk coping mechanism dan tahu bagaimana mendapatkan bantuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di daerah Rusun Cinta Kasih Kelurahan Cengkareng Timur. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari terdiri dalam 2 tahapan kegiatan, yaitu pertama pengisian *google form* dimana berisi data identitas peserta dan pernyataan pengetahuan tentang KDRT, kemudian apabila ada yang ingin atau membutuhkan pendampingan atau *counselling* secara pribadi difasilitasi dengan nomer yang bisa dihubungi dengan nama Konseling Pendampingan Keluarga Sehat secara Fisik,

Psikologis, Seksual. Pelaksanaan tahap pertama adalah konseling pada 02-04 Oktober 2020 Jam 08.00-16.00 WIB. Tahap kedua pada 03 Oktober 2020 pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan *Zoom Cloud Meeting*. Peserta akan diberikan pernyataan pengetahuan yang sama yang bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan yang mereka dapatkan selama 3 hari. Peserta sekitar 200 orang di sekitar Kelurahan Cengkareng Timur. STIK Sint Carolus sudah memiliki POS Sahabat Perempuan dan Anak bekerjasama dengan Pemprov DKI dimana didalamnya terdapat P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) untuk proses pendampingan selanjutnya apabila diperlukan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di daerah Rusun Cinta Kasih Kelurahan Cengkareng Timur. Kegiatan ini dilakukan selama tiga hari terdiri dalam 2 tahapan kegiatan, yaitu pertama pengisian *google form* dimana berisi data identitas peserta dan pernyataan pengetahuan tentang KDRT, kemudian apabila ada yang ingin atau membutuhkan pendampingan atau *counselling* secara pribadi difasilitasi dengan nomer yang bisa dihubungi dengan nama Konseling Pendampingan Keluarga Sehat secara Fisik, Psikologis, Seksual. Pelaksanaan untuk tahap pertama yaitu penyebaran *pretest* untuk pengetahuan dan pendampingan atau konseling dengan para korban atau anggota keluarga yang membutuhkan informasi pada 02-04 Oktober 2020 Jam 08.00-16.00 WIB. Tahap kedua pada 03 Oktober 2020 pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan *Zoom Cloud Meeting*. Pada penyuluhan ini digunakan metode diskusi juga saat sesi tanya jawab. Pada hari ketiga peserta akan diberikan pernyataan pengetahuan yang sama yang bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan yang mereka dapatkan selama 3 hari.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pendidikan kesehatan ini berlangsung pada tanggal 03/10/20 pada pukul 10.00 WIB hingga 12.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai ada kegiatan penyuluhan dimulai ada pendampingan konseling yang dilakukan sejak tanggal 02 Oktober 2020 hingga 04 Oktober 2020 melalui *whatsapp*. Kegiatan pendampingan konseling ini bertujuan sebagai pendampingan ataupun sebagai sesi diskusi yang dilakukan secara pribadi dimana secara garis besar yang menjadi masalah yang dialami adalah banyak bentuk KDRT yang tidak disadari oleh korban/pelaku.

Pada sesi konseling yang dilakukan selama 3 hari ada pertanyaan yang diajukan oleh 11 peserta yaitu :

Hari pertama tanggal 2 Oktober 2020.

- Seperti yang diketahui bahwa KDRT selalu identik dengan kekerasan fisik. Apakah ada KDRT selain kekerasan fisik, berikan contoh?
- Tolong bantu saya diberikan solusi cara menangkis atau menghindari pukulan dari suami atau kalau sedang mengeluarkan kata-kata yang kotor
- Kapan bisa berakhir untuk KDRT kalau lingkungan tidak pro dengan korban



Gambar 1. Konseling Pertama

Hari Kedua, Tanggal 3 Oktober 2020

- Saya seorang IRT yang mempunyai 2 orang anak, saya tinggal bersama mertua dan satu koponakan, suami saya menjadi tulang punggung keluarga termasuk adik – adiknya jadi masalah keuangan seperti milik bersama, saya sudah tidak kuat namun tidak berani untuk ngomong, dan yang lebih parah jika saya kesal saya sering memarahi anak saya, kira – kira bagaiman solusi yang bisa dilakukan, dan apakah itu termasuk dalam kekerasan rumah tangga?
- Sebagai solusi dikatakan pendekatan melalui agama. Nah, saya ini sudah bisa cerai karena sudah tidak dinafkahi baik secara ekonomi maupun batin (hub seksual). Tapi saya tetap bertahan demi anak-anak. Apakah yg saya harus lakukan ?
- Apakah hubungan seksual yg terpaksa adalah kekerasan,, tapi dari nilai agama yang mewajibkan kita sebagai istri harus berbakti dengan suami.



Gambar 2. Konseling Kedua

Hari Ketiga tanggal 4 Oktober 2020

- Mau tanya apakah anak-anak boleh diberitahukan tentang KDRT, umur berapa dia harus mengetahui?
- Kalau dalam permintaan maaf saya boleh atau tidak menerima permintaan maaf dari suami setelah memukul saya?
- Saya dibantu solusi untuk memberikan manajemen marah atau emosi jadi tidak harus pukul saya atau anak-anak? Apakah anak-anak bisa disembuhkan luka batin ketika melihat saya dipukul dan dimaki dengan suami? Terima kasih untuk jawabannya sangat meneduhkan hati, saya tidak merasa sendiri. Bagaimana cara saya supaya selalu berpikir positif kalau keluarga saya ini bisa bebas dari KDRT
- Siklus bagaimana bisa diputus kalau belum mengenal dan memahami?



Gambar 3. Konseling Ketiga

Pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2020 melalui daring dengan menggunakan zoom meeting. Pada zoom meeting dengan link <https://zoom.us/j/9867298555> dengan Meeting ID: 986 729 8555 yang dimulai pada pukul 10.00-12.00 WIB. Acara ini dimulai dengan pembukaan oleh MC yang diwakili oleh mahasiswa STIK Sint Carolus yang saat ini sedang profesi memaparkan bahwa ketegangan dalam kehidupan berkeluarga meningkatkan kasus KDRT selama pandemic covid 19 ini berlangsung, terutama di lingkungan rusun cinta kasih di kelurahan Cengkareng Timur .



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan memanfaatkan *zoom meeting*

Pemaparan materi dipandu moderator Andhi Wahyudha yang juga merupakan mahasiswa STIK Sint Carolus sangat memfasilitasi pertemuan ini dari mulai hingga akhir pertemuan dengan menyimpulkan pentingnya pendidikan kesehatan pada saat ini karena KDRT bisa terjadi kapan dan dimana saja terlebih masa pandemic. Pembicara pertama membicarakan tentang dampak KDRT secara fisik, psikologis dan seksual. Pembicara kedua tentang siklus KDRT, dan diakhiri oleh penyintas KDRT anonym, yang telah berhasil keluar dari siklus KDRT.

Pertanyaan yang diajukan selama zoom meeting tentang “kenali KDRT dan waspadai dampaknya secara fisik, psikologis dan seksual yaitu:

- Apakah KDRT jika terus dilakukan dapat menjadi gangguan jiwa?
- Apakah masokisme termasuk dalam KDRT seksual?
- Apakah ada tindak pidana jika yang menjadi korban KDRT adalah laki-laki?
- Apa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah bagi korban KDRT khususnya pada psikologis anak?
- Jika adanya ketegangan dan agar menghindari terjadinya kekerasan maka salah satu pasangan akan mengalah. Apakah dengan mengalah dapat menyelesaikan masalah?

- Bagaimana caranya agar menghindari anak terlibat (secara tidak langsung) dalam pertengkaran atau perdebatan yang terjadi antara orang tua agar anak tidak menjadi korban dan siklus ini tidak berlanjut?
- Bagaimana jika dalam rumah tangga penghasilan perempuan/istri lebih besar daripada seorang laki-laki yang terkait kekerasan yang terkait dengan harga diri seorang laki-laki yang mencukupi kebutuhan dalam berkeluarga?

Tabel 1. Hasil *Pre & Post Test*

No	Pernyataan	Prosentase	
		Pre	Post
1.	KDRT adalah segala tindakan yang menimbulkan kesengsaraan atau penderitaan	87.6	100
2.	Pemberian sesuatu (barang) merupakan bentuk permintaan maaf setelah melakukan tindakan kekerasan	22.9	7.5
3.	KDRT dipengaruhi oleh budaya dan agama	24.1	75.8
4.	Memanggil dengan nama julukan lain (kurang baik) bukan merupakan tindakan KDRT	50.6	100
5.	Siklus KDRT memiliki 7 tahapan	22.9	92.6
6.	KDRT dapat menimbulkan gangguan pola makan dan pola tidur	60.2	100
7.	<i>Membully</i> dan memaki dapat meningkatkan harga diri	80.7	96.8
8.	<i>Honeymoon Phase</i> merupakan tahap akhir dari siklus KDRT	47.4	80.4
9.	KDRT banyak terjadi diawal pernikahan / pernikahan terpaksa	80.7	94.7
10.	Membatasi belanja bulanan merupakan tindakan KDRT	30.1	85.3
11.	Tidak memberi nafkah merupakan salah satu tindakan KDRT	67.5	84.1
12.	Kekerasan yang saya terima merupakan bagian dari kesalahan yang dibuat oleh diri saya sendiri	50	85.1
13.	Frekuensi KDRT yang meningkat, maka hanya akan terjadi tiga siklus	34.9	84.1
14.	Setelah terjadi KDRT lebih baik diam daripada melapor	50.1	92.1
15.	Memaksa pasangan untuk melakukan hubungan intim merupakan KDRT dari segi Psikologis	13.2	96.8

Jumlah Peserta Pendaftar adalah 131 Orang dan Jumlah Peserta Aktif Zoom adalah 119 Orang sampai dengan selesai. Setiap Peserta yang mengikuti penyuluhan kesehatan online ini mengalami peningkatan pengetahuan dapat dibuktikan dari hasil pre test dan post test yang menunjukkan peningkatan jawaban yang tepat disetiap pernyataan-pernyataannya. Jumlah Peserta Mengikuti Pre dan post test sebanyak 83 Orang terjadi kenaikan pengetahuan sebesar 100%. Kenaikkan rata-rata per kuesioner adalah 55.2%. Hasil kegiatan ini selaras dengan Fitriani (2010) yang menekankan bahwa edukasi dengan penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan melalui pesan yang disebarkan, meeyakinan pemahaman tentang kesehatan, sehingga diharapkan para peserta penyuluhan menjadi sadar, tahu, paham dan pada akhirnya dapat melakukan suatu anjuran kesehatan. Oleh karena kekurangan penyuluhan menurut Ananda (2018) adalah yang bersifat satu arah maka

informasi yang didapat jangka pendek dan tidak mudah diingat. Maka saat pendidikan kesehatan berlangsung dibuka sesi diskusi sekitar 40 menit, menurut Tanireja (2011) terjadi tukar menukar informasi sehingga peserta dapat menemukan pemecahan masalah dimana terjadi interaksi antara peserta dan pembicara. Hasil pendidikan kesehatan yang disertai dengan coinselling yang bersifat diskusi juga selaras dengan penelitian Ardila, Ridha dan Jauhari (2014), bahwa salah satu kelebihan diskusi adalah efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Kesulitan dalam pelaksanaan pengmas ini adalah sulitnya menyadarkan masyarakat tentang pentingnya edukasi melalui penyuluhan kesehatan mengenai KDRT yang dapat terjadi didalam keluarga yang sulit untuk dideteksi secara dini, oleh sebab itu perlunya keterlibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan ini.

SIMPULAN

Korban KDRT tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga secara psikologis dan seksual. Dimana jika hal ini tidak teratasi akan menyebabkan kemungkinan terjadinya PTSD. Kekerasan secara fisik dapat dilihat seperti adanya lebam, memar, luka robekan pada kulit atau tubuh. Pendampingan dan pengetahuan yang diperlukan bagi keluarga beresiko tinggi terutama pada masa pandemic ini sangat diperlukan. Hasil PKM ini terlihat bahwasannya pengetahuan akan meningkat apabila ada pendampingan melalui media elektronik dan menyebarkan edukasi melalui pendidikan kesehatan dikombinasi dengan sesi diskusi memperlihatkan peningkatan pengetahuan tentang KDRT serta dampak yang ditimbulkan untuk para peserta, dimana kenaikan rata-rata adalah 55.2% yang dapat dilihat dari pre-post test pada pernyataan pengetahuan. Keterlibatan tokoh masyarakat, kader PKK dan tenaga kesehatan perlu ditingkatkan lagi dan pembuatan Pos SADAR DKI dimana melibatkan pemerintah dalam mencegah kekerasan pada wanita dan anak.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, V. Pengaruh Promosi Kesehatan Periksa Payudara Sendiri Dengan Metode Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Di Smp Negeri 2 Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1). Diakses 25 September 2020 di <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/28734/75676578562>

- Ardila, A., Ridha, A., & Jauhari, A. H. 2014. Efektifitas metode diskusi kelompok dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah. *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*, 2(1).
- Fitriani, 2011. *Promosi Kesehatan*, Ed. I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iskandar, D. 2016. Upaya Penanggulangan Terjadinya Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *YUSTISI*, 13-22.
- Kemenpppa. 2020, May 22. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Menemukenali Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*, p. 58.
- Komnas Perempuan. 2020, May 22. *Infografis Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan: Fisik, Psikis, Seksual dan Ekonomi (CATAHU 2020)*. Retrieved from National Commission On Violence Against Women Komnas Perempuan: <https://www.komnasperempuan.go.id/reads-infografis-bentuk-kekerasan-terhadap-perempuan-fisik-psikis-seksual-dan-ekonomi-catahu-2020>
- Murray, S.S., & McKinney, E. S. 2014. *Foundation of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing. 6th Edition*. Philippines: Elsevier.
- Pradinata, V. 2017. Perlindungan Hukum Bagi Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 771.
- Taniredja, Tukiran, et al. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovasi*. Bandung : Alfabeta

Optimalisasi Kegiatan *Online* dan *Offline* dalam Kampanye Pencegahan COVID-19

Monika Sri Yuliarti

monika.yuliarti@staff.uns.ac.id
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sebelas Maret

Received: 30 09 2020. Revised: 02 04 2021. Accepted: 01 07 2021.

Abstract: The COVID-19 pandemic has an effect on all countries, including Indonesia. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sees this phenomenon as a condition that should be able to become a forum for students to take part in prevention efforts, through the Community Service Program for COVID-19. Eight students from the department of Communication Science of UNS are members of the COVID-19 KKN group under the guidance of a lecturer to apply knowledge and skills from the campus to the community in the environment where they live. With data on COVID-19 cases that are still increasing, the KKN COVID-19 team plays an important role in their respective neighborhoods (Jakarta, Surakarta, Sukoharjo, and Wonogiri areas). Apart from data on positive cases of COVID-19 which is still high, the background for this activity is that the people in the target areas are still not optimally running the new normal protocol. The KKN COVID activities are carried out both offline and online, with the majority of activities online considering physical distancing. From this activity, public awareness can increase, and knowledge and information related to COVID-19 will also increase.

Keywords: COVID-19, Community service, Online, Offline, Awareness.

Abstrak: Pandemi COVID-19 efeknya dirasakan oleh semua negara, termasuk Indonesia. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta melihat fenomena ini sebagai suatu kondisi yang seharusnya bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk ikut ambil bagian dalam upaya pencegahannya, melalui program KKN COVID-19. Delapan mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi UNS tergabung dalam 1 kelompok KKN COVID-19 di bawah bimbingan seorang dosen mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dari kampus untuk diaplikasikan kepada masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan data kasus COVID-19 yang masih terus bertambah, maka tim KKN COVID-19 ini ikut berperan penting di lingkungan mereka masing-masing yaitu di wilayah Jakarta, Surakarta, Sukoharjo, dan Wonogiri. Selain data kasus positif COVID-19 yang masih tinggi, latar belakang dilakukannya kegiatan ini adalah masih belum optimalnya masyarakat di wilayah sasaran menjalankan protokol *new normal*. Kegiatan KKN COVID ini dilakukan secara offline dan online, dengan mayoritas kegiatan secara online mengingat *physical distancing*. Dari kegiatan ini, kesadaran masyarakat, pengetahuan, serta informasi terkait COVID-19 bisa semakin meningkat.

Kata kunci: COVID-19, KKN, Online, Offline, Kesadaran.

ANALISIS SITUASI

Akhir tahun 2019 lalu, *World Health Organization* (WHO) kantor China mendapat laporan tentang kasus pneumonia di Wuhan yang masih belum diketahui secara pasti penyebabnya. Tak butuh waktu sepekan, sebanyak 44 kasus serupa juga turut dilaporkan. Selanjutnya, *National Health Commission China* berhasil mengidentifikasi sebuah jenis coronavirus baru di pekan pertama Januari 2020, yang kemudian dibagikan sekuen genetiknya kepada negara-negara lain dalam rangka pengembangan instrumen diagnosis. Tak berapa lama, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan melaporkan kasus serupa (WHO, 2020).

Selanjutnya, penyakit yang kemudian disebut sebagai COVID-19 (*Coronavirus Disease*) ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama itu adalah dua warga Depok, seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun, dan diduga keduanya tertular virus corona karena kontak dengan warga Negara Jepang yang datang ke Indonesia (Ihsanuddin, 2020).

Dari situs *worldometer*, per tanggal 26 September 2020, tercatat lebih dari 32.7 juta kasus COVID-19 dengan jumlah kematian sekitar 993 ribu, dan kesembuhan lebih dari 24 juta kasus. Leboh lanjut, negara dengan jumlah kasus aktif terbanyak adalah Amerika Serikat, yakni sebanyak hampir mencapai 7.3 juta kasus dengan populasi hampir mencapai 331.5 juta penduduk. Sementara itu Indonesia ada di urutan ke-23, dengan jumlah kasus hampir mencapai 267 ribu, dan populasi penduduknya sekitar 274,2 juta orang (*worldometer*, 2020).

Berdasarkan situasi pandemi global yang sedang terjadi saat ini, Universitas Sebelas Maret dengan programnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) COVID-19 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berkontribusi aktif dalam memberikan kontribusi, khususnya bagi lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing. Kegiatan ini juga dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Secara berkelompok, mahasiswa dari masing-masing program studi di FISIP UNS melaksanakan kegiatan ini di bawah arahan 1 dosen pembimbing. Salah satu kelompok dari program studi Ilmu Komunikasi yang berjumlah delapan mahasiswa melaksanakan kegiatan ini dari wilayah tempat tinggalnya masing-masing, yaitu di Surakarta, Sukoharjo, Wonogiri, dan Jakarta Timur.

Data dari situs resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari 34 provinsi, 5 provinsi dengan jumlah kasus positif terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Lokasi tempat para mahasiswa melakukan kegiatan KKN COVID-19 ini berdasarkan data tersebut di atas masuk ke dalam 5 (lima) besar provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus positif terbanyak, yaitu DKI Jakarta di posisi pertama dan Jawa Tengah di posisi ketiga. Dari hal itu, keterlibatan mahasiswa sebagai salah satu elemen masyarakat dari unsur pendidikan menjadi urgen yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pencegahan maupun penanganan COVID-19 di daerah-daerah tersebut.

Di DKI Jakarta misalnya, berdasarkan data yang diambil dari Layanan Darurat COVID-19 DKI Jakarta pada tanggal 07 September 2020, pukul 00:14 WIB tercatat sebanyak 46.691 pasien positif, dengan rincian 10.664 pasien dirawat/isolasi, dan 34.738 pasien dinyatakan sembuh. Lebih lanjut, dari corona.jakarta.go.id pada 07 September 2020, pukul 00.16 WIB kasus COVID-19 di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta terdapat 20 kasus positif aktif, 12 kasus suspek aktif, dan 41 kasus kontak erat aktif. Berbagai program pencegahan penularan virus COVID-19 telah dilakukan di RT03/002 Kelurahan Dukuh, namun masih banyak masyarakat yang merasa kurang peduli dengan kondisi penyebaran virus tersebut. Dilihat dari situasi ini, diperlukan adanya pengoptimalan edukasi, sosialisasi, dan program kesehatan demi terciptanya masyarakat yang waspada terhadap kesehatan dan keselamatan dirinya sendiri serta orang lain sehingga dapat menekan laju penyebaran dari virus COVID-19 ini.

Keadaan di Kota Surakarta juga tak jauh berbeda. Hingga 15 Juli 2020, kasus COVID-19 ini masih belum mereda di kota Surakarta, bahkan masih terus bertambah. Data menunjukkan, 100 warga Surakarta telah terkonfirmasi positif COVID-19, di mana 32 di antaranya masih rawat inap, 22 orang isolasi mandiri, 41 pasien sudah sembuh, dan 5 orang meninggal. Kemudian untuk PDP warga Surakarta sendiri berjumlah 302 warga, sedangkan untuk ODP berjumlah 666 warga (Pemkot Surakarta, 2020). Kemudian, pada 16 Juli kasus Covid-19 kembali terjadi di kota Surakarta, yang mengakibatkan dua hotel ditutup. Kedua hotel tersebut ditutup oleh Pemerintah Kota Solo selama sepuluh hari ke depan, setelah delapan tamu dinyatakan positif virus corona (CNN Indonesia, 2020).

Lebih lanjut, di Kabupaten Sukoharjo masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya menerapkan protokol pencegahan COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jumlah pasien positif COVID-19 di daerah ini masih meningkat. Sampai

pada 22 September 2020, telah terkonfirmasi sejumlah 549 kasus dengan angka kesembuhan 442, Dirawat sebanyak 79, meninggal terkonfirmasi 28 orang.

Data tentang kasus COVID-19 di DKI Jakarta, Surakarta, dan Sukoharjo tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol COVID-19 masih kurang. Terlebih, sekarang ini sudah mulai ada penerapan *new normal*, sebuah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Ahli Bahasa, Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat dari Universitas Indonesia seperti dikutip oleh situs detik.com menyebutkan bahwa badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesia dari *new normal* yaitu kenormalan baru (Widiyani, 2020).

Dalma konteks yang luas, Pemerintah Indonesia berupaya mengagendakan kebijakan *new normal* agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan di mana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Muhyiddin, 2020). Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan COVID-19.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat, *new normal* membutuhkan adaptasi yang juga beragam dalam segala hal, seperti dalam berbelanja, dalam bekerja, dalam berinteraksi dengan sesama teman, dan sebagainya. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan kebiasaan baru ini cukup beragam di mata para ahli. Habibi (2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa Dr. Maxwell Maltz menetapkan 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru. Namun demikian, Phillippa Lally dari University College London mengatakan penelitiannya menetapkan rata-rata 66 hari untuk mengubah pembiasaan menjadi kebiasaan.

Banyak warga yang sudah bekerja di kantor dan bepergian ke luar rumah. Penduduk usia produktif yang mobilitasnya sangat tinggi sehingga memungkinkan keluar masuk kompleks permukiman memungkinkan rantai COVID-19 masih akan berkembang. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi serta edukasi terhadap masyarakat secara langsung mengenai bagaimana seharusnya masyarakat menyikapi kondisi *new normal* ini.

SOLUSI DAN TARGET

Dengan adanya permasalahan seperti yang tersebut di atas, maka solusi yang bisa ditawarkan oleh tim KKN COVID-19 Program Studi Ilmu Komunikasi UNS adalah

memberikan sosialisasi dengan menggunakan beragam jenis komunikasi serta beragam media atau channel untuk menyampaikan pesan tersebut. Harapannya dengan melakukan komunikasi ini, pesan yang disampaikan bisa diterima dengan lebih mudah, karena sumber informasinya adalah warga asli, generasi muda yang memiliki masa depan sebagai pemimpin di masa mendatang. Para mahasiswa yang merupakan warga asli dalam kegiatan ini mampu meminimalisir kendala-kendala birokrasi yang sering muncul saat niat sosialisasi atau melakukan kampanye sosial dimunculkan.

Dari solusi yang ditawarkan oleh generasi muda yang menjadi bagian dari masyarakat tempat dijadikannya sasaran komunikasi, maka secara umum target dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran, informasi, dan pengetahuan masyarakat terkait dengan COVID-19, pencegahan, serta terpenuhinya upaya pemutusan rantai COVID-19 meluas di lingkup yang jangkauannya lebih luas. Secara lebih detail, target yang menjadi sasaran dari kegiatan ini berikut dengan penanggung jawab atau pelaksana lapangan yang menjalankannya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Peserta KKN COVID-19 dan Target Lokasi

No	Nama	Judul Proposal	Lokasi
1.	Alfado Jacob Sabarwan	Edukasi Dan Supporting Kesehatan Masyarakat Kampung Ngadisuman terhadap Covid-19 dan New Normal	Kec. Banjarsari, Surakarta
2.	Alfian Zuhri Azis	Pemahaman Kepada Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19 Dan New Normal di Kampung Gulon	Kec. Jebres Surakarta
3.	Anggita Desy Delia Ramadhian	Meningkatkan Pemahaman Serta Edukasi Mengenai Tatanan New Normal Ditengah Pandemic COVID-19 Di Perumahan Bumi Kranggan Lestari RT 003/RW003, Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo	Kec. Kartasura, Sukoharjo
4.	Arief Rachman Adi Nugroho	Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 dan Tatanan New Normal di Desa Potrojayan RT 03 RW 05, Serengan, Surakarta	Kec. Serengan Surakarta
5.	Bernard Titan Wiratama	Supporting Pemahaman Masyarakat RT 04 RW 10 Kelurahan Sumber Terhadap Covid-19	Kec. Sumber, Surakarta
6.	Faiq Nurul Aulia	Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Penularan COVID-19	Kec. Gatak, Sukoharjo
7.	Farhan Luhung	Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penularan Virus Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat	Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
8.	Haikal Achmad Khoirudin	Edukasi dan Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 dan New Normal di Dusun	Kec. Pracimantoro, Wonogiri

Ngulu Kidul, Kelurahan Pracimantoro,
Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri

METODE PELAKSANAAN

Secara umum, kegiatan KKN COVID-19 sebagai bentuk mengabdikan diri kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal para mahasiswa ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.

Dalam tahap pertama, yaitu persiapan, masing-masing penanggung jawab lokasi melakukan komunikasi informal terhadap perangkat wilayah, dalam hal ini adalah ketua RT di lokasi yang akan menjadi sasaran. Hal ini memberikan keuntungan, di mana para perangkat wilayah tersebut sudah mengenal para mahasiswa peserta KKN COVID-19 dengan sangat baik, karena mereka juga berasal dari tempat tersebut. Komunikasi informal tersebut sebagai bentuk permohonan izin melaksanakan komunikasi baik secara online maupun offline kepada warga di wilayah tersebut, terkait dengan pencegahan serta penanganan COVID-19, utamanya yang berkaitan dengan *new normal*. Setelah melakukan komunikasi informal, maka surat resmi dari institusi (UNS) disampaikan kepada para perangkat wilayah, untuk memenuhi syarat administrasi kegiatan KKN COVID-19. Proses persiapan ini dilakukan pada pekan kedua hingga pekan ketiga bulan Juli 2020.

Kemudian, pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pada tanggal 23 Juli hingga 23 Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu secara *online* dan secara *offline*. Untuk kegiatan yang dilakukan secara *online* di antaranya adalah pembuatan konten edukatif tentang COVID-19 yang kemudian dikomunikasikan dengan menggunakan beberapa media *online*, termasuk media sosial. Sementara itu, untuk kegiatan yang berbentuk *offline*, yang dilakukan adalah menjadi relawan dalam program wilayah tentang bantuan terkait warga terdampak COVID-19 maupun pemasangan media komunikasi seperti MMT dan poster di wilayah masing-masing.

Terakhir, tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilaksanakan pada pekan keempat bulan Agustus 2020. Dalam kegiatan evaluasi ini *assessment* dilakukan secara mandiri maupun dengan melihat respon dari sasaran komunikasi, terutama dari kegiatan *online* yang menggunakan media sosial. Dari respon yang ada tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki media komunikasi maupun konten pesan yang digunakan selama kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Secara umum, kegiatan yang dilakukan selama satu bulan di wilayah masing-masing ini terlaksana dengan baik. Secara detil, kegiatan baik online maupun offline tersaji di tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan KKN COVID-19 prodi Ilmu Komunikasi UNS

No	Nama & Wilayah	Online	Offline
1.	Alfado Jacob Sabarwan Surakarta	Poster cara cuci tangan, poster info tentang COVID-19, dan poster pemakaian masker disebarakan melalui Whatsapp Group warga	a. Poster cara cuci tangan, poster info tentang COVID-19, dan poster pemakaian masker ditempel di tempat-tempat umum lokasi kegiatan b. Poster protokol ibadah ditempel di tempat ibadah di lokasi kegiatan c. Spanduk daerah wajib masker dipasang di gapura desa d. Membagikan masker kepada petugas ronda dan petugas tempat ibadah e. Membagikan <i>hand sanitizer</i> kepada warga f. Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di beberapa titik strategis tempat ibadah g. Menyediakan tempat cuci tangan di titik strategis kampung dan di area parkir tempat ibadah.
2.	Alfian Zuhri Azis Surakarta	Poster <i>new normal</i> dan gaya hidup bersih & sehat, disebarakan melalui Instagram, Grup Facebook dan WAG	a. Poster dan spanduk <i>new normal</i> ditempel di beberapa lokasi b. Membagikan masker kain dan <i>hand sanitizer</i> kepada warga
3.	Anggita Desy Delia Ramadhian Sukoharjo	a. Video <i>new normal</i> , video cara cuci tangan yang disebarakan melalui WAG dan Instagram b. Poster protokol kesehatan, poster menjaga kesehatan dan kebersihan, poster tentang <i>face shield</i> , poster tentang cara pakai masker, poster tentang <i>hand sanitizer</i> , disebarakan melalui WAG dan Instagram	MMT tentang <i>new normal</i> , dipasang di titik strategis.
4.	Arief Rachman Adi Nugroho Surakarta	a. Informasi tentang COVID-19 dan informasi tentang <i>new normal</i> yang disebarakan melalui Instagram b. Video keadaan kota Solo yang disebarakan melalui media sosial	Poster cara cuci tangan dan poster bepergian saat pandemic yang ditempel di beberapa tempat strategis

5.	Bernard Titan Wiratama Surakarta	Membagikan konten tentang seputar COVID-19 melalui WAG a. Konten cara mencuci tangan yang baik dan benar b. Konten protokol kesehatan saat bepergian c. Konten tentang olahraga yang aman selama pandemic d. Konten tentang cara memakai masker e. Video tutorial memakai masker yang baik dan benar	a. Membuat tempat cuci tangan beserta sabunnya untuk disediakan di tempat penjual sayur b. Memasang MMT mengenai bahaya COVID-19 c. Menempelkan poster informasi COVID-19 di beberapa lokasi strategis
6.	Faiq Nurul Aulia Sukoharjo	Poster dan video perilaku hidup sehat, tips menjaga kesehatan mental saat pandemi, tips aman merayakan Idul Adha saat pandemic yang disebarakan mealui WAG dan Youtube	a. Kegiatan menanam biji sayuran b. Pembagian masker, hand sanitizer dan stiker c. Penempelan poster tentang cara mencegah penularan COVID-19
7.	Farhan Luhung Jakarta	Pembuatan konten edukatif berbentuk poster informatif (penggunaan masker dan pentingnya makanan bergizi di kala pandemi) yang disebarakan melalui media sosial.	Bekerja sama dengan RT melakukan kegiatan kemasyarakatan mengenai pemenuhan distribusi kebutuhan dan kesehatan masyarakat selama pandemi, meliputi Pembagian Bantuan Sosial.
8.	Haikal Achmad Khoirudin	Konten berisi informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> yang disebarakan melalui Instagram, WAG, dan Youtube	Menempel poster dan banner yang berisi tentang informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> Pemberian <i>face shield</i> saat kegiatan penyembelihan hewan qurban Idul Adha. Kegiatan membuat pot tanaman dari botol bekas yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman tanaman kangkung.

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa kegiatan *online* dan *offline* dilakukan hampir seimbang, walaupun kegiatan *online* lebih banyak. Namun demikian, dalam menjalankan kegiatan *offline*, para mahasiswa peserta kegiatan KKN COVID-19 ini senantiasa mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan selalu memakai masker dan tidak melakukan kontak fisik, seperti salaman, misalnya. Lebih lanjut, untuk kegiatan *offline* maupun *online*, pembuatan poster masih mendominasi dan menjadi media yang paling sering digunakan. Hal ini salah satunya dikarenakan warga masyarakat lebih suka dengan gambar daripada tulisan yang naratif. Poster dipilih karena dalam poster umumnya lebih didominasi oleh gambar. Poster

juga membuat pembuatnya bisa mengekspresikan diri, baik dari segi konten maupun segi artistik.

Dari segi konten, selain konten-konten yang langsung berkaitan dengan COVID-19, seperti misalnya apa itu COVID-19, bagaimana awal kemunculannya, apa saja bahayanya, dan bagaimana menghadapinya, konten lain yang masih terkait dengan topik ini adalah konten-konten yang berkaitan dengan *new normal*. Konten-konten ini di antaranya tentang penggunaan masker, bepergian di kala pandemi, pentingnya makan bergizi di masa pandemi, sampai olah raga yang bisa dilakukan di saat pandemi.

Sementara itu, pemilihan media atau saluran yang digunakan dalam kegiatan online juga beragam. Saluran yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp Group* (WAG), kemudian menyusul di belakangnya adalah Instagram, dan yang terakhir adalah Youtube. WAG ini menjadi pilihan karena ini adalah saluran yang sangat mudah mencakup masyarakat umum, karena rata-rata semua masyarakat memiliki *Whatsapp* dan tergabung WAG di wilayah masing-masing.

Penempelan MMT, poster, dan banner yang berisi informasi tentang COVID-19 mendominasi kegiatan offline. Namun demikian, ada juga beberapa kegiatan offline yang tidak terhubung langsung dengan COVID-19 namun masih berkaitan dengan *new normal*, misalnya pembagian *hand sanitizer*, pembagian masker, serta memberikan keterampilan membuat pot dan menanam tanaman sayuran.

SIMPULAN

Seluruh kegiatan KKN COVID-19 yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia (sesuai domisili mahasiswa) ini berjalan dengan lancar. Variasi konten, media, saluran dan bentuk kegiatan membuat kegiatan ini lebih berwarna dan membuat target sasaran merasakan dampaknya, yaitu bertambahnya kesadaran, informasi, dan pengetahuan terkait COVID-19, dan secara lebih detail terkait dengan adaptasi *new normal*.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. (2020, Juli 16). *Hotel di Solo Ditutup Usai 8 Tamu Positif Corona*. Retrieved September 2020, from cnnindonesia.com: Hotel di Solo Ditutup Usai 8 Tamu Positif Corona
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 197-204.

- Ihsanuddin. (2020, Maret 2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Retrieved from kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Pemkot Surakarta. (2020, July). *Situasi COVID-19 Kota Surakarta*. Retrieved July 2020, from surakarta.go.id: https://surakarta.go.id/?page_id=10806
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020, September 26). *Peta Sebaran Kasus Per Provinsi*. Retrieved from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): SITUATION REPORT - 1*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf?sfvrsn=20a99c10_4
- Widiyani, R. (2020, Mei 30). *Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah*. Retrieved September 29, 2020, from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>
- Worldometer. (2020, September 26). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Retrieved from worldometers.info: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

Pengelolaan Jimpitan Warga Melalui “Aplikasi Bank Jimpitan” Untuk Mendukung Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Kediri

Abidatul Izzah¹, Yohan Bakhtiar^{2*}

abidatul.izzah90@gmail.com¹, yohan_bakhtiar@yahoo.co.id^{2*}

¹Program Studi Manajemen Informatika

²Program Studi Akuntansi

^{1,2}Politeknik Negeri Malang PSDKU Kediri

Received: 04 10 2020. Revised: 07 05 2021. Accepted: 01 07 2021.

Abstract: Jimpitan is one of flagship programs in RT 06, RW 02, Ngronggo, Kediri. This program is an activity to collect daily savings money which is stored in a container and hung in front of the yard along with a board that will be taken and collected by Siskamling officers every night. Unfortunately, sometimes there are differences between the officer records with the board, so residents need to report and go to the RT staff to justify. Therefore, this paper describes how to improve the ease of managing jimpitan by building an interactive tool that can be used easily and quickly. The tool built is in the form of online applications that can be accessed anytime and anywhere and it is designed like "m-banking". To do that, we carried out 4 major stages, namely preparation, system development, training and mentoring, and evaluation. The results show that the apps can simplify the savings and mutations monitoring by using mobile-based application and the web-based application.

Keywords: Mobile App, Bank Jimpitan, PRODAMAS.

Abstrak: Program jimpitan menjadi salah satu program unggulan RT 06, RW 02, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri. Program ini merupakan kegiatan mengumpulkan uang tabungan harian yang disimpan dalam suatu wadah dan digantung didepan halaman bersama papan jimpitan yang kemudian akan diambil dan dikumpulkan oleh petugas Ronda Siskamling yang berpatroli setiap malam. Selama program ini berjalan, beberapa kali terjadi perbedaan antara catatan petugas siskamling dengan catatan yang tertulis di daftar jimpitan, sehingga warga perlu melapor dan mendatangi petugas RT untuk melakukan pembenaran. Upaya yang diusulkan untuk meningkatkan kemudahan pengelolaan jimpitan warga adalah dengan membangun sebuah media interaktif yang dapat digunakan oleh warga untuk melihat informasi uang jimpitan secara mudah dan cepat. Media yang dibangun berupa aplikasi yang bersifat *online* agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan dirancang seperti "*m-banking*". Upaya untuk meningkatkan mutu layanan akan dilaksanakan dalam 4 tahapan besar yaitu persiapan, pembuatan sistem, pelatihan sekaligus pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh adalah dengan penerapan aplikasi ini, warga dipermudah dalam melihat saldo tabungan dan mutasi melalui aplikasi berbasis android, serta petugas RT dapat dengan mudah melihat rekapitulasi tabungan melalui aplikasi berbasis web.

Kata kunci: Aplikasi Mobile, Bank Jimpitan, PRODAMAS.

ANALISIS SITUASI

Rukun Tetangga (RT) adalah sebutan wilayah di Indonesia yang merupakan bagian dari Rukun Warga. Setiap RT memiliki kegiatan yang berupaya untuk pemberdayaan warga. Hal ini juga dilakukan oleh pengurus RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri sebagai tindak lanjut dari Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Pemerintah Kota Kediri. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling), Arisan Rukun Tetangga, dan Jimpitan Warga. Dengan peran aktifnya warga dalam program kerja dan kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat, wilayah RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri memperoleh Juara 3 Prodamas tingkat Kota Kediri. Dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan, program jimpitan warga menjadi salah satu program unggulan RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri karena dianggap sukses dan berhasil melibatkan seluruh warga (Hakim, 2016). Padahal beberapa RT telah menerapkan program jimpitan namun tidak berjalan sesuai target. Bahkan jika dikalkulasi, hanya terdapat 2 RT yang berhasil menerapkan program jimpitan ini.

Menurut KBBI, jimpitan bermakna sumbangan berupa beras sejimpit yang dikumpulkan secara beramai-ramai. Namun, bentuk dari sumbangan jimpitan umumnya merupakan kesepakatan bersama dari suatu warga di daerah tertentu. Di daerah RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri telah diterapkan program jimpitan warga dalam bentuk uang tabungan harian. Uang tabungan ini disimpan dalam suatu wadah (botol/kaleng bekas/semacamnya) yang digantung didepan halaman masing-masing warga dan dicatat pada papan jimpitan. Program ini sangat menguntungkan karena memberi layanan pada warga untuk dapat menabung tanpa batasan harga. Berikut ini merupakan gambar jimpitan dari salah satu rumah warga:



Gambar 1. Wadah Uang dan Papan Jimpitan

Selanjutnya, uang jimpitan tersebut kemudian akan diambil dan dikumpulkan oleh petugas Siskamling yang berpatroli setiap malam. Hasil dari uang tabungan yang diambil tiap

malam ini akan dikumpulkan dan diserahkan kepada petugas RT. Demi transparansi uang tabungan, petugas siskamling yang mengambil uang dari jimpitan wajib menulis besaran uang jimpitan pada papan jimpitan sehingga warga mengetahui secara pasti bahwa uang yang disimpan telah diambil oleh petugas. Papan jimpitan memuat keterangan pembayaran, nama petugas, dan tanda tangan. Satu halaman kertas yang tertempel pada papan jimpitan berisi catatan per-tiga bulan. Satu periode menabung ini dilakukan oleh warga selama satu tahun dan akan dikembalikan lagi menjelang hari raya Idul Fitri. Dalam periode itu, warga diperkenankan untuk mencocokkan catatan pribadi dengan catatan yang tertulis di papan jimpitan. Warga juga dapat melakukan pencocokkan antara catatan di papan jimpitan dengan uang yang masuk secara keseluruhan di bendahara RT. Namun, selama program ini berjalan, telah ditemui beberapa kendala antara lain, terjadi perbedaan antara catatan petugas siskamling dengan catatan yang tertulis di daftar jimpitan, sehingga warga perlu melapor dan mendatangi petugas RT untuk melakukan pembenaran. Perbedaan ini dimungkinkan karena petugas salah menulis jumlah uang tabungan atau petugas hanya mengambil uang tanpa menulis di papan jimpitan. Pembenaran dilakukan dengan cara petugas RT mencoret catatan petugas dan memberi keterangan bahwa ada pembenaran dari RT. Berikut ini merupakan pembenaran yang pernah dilakukan oleh RT pada salah satu papan jimpitan. Kendala lain yang ditemui adalah terdapat beberapa warga yang malas untuk mengecek jumlah tabungannya direkapitulasi bendahara RT.

Dengan demikian, dapat dirangkum beberapa permasalahan yang dialami warga RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri dalam pengelolaan jimpitan adalah sebagai berikut terjadi perbedaan antara catatan petugas siskamling dengan catatan yang tertulis di daftar jimpitan, sehingga warga perlu melapor dan mendatangi petugas RT untuk melakukan pembenaran. Beberapa warga malas jika harus mengecek jumlah tabungan di rekapitulasi yang disimpan oleh bendahara RT.

SOLUSI DAN TARGET

Upaya yang diusulkan untuk meningkatkan kemudahan pengelolaan jimpitan warga adalah dengan membangun sebuah media yang dapat digunakan oleh warga untuk melihat informasi uang jimpitan secara mudah dan cepat. Media yang dibangun berupa aplikasi yang bersifat online agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Aplikasi yang dibangun dapat pula membuat dan mencetak laporan keuangan. Lebih lanjut, gambaran dari solusi yang diusulkan adalah Aplikasi Bank Jimpitan. Berangkat dari kendala yang dialami oleh warga,

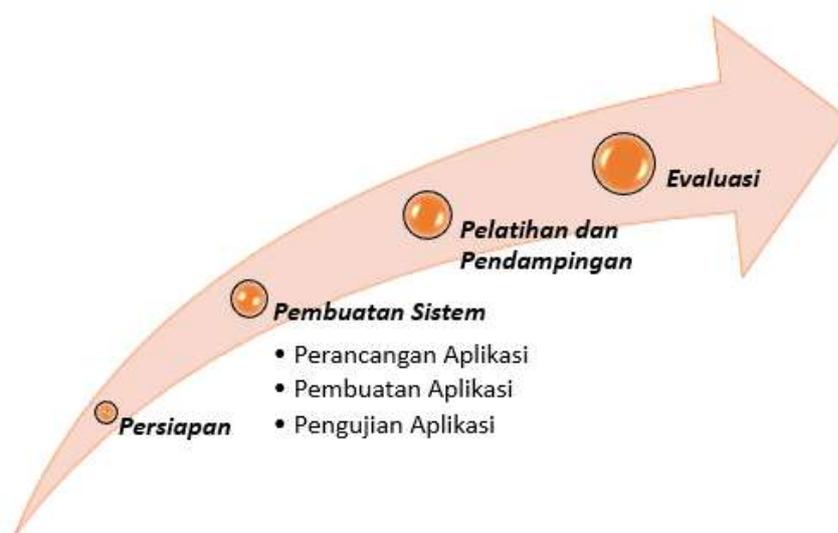
maka diperlukan sebuah aplikasi pengelolaan jimpitan. Aplikasi ini akan dirancang seperti *m-banking* sehingga masyarakat dianggap sebagai nasabah dan pengurus RT berperan sebagai administrator sistem.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok warga RT 6, RW 2, Kel. Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri dalam pengelolaan. Waktu pelaksanaan program selama bulan Maret 2019 s.d. November 2019. Target yang diharapkan adalah memberikan pelatihan penggunaan Aplikasi Bank Jimpitan dengan tujuan untuk memberi bekal kepada petugas siskamling yang bertugas untuk memasukkan data dan warga sebagai *end-user* yang nantinya menggunakan Aplikasi Bank Jimpitan. Disamping itu, target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

- Artikel ilmiah pada jurnal nasional tidak terakreditasi.
- Artikel media massa cetak/elektronik lokal.
- Dokumentasi pelaksanaan berupa video.
- Peningkatan keberdayaan masyarakat.
- Hak Cipta dan Teknologi Tepat Guna.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Masyarakat Pengelolaan Jimpitan Warga Melalui “Aplikasi Bank Jimpitan Berbasis Mobile” akan dilaksanakan dalam 4 tahap seperti yang digambarkan pada diagram berikut:



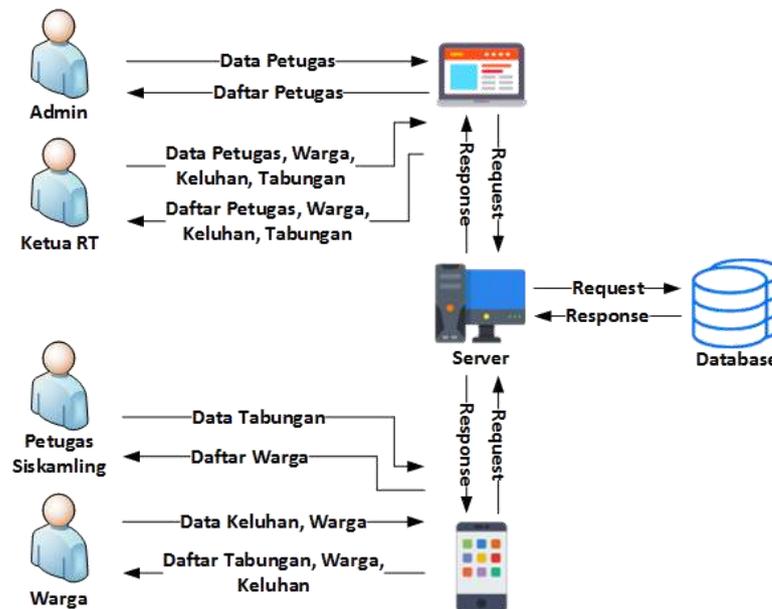
Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan/Analisa Kebutuhan. Pada kegiatan ini, tim pengusul dengan dibantu mahasiswa menggali dan menganalisis kebutuhan fungsional pengguna Aplikasi Bank

Jimpitan. Hasil dari kegiatan ini adalah daftar kebutuhan pengguna dan proses perencanaan jalannya aplikasi sesuai dengan pengguna aplikasinya. Pengguna pada aplikasi bank jimpitan ini dibagi menjadi 4 pengguna, yaitu admin, ketua RT, petugas siskamling, dan warga. Serta, setiap pengguna harus melakukan proses login terlebih dahulu. Adapun analisis fungsional sistem adalah sebagai berikut :

- 1) Admin. Admin merupakan pengguna yang akan menggunakan aplikasi berbasis web dan memiliki hak akses untuk mengelola data petugas, warga, keluhan, dan tabungan.
- 2) Ketua RT. Ketua RT merupakan pengguna yang akan menggunakan aplikasi berbasis web dan memiliki hak akses untuk mengelola data petugas, warga, dan keluhan.
- 3) Petugas siskamling. Petugas Siskamling merupakan pengguna yang akan menggunakan aplikasi berbasis android dan memiliki hak akses untuk mengelola data tabungan, dan warga.
- 4) Warga. Warga merupakan pengguna yang akan menggunakan aplikasi berbasis android dan memiliki hak akses untuk mengelola data keluhan, warga, dan tabungan.

Pembuatan Sistem/Perancangam Aplikasi. Berdasarkan analisis kebutuhan, aplikasi bank jimpitan yang dirancang ini memiliki 4 pengguna, yaitu Admin, Ketua RT, Petugas Siskamling, dan Warga. Arsitektur sistem aplikasi bank jimpitan dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



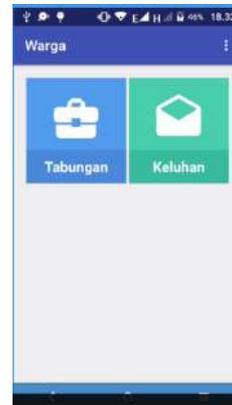
Gambar 3. Arsitektur Sistem

Pembuatan aplikasi merupakan prosedur yang dilakukan dalam penyelesaian desain sistem yang ada dalam rancangan sistem yang telah ditetapkan dan disetujui seperti yang dibuat. Pengembangan aplikasi ini telah dijelaskan oleh Izzah, Bakhtiar, Fanani, & Dewi

(2019) dimana aplikasi ini terbagi menjadi dua platform yakni berbasis android dan berbasis web (Asropudin, 2013); (Safaat, 2014). Hasil aplikasi yang telah dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 4.



(a) Login Warga



(b) Tampilan



(c) Login Petugas



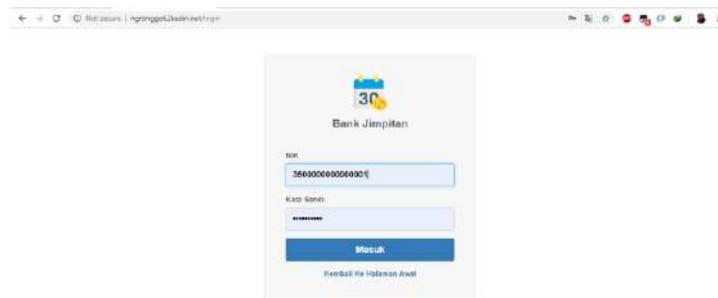
(d) Tampilan

Gambar 4. Aplikasi Bank Jimpitan berbasis Android untuk Petugas Siskamling dan Warga

Gambar 4(a) menunjukkan halaman login aplikasi. Pengguna warga dapat login menggunakan no KK dan diarahkan pada beranda seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4(b), sedangkan pengguna petugas dapat login menggunakan NIK dan diarahkan pada beranda seperti yang ditunjukkan ada Gambar 4(c). Selanjutnya Gambar 4(d) menunjukkan halaman untuk menampilkan data mutasi tabungan jimpitan. Aplikasi ini dapat diunduh warga dan petugas pada *ngronggo62kediri.net* yang merupakan aplikasi berbasis web sebagai server dari aplikasi bank jimpitan ini. Gambar 5(a) merupakan tampilan awal aplikasi berbasis web. Kemudian jika dipilih menu login akan tampil Gambar 5(b)



(a) untuk Admin



(b) Ketua RT

Gambar 5. Aplikasi Bank Jimbitan berbasis Web *Pengujian Aplikasi*

Setelah implementasi selesai dilakukan, maka aplikasi bank jimbitan akan diuji berdasarkan setiap fungsionalitas sistemnya atau disebut *black box testing*. Skenario pengujian ini terbagi menjadi empat proses utama yakni proses petugas menambahkan data tabungan, proses warga melihat mutasi tabungan, proses mengirimkan pesan keluhan, dan proses membenaran data tabungan sebagai timbal balik dari keluhan. Kegiatan uji coba ini melibatkan 15 mahasiswa yang bertindak sebagai petugas siskamling dan warga pemilik tabungan. Mahasiswa tersebut kemudian mengisi formulir pengujian aplikasi dan memberikan *feedback* untuk perbaikan aplikasi. Berikut ini dokumentasi kegiatan uji coba aplikasi:



Gambar 6. Kegiatan Uji Coba Aplikasi



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi

Pelatihan dan Pendampingan. Pada tahap ini, sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang 110 warga dan petugas yang terdaftar memiliki tabungan jimpitan. Materi pelatihan ini berupa pengelolaan hak akses aplikasi android oleh petugas siskamling dan warga. Gambar 8 menunjukkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan warga dalam penggunaan aplikasi bank Jimpitan. Setelah pelatihan diselenggarakan, pelaksanaan pendampingan penggunaan aplikasi juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan ronda siskamling termasuk proses kegiatan pengambilan tabungan jimpitan. Gambar 8 adalah dokumentasi kegiatan pendampingan bertempat di Poskamling RT 6 RW 2 Kel. Ngronggo.



Gambar 8. Kegiatan Pendampingan Penggunaan Aplikasi

HASIL DAN LUARAN

Untuk meninjau hasil dari program pengabdian masyarakat ini, dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara melakukan wawancara secara langsung pada pihak yang terlibat yakni warga, petugas, ketua RT, dan admin sistem. Berikut ini hasil wawancara mengenai dampak program bantuan pengelolaan tabungan jimpitan menggunakan aplikasi bank jimpitan:

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh Warga, dilakukan wawancara kepada Ibu Fathimah Ismail (57) sebagai salah satu pemilik tabungan jimpitan dan pengguna aplikasi bank jimpitan berbasis android. Beliau menyatakan bahwa aplikasi ini sudah memiliki fitur yang lengkap. Dengan menggunakan aplikasi ini, beliau mengaku dapat memonitoring

tabungan jimpitan yang masuk perhari tanpa harus mengecek papan catatan yang tergantung didepan rumah. Kendala yang ditemui oleh umumnya warga adalah kurang terbiasanya pengoperasian aplikasi bagi warga berusia lanjut sehingga proses pencatatan manual masih diminati.

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh Petugas, dilakukan wawancara kepada Bapak Abdul Wakhid (48) sebagai salah satu petugas ronda keliling yang bertugas mengambil tabungan jimpitan dan pengguna aplikasi bank jimpitan berbasis android. Setelah penerapan aplikasi bank jimpitan ini dilakukan, beliau mengaku proses perhitungan tabungan per hari akan lebih mudah. Namun kendala yang ditemui adalah beberapa kali terjadi kesulitan ketika memasukkan data tabungan karena faktor signal. Hal ini dipengaruhi oleh provider yang digunakan oleh para petugas. Oleh karena itu, pencatatan menggunakan aplikasi ini baru dilakukan di poskamling setelah pengambilan/proses keliling ronda selesai.

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh Ketua RT, dilakukan wawancara kepada Edy Santoso (50) selaku ketua RT. Beliau mengaku bahwa program aplikasi bank jimpitan ini meningkatkan minat para warga di luar RT 6 RW 2 untuk menginisiasi program serupa. Perkembangan teknologi ini diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh.

Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh admin, dilakukan wawancara kepada Budi Prasetyo (58), selaku sekretaris RT dan pengguna admin sistem berbasis web. Beliau menyatakan bahwa aplikasi berbasis *mobile* sudah cukup mudah dioperasikan. Namun aplikasi berbasis web perlu pembenahan antara lain:

- Di bagian rekap tabungan warga ditambah filter tanggal s.d. tanggal dan cetak perbulan
- Tambah Menu Rekap Tabungan Bulanan
- Tambah Menu Rekap Tabungan Tahunan
- Tambah Menu edit di menu tabungan harian untuk edit tabungan

Admin sistem mengusulkan beberapa perbaikan tersebut guna mempermudah proses perekapan tahunan. Hal ini juga bertujuan sebagai bentuk transparansi kepada seluruh masyarakat yang mempunyai tabungan jimpitan di lingkungan RT 6 RW 2, kelurahan Ngronggo, kota Kediri.

Luaran yang telah dicapai dalam program pengabdian masyarakat ini terangkum dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Luaran yang telah dicapai

No	Jenis Luaran	Target	Capaian
1.	Artikel ilmiah - Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	<i>Accepted/published</i>	<i>Accepted</i>
2.	Artikel Media Massa - Media Massa cetak/elektronik local	Sudah terbit	Sudah terbit
3.	Dokumentasi Pelaksanaan - Video kegiatan	Sudah diunggah	Belum
4.	Peningkatan Keberdayaan Masyarakat - Pelayanan meningkat	Sudah tercapai	Sudah tercapai
5.	Peningkatan Keberdayaan Masyarakat - Pengetahuannya meningkat	Sudah tercapai	Sudah tercapai
Luaran Tambahan			
1.	Hak Cipta	Terdaftar	Draft
2.	Teknologi Tepat Guna	Penerapan	Sudah tercapai

SIMPULAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini diyakini dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan jimpitan yang sebelumnya manual menjadi sistem terintegrasi antara warga sebagai pemilik tabungan dan ketua RT/petugas ronda sebagai pengelola jimpitan demi mewujudkan e-government di tingkat paling kecil. Dengan menggunakan aplikasi ini, warga dapat mengetahui informasi saldo tabungan seperti halnya mobile banking. Dengan aplikasi ini pula, petugas dapat mencatat data tabungan harian dengan mudah menggunakan ponsel android. Sedangkan admin dan ketua RT dapat mengelola data dengan menggunakan aplikasi berbasis web. Pengujian fungsional sistem telah dilakukan dan menunjukkan bahwa aplikasi yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Hasil dari penerapan aplikasi ini adalah hanya beberapa petugas siskamling yang melakukan pencatatan tabungan menggunakan aplikasi. Petugas yang dimaksud rata-rata merupakan warga yang masih berusia muda. Hal ini menyebabkan pencatatan dialihkan menjadi tugas admin.

DAFTAR RUJUKAN

- Asropudin. (2013). *Dasar Pemrograman Web PHP-MYSQL dengan Dreamweaver*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hakim, M. A. F. (2016, February 26). Jimpitan, Sumbangan Sukarela yang Membuat Warga Kediri Mulai Sejahtera. *Jatim Times*. Retrieved from <https://jatimtimes.com/baca/136830/20160226/125637/jimpitan-sumbangan-sukarela-yang-membuat-warga-kediri-mulai-sejahtera>

- Izzah, A., Bakhtiar, Y., Fanani, M., & Dewi, L. (2019). Pengembangan Aplikasi Bank Jimpitan sebagai Upaya Mewujudkan e-Government dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kediri. Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa Informasi (SENTRIN). Lombok: Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya.
- Safaat, N. (2014). Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android. Bandung: Informatika.

Edukasi Digital dan Desain Logo Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Air Terjun Suka Alam Di Desa Sukabumi Kalimantan Timur

Muhammad Fikry Aransyah^{1*}, Muhammad Widya Atmaja²
fikryaransyah@fisip.unmul.ac.id^{1*}, muhamadwidyaatmaja@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis

^{1,2}Universitas Mulawarman

Received: 01 10 2020. Revised: 20 04 2021. Accepted: 01 07 2021.

Abstract: In the community service program, this extraordinary condition in 2020 is a problem that will be raised in the form of increasing the empowerment of Suka Alam Waterfall tourism in Sukabumi Village and providing information to the community in Sukabumi Village. This community service aims to develop Suka Alam Waterfall tourism and increase community knowledge in Sukabumi Village. The community service program was carried out in Sukabumi Village, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency on July 8, 2020 until. August 18, 2020 using the face-to-face (interview) method represented by group members, face-to-face (online media). The steps to be taken to solve the problem are designing and making logo designs for the Suka Alam Waterfall Tourism Awareness Group (POKDARWIS), and making digital educational materials. It is hoped that this work program can help develop the Suka Alam Waterfall Tourism Awareness Group (POKDARWIS), as well as increase public knowledge information in Sukabumi Village.

Keywords: Digital education, Logo design, Pokdarwis

Abstrak: Dalam program pengabdian kepada masyarakat, kondisi luar biasa tahun 2020 ini merupakan permasalahan yang akan diangkat berupa peningkatan pemberdayaan wisata Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi dan pemberian informasi kepada masyarakat di Desa Sukabumi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wisata Air Terjun Suka Alam serta meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Sukabumi. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukabumi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 08 Juli 2020 s.d. 18 Agustus 2020 dengan menggunakan metode tatap muka (wawancara) yang diwakilakan oleh anggota kelompok, tatap maya (media online). Langkah yang akan dilaksanakan untuk penyelesaian masalah yaitu perancangan dan pembuatan desain logo untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam, dan pembuatan materi edukasi berbentuk digital. Diharapkan dari program kerja ini dapat membantu pengembangan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam, serta meningkatkan informasi pengetahuan masyarakat di Desa Sukabumi.

Kata kunci: Edukasi digital, Desain logo, Pokdarwis

ANALISIS SITUASI

Desa Sukabumi yang terletak di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini berdiri sejak tahun 1988 dengan jumlah penduduk sekitar 1436 jiwa (Pria 735 jiwa, Wanita 701 jiwa) dengan memiliki 410 KK (Kepala Keluarga). Desa ini memiliki luas wilayah yaitu 1.902.58 Ha-17.873.81 Km Persegi, sebelah utara dari desa ini adalah Desa Loleng dan Desa Kedang Murung, sebelah selatan dari desa ini adalah Desa Sedulang, sebelah barat dari desa ini ada Desa Sedulang, serta sebelah timur dari desa ini adalah Desa Sarinadi dan Desa Lebah Ulak. Pekerjaan utama penduduk di Desa Sukabumi pada umumnya sebagai adalah petani.

Potensi dari Desa Sukabumi yang teramati terdapat pada Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki, yaitu berupa pariwisata, pertanian, serta perkebunan. Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan potensi wisata yang dimiliki cukup besar, yaitu memiliki wisata air terjun yang diberi nama Air Terjun Suka Alam. Potensi wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam.

Pada program pengabdian ini berkesempatan untuk membantu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan potensi wisata Air Terjun Suka Alam diperlukannya pemberdayaan wisata yaitu dengan merancang dan membuat desain logo untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dengan tujuan utama yaitu untuk proses *branding* terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam. Sebuah logo dapat menggambarkan identitas, karakteristik, serta kepribadian dari suatu organisasi, agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menghasilkan persepsi atau pandangan yang positif. Mengingat sangat pentingnya kaitan logo dengan gambaran terhadap suatu organisasi yang berfokus pada pelestarian dan pemberdayaan wisata dalam menarik perhatian masyarakat luas agar ikut melestarikan dan memberdayakan wisata yang dimiliki serta untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke wisata yang dimiliki.

Pada program pengabdian ini juga berkesempatan untuk memberikan informasi tambahan kepada masyarakat di Desa Sukabumi agar dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang bisa mahasiswa dapatkan dalam perkuliahan dengan pembuatan beberapa materi edukasi yang disampaikan dalam bentuk digital sehingga lebih menarik untuk dibaca serta lebih mudah dipahami. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sasaran utama ialah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam, serta masyarakat di Desa Sukabumi. Namun sangat diharapkan bisa menyebar luas keseluruh warga desa lain dan bahkan di seluruh Indonesia. Program Pengabdian kepada

Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wisata Air Terjun Suka Alam serta meningkatkan informasi pengetahuan masyarakat di Desa Sukabumi

SOLUSI DAN TARGET

Untuk membantu POKDARWIS dalam mengembangkan potensi wisata Air Terjun Suka Alam diperlukannya pemberdayaan wisata yaitu dengan merancang dan membuat desain logo, dengan tujuan utama yaitu untuk proses branding terhadap Air Terjun Suka Alam. Sebuah logo dapat menggambarkan identitas, karakteristik, serta kepribadian dari suatu organisasi, agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dan dapat menghasilkan persepsi atau pandangan yang positif. Target berikutnya ialah dengan merancang dan membuat desain logo untuk Air Terjun Suka Alam menggunakan aplikasi *Photoshop* dan *Corel Draw* serta membuat materi edukasi dalam bentuk digital menggunakan aplikasi *Canva*. Materi digital dan logo ini ditargetkan agar dapat meningkatkan pengetahuan POKDARWIS dan menarik wisatawan yang berkunjung ke Desa Sukabumi.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian informasi kepada masyarakat di Desa Sukabumi dengan membuat edukasi materi berbentuk digital untuk masyarakat di Desa Sukabumi yang dikirim kepada Pendamping Lapangan (Dosen). Pemberdayaan wisata Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi dengan menyiapkan dan merancang desain logo untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air terjun Suka Alam. Dalam penemuan masalah ini dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka (wawancara) yang diwakilkan oleh anggota kelompok, tatap maya (media online), pandangan jarak jauh (eagle's eye) yang setelah itu diolah dalam pembuatan materi edukasi berbentuk digital maupun referensi dan perancangan logo sesuai karakteristik wisata Air Terjun Suka Alam.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan dari kegiatan program pembuatan materi edukasi berbentuk digital dilaksanakan pada 15 Juli 2020 s.d. 21 Juli 2020. Yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Muhammad Widya Atmaja serta Kepala Desa Sukabumi. Bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Sukabumi. Langkah awal ialah pengumpulan data primer menggunakan sumber primer dari hasil diskusi dengan seluruh anggota kelompok melalui media *online WhatsApp*. Selanjutnya ialah perancangan desain digital untuk setiap

materi menggunakan perangkat laptop serta aplikasi pendukung desain seperti *Canva*. Kemudian hasil dari materi edukasi berbentuk desain digital dikirim melalui media sosial *WhatsApp* kepada Kepala Desa Sukabumi untuk diterima dan untuk selanjutnya dapat dibagikan kepada seluruh masyarakat Desa Sukabumi. Hasil dari materi edukasi berbentuk virtual ini dalam bentuk gambar yang di format kedalam file PDF. Kegiatan ini berdampak positif karena materi disampaikan dengan menarik sehingga dapat menarik minat baca serta mempermudah masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan. Terdapat materi edukasi berbentuk digital, materi tersebut meliputi :

1. Mendapatkan ide bisnis dari masalah masyarakat, yakni berupa *slide* desain digital yang berisi tentang langkah langkah dan contoh dalam mendapatkan ide bisnis, yaitu dengan mengidentifikasi masalah disekitar yang harus diselesaikan, kemudian dengan mencari dan merealisasikan keinginan masyarakat, selanjutnya dengan memberikan contoh rumusan masalah dan solusi dari ide bisnis yang berhasil.
2. Tips mengetahui ikan segar, yakni berupa *slide* desain digital yang berisi tentang Langkah-langkah dalam memilih ikan segar yang tepat, yaitu meliputi pengecekan mata ikan, insang ikan, sisik dan aroma ikan, serta warna ikan.
3. Tahapan investasi reksadana, yakni berupa *slide* desain digital yang berisi tentang Langkah-langkah dalam berinvestasi di reksadana, yaitu meliputi pengisian formulir serta melengkapi persyaratan dan menyiapkan dana, serta berbagai informasi tahapan selanjutnya hingga mendapatkan surat konfirmasi transaksi pembelian reksadana yang diterbitkan oleh Bank Kustodian.
4. Informasi agar mengalami peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yakni berupa *slide* desain digital yang berisi tentang tips agar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mengalami peningkatan, yaitu meliputi *melek* dengan teknologi baru, menjaga sarana dan prasarana, berinvestasi di pasar modal, dan mendanai UKM di Indonesia.
5. Tips tidur berkualitas, yakni berupa *slide* desain digital yang berisi tentang tips tidur yang berkualitas, yaitu meliputi menghindari stress, membatasi penggunaan elektronik, mengatur jam biologis tidur, kurangi minum kopi, memperhatikan kebutuhan tidur, serta memberikan informasi mengenai manfaat tidur yang berkualitas serta dampaknya.



Gambar 1. Cover/sampul dari materi edukasi Berbentuk digital

Pelaksanaan dari kegiatan program perancangan dan pembuatan desain logo Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam dilaksanakan pada 26 Juli 2020 s.d. 02 Agustus 2020. Yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Muhammad Widya Atmaja selaku mahasiswa KKN- KLB 2020 Desa Sukabumi, serta Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam. Langkah awal ialah pencarian data menggunakan sumber primer dari hasil diskusi/wawancara perwakilan kelompok dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam, dan didapatkan data mengenai logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam terdahulu/awal. Sehingga penulis berpendapat bahwa logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam terdahulu kurang menarik dan kurang memiliki nilai estetika, sehingga berkeputusan untuk membantu memberdayakan POKDARWIS Air Terjun Suka Alam dengan merancang dan mendesain logo yang lebih menarik serta memiliki nilai estetika tersendiri. Dalam proses perancangan dan pembuatan desain logo menggunakan perangkat laptop serta beberapa aplikasi pendukung desain seperti *Photoshop*, dan *Corel Draw*. Kemudian hasil dari perancangan desain logo dikirim melalui media sosial *WhatsApp* kepada pihak POKDARWIS Air Terjun Suka Alam untuk diterima dan dipergunakan sebagai identitas dari organisasi tersebut.

Hasil dari perancangan desain logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam ini ialah gambar dalam format PNG (Portable Network Graphics). Hasil dari logo ini juga dipergunakan untuk program kerja kelompok KKN-KLB 2020 Desa Sukabumi pada program kerja kelompok pembuatan desain kaos untuk POKDARWIS Air Terjun Suka Alam, dan program kerja kelompok pembuatan desain banner untuk POKDARWIS Air Terjun Suka Alam. Langkah program kerja ini berdampak positif karena logo yang dibuat lebih menarik dan lebih melambangkan identitas dan karakteristik dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi.



Gambar 2. Desain logo yang ditujukan untuk POKDARWIS Air Terjun Suka Alam

Di dalam Desain logo diatas memiliki nilai estetika tersendiri yaitu terdapat objek desain air terjun yang menggambarkan bebatuan serta air yang mengalir bertujuan sebagai identitas POKDARWIS Air Terjun Suka Alam. Selanjutnya terdapat objek air ombak yang memiliki 3 warna yaitu hijau, biru, dan ungu yang bertujuan melambangkan karakteristik Air Terjun Suka Alam, warna Hijau melambangkan unsur suasana yang santai, sedangkan warna biru melambangkan unsur suasana yang tenang, dan warna ungu melambangkan unsur suasana yang senang. Selanjutnya terdapat objek *font* yang bertujuan melambangkan identitas dari wisata Air Terjun Suka Alam.

Terdapat 2 hasil desain logo POKDARWIS Air Terjun Suka Alam, yang pertama ialah dengan *background* putih serta *font* gelap, dan untuk mengantisipasi jika logo digunakan pada *background* gelap maka diambil antisipasi dengan mengganti warna font menjadi putih, agar dapat dilihat dengan jelas. Dua kegiatan ini akan berdampak positif karena materi disampaikan dengan menarik sehingga menarik minat baca masyarakat serta mempermudah masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan Logo dibuat untuk melambangkan identitas dan karakteristik dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi.

SIMPULAN

Kegiatan Desa Sukabumi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2020 s.d. 18 Agustus 2020. Kegiatan pembuatan materi edukasi berbentuk digital diambil untuk penyelesaian masalah pemberian informasi kepada masyarakat di Desa Sukabumi. Kegiatan ini berdampak positif karena materi disampaikan dengan menarik sehingga mempermudah masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan. Serta kegiatan perancangan dan pembuatan desain logo untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam sebagai pengelola potensi wisata diambil untuk membantu penyelesaian masalah peningkatan pemberdayaan wisata Air Terjun Suka Alam. Kegiatan ini berdampak positif karena logo yang dibuat lebih menarik dan lebih melambangkan identitas dan karakteristik dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Air Terjun Suka Alam di Desa Sukabumi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Mulawarman atas hibah pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Sukabumi bapak Muhammad Sabri. Semoga dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bermanfaat dan membantu membuat perubahan Desa Sukabumi menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriandy, Ian. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nugraha, Aat Ruchiat. (2015). Pengaruh Design Logo Baru Bumd Yang Berbasiskan Kearifan Lokal Terhadap Citra Perusahaan (Studi Kuantitatif Mengenai Perubahan Logo Baru pada PDAM Kota Bandung). *Jurnal Makna*, Vol. 5 No. 1 Hal. 1-15.
- Setiawan, Andri. Praherdhiono, Henry. Suthoni Sulthoni. (2019). Penggunaan Game Edukasi Digital Sebagai Sarana Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol 6, No. 1, Hal. 39-44.

Peningkatan Pemahaman Tentang Kemasan Pada UMKM Pengolah Rumput Laut

Illa Rizianiza^{1*}, Diniar Mungil², Andi Idhil³

rizianiza@lecturer.itk.ac.id^{1*}, diniarmungil@lecturer.itk.ac.id², a.idhil@lecturer.itk.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Mesin

^{1,2,3}Institut Teknologi Kalimantan

Received: 25 06 2021. Revised: 11 05 2021. Accepted: 01 07 2021.

Abstract: The number of MSMEs in North Penajam Paser Regency is very large, especially MSMEs processing seaweed. Seaweed is one of the main commodities of North Penajam Paser Regency. However, the sales turnover of MSME products is still below the target. One of the factors that causes sales turnover has not reached the target is that the packaging of processed seaweed products is still very minimalist so that the attractiveness of buyers is not maximized. This Community Service Program aims to provide training and understanding to MSME members about the importance of packaging seaweed products. The training materials include attractive packaging types, how to make designs and the selection of appropriate packaging for processed seaweed products. The method of implementing this activity is training by giving lectures, discussions and practices that are carried out in an interesting and easy to understand manner for the trainees. The target of this Community Service activity is seaweed processing MSMEs who are members of the Self-Working Joint Marketing Processing Group (Poklahsar). The success of Community Service activities was measured by filling out questionnaires by training participants which were distributed before and after the training. Based on the results of filling out the questionnaire, it was concluded that for each packaging material presented, the level of understanding of the training participants increased to the maximum. However, the level of understanding of packaging design still cannot increase significantly. With this activity, it is hoped that MSME members understand knowledge about packaging well so that they can increase sales turnover of seaweed products.

Keywords: Packaging, Training, MSME.

Abstrak: Jumlah UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara sangat banyak terutama UMKM pengolah rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama dari Kabupaten Penajam Paser Utara. Namun, omset penjualan produk UMKM masih berada dibawah target. Salah satu faktor yang menyebabkan omset penjualan belum mencapai target adalah kemasan produk olahan rumput laut masih sangat minimalis sehingga daya tarik pembeli belum maksimal. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pemahaman kepada anggota UMKM tentang pentingnya kemasan produk rumput laut. Materi pelatihan meliputi jenis kemasan yang menarik, cara membuat desain serta pemilihan kemasan yang sesuai bagi produk olahan rumput laut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan dengan memberikan ceramah, diskusi dan praktik yang dilakukan secara menarik dan mudah dipahami bagi peserta pelatihan. Sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah UMKM pengolah rumput laut yang tergabung dalam Kelompok Pengolah Pemasar (Poklahsar) Swakarya Bersama. Keberhasilan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diukur melalui pengisian kuisisioner oleh peserta pelatihan yang dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan hasil pengisian kuisisioner, disimpulkan bahwa pada setiap materi kemasan yang disampaikan, tingkat pemahaman peserta pelatihan meningkat secara maksimal. Namun, untuk tingkat pemahaman desain kemasan masih belum bisa meningkat secara signifikan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anggota UMKM memahami pengetahuan tentang kemasan dengan baik sehingga dapat meningkatkan omset penjualan produk rumput laut.

Kata Kunci: Kemasan, Pelatihan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Kemasan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu produk. Kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi juga digunakan sebagai media *branding* untuk menarik minat konsumen sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Kemasan merupakan salah satu strategi produk yang dipakai oleh produsen untuk menonjolkan produk agar lebih menarik baik dari segi bentuk, warna, sehingga produk dapat terjaga kualitasnya. Saat ini kompetisi produk di pasar mulai meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan kebutuhan manusia yang cenderung konsumtif. Banyak produk yang menggunakan kemasan yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembeli. Semakin banyak tempat belanja yang *self service* maka peran kemasan menjadi sangat penting. Pembeli cenderung melihat produk dengan kemasan yang menarik dibandingkan dengan produk dengan kemasan yang sederhana (Susetyarsi, 2012).

Beberapa industri industri makanan dan non makanan saat ini berlomba untuk membuat kemasan yang menarik. Tetapi, hal ini berbeda dengan UKM dan UMKM di Indonesia terutama untuk UMKM di wilayah terpencil yang lokasinya jauh dari keramaian kota. UMKM masih cenderung menggunakan konsep desain kemasan yang sederhana dan kurang menarik. Padahal usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia juga juga memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja sekitar, meningkatkan jumlah unit usaha dan meningkatkan sumber pendapatan rumah tangga (Werdani et al., 2020). Prosentase kenaikan jumlah UMKM yang ada di Indonesia menurut data dari Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia sejak tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan yang ditunjukkan pada Gambar 1 (Kementrian KUKM, 2021). Untuk itu keberadaan UMKM di Indonesia perlu dijaga konsistensinya agar bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu dengan masuknya Indonesia ke dalam dunia Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), UMKM dituntut untuk dapat bersaing dengan para produsen dari negara-negara ASEAN lain (Sari, 2020).



Gambar 1. Prosentase Kenaikan Jumlah UMKM

Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur. Rumput laut adalah salah satu komoditas utama Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengolah bahan baku rumput laut sebagai olahan produk unggulan. Seiring berkembangnya produk olahan hasil komoditas laut, keberadaan UMKM yang bergerak dibidang rumput laut semakin berkurang.

Pada tahun 2019 UMKM yang masih aktif memproduksi hanya Poklhasr Swakarya Bersama. Poklhasr Swakarya Bersama diketuai oleh Bu Salbiyah dan beranggotakan beberapa ibu rumah tangga. Poklhasr Swakarya Bersama menggunakan rumput laut sebagai bahan baku utama dalam memproduksi produk olahan. Pada awalnya Poklhasr Swakarya Bersama memproduksi olahan rumput laut menjadi makanan yaitu kerupuk dan tortilla. Namun pada tahun 2019 Poklhasr Swakarya Bersama mengembangkan produk rumput laut dibidang non makanan yaitu *handbody* dan sabun batang. Dengan adanya diversifikasi diharapkan peningkatan omset penjualan, namun pada kenyataannya omset penjualan masih belum memenuhi target. Analisa dilakukan secara menyeluruh pada kondisi tersebut. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum maksimalnya omset penjualan adalah kemasan produk yang masih sangat sederhana dan kurang menarik.



Gambar 2. Produk Rumput Laut

Saat ini Poklhasr Swakarya Bersama masih aktif memproduksi tortilla, sabun dan *handbody*. Beberapa produk olahan rumput laut yang masih diproduksi ditunjukkan pada Gambar 2. Produk-produk tersebut dikemas secara sederhana, salah satunya untuk produk sabun batang dikemas secara minimalis. Kemasan *handbody* yang masih belum diberi stiker hanya dilakukan kemasan tanpa label. Pada dasarnya permasalahan utama yang dialami oleh Poklhasr Swakarya Bersama adalah kemasan untuk produk olahan rumput laut tortilla, sabun dan lotion yang digunakan masih kurang menarik serta kurang adanya pengetahuan tentang cara membuat kemasan produk yang menarik yang bisa meningkatkan penjualan

Untuk itu melalui Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pelatihan tentang pembuatan desain kemasan yang menarik serta memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan tentang pengetahuan kemasan mulai dari jenis, desain serta jenis kemasan yang cocok untuk suatu produk. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan produk tortilla, sabun batang dan *handbody* sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kemasan produk. Poklhasar Swakarya Bersama merupakan UMKM di Penajam Paser Utara. Poklhasar Swakarya Bersama ini merupakan UMKM yang masih aktif memproduksi mengolah rumput menjadi produk makanan dan non makanan. Kegiatan untuk pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa yang membantu memfasilitasi dalam pendampingan perancangan desain kemasan yang menarik. Penyampaian materi pelatihan dibuat semenarik mungkin agar peserta pelatihan bisa memahami dengan baik. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan diakhir pekan agar semua peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan ini.

Target dari kegiatan ini adalah anggota Poklhasar Swakarya Bersama memahami tentang kemasan agar dapat meningkatkan omset penjualan produk. Poklhasar Swakarya Bersama bisa lebih kreatif dalam mengemas produk olahan rumput laut mereka. Selain itu juga membantu dalam membuat kemasan yang menarik bagi produk olahan rumput laut yaitu tortilla, sabun batang dan *handbody*. Produk olahan rumput laut dapat dijadikan sebagai oleh-oleh utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Penajam Paser Utara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktik dan pendampingan di rumah produksi Paklhasar Swakarya Bersama. Peserta kegiatan ini adalah anggota dari Poklhasar Swakarya Bersama yang terdiri dari ibu-ibu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Peserta pelatihan didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih aktif melakukan produksi di Poklhasar Swakarya Bersama. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 27 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan mulai Bulan Februari 2020.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan melakukan identifikasi tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang kemasan, sehingga diakhir pelatihan dapat dilakukan analisa mengenai peningkatan pemahaman dan pengetahuan oleh peserta pelatihan. Pada tahap awal, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang pentingnya kemasan kepada peserta pelatihan. Materi yang diberikan tentang pengertian kemasan, fungsi kemasan, jenis kemasan, syarat kemasan, daya tarik kemasan, etika kemasan, bahan kemasan dan desain kemasan sebagai media *branding* produk. Pada pelaksanaan demonstrasi, peserta pelatihan diberi penjelasan mengenai cara menggunakan alat *sealer* dengan baik, pemilihan bahan untuk kemasan terutama untuk bahan kemasan tortilla, sabun batang dan *handbody*. Selain itu juga dipraktekkan membuat logo dan merek di aplikasi.

Peserta pelatihan didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang memang kurang paham mengenai aplikasi untuk mendesain. Tetapi pada dasarnya setelah dilakukan pemahaman materi, peserta pelatihan memahami cara membuat kemasan yang menarik. Untuk itu dalam mendesain kemasan, didampingi oleh pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (instruktur) sehingga diakhir kegiatan tercipta suatu desain kemasan untuk produk tortilla, sabun batang dan *handbody*. Selain itu juga dilakukan pendampingan untuk pemilihan bahan, ukuran kemasan dan produksi kemasan.



Gambar 3. Desain Kemasan Produk Tortilla

Gambar 3, 4 dan 5 merupakan hasil desain kemasan produk tortilla, sabun batang dan rumput laut. Pembuatan desain kemasan ini merupakan kerjasama antara peserta pelatihan anggota Poklahsar Swakarya Bersama dan instruktur Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 4. Desain Kemasan Produk Sabun Batang

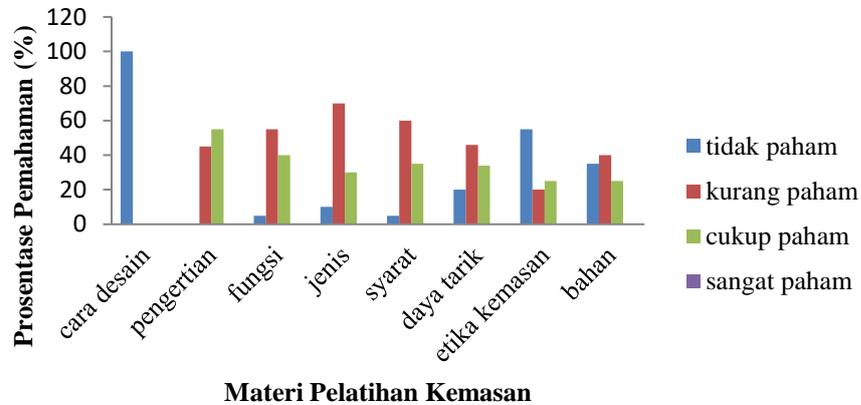


Gambar 5. Desain Kemasan Produk *Handbody*

HASIL DAN LUARAN

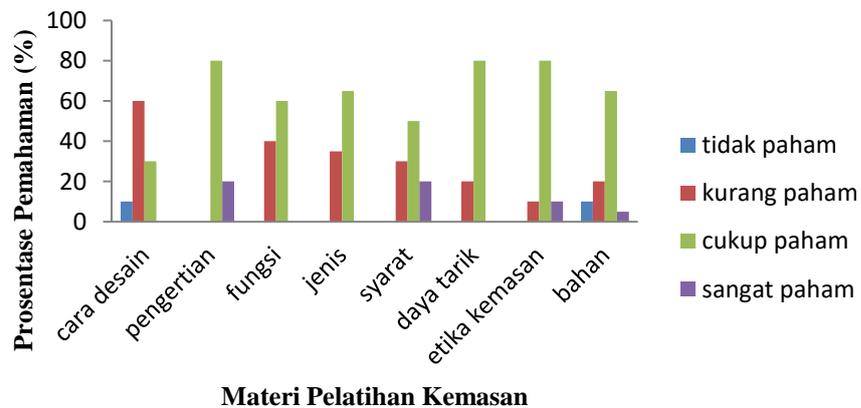
Tujuan diadakan pelatihan tentang kemasan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan anggota Poklhasar Swakarya Bersama. Pelatihan diawali dan diakhiri dengan pemberian kuisisioner yang diisi oleh peserta pelatihan. Data hasil kuisisioner dianalisa apakah terdapat peningkatan pemahaman atau tidak. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 27 peserta. Gambar 6 menunjukkan hasil kuisisioner mengenai tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum diadakan pelatihan. Tingkat pemahaman peserta dapat disimpulkan bahwa banyak peserta yang masih belum memahami pengetahuan tentang kemasan. Pada materi desain kemasan sebanyak 100% peserta pelatihan tidak memahami cara

mendesain kemasan yang menarik tetapi pada materi pengertian kemasan sebanyak 55% peserta memahami tentang pengertian kemasan.



Gambar 6. Hasil Kuisisioner Sebelum Dilakukan Pelatihan

Gambar 7 menunjukkan hasil pengisian kuisisioner peserta setelah mengikuti pelatihan. Pada setiap materi materi pengertian, fungsi, jenis, syarat, daya tarik, etika serta bahan kemasan, peserta pelatihan cukup memahami materi yang disampaikan dan tingkat pemahaman mengenai materi tersebut meningkat jika dibandingkan dengan materi yang sama pada saat sebelum dilakukan pelatihan. Tetapi pada materi tentang cara desain kemasan, peserta masih kurang paham. Hal ini disebabkan karena untuk mendesain kemasan memerlukan keterampilan dalam menggambar dan menggunakan *software* CAD. Peserta pelatihan kurang paham dengan pengoperasian *software* desain dan keterampilan menggunakan *software* tidak bisa dicapai dalam waktu singkat. Untuk itu dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pendampingan secara rutin baik melalui tatap muka maupun media *online*.

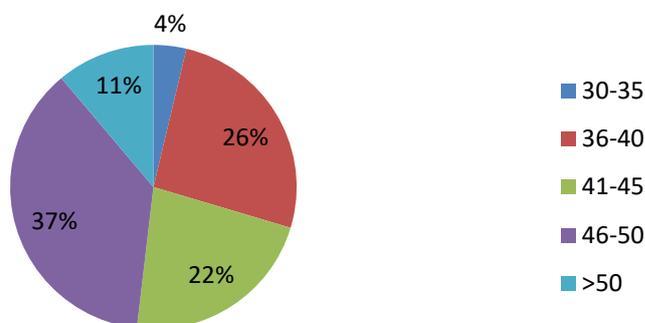


Gambar 7. Hasil Kuisisioner Setelah Dilakukan Pelatihan

Pemahaman mengenai desain yang masih belum tercapai secara maksimal disebabkan karena peserta pelatihan sebanyak 85% merupakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja

dikantor. Gambar 8 merupakan data persebaran umur peserta pelatihan yang didominasi oleh peserta dengan umur 45-50 tahun. Namun, untuk tingkat pemahaman materi kemasan yang lain sudah mengalami kenaikan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Peserta Pelatihan Berdasarkan Penggolongan Umur



Gambar 8. Penggolongan Peserta Pelatihan Berdasarkan Umur

Rencana keberlanjutan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan tahap pencetakan desain kemasan yang sudah dirancang. Kemasan yang digunakan untuk tortilla, sabun batang dan *handbody* harus memperhatikan beberapa faktor, diantaranya (Mukhtar & Nurif, 2015):

- Faktor Pengamanan Kemasan. Sebuah kemasan harus dapat melindungi produk terhadap berbagai kemungkinan yang dapat menjadi penyebab timbulnya kerusakan barang, misalnya: cuaca, sinar matahari, jatuh, tumpukan, kuman, serangga dan lain-lain.
- Faktor Biaya Produksi Kemasan. Faktor ini perlu diperhatikan untuk menentukan harga jual produk tiap kemasan.
- Faktor Pendistribusian Kemasan. Sebuah produk harus dapat didistribusikan dari produsen ke distributor atau pengecer sampai ke tangan konsumen dengan baik tanpa mengalami perubahan bentuk, warna maupun rasa.
- Faktor Ergonomi Kemasan. Setiap produk yang dikemas dapat dipegang atau dibawa ke berbagai tempat dengan mudah, aman dan nyaman.
- Faktor Estetika Keindahan pada kemasan merupakan daya tarik visual yang mencakup pertimbangan penggunaan warna, bentuk, merk atau logo, ilustrasi, huruf, tata letak serta *tagline* yang sederhana agar mudah diingat oleh konsumen.
- Faktor Identitas. Setiap kemasan harus memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh produk lain.

Selain melakukan pencetakan terhadap desain yang sudah dirancang, tim pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (instruktur) akan terus melakukan pendampingan sampai anggota Poklhasar bisa membuat kemasan yang menarik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pengetahuan dan pemahaman tentang kemasan produk telah dilaksanakan dengan lancar di rumah produksi Poklhasar Swakaya Bersama Kelurahan Tanjung Tengah Kabupaten PPU dengan dihadiri oleh 27 peserta. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti program ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tingkat pemahaman materi kemasan antara sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan tentang teknik pemasaran yang maksimal di era digitalisasi saat ini. Sehingga, keberlanjutan produksi oleh UMKM bisa terus bertahan dan menjadi komoditas utama daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian KUKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id, 2000(1)*, 1. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i2.1251>
- Sari, V. D. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Business Letter Writing untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 148–155. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/13663>
- Susetyarsi, T. (2012). Kemasan produk ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone di kota Semarang. *STIE Semarang*, 4(3), 19–28.
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i1.4655>

Teknik Pengemasan dan Penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* Yang Benar dan Halal Pada Produksi Skala Rumah Tangga

Elfia Siska Yasa Putri^{1*}, Wijastuti², Herlina B. Setijanti³

elfia.siska@uhamka.ac.id^{1*}, wijastuti@uhamka.ac.id², herlinasetijanti@uhamka.ac.id³

^{1,3}Program Studi Farmasi

²Program Studi Analisis Kesehatan

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

Received: 10 08 2020. Revised: 24 04 2021. Accepted: 02 07 2021.

Abstract : Women in the community in RT 03 Kekupu village, Depok wants to help the family finances by having a skill that can produce a product that can be sold. In this area, a lot of pineapples grow so the Community Service Faculty of Pharmacy and Science has taught the making of *Virgin Coconut Oil (VCO)* in the previous service. This service will continue with education on the correct and halal packaging, storage and critical points of *Virgin Coconut Oil (VCO)* products. The partners also obtained a pocket book to assist them practice independently. They are interested in this activity because their new insights are inclined. Nearly 100% who attended the community service were very excited to join the program and they hope this activity will continue.

Keywords : Packaging and Storing, Critical Points Products, *Virgin Coconut Oil (VCO)*

Abstrak : Komunitas ibu-ibu RT 03 Desa Kekupu, Depok ingin membantu keuangan keluarga dengan memiliki suatu ketrampilan yang dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dijual. Pada daerah ini banyak nenas yang tumbuh sehingga tim pengabdian masyarakat Fakultas Farmasi Dan Sains telah mengajarkan pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)* pada pengabdian sebelumnya. Pada pengabdian ini dilanjutkan dengan edukasi tentang pengemasan, penyimpanan dan titik kritis suatu produk *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang benar dan halal. Mitra juga diberikan buku saku untuk membantu mereka menerapkan secara mandiri. Mereka tertarik dengan kegiatan ini karena menambah wawasan baru. Hampir 100 % peserta yang hadir sangat antusias dengan kegiatan ini dan mereka berharap ada keberlanjutan program ini.

Kata kunci : Pengemasan dan Penyimpanan, Titik Kritis Produk, *Virgin Coconut Oil (VCO)*

ANALISIS SITUASI

Kampung Kekupu berada di kelurahan Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Depok. Letak geografis kecamatan ini strategis karena ada di tengah jantung Kota Depok dengan luas wilayah $\pm 18,04 \text{ km}^2$. Untuk ketinggian wilayah dari permukaan air laut sekitar 50-60 meter dengan keadaan permukaan tanah yang relatif datar dan berbukit (Kota Depok,

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2021 Universitas Nusantara PGRI Kediri, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

2019). Di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Grogol Kecamatan Limo, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mampang Kecamatan Pancoran Mas, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Rangkapanjaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Memuat (Kecamatan Pancoran Mas, 2018).

Pada RT 03 RW 03 Kampung Kekupu ini, kepala keluarganya memiliki pekerjaan sebagai tukang ojek, jasa perbaikan peralatan listrik, dan lain-lain. Penghasilan yang didapatkan kurang memadai. Oleh sebab itu, ibu-ibu membantu keuangan keluarga dengan bekerja sebagai asisten rumah tangga, membuka usaha warung yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, dan menjual berbagai makanan dan minuman. Penduduk disini menjual makanan dan minuman yang berasal dari olahan hasil tanaman mereka, seperti aneka gorengan, rujak, es buah dan lainnya.

Pada daerah ini banyak buah yang tumbuh, seperti buah pisang, buah nanas, buah pepaya, buah jambu, buah rambutan, dan lain-lain. Buah nanas biasanya diolah menjadi es buah, rujak, selai buah. Padahal mereka ingin menambah penghasilan keluarga dengan menjual olahan buah nanas selain olahan tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian dosen dari Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka telah melakukan pelatihan bagi ibu-ibu PKK di lingkungan ini yakni proses produksi *Virgin Coconut Oil (VCO)* menggunakan enzim yang terkandung dalam buah nanas. Untuk tahap berikutnya, tim pengabdian melakukan pelatihan teknik pengemasan dan penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang benar dan halal pada produksi skala rumah tangga. Pada kegiatan pengabdian terdahulu telah didapatkan data bahwa 86,7 % peserta pengabdian menyatakan bahwa kegiatan ini tidak sulit dimengerti. Kemudian 93,3 % peserta merasakan kegunaannya, diantaranya yaitu : menambah wawasan baru mengenai proses produksi *Virgin Coconut Oil (VCO)* dengan bantuan enzim yang terkandung dalam buah nanas. Metode ini mudah dan berdaya guna, dapat dilakukan secara mandiri sehingga peserta menyatakan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin ke tahap selanjutnya sehingga dapat memproduksi *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang sesuai. Dengan demikian *Virgin Coconut Oil (VCO)* ini bisa dipasarkan kepada konsumen (Putri et al., 2020).

Untuk tahap selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini, mitra akan diberikan wawasan baru tentang proses penyimpanan dan teknik pengemasan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang benar pada produksi skala rumah tangga. Mitra juga akan diberikan pengetahuan tentang titik kritis suatu produk. Titik kritis suatu produk adalah suatu tahapan produksi dimana ada

kemungkinan suatu produk menjadi haram dilihat dari bahan baku, proses pengemasan, dan penyimpanan. Dengan demikian, *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang dihasilkan mitra diharapkan dapat bersaing di pasaran. Dari program pengabdian ini diharapkan ibu-ibu di lingkungan RT03 RW 03 dapat menghasilkan produk *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang dapat menambah pendapatan bagi keluarga

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, tim dosen FFS Universitas Muhammadiyah Prof DR Hamka (UHAMKA) melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan (1) Memberikan edukasi dan penyuluhan kepada mitra tentang teknik pengemasan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang baik (Minyak Kelapa Virgin (VCO), 2008) (Standard, 2009) dengan target luaran pemahaman mitra akan pengemasannya dan tersedianya buku saku untuk mitra (2) Memberikan sosialisasi mengenai penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang baik sehingga suatu saat mitra dapat secara mandiri melakukannya (3) Mengadakan penyuluhan tentang sistem jaminan halal yang membahas titik kritis suatu produk *Virgin Coconut Oil (VCO)* sehingga bahan dan proses produknya dapat menjadi halal (Indonesia, 2014). (4) Mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK RT 03 RW 03 Desa Kekupu, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2020. Adapun target capaian luaran yang dihasilkan adalah berupa publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi sinta, penerbitan artikel di media *online*, publikasi kegiatan pengabdian masyarakat di sosial media

METODE PELAKSANAAN

Realisasi kegiatan dimulai dengan mengumpulkan data, seleksi kelompok sasaran capaian dan pencerahan program kegiatan di lokasi mitra dimana tahap ini telah dilakukan pada pengabdian sebelumnya. Selanjutnya, mitra yang terdiri dari ibu penggerak PKK RT 03 RW 03 Desa Kekupu, Depok, ibu-ibu yang berada di rumah, dan tim penggerak PKK, diminta untuk ikut terlibat lagi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Rincian aktivitas dimulai dengan pemberian informasi tentang pengemasan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang mencakup fungsi dan peranan kemasan, jenis-jenis bahan kemasan, cara kemasan yang menarik dan baik dalam mendukung produk ini (Pangan, 2012), (Sucipta et al., 2017).. Tahapan kegiatan berikutnya adalah edukasi tentang penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* (Anonim, 2018). Selanjutnya pembagian buku saku yang berisi panduan tentang pengemasan dan penyimpanan

Virgin Coconut Oil (VCO). Pada sesi ini terjadi interaksi yang positif pada mitra karena keantusiasan mereka mengikuti acara ini.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan mengenai titik kritis suatu produk yang mencakup bahan baku dan tambahan, pengolahan, penyimpanan, pencucian dan transportasi *Virgin Coconut Oil (VCO)* (Zulaekah & Yuli Kusumawati, 2005), (Sunhadji, 2010). Selanjutnya adanya pemberian angket dan wawancara pada peserta pengabdian untuk mengetahui keantusiasan mereka terhadap acara ini. Tahapan-tahapan pengabdian dapat diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Keterangan
1	Pengumpulan data, seleksi kelompok	Ketua PKK	Sudah dilakukan pada pengabdian sebelumnya
2	Edukasi pengemasan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> : fungsi dan peranan kemasan, macam-macam bahan kemasan, cara pengemasan	Tim	Narasumber
3	Sesi tanya jawab tentang pengemasan <i>Virgin coconut Oil (VCO)</i>	Tim	Mitra sangat antusias
4	Edukasi penyimpanan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>	Tim	Narasumber
5	Diskusi tentang penyimpanan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>	Tim	Mitra ikut berpartisipasi aktif
6	Pembagian buku saku tentang pengemasan dan penyimpanan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>	Tim	Panduan untuk mitra
7	Penyuluhan mengenai titik kritis suatu produk : bahan baku dan tambahan, pengolahan, penyimpanan, pencucian dan transportasi <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i>	Tim	Narasumber
8	Sesi tanya jawab tentang titik kritis produk	Tim	Interaksi positif mitra dan narasumber
9	Pembagian buku saku titik kritis produk	Tim	Sebagai panduan bagi mitra
7	Pengisian angket	Tim dan mitra	Mengetahui pemahaman mitra

HASIL DAN LUARAN

Pada saat kegiatan pengabdian banyak ibu-ibu yang sangat antusias mengikuti acara ini terlihat adanya tanya jawab dengan pemateri. Berdasarkan angket yang diberikan pada

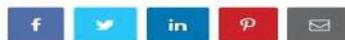
akhir sesi, hampir 100 % mitra menyatakan tingkat kesesuaian materi dengan kebutuhan karena kegiatan ini kelanjutan dari kegiatan pengabdian pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Sebanyak 86 % ibu-ibu komunitas RT 03 RW 03 Desa Kekupu, Depok ini menyatakan kecukupan waktu yang diberikan untuk memahami materi. Keantusiasan yang tinggi pada mitra dalam mengikuti kegiatan ini karena pengabdian ini dapat menambah wawasan mereka tentang pengemasan, penyimpanan dan titik kritis *Virgin Coconut Oil (VCO)* sehingga dapat mendorong kreativitas mereka. Sebanyak 6/7 dari semua peserta antusias dengan kegiatan ini sedangkan 1/7 dari total peserta sangat antusias adanya acara ini.

Menurut mitra, tingkat keahlian narasumber dalam menyampaikan materi dan kemampuan narasumber dalam mengefektifkan waktu dalam penyampaian materi sangat baik karena narasumber memiliki latar belakang yang dapat memenuhi kompetensi dalam penyampaian edukasi terhadap mitra. Selanjutnya, hampir 100 % mitra berpendapat sangat sesuai tingkat ketersediaan fasilitas penunjang (kebutuhan kegiatan ini). Kesesuaian tingkat pemahaman ibu-ibu peserta terhadap materi sebanyak 72 % sedangkan masing-masing 7 % ibu-ibu di lingkungan ini sangat sesuai dan cukup sesuai akan pemahaman materi ini. Hampir 100 % mitra pengabdian mengungkapkan kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan karena sangat berguna bagi mitra dalam mengatasi masalah. sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kesinambungan (*sustainability*) kegiatan ini secara mandiri dapat diperhatikan dari kerutinan mitra dalam melaksanakan pembuatan, pengemasan dan penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang baik dan halal. Mitra diharapkan memiliki keinginan dan kemauan yang besar untuk menyiarkan kepada keluarga dan masyarakat pengetahuan tentang *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Untuk kelanjutan program, mitra secara aktif dalam melakukan pembuatan, pengemasan dan penyimpanan *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang baik dan halal secara mandiri sesuai petunjuk pada buku yang telah dibagikan oleh tim. Setelah program ini selesai diharapkan pada mitra akan terbentuk kelompok ibu-ibu yang bisa melakukan secara mandiri hasil dari pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini dipublikasikan pada media *online* dan media sosial.

Farmasi UHAMKA Latih Masyarakat Depok mengemas virgin Coconut Oil

Redaksi Pendidikan © Jumat, Juni 19, 2020



Tim pengabdian Masyarakat dari Fakultas Farmasi Dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof DR. Hamka (UHAMKA) yang diketuai oleh Elfia Si...

- > Tips Mengerjakan Tugas Agar Tidak Menumpuk saat Pandemi
- > UHAMKA bantu masyarakat Cijengkol-Setu Kabupaten Bekasi hadapi Covid-19



Gambar 1. Publikasi media *online* www.koranmu.com

Pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen ini juga dipublikasikan di *youtube* dengan alamat *link* <https://youtu.be/SC69SOjdmI>.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang membahas pengemasan, penyimpanan dan titik kritis suatu produk Virgin Coconut Oil (VCO) yang benar dan halal yang telah dilakukan pada ibu-ibu PKK RT 03 RW 03 Kampung Kekupu, Depok diikuti dengan bersemangat oleh mitra ini karena terjadi interaksi positif pada saat acara berlangsung. Hampir 100 % mitra antusias dengan kegiatan ini dan berharap ada program selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, A. (2018). *Tips menyimpan minyak kelapa agar awet tahan lama*. Mandiri Sejahtera Alami. <https://mandirisejahteraalami.com/tips-menyimpan-minyak-kelapa-agar-awet-tahan-lama/>
- Pangan, Pub. L. No. 18, 66 Undang-Undang Republik Indonesia 37 (2012).
- Indonesia, R. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal*.
- Kecamatan Pancoran Mas, K. (2018). *Kecamatan Pancoran Mas Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Depok. depokkota.bps.go.id

- Kota Depok, B. (2019). *Kecamatan pancoran Mas dalam angka 2019*. BPS Kota Depok.
<https://depokkota.bps.go.id>
- Minyak kelapa virgin (VCO), Pub. L. No. SNI 7381:2008, 1 (2008).
- Putri, E. S. Y., Wijastuti, W., & Setijanti, H. B. (2020). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) menggunakan Enzim Bromelin di Kampung Kekupu, Depok. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 4(1), 38–43. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1557>
- Standard, A. Q. (2009). *APCC Quality Standard Virgin Coconut Oil*.
- Sucipta, I. N., Suriasih, K., & Kencana, P. K. . (2017). Pengemasan pangan, kajian pengemasan yang aman ,nyaman, efektif dan efisien. In *Udayana University Press*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/166003a89b42be8dffd99e8ff14e0c25.pdf
- Sunhadji, R. (2010). *Pengertian Halal dan Haram Menurut Ajaran Islam (I)*. Mui Bali.
<https://www.halalmuibali.or.id/pengertian-halal-dan-haram-menurut-ajaran-islam/>
- Zulaekah, S., & Yuli Kusumawati. (2005). Halal dan haram makanan dalam Islam. *Suhuf*, XVII(1), 25–35. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/856>

Peningkatan Nilai Produk Melalui Pendampingan *Packaging* dan Pemasaran Yang Menarik Pada Industri Rumahan Susu Kedelai Di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan

Sri Hastari¹, Dyajeng Puteri Woro Subagio^{2*}, A. Ratna Pudyaningsih³
sri.hartari@gmail.com¹, dyajengsubagio@gmail.com^{2*}, ratnahend@gmail.com³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen
^{1,2,3}Universitas Merdeka Pasuruan

Received: 28 07 2020. Revised: 16 09 2020. Accepted: 02 07 2021.

Abstrack: Susu kedelai sekarputih is part of tahu factory in Desa Sekarputih, Kabupaten Pasuruan. Judging from the quality, susu kedelai Sekarputih has an advantage based on delicious and fresh taste compared to another susu kedelai in general. On the other hand, the production process, packaging, and marketing still running traditionally. Susu kedelai was only packaged in an ordinary plastik pouch, less variant, no brand, labels, also information related to product. The product was marketed in limited scope by world of mouth marketing. Unmer Pasuruan's abdimas tim have implemented programs to improve management aspects of marketing, production, finance, and human resources to create attractive susu kedelai product with a higher value that can increase profit and income.

Keywords: Soya Milk, Product Value, Packaging

Abstrak: Susu kedelai sekarputih merupakan bagian sebuah industri tahu di Desa Sekarputih Kabupetan Pasuruan. Dilihat dari kualitas produknya, susu kedelai buatan industri tahu Sekarputih tergolong unggul sebab memiliki rasa yang enak dan segar dibandingkan dengan susu kedelai yang dipasarkan di toko-toko pada umumnya. Disisi lain, proses produksi, packaging, hingga pemasarannya masih sangat tradisional. Produk susu kedelai hanya dikemas dalam kemasaran plastik biasa, macam susu kedelai kurang bervariasi, tidak ada label merek produk dan informasi mengenai produk, produk hanya dipasarkan di pasar tradisional sebatas *World of Mouth*. Tim abdimas Unmer Pasuruan melaksanakan program-program terkait dengan perbaikan aspek manajemen baik pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia sehingga tercipta produk susu kedelai yang menarik dengan memiliki nilai produk yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan laba dan pendapatan.

Kata kunci: Susu Kedelai, Nilai Produk, Kemasan

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang memiliki berbagai macam potensi. Kontur alamnya yang meliputi kawasan pegunungan hingga pesisir pantai memungkinkan Kabupaten Pasuruan menghasilkan berbagai macam produk alam seperti hasil laut dan perkebunan, salah satunya adalah hasil kebun berupa kedelai. (Emil, 2016) Kabupaten

pasuruan sebagai salah satu sentra kedelai, baik di Propinsi Jawa Timur, maupun lumbung kedelai tingkat nasional. Target tersebut ditambahkan dengan dipercayakannya kabupaten pasuruan sebagai daerah penghasil benih kedelai berkualitas tinggi di Indonesia. Kedelai dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan olahan pangan berupa tahu yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia pada umumnya. Agar memperoleh nilai tambah, industri tahu dari kedelai diolah oleh masyarakat menjadi susu kedelai sebagai alternative minuman bagi masyarakat. Pengelohan kedelai menjadi susu kedelai cukup menjanjikan dari segi ekonomi. Namun, pengembangan potensi tersebut olahannya perlu daya dukung baik sarana, prasarana, organisasi, sumber daya manusia, dan pemasaran sebagai strategi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Selain itu, perlu adanya dukungan untuk menanamkan jiwa entrepreneur pada pengelola industri rumahan susu kedelai tersebut agar memiliki jiwa yang tangguh, aktif, kreatif, serta mampu menetapkan target keuntungan.

Susu kedelai sekarputih merupakan bagian sebuah industri tahu di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan. Awalnya industri ini hanya memproduksi dan memasarkan tahu di wilayah Pasuruan. Namun, beberapa tahun terakhir, industri rumahan ini mencoba mengembangkan produknya dengan mengelolah kedelai menjadi susu kedelai yang enak dan menyehatkan. Dilihat dari kualitas produknya, susu kedelai buatan industri rumahan Sekarputih tergolong unggul sebab memiliki rasa yang enak dan segar dibandingkan dengan susu kedelai yang dipasarkan di toko-toko pada umumnya. Disisi lain, proses produksi, packaging, hingga pemasarannya masih sangat tradisional. Produk susu kedelai hanya dikemas dalam kemasan plastik biasa.

Macam susu kedelai kurang bervariasi sebab hanya terdapat satu rasa yaitu original. Kemasan tersebut tanpa disertai label merek produk dan informasi mengenai produk. Setelah itu, produk hanya dipasarkan di pasar tradisional terdekat dengan harga yang murah serta pemasaran produk masih sebatas *World of Mouth* atau pemasaran dari mulut ke mulut. Sementara promosi dan packaging merupakan salah satu alat marketing yang berguna untuk memperlihatkan dan menjual produk dari perusahaan kepada masyarakat tertentu. Permasalahan itu menyebabkan produk kurang menarik, produk kurang diminati konsumen, harga produk tidak bisa dinaikkan, dan rawan direpackage oleh orang lain dan diakui sebagai hasil produksi orang lain. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghasilkan produk-produk unggulan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk serta penghasilan mereka.

Optimalisasi fungsi industri rumahan di Desa Sekarputih, diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan. Untuk itu, tim program pengabdian masyarakat yang memiliki kemampuan di bidang manajemen pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan akuntansi diharapkan mampu melakukan pelatihan manajemen, pendampingan proses pemasaran produk susu kedelai sehingga semakin bermutu dan dikenal oleh masyarakat.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada industri tahu dan susu kedelai Desa Sekarputih maka solusi dan target yang kami laksanakan adalah pengembangan industri tahu dan susu kedelai semakin berkembang dengan peningkatan pengelolaan manajemen baik proses produk yang sehat, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan pemasaran yang handal serta memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneur). Peningkatan sumber daya manusia yang lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan produk susu kedelai yang berkualitas dengan kemasan dan pemasaran yang lebih menarik konsumen. Peningkatan kesejahteraan pembuat susu kedelai dan masyarakat dusun melalui pengembangan ekonomi kreatif (berbagai olahan kedelai) yang menjadi produk identitas Desa Sekarputih. Produk industri rumahan Desa Sekarputih bisa menjadi produk olahan pangan unggulan Kabupaten Pasuruan yang terjamin baik secara kualitas dan manfaatnya.

METODE PELAKSANAAN

Pemecahan permasalahan pengembangan produk industri rumahan berbasis makanan dan minuman olahan kedelai dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama-sama dimulai dari metode berbasis pada industri rumahan khususnya olahan kedelai pengabdian masyarakat ini dilakukan pada industri tahu dan susu kedelai di Desa Sekarputih sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan, pemantauan dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.

Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait dengan sumber daya manusia, bahan baku, proses produksi yang terjamin dan sehat, pengemasan yang menarik, serta pemasaran yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Berbasis potensi ekonomi lokal dan kearifan lokal dengan pengembangan sikap dan budaya lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan yang memiliki ciri khas produk olahan pangan di Kabupaten Pasuruan.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) produksi atau pelaksanaan kegiatan dan (4) monitoring evaluasi.

Tabel 1. Jenis Kegiatan, Partisipasi Masyarakat, Luaran Kegiatan dan Solusi Permasalahan

No	Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
1	Sosialisasi Program Pengabdian Masyarakat	Sebagai peserta aktif dan menyiapkan tempat selama pelatihan berlangsung	Anggota binaan memahami tujuan dari program pengabdian masyarakat dan mampu memiliki jiwa kewirausahaan.	Menggunakan metode motivasi dan melibatkan tokoh masyarakat
2	Pelatihan teknik dan proses pembuatan produk olahan dan pengemasan pada produk olahan kedelai Desa Sekarputih.	Sebagai peserta pelatihan	Anggota binaan memahami bagaimana teknik pengolahan produk mereka agar berkualitas dan terjamin dari segi kesehatan serta disajikan dalam kemasan yang mampu menjaga kualitas. menarik dan informatif.	Pelatihan dan pendampingan rutin
3	Pelaksanaan kegiatan	Sebagai industri pangan yang berjiwa kewirausahaan	Anggota binaan yang terampil dan inovatif dalam mengembangkan produk. pengemasan dan pemasaran.	Pelatihan dan pendampingan
4	Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim program pengabdian masyarakat	Melakukan monev usaha	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari anggota binaan

HASIL DAN LUARAN

Program abdimas yang dilaksanakan pada anggota binaan industri tahu dan susu kedelai di Desa Sekarputih Kabupetan Pasuruan berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Partisipasi dan antusias anggota binaan juga tergolong tinggi terlihat dengan perilaku yang kooperatif dalam menjalankan program dan aktif dalam bertanya kepada tim abdimas terkait dengan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

Materi pendampingan yang pertama adalah penumbuhan jiwa kewirausahaan dan pengelolaan manajemen yang baik. Tim abdimas menyampaikan bahwa potensi yang dimiliki oleh industri tahu yang berbahan dasar kedelai bisa lebih dikembangkan menjadi produk-

produk lain yang bernilai jual tinggi. Oleh karenanya perlu adanya inovasi, baik dari kreasi produk maupun dari kemasan. Program abdimas ini lebih focus pada pengembangan dan perbaikan produk susu kedelai yang sudah di produksi di industri tahu Desa Sekarputih. Tim abdimas mengedukasi kepada anggota binaan bahwa produk susu kedelai dapat berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar dan dapat meningkatkan pendapatan apabila diproduksi, dikemas, dan dipasarkan dengan manajemen yang baik. Dengan begitu dapat menambah *value* atau nilai dari suatu produk sehingga lebih diminati oleh konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Rachmawati (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi nilai yang dimiliki konsumen terhadap suatu produk maka akan meningkatkan minat konsumen dalam melakukan pembelian pada produk tersebut.



Gambar 1. Pendampingan oleh tim program abdimas

Manajemen yang baik perlu dalam diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha. Tidak hanya pada pemasaran saja terlebih pada manajemen produksi keuangan dan sumber daya manusia, keempatnya harus bersinergi dengan baik. Anggota binaan sadar akan hal tersebut dan dirasa perlu adanya peningkatan kedepannya. Dalam program abdimas ini, tim juga menyarankan beberapa hal kepada anggota binaan, misalnya dari segi produksi pelaku usaha harus mampu membuat suatu produk dari bahan-bahan yang berkualitas dengan cara yang benar, higienis, dan ekonomis. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan mempunyai cita rasa yang tinggi, berkualitas serta biaya pokok produksinya dapat ditekan sehingga pelaku usaha bisa mendapatkan laba yang sebanding.

Anggota binaan bisa menambahkan beberapa bahan pada susu kedelai yang tentunya aman, sehat juga berkhasiat agar cita rasa yang dihasilkan susu kedelai Desa Sekarputih mempunyai perbedaan dengan susu kedelai pada umumnya. Dari paparan yang disampaikan oleh tim abidmas, anggota binaan berinisiatif untuk menambahkan rempah pada susu kedelai agar lebih berkhasiat bagi kesehatan konsumen yang mengkonsumsi susu kedelai Desa Sekarputih. Selanjutnya, tim abdimas membantu dalam pembuatan merek atau *brand* pada

susu kedelai Desa Sekarputih. Harapannya agar produk mempunyai identitas dan mudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program abdimas melakukan pembenahan pada kemasan susu kedelai agar terlihat menarik. Tim abdimas mengganti kemasan susu kedelai dari yang sederhana berupa plastik dan diikat dengan karet menjadi kemasan botol dengan stiker transparan.



Gambar 2. Produk susu kedelai Desa Sekarputih sebelum dilaksanakan program abdimas

Pengemasan produk tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas produk agar tetap bagus akan tetapi juga bisa meningkatkan nilai dari produk tersebut. Produk dengan kemasan yang menarik dan disertai dengan berbagai informasi yang mendukung seperti pemberian merek, pencantuman bahan baku yang digunakan, tanggal expired, alamat, contact person penjual lebih diminati oleh masyarakat dibanding dengan produk dengan kemasan yang sederhana. Hal ini disebabkan oleh persepsi konsumen yang menganggap produk dengan kemasan yang baik berpengaruh terhadap kualitas dan kepercayaan konsumen pada produk tersebut (Subagio et al., 2018). Pemateri juga menyampaikan bahwa strategi pemasaran saat ini sudah beralih dari konvensional menjadi serba digital.



Gambar 3. Label pada kemasan susu kedelai Desa Sekarputih terbaru

Pemanfaatan *gadget* dan sosial media dalam pengkomunikasian produk sangat disarankan sebab sosial media sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat sehari-hari sehingga dianggap efisien dalam strategi pemasaran. Tim pengabdian masyarakat membantu

anggota binaan untuk memasarkan produknya melalui sosial media seperti whatsapp, facebook dan instagram.

Luaran kegiatan program abdimas pada industri tahu dan susu kedelai di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan diantaranya anggota binaan semakin paham dan mampu menerapkan pengelolaan manajemen usaha yang baik bagi produk susu kedelai mereka. Baik dari segi produksi, manajemen waktu, manajemen keuangan, serta pemasaran. Terlebih mereka tidak hanya berhasil memasarkan susu kedelainya akan tetapi juga mengenalkan dan memasarkan tahu produksi Desa Sekarputih kepada masyarakat.



Gambar 4. Susu kedelai Desa Sekarputih setelah dilaksanakan program abdimas

Kesadaran berwirausaha semakin meningkat utamanya bagi anggota binaan yang awalnya merupakan ibu rumah tangga dengan kreatifitas yang dimilikinya dapat menghasilkan produk yang dapat dijual serta mampu menghasilkan pendapatan atau *income* untuk membantu perekonomian keluarganya. Anggota binaan semakin paham dan mampu menerapkan proses produksi higienis, efektif, dan efisien guna menghasilkan produk yang unggul. Terciptanya berbagai varian rasa susu kedelai dengan tambahan rempah rahasia yang berkhasiat bagi tubuh dan mampu menambah nilai dari produk susu kedelai Desa Sekarputih.

Terciptanya merek atau *brand* pada susu kedelai Desa Sekarputih yang berguna sebagai identitas dan mudah dikenal oleh masyarakat. Penggunaan kemasan yang lebih higienis dan menarik pada produk susu kedelai Desa Sekarputih disertai dengan label berisikan informasi produk merek, pencantuman bahan baku yang digunakan, tanggal expired, alamat, contact person dan saran penyajian. Pemasaran melalui media sosial whatsapp, facebook, dan instragram dengan foto produk yang menarik. Diterapkannya system reseller dan delivery order sehingga jangkauan penjualan susu kedelai Desa Sekarputih lebih luas. Omzet dan laba yang didapatkan oleh anggota binaan semakin meningkat dengan diterapkannya berbagai ilmu dan saran selama pelaksanaan program abdimas.



Gambar 5. Varian rasa susu kedelai jahe, coklat, dan strawberry

SIMPULAN

Simpulan pada program abdimas peningkatan nilai produk melalui pendampingan packaging dan pemasaran yang menarik pada industri rumahan susu kedelai di Desa Sekarputih Kabupaten Pasuruan diantaranya program pengabdian kepada masyarakat berhasil dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Anggota binaan aktif, kooperatif dan antusias dalam berkolaborasi menjalankan program bersama tim abdimas. Luaran pada program abdimas dapat terlihat dari hasil capaian yang dihasilkan industri susu kedelai Desa Sekarputih saat ini. Perlu adanya tindakan lanjutan berupa pemberian nomer P-IRT pada produk susu kedelai Desa Sekarputih dan dikembangkannya lagi inovasi-inovasi produk kaitannya dengan kedelai dan tahu sebagai bahan dasarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Emil. (2016). *PETANI KEDELAJ DI KABUPATEN PASURUAN, PANEN RAYA*. Suara Pasuruan. <https://www.pasuruankab.go.id/berita-1857-petani-kedelai-di-kabupaten-pasuruan-panen-raya.html>
- Subagio, D. P. W., Mugiono, M., & Hadiwidjojo, D. (2018). Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Repurchase Usefulness dan Trust Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2067>
- Subagio, D. P. W., & Rachmawati, D. L. (2020). *Pengaruh Endorser terhadap Purchase Intention dengan Perceived Value dan Perceived Usefulness sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Viewer Food Vlogger of YouTube Channel)*. 1–11.

Pengembangan Sarana Promosi Melalui Web di UMKM *Ondomohen Pack*

Edy Widayat^{1*}, Pamudi², Ninik Mardiana³
edy.widayat@unitomo.ac.id^{1*}, pamudi@unitomo.ac.id²,
nininik.mardiana@unitomo.ac.id³

¹Magister Teknologi Pendidikan

²Program Studi Teknik Informatika

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Received: 04 07 2021. Revised: 02 04 2021. Accepted: 02 07 2021.

Abstract: UMKM *Ondomohen Pack* is located at Ketabang Ngemplak No. 30 Surabaya, a micro business which is engaged in producing cardboard boxes made of paper that can be ordered in accordance with the wishes of the customer. This UMKM has problems in product marketing. *Ondomohen Pack* workers do not understand how the benefits of commercial web as a way of promotion in the digital world. Starting with discussion and observation, training and web management will be held. With the guided training method, direct training and indirect assistance (through social media). Finally, evaluation was conducted between the Unitomo lecturer team and work partners. The results and outcomes obtained are employees assigned to take care of the web have knowledge of managing a commercial web, the existence of a web page with the address Ondomohenpack.biz.id.

Keywords: Web, Marketing, UMKM, Guided training, HR

Abstrak: UMKM *Ondomohen Pack* berada di jalan Ketabang Ngemplak nomor 30 Surabaya, merupakan usaha mikro yang bergerak memproduksi boks kemasan berbahan kertas karton yang bentuknya dapat dipesan sesuai dengan keinginan pemesan. UMKM ini memiliki kendala dalam pemasaran produk. Para pekerja *Ondomohen Pack* belum mengerti bagaimana manfaat *web* komersial sebagai salah satu cara promosi di dunia digital. Diawali dengan diskusi dan observasi, selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan dan pengelolaan *web*. Dengan metode pelatihan terbimbing, yaitu pelatihan langsung dan pendampingan secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui media sosial). Langkah terakhir, mengadakan evaluasi bersama antara pihak tim dosen Unitomo dan mitra kerja. Hasil dan luaran yang didapat yakni karyawan yang ditugasi mengurus *web* memiliki pengetahuan mengelola *web* komersial, adanya laman *web* dengan alamat Ondomohenpack.biz.id.

Kata kunci: Web, Pemasaran, UMKM, Pelatihan terbimbing, SDM.

ANALISIS SITUASI

Pada era informasi yang serba digital, terjadi perubahan perkembangan zaman yang sangat cepat dan pesat di bidang teknologi informasi. Melalui perkembangan internet yang melesat sangat cepat, membuat pola pikir, cara pandang, dan aspek kebudayaan lainnya ikut

berubah (situseo.com, 2020). Demikian pula dalam dunia usaha, dengan kondisi pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat keberadaan web bagi dunia usaha menjadi penting dalam hal promosi maupun peningkatan kredibilitas atau *branding* institusi maupun bidang usaha dalam segala skala.

UMKM *Ondomohen Pack*, merupakan usaha swasta dalam skala mikro yang bergerak dalam kategori kerajinan tangan. *Ondomohen Pack* berdiri sejak tahun 2010 dengan memproduksi *box packing* atau kotak kemasan yang dibuat secara manual, tanpa mesin, sebagai bentuk dari kerajinan tangan. Semula usaha yang didirikan secara coba-coba oleh dua orang kakak beradik ini, akhirnya sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Ada saja pesanan kotak kemasan yang dipercayakan masyarakat untuk dikerjakan oleh mereka. Hingga mereka memutuskan untuk menekuni usaha tersebut menjadi lahan usaha yang dapat diandalkan sebagai usaha yang mendatangkan profit.

Pada saat pemkot Surabaya, pada masa kepemimpinan Tri Rismaharani, sedang gencar-gencarnya konsen untuk memajukan UMKM Surabaya, pihak *Ondomohen Pack* tidak melewatkan kesempatan begitu saja. Mereka selalu mengikuti berbagai pelatihan dan arahan dari dinas UMKM Pemkot Surabaya. Hal ini dilakukan untuk menjalin jaringan antar UMKM dan pemerintah kota. Jaringan ini diperlukan untuk memperkuat pemasaran, informasi perkembangan usaha, dan prospek ke depan sebagai palaku UMKM. Terkadang pihak pemkot Surabaya menyediakan even-even pameran, dan para pelaku UMKM mendapat prioritas untuk mengisi stand yang tersedia, agar produk dari UMKM bisa dikenal lebih luas.

Ondomohen Pack akhirnya dapat mematenkan merk dagangnya pada Kemenkumham dengan merk terdaftar ONDO MOHEN, sejak tanggal 2 November 2011, dan berlaku selama sepuluh tahun. Paten merk ini adalah hasil kerjasama dengan pihak Pemkot Surabaya. Dengan adanya paten merk ini, kakak beradik tersebut semakin percaya diri untuk memasarkan hasil produk mereka. Setiap pameran produk UMKM yang diadakan oleh pemkot Surabaya selalu mereka ikuti. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Indikatornya adalah mereka mampu menabung dari laba usaha mereka. Bertahun lamanya *Ondomohen Pack* mampu mempertahankan usahanya dengan cara mendapatkan referensi konsumen dari pemkot Surabaya dan jaringan pelaku UMKM lainnya.

Tahun 2018, *Ondomohen Pack* berhasil mengantongi Surat Izin Usaha Perdagangan (Mikro) yang dikeluarkan oleh Pemkot Surabaya dengan nomor 503/7864.A/436.7.17/2018. Dengan surat izin usaha dagang ini, semakin memacu semangat mereka untuk melebarkan pemasaran di seluruh wilayah Surabaya.

Ondomohen Pack saat ini memiliki empat pekerja tetap, dan beberapa pekerja tidak tetap. Empat pekerja tetap ini adalah ujung tombak produksi ketika ada pesanan dalam jumlah kecil. Jika mendapat pesanan dalam jumlah besar dan yang mengharuskan selesai dalam waktu yang cepat, maka pekerjaan tersebut dibagikan pada tetangga sekitar untuk dapat menyelesaikan sesuai dengan permintaan pemesan. Cara pengerjaan pesanan selalu memakai keterampilan tangan pekerja dan tanpa mesin. Adapun hasil yang dicapai yakni selalu tepat waktu, rapi, artistik sesuai dengan bentuk dari pemesan.



Gambar 1. Situasi kerja manual di *Ondomohen Pack*

Di Surabaya, UMKM yang bergerak di bidang yang sama, yakni kerajinan membuat kemasan dari bahan kertas karton, ada empat UMKM yang kesemuanya berada dalam naungan binaan pemkot Surabaya. Dapat dikatakan persaingan usaha ini cukup ketat mengingat yang tidak tercatat di pemkot Surabaya juga ditengarai ada dalam jumlah yang cukup banyak. Perebutan pangsa pasar bagi pelaku UMKM memang berat, karena mereka tidak sekedar berebut pasar dengan sesama UMKM, tapi juga yang sudah bergerak dalam usaha pembuatan packing dengan mesin. Belum lagi beberapa tahun terakhir, harga bahan baku kertas mengalami kenaikan. Semakin beratlah persoalan yang dihadapi *Ondomohen Pack*.

Untuk bertahan dari gempuran produk-produk yang sama, maka UMKM *Ondomohen Pack* perlu mengepakkan sayap dengan mengubah strategi pemasaran. Dengan era digital sekarang ini, *Ondomohen Pack* juga bergerak di pasar *online*. *Ondomohen Pack* sudah berhasil bergabung di *bukalapak.com* dan *Lazada.com*. setahun belakangan ini, promosi produk *Ondomohen Pack* juga bergerak dengan memanfaatkan Instagram. Untuk menembus pasar online dan Instagram, pihak *Ondomohen* justru mendapat pengarahannya dari mahasiswa Universitas Airlangga yang ditempatkan untuk KKN di sana. Pada akhirnya produk *Ondomohen Pack* juga dikenal lebih luas dari biasanya. Di akun Instagram *Ondomohen Pack*, sering mendapat komentar yang positif dari pengikutnya atau dari pembaca. Dari penjualan dan pemesanan produk, omzet *Ondomohen Pack* sekitar Rp 30.000.000,00 per tahunnya. Oleh karenanya *Ondomohen* perlu merebut pasar yang lebih luas dengan strategi yang jitu di era

digital ini.



Gambar 2. Tampilan awal akun instagram *Ondomohen Pack*.

Dari hasil pembicaraan, diskusi, dan observasi langsung di UMKM *Ondomohen Pack*, maka yang perlu diselesaikan yaitu peningkatan strategi promosi produk UMKM *Ondomohen Pack*. Dari pengalaman setelah promosi dengan media sosial *Instagram* dan juga ikut dalam penjualan *online* (Bukalapak dan Lazada), pihak *Ondomohen Pack* mempercayai bahwa promosi di era digital tidak dapat mengandalkan referensi Pemkot Surabaya dan jaringan *offline*. Oleh karenanya mereka perlu mencoba promosi dalam bentuk digital. Oleh karenanya tim dosen pengabdian masyarakat Unitomo menawarkan agar *Ondomohen Pack* memiliki web komersial yang akan menambah strategi pemasarannya di era digital ini. Keberadaan web (Sumartono, 2020), mau tidak mau akan membawa dampak dari segi penyebaran info ke masyarakat yang lebih luas.

Dengan adanya *web*, segala konten yang ada di dalamnya akan mudah dilihat masyarakat tanpa harus menjadi *follower* seperti media sosial. Jadi diharapkan keberadaan UMKM *Ondomohen Pack* beserta produk-poduknya akan lebih dikenal di masyarakat luas. Adapun untuk memiliki dan mengelola *web*, tentunya perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkannya. Dari keempat tenaga kerja yang ada di *Ondomohen Pack*, belum ada yang mengerti bagaimana cara mengoperasikan web komersial.

SOLUSI DAN TARGET

Dengan keadaan bahwa *Ondomohen Pack* membutuhkan strategi promosi dan peningkatan *branding* usaha dalam menghadapi era digital saat ini, perlu terobosan dan langkah

nyata untuk mengatasi keadaan. Mengingat aspek SDM dari pihak *Ondomohen Pack* belum ada yang mampu membuat dan mengelola web komersial, maka solusi yang ditawarkan oleh tim dosen Universitas Dr. Soetomo Surabaya adalah: 1) Memberikan pelatihan pembuatan dan pengelolaan web komersial; 2) Melakukan pendampingan selama mengelola konten web dengan membuka jalur komunikasi langsung maupun melewati sarana media sosial antara tim dosen Unitomo dan mitra kerja; 3) Melakukan evaluasi bersama atas keberlangsungan web komersial mitra.

Adapun target luaran yang akan dihasilkan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Produk, berupa laman web komersial UMKM *Ondomohen Pack*; 2) Pekerja yang ditunjuk atau yang mewakili *Ondomohen Pack*, memiliki keterampilan untuk dapat mengelola sendiri konten web; 3) Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra adalah memperkenalkan seluk beluk web dan kegunaannya, pelatihan dan pendampingan bagi pekerja dalam membuat dan mengelola konten web komersial *Ondomohen Pack*. Setelah web terbentuk baru nanti diobservasi dan diteliti bagaimana pengaruh web terhadap peningkatan pesanan produk. Tentunya kegiatan untuk mengetahui pengaruh web terhadap peningkatan pesanan produk akan dilanjutkan dalam kegiatan penelitian berikutnya. Pada kesempatan kali ini, sebatas melatih pekerja *Ondomohen Pack* untuk dapat membuat dan mengelola web komersial.

Melalui metode pelatihan dan pendampingan terbimbing (Sumartono, 2020A), program pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memiliki tahapan-tahapan sebagaimana berikut: 1) Perencanaan Awal, pada tahap ini tim dosen yang akan melaksanakan program pengabdian masyarakat mendata beberapa mitra yang hendak dituju. Dari sekian mitra, akhirnya tim dosen memutuskan menjalin kerjasama dengan UMKM *Ondomohen Pack*. Adapun keputusan untuk menjalin kerjasama dengan *Ondomohen Pack* karena usaha mereka masih dalam skala mikro, perlu pelatihan-pelatihan strategi menembus pasar dalam era digital. Alasan berikutnya adalah sumber daya manusia *Ondomohen Pack* memerlukan pelatihan membuat dan mengelola web komersial; 2) Identifikasi awal, tahap ini tim dosen dibantu mahasiswa mengidentifikasi beberapa keadaan yang perlu ditangani bersama. Dari beberapa permasalahan, dipilih prioritas yang cukup mendesak yang dihadapi adalah pengadaan web

komersial dan cara mengelolanya; 3) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini dilaksanakan pelatihan dengan metode terbimbing terhadap pekerja *Ondomohen Pack*.

Pada pelatihan ini seluruh akomodasi dan perlengkapan serta persiapan pelatihan ditanggung bersama antara pihak tim dosen dibantu pihak *Ondomohen Pack* dan mahasiswa Unitomo. Pengandaan materi digandakan oleh tim dosen. Adapun materi yang akan diajarkan didapat dari sumber referensi Patwiyanto dkk (2018), Rahardjo (2018), Setiawan (2017), dan Surahman (2018). Akomodasi dan konsumsi didanai oleh pihak tim dosen. Adapun tempat dan laptop sebagai alat pelatihan, kedua belah pihak telah menyiapkan sendiri-sendiri. Untuk selanjutnya, pelatihan dan pendampingan maupun konsultasi dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, dikarenakan wilayah Odomohen dan sekitarnya ditutup sementara lantaran adanya pandemi covid 19 dan diperlakukannya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB); 4) Tahap Evaluasi, dilaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh tim dosen dibantu dengan mitra; 5) Tahap Pelaporan Hasil Kegiatan, laporan ini akan diserahkan ke LPM dan pihak mitra sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis dari pihak tim dosen.

Pada kegiatan pengabdian ini, pihak UMKM *Odomohen Pack* sebagai mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat, yang tempat tersebut telah dilengkapi dengan sarana listrik yang memadai untuk menyalakan beberapa laptop. Pihak mitra juga telah menyediakan laptop dari inventaris pribadi. Dalam pelatihan pembuatan web komersial pihak mitra bersedia berpartisipasi dengan biaya sebesar Rp 100.000,00. Biaya ini merupakan wujud dari penggunaan listrik dan air (jika ada keperluan ke kamar mandi, wudlu dll), sedikit konsumsi (air minum).

Adapun indikator ketercapaian program, dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 1. Indikator Capaian

No	Permasalahan	Solusi	Indikator Capaian
1	Bidang IPTEK	Membuat web komersial	UMKM OP memiliki web komersial
2	Bidang Pemasaran (mengembangkan strategi pemasaran di era digital)	Web komersial	Web OP dilihat oleh publik yang lebih luas.
3	Bidang SDM	Mengadakan Pelatihan dalam membuat mengelola web	SDM UMKM OP meningkat keterampilannya dalam mengelola web

HASIL DAN LUARAN

Program Kemitraan Masyarakat untuk tahun 2020, memang memiliki kendala terutama saat pelaksanaan pelatihan. Kendala ini terutama akibat pandemi covid 19 dan adanya anjuran

social distancing, yang diperkuat dengan aturan penerapan pembatasan sosial berskala besar, membuat pelatihan kurang optimal. Namun demikian, baik dari tim dosen maupun mitra, sepakat untuk bekerjasama agar kegiatan pembuatan web komersial bagi Odomohen Pack bisa terwujud. Kegiatan pelatihan tatap muka sempat dilakukan hanya sekali, sebelum diberlakukan *social distancing*. Dalam kesempatan tersebut, yang sempat dilakukan oleh tim dosen hanya latihan dasar untuk memperoleh akun web yang tidak berbayar. Selanjutnya pelatihan memilih tampilan yang sudah tersedia oleh penyedia web yang tidak berbayar tersebut. Untuk mengisi konten, dilakukan dengan cara pendampingan jarak jauh melalui komunikasi WAG.



Gambar 3. Pelatihan awal, memperoleh akun *web* tidak berbayar.

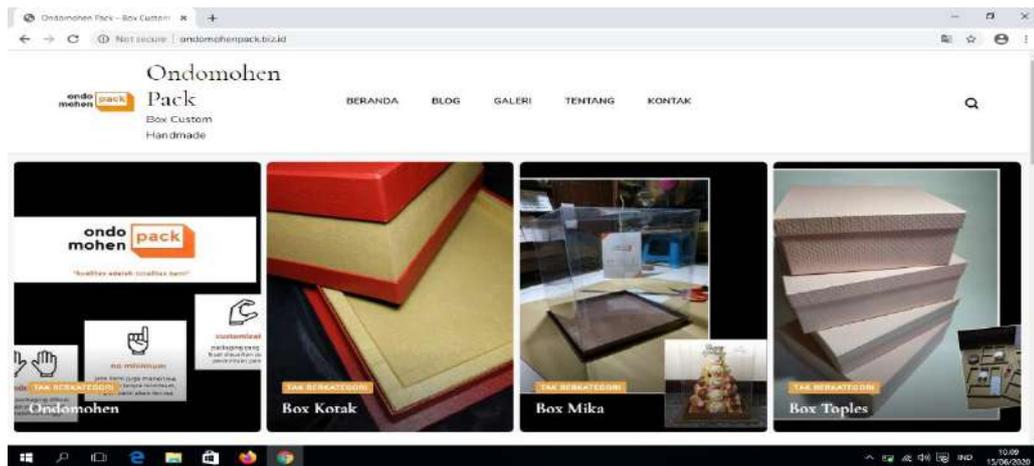
Pelatihan, pendampingan terbimbing, dan konsultasi, dibuka lebar-lebar oleh tim dosen untuk pihak mitra melalui grup *WhatsApp* (WAG). Dengan pemanfaatan WAG ini akhirnya pelatihan pembuatan dan pengolahan web bisa berjalan dengan lancar. Dari pihak Odomohen Pack, menginginkan web yang tidak berbayar, mengingat omzet mereka tidak besar jika harus keluar biaya lagi untuk pengadaan web. Oleh karenanya, tim dosen menawarkan untuk memanfaatkan laman web yang tidak berbayar, walau web tersebut sederhana. Untuk memulai mendapatkan laman web hingga mengisi konten yang ada di web tersebut, dilakukan dengan cara pembimbingan jarak jauh.

Adapun hasil program kemitraan masyarakat antara tim dosen Universitas Dr. Soetomo dan mitra yakni UMKM Odomohen Pack, dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 2. Hasil Pogram PKM

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Bidang IPTEK:	Belum punya web komersial sendiri	Sudah memiliki web komersial sendiri dengan alamat web: <i>odomohenpack.biz.id</i> .
2	Bidang Pemasaran (mengembangkan strategi pemasaran di era digital)	Pemasaran melalui referensi pemkot Surabaya, Facebook, Instagram, Bukalapak, Shoopie, Lazada.	Bertambah dengan adanya web komersial.
3	Bidang SDM	Belum bisa membuat dan mengelola web	Sudah bisa mengelola web.

Dari tim dosen Unitomo, melatih bagaimana membuat akun web yang tidak berbayar. Tim dosen mengarahkan pada pihak *Ondomohen Pack* untuk memanfaatkan penyedia web tidak berbayar yakni dari *WordPress.com* sebagai situs penyedia web tidak berbayar. Selanjutnya tim dosen memberi pelatihan secara terbimbing dan jarak jauh bagaimana cara mengisi konten-kontennya. Pelatihan dan pendampingan secara terbimbing 80% dilakukan dengan menggunakan sarana WAG. Dari pelatihan ini, pihak *Ondomohen Pack* akhirnya berhasil memiliki web komersial, dengan penampilan sebagai berikut,



Gambar 4: Tampilan awal web *Odomohen Pack*



Gambar 5. Konten fitur Galeri

Dari keseluruhan kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan tim dosen Universitas Dr. Soetomo dan UMKM *Odomohen Pack*, didapatkan luaran sebagai berikut,

Tabel 3. Rincian Pencapaian PKM tim dosen

No	Luaran	Capaian
1	Perbaikan tata nilai masyarakat	Pekerja <i>Odomohen Pack</i> memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengenal pemasaran di wilayah digital yakni melalui web.
2	Peningkatan daya saing (strategi pemasaran)	Memasarkan produk-produk melalui web, sehingga pemasaran lebih meluas

		jangkauannya, karena jika cuma melalui media sosial, yang melihat sebatas <i>follower</i> . Dengan adanya web, bisa diikuti oleh siapa saja tanpa harus menjadi <i>follower</i> .
3	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Adanya web dengan alamat: ondomohenpack.biz.id

Dengan adanya pelatihan pembuatan dan pengelolaan web ini, pihak Ondomohen mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan sarana promosi web yang tidak berbayar. Pekerja yang ditunjuk untuk mengelola web sudah bisa menambah fitur maupun konten yang ada. Dengan adanya web, setidaknya ada terobosan baru dalam mempromosikan produk-produk hasil karya *Ondomohen Pack*. Bagaimanapun di era digital ini, sarana promosi harus terus diikuti perkembangannya bahkan dicoba untuk ikut bersaing dengan produk-produk lain yang juga gencar berpromosi di ruang digital.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat, perlu dimanfaatkan untuk keperluan sarana promosi produk-produk UMKM. UMKM *Ondomohen Pack*, tidak mungkin mengandalkan terus-menerus referensi dari Pemkot Surabaya, harus ada terobosan baru dalam pemasarannya. Saat ini *Ondomohen Pack* selain mempromosikan produknya dengan sistem konvensional (melalui referensi Pemkot, pameran-pameran yang diadakan Pemkot Surabaya), juga merambah *onlineshop*, media sosial (Instagram), dan bertambah dengan adanya web komersial. Keterampilan pekerja yang ditugaskan mengelola pemasaran dengan memanfaatkan IT, sudah paham dan terampil dalam mengelola web *Ondomohenpack.biz.id*. Dengan keterampilan mengelola web ini, strategi pemasaran di era digital akan terus dikembangkan guna meningkatkan omzet yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Patwiyanto dkk. 2018. *Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak – Keahlian Rekayasa Perangkat Bergerak*. Yogyakarta: Andi Press.
- Rahardjo, Budi dan Imam Heryanto. 2018. *Modul Pemrograman Web (HTML, PHP & MySQL)*. Jakarta: Modula.
- Setiawan, Didik. 2017. *Buku Sakti Pemrograman Web*. Yogyakarta: Andi Press.
- Situseo.com. 2020. Pengertian dan Manfaat Website Era Globalisasi. (online). <https://www.situseo.com/manfaat-website/>. Diakses tanggal 15 Mei 2020.

Sumartono, Boedi Martono, dan Syaiful Hidayat. 2020A. PPM Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Web SMA Dharma Wanita 4 Taman, Sidoarjo. *JPP IPTEK, Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK*, 4(1). , <https://doi.org/10.31597/ja.v3i2.398>

Sumartono, Syaiful H, dan Boedi M. 2020B. Pengembangan SIWS (Sistem Informasi Web Sekolah) SMA Dharma Wanita 4 Taman, Sidoarjo. *Jurnal Abdiku*, 3(2), 85-92. <https://doi.org/10.31597/ja.v3i2.398>.

Surahman, Su. 2018. *Web Designer Must Have Book: Cara Cepat Membuat Desain Template Website Tanpa Coding*. Yogyakarta: Media Kita.

Kreasi Sandal Rajut sebagai Salah Satu Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Warga

Rediana Setiyani¹, Ratieh Widhiastuti^{2*}, Indah Setia Ningrum³

redianasetiyani@mail.unnes.ac.id¹, ratieh.widhiastuti@mail.unnes.ac.id^{2*},

indahsetianingrum@students.unnes.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Received: 30 10 2020. Revised: 11 06 2021. Accepted: 03 07 2021.

Abstract : Keji Village is one of 35 tourist villages in Semarang Regency, but according to information from the Village Apparatus, it is a tourist village that is difficult to develop. This is because the Pokdarwis, which has been around for a long time, is getting more and more suspended and never carries out any activities. This is because there are no related institutions that work together to conduct training and the like. The biggest obstacle felt was the absence of souvenirs from Keji Village, due to limited natural resources that could be used as basic materials for making souvenirs. Based on observations, it is known that the majority of Keji Village residents are dominated by women, and most of them are unemployed/not yet working. To be able to attract the enthusiasm of the residents in participating in the training, training in making souvenirs that are attractive to women is needed. The objectives of this service activity are (1) increasing public awareness, especially housewives, on the importance of tourism villages; (2) reactivation of existing pokdarwis; (3) provide training and assistance in making beautiful sandals with knitted decorations. The solutions offered are workshops, counseling, and assistance through the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. Through training and practice of making knitting sandals, service participants have new skills in the form of knitting and making beautiful sandals. The trainees were inspired to open up business opportunities by doing business in beautiful sandals online.

Keywords : Tourism Village, Increasing Citizens' Creativity, Knitting Sandals

Abstrak : Desa Keji merupakan salah satu dari 35 desa wisata di Kabupaten Semarang, akan tetapi menurut info dari perangkat desa merupakan desa wisata yang sulit untuk berkembang. Hal ini disebabkan karena Pokdarwis yang telah lama ada, semakin lama semakin mati suri dan tidak pernah melakukan kegiatan. Hal ini dikarenakan tidak adanya lembaga terkait yang bekerja sama untuk melakukan pelatihan dan sejenisnya. Kendala terbesar yang dirasakan adalah tidak adanya *souvenir* dari Desa Keji, karena keterbatasan sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan cinderamata. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mayoritas warga Desa Keji didominasi oleh perempuan, dan sebagian besar adalah pengangguran/belum bekerja. Untuk bisa menarik antusias warga dalam mengikuti pelatihan diperlukan pelatihan pembuatan *souvenir* yang menarik bagi kaum hawa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1)

peningkatan kesadaran masyarakat terutama ibu rumah tangga akan pentingnya desa wisata; (2) pengaktifan kembali pokdarwis yang telah ada; (3) memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan sandal cantik dengan hiasan rajut. Solusi yang ditawarkan adalah *workshop*, penyuluhan, dan pendampingan melalui metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Melalui pelatihan dan praktik pembuatan sandal rajut, peserta pengabdian memiliki keterampilan baru berupa rajut dan membuat sandal cantik. Peserta pelatihan mendapat inspirasi untuk membuka peluang usaha dengan berbisnis sandal cantik secara *online*.

Kata kunci: Desa wisata, Peningkatan kreativitas warga, Sandal rajut

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Semarang memiliki luas wilayah mencapai 1.000 km², dan memiliki beberapa desa wisata guna menunjang daya tarik wisata. Berdasarkan informasi dari Sekretaris Daerah Kabupaten Semarang, sektor pariwisata tercatat menyumbang sebesar 19% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menduduki peringkat kedua dalam hal kontribusi terhadap PAD. Dengan demikian pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang merupakan hal yang penting dan memerlukan perhatian khusus, diantaranya yaitu melalui program pengembangan pariwisata berbasis ekonomi warga yang dikemas dalam bentuk desa wisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Semarang No. 556/0424/2015, terdapat 35 desa wisata di Kabupaten Semarang. Namun demikian diantara 35 desa wisata tersebut, hanya empat diantaranya yang masuk dalam kriteria andalan yaitu Desa Wisata Genting, Gemawang, Keseneng, dan Ngrawan (Tanon). Ke-31 Desa Wisata lainnya masih memerlukan sentuhan-sentuhan lebih lanjut untuk mampu meningkatkan potensi desa yang dimiliki. Leonandri & Rosmadi (2018) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat sekitar. Selain itu pengembangan desa wisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekonomi berbasis warga (Fitriana, 2017).

Desa Keji merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Semarang yang termasuk dalam kriteria potensial. Desa Keji merupakan salah satu desa dari 11 kelurahan atau desa yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat. Desa Keji terletak di kaki gunung Ungaran dan letak kantor desa terletak pada ketinggian 390 mdpl (meter di atas permukaan laut). Jarak antara Desa Keji ke pusat pemerintahan yaitu berjarak 2 km dengan Kantor Kecamatan dan 3 km dengan Kantor Bupati. Desa Keji terbagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Keji sebagai RW 1, Dusun Suruhan sebagai RW 2, Dusun Sitoyo RW 3. Masing-masing RW terbagi menjadi beberapa RT (Rukun Tetangga). RW 1 memiliki 8 (delapan) RT, RW 2 memiliki 4 (empat) RT dan RW 3

memiliki 4 (empat) RT. Luas wilayah Desa Keji adaah sebesar 182,67 Ha dengan penggunaan lahannya sebagai sawah, tegalan/perkebunan, hutan dan permukiman. Dilihat dari letak geografis wilayah, Desa Keji merupakan desa yang strategis dan memiliki akses yang mudah untuk bisa lebih dapat berkembang. Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa yaitu Ibu Iin Nurul Y pada bulan Januari 2020, Desa Keji merupakan salah satu Desa Wisata yang sangat tertinggal untuk mengejar ketinggalan sebagai Desa Wisata andalan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan desa wisata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya warga Desa Keji. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan berdirinya desa wisata. Menurut Risman & Fedryansyah (2016) pariwisata budaya yang memberikan ruang luas untuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa tahun yang lalu, Desa Keji telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan sekaligus penggerak wisata daerah. Akan tetapi karena kurangnya dukungan dan pelatihan dari pihak eksternal, menyebabkan Pokdarwis di Desa Keji mati suri untuk waktu yang panjang. Diperlukan peranan lembaga terkait untuk bisa membangkitkan kembali Pokdarwis yang telah ada. Berdasarkan potensi yang ada, Desa Keji memiliki kompetensi untuk bisa berkembang. Kesenian yang dimiliki berupa tari kuda debog, tari pesisiran, tari kuda lumping merupakan kesenian yang dikembangkan dan masih dilestarikan hingga sekarang. Kesenian tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi desa untuk bisa menarik wisatawan.

Total penduduk Desa Keji per 2019 berjumlah 2.570 jiwa, dengan mayoritas sebanyak 688 jiwa bekerja sebagai karyawan swasta, 510 jiwa belum/tidak bekerja, dan sisa yang lain berstatus pelajar/mahasiswa, dan pekerja yang lain. Berdasarkan informasi yang diperoleh, karang taruna di Desa Keji sangat aktif dan memiliki tekad yang kuat untuk mengembangkan potensi desa, akan tetapi terkendala dengan informasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk mampu menjadi desa wisata andalan. Dan salah satu permasalahan yang dibutuhkan oleh Desa adalah diperlukannya kerajinan sebagai souvenir bagi wisatawan yang berkunjung di Desa Keji. Selama ini apabila ada pameran desa di tingkat Kabupaten, Desa Keji masih sangat minim dalam memamerkan hasil karya yang bisa dipajang di pameran.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan kegelisahan atas permasalahan yang dihadapi oleh pamong Desa Keji atas menumpuknya jumlah sampah yang terus meningkat dan harapan akan adanya kegiatan masyarakat yang dapat menambah nilai

ekonomi masyarakat serta menjadikan warga masyarakat Desa Keji bertambah tingkat kreativitasnya.

SOLUSI DAN TARGET

Target yang akan dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya keterampilan warga yang dapat menunjang peningkatan ekonomi bagi desa wisata Keji. Melalui pelatihan dan praktik langsung pembuatan sandal rajut, diharapkan meningkatkan kreativitas warga yang biasanya hanya membuat makanan kecil sebagai oleh-oleh pengunjung, bisa beralih untuk membuat *souvenir* khas dari hasil karya warga masyarakat Desa Keji. Semua bahan pembuatan sandal dan handout pembuatan sandal disediakan oleh tim pengabdian, sehingga pada saat pelatihan, warga bisa langsung mempraktikkan membuat sandal. Selain itu diadakan pelatihan sederhana berupa penghitungan harga pokok produksi pembuatan sandal, yang diharapkan warga bisa menentukan harga jual yang tepat untuk menjual sandal.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu metode yang melibatkan secara langsung peserta pengabdian untuk mengikuti sekaligus mempraktikkan solusi yang akan dilaksanakan. PRA memungkinkan masyarakat dapat mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri serta secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad di desanya sendiri (Mikkelsen, 2011). Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

1. Koordinasi dengan Kepala Desa Keji, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang;
2. Koordinasi dengan tim untuk menyiapkan keperluan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
3. Penyusunan Materi sesuai kebutuhan masyarakat;
4. Pelatihan akan pentingnya Pokdarwis bagi desa wisata;
5. Pelatihan pembuatan sandal cantik dengan hiasan rajut;
6. Evaluasi Kegiatan Pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Bentuk kegiatan penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Secara etimologis PRA berarti pengkajian wilayah secara partisipatif dan elaboratif. PRA secara teoritis adalah sekumpulan pendekatan dan

metode yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mengenai kondisi kehidupan dan kebutuhan mereka sendiri agar mereka dapat membuat rencana tindakan sesuai dengan permasalahan yang ada. Kemudian mereka difasilitasi untuk membuat rencana kegiatan sesuai dengan permasalahan yang ada di luar lingkungannya. Fasilitator, berupa akademisi yaitu pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi dan kerajinan. Menurut Hidayana et al. (2019) dalam PRA tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator dan langsung memfasilitasi warga dalam mengenali dan memanfaatkan metode yang akan diajarkan kepada warga.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan akan pentingnya Pokdarwis bagi pengembangan Desa Wisata. Tujuannya adalah menghidupkan kembali Pokdarwis yang telah ada, sehingga pelatihan yang telah diajarkan ada pihak yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan usaha. Pelatihan selanjutnya adalah praktik pembuatan sandal cantik dengan hiasan rajut. Dipilihnya kerajinan ini karena mengingat keterbatasan sumber daya alam yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *souvenir*, dan juga karena mayoritas penduduk adalah wanita sehingga diperlukan simulasi berupa *souvenir* yang menarik perhatian warga sehingga warga akan antusias dalam mengikuti pelatihan. Selain itu bahan baku yang digunakan untuk membuat *souvenir* relatif mudah dicari di pasaran dan dengan harga yang terjangkau.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan diskusi dengan sekretaris Desa yaitu Ibu Iin. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa Desa Keji merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Semarang yang tergolong potensial, akan tetapi belum memiliki kerajinan yang bisa dijadikan alternatif untuk menambah aktivitas warga sekaligus sebagai keterampilan yang dapat digunakan untuk *souvenir* desa. Karena sebagian besar mayoritas warga adalah ibu-ibu rumah tangga, maka berdasarkan kesepakatan direncanakan untuk pelatihan pembuatan sandal dengan hiasan bordir. Sesuai kesepakatan semua pengeluaran termasuk alat dan bahan menjadi tanggungan tim pengabdian, dan hasil dari pelatihan berupa sandal cantik menjadi hak milik peserta pengabdian sebagai kenang-kenangan pelatihan sekaligus sebagai contoh apabila warga akan mengembangkan keterampilan yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil diskusi, karena tahun 2020 sedang mengalami kendala berupa pandemi Covid-19 maka pelaksanaan pengabdian dibatasi hanya perwakilan dari salah satu dawai yang dirasa aman oleh Desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktik langsung membuat sandal cantik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan

protokol kesehatan, di mana telah disediakan tempat cuci tangan, *handsanitizer*, dan setiap orang wajib mengenakan masker selama pelatihan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sehari yaitu pada hari Minggu, 20 September 2020 pada pukul 12.30 – 15.00 WIB di salah satu rumah warga. Kegiatan pengabdian dimulai dari sambutan oleh salah satu anggota pengabdian. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah praktik pembuatan sandal. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memilih sandal yang akan dihias sesuai dengan ukuran dan warna yang sesuai dengan selera masing-masing. Tim pengabdian terlebih dahulu telah menyiapkan sandal yang telah diberi sedikit lilitan untuk mempermudah peserta dalam melanjutkan rajutan sandal. Selain itu tim pengabdian juga telah menyediakan buanga-bunga dari rajutan yang akan digunakan sebagai hiasan sandal.

Selama proses praktik, peserta pengabdian sangat antusias dan merasa tertantang untuk segera menyelesaikan hasil kerajinannya supaya dapat langsung digunakan sandalnya setelah proses pelatihan. Meskipun mengalami kesulitan dalam merajut pada awal pelatihan, akan tetapi peserta pelatihan tetap sabar dan semangat untuk menghias sandal. Setelah hampir tiga jam pelatihan, akhirnya tim pengabdian untuk menghentikan pelatihan, dan memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk melanjutkan menyelesaikan pekerjaan di rumah. Selama proses pelatihan sudah ada beberapa peserta yang telah menyelesaikan pekerjaannya dan merasa puas karena telah membuat sandal dari hasil karya sendiri. Kegiatan ini menginspirasi warga untuk membuka peluang pekerjaan yang awalnya berawal dari hobi merajut.



Gambar 1. Sandal Rajut Hasil Kreativitas Peserta Pengabdian

Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan, dan peserta pelatihan dapat secara langsung mempraktikkan bagaimana cara memilah sampah yang tepat untuk mendapatkan sampah dengan harga jual yang lebih tinggi, dana peserta pelatihan dapat mengetahui keuntungan berupa kas yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan program Bank Sampah. Dari hasil pengabdian ini, peserta pelatihan mengharapkan ada pelatihan lanjutan berupa pelatihan

pembuatan hiasan sandal berupa bunga, boneka, atau variasi yang lain. Berikut ini beberapa foto sandal hasil kreasi peserta pelatihan yang telah selesai.

SIMPULAN

Program pengabdian ini telah terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Peserta dapat memiliki keterampilan baru berupa membuat sandal cantik dengan hiasan rajut, dan memiliki alternatif pilihan untuk berwirausaha dengan menjual sandal rajut secara *online*, sekaligus kedepannya bisa dijadikan *souvenir* dari Desa Wisata Keji. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan; (2) Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis untuk menambah variasi keterampilan warga dengan bahan dasar rajut; (3) Perlu ditindaklanjuti kegiatan tawaran kerja sama antara Jurusan Pendidikan Ekonomi dengan Desa Keji dan Dinas Kabupaten Semarang terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriana, E. (2017). Pengembangan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan Lokal di Palangkaraya. *Proceeding of Community Development*, 269–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.30874/comdev.2017.32>
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Zamzam, Fauzanafi, F.N., M. D., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99–112.
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Sinergitas Desa Wisata dan Industri Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Ikraith-Ekonomika*, 1(2), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Parttisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Risman, A., & Fedryansyah, B. W. M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>

Peningkatan Kesadaran Kenakan Masker Melalui Adu Video Kreatif Yel Pakai Masker dalam Mencegah Transmisi Virus Corona

**Seventina Nurul Hidayah^{1*}, Riska Arsita Harnawati², Umriaty³, Nilatul Izah⁴,
Meyliya Qudriani⁵, Juhrotun Nisa⁶**

seventinanurulhidayah@gmail.com^{1*}, riskaarsita23@gmail.com²,
umriaty.midwife@gmail.com³, nilaizah12@gmail.com⁴, meyliya.qudriani@gmail.com⁵,
nisa.jn20@gmail.com⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Diploma III Kebidanan

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Harapan Bersama

Received: 31 01 2021. Revised: 11 04 2021. Accepted: 03 07 2021.

Abstract : The case of the Covid-19 corona virus infection in Central Java is in a critical situation because it is ranked number 3 in Indonesia. The spread of cases outside the cluster was due to the lack of discipline by the community in wearing masks. Kudaile is one of the sub-districts located in the Slawi sub-district with a fairly dense population so it is very vulnerable to the spread of Covid-19 if it is not balanced with public awareness of using masks appropriately. The service activities that we will carry out are creative competitions / fights using masks in Kudaile Village, Slawi District. With this service activity, it is hoped that the public will be aware of the importance of using masks appropriately to prevent transmission. The result of this community service is the collection of videos of yells wearing masks which prove that the public is increasingly aware of how to use masks and the discipline of using masks is getting tighter to prevent the transmission of the spread of the corona virus.

Keywords: Awareness of wearing a mask, Creative video, Yel

Abstrak : Kasus infeksi virus corona Covid-19 di Jawa Tengah berada dalam situasi kritis karena peringkat kasus nomor 3 di Indonesia. Penyebaran kasus di luar kluster disebabkan kurang disiplinnya masyarakat memakai masker. Kudaile merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Slawi dengan penduduk yang cukup padat sehingga sangat rentan penyebaran Covid-19 jika tidak diimbangi kesadaran masyarakat menggunakan masker dengan tepat. Kegiatan pengabdian yang akan kami laksanakan adalah kegiatan lomba/adu kreatif yel pakai masker di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi. Dengan Kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan masker dengan tepat untuk mencegah transmisi. Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu terkumpulnya video yel pakai masker yang membuktikan masyarakat semakin tahu cara penggunaan masker dan kedisiplinan menggunakan masker semakin ketat untuk cegah transmisi penyebaran virus corona.

Kata kunci : Kesadaran kenakan masker, Video kreatif, Yel

ANALISIS SITUASI

Kasus infeksi virus corona/Covid-19 di Jawa Tengah berada dalam situasi kritis karena peringkat kasus nomor 3 di Indonesia, dengan tingkat kematian yang tinggi, dan positive rate yang melebihi standar WHO. Penyebaran kasus di luar klaster disebabkan kurang disiplinnya masyarakat memakai masker. Masker adalah perangkat yang dirancang untuk melindungi pengguna dari menghirup partikel udara dan melindungi kesehatan saluran pernafasan. Penularan penyakit corona ini dari *droplet* orang yang sakit. Menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah menjadi hal penting di tengah situasi pandemi saat ini. Pemakaian masker sangat diperlukan untuk meminimalisir penyebaran virus corona jenis baru.

Penggunaan masker yang tepat bisa memblokir hembusan partikel udara dari individu yang kemungkinan terinfeksi Covid-19 namun tidak memiliki gejala. Dengan memblokir hembusan partikel virus ke udara di sekitar, masker menjaga agar virus tidak menyebar. Selain itu, masker berfungsi sebagai penghalang fisik yang sangat membantu ketika kita batuk atau bersin. Tindakan itu dapat menghalangi droplet atau tetesan air liur yang keluar sehingga tidak menyebarkan virus. Udara yang kita hembuskan saat bernafas mengandung tetesan air dari lapisan paru-paru yang membawa bakteri, virus, protein, metabolit, dan senyawa lain yang terlarut. Ketika virus memasuki udara, aerosol atau partikel udara yang kita hembuskan mulai mengering sehingga hanya menyisakan bahan terlarut.

Seluruh lapisan masyarakat berpotensi terkena virus corona. Siapa saja baik laki-laki dan perempuan, orang dewasa, anak-anak hingga lansia, bisa berpotensi terpapar. Pandemi penyebaran virus corona berada di depan mata, namun kesadaran warga untuk memakai masker masih sangat rendah. Hampir setiap hari masyarakat terkesan tidak khawatir wabah mengikuti aktivitasnya.

Kudaile merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dengan sebagian besar penduduknya sebagai perindustrian/jasa dengan luas wilayah 85.44 m² dari total penduduk sebesar 7.859 terbagi laki-laki sebanyak 3.928 orang dan 3.931 wanita. Dengan penduduk yang cukup padat sangat rentan penyebaran Covid-19 jika tidak diimbangi kesadaran masyarakat menggunakan masker dengan tepat untuk memutus mata rantai penyebaran.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah kegiatan lomba/adu kreatif yel pakai masker di Kelurahan Kudaile Kecamatan Slawi. Dengan Kegiatan pengabdian

ini diharapkan masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan masker dengan tepat untuk mencegah transmisi corona. Kegiatan selama pandemi COVID-19 dan menghadapi era New Normal, kegiatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi peserta dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan penanganan covid atau protokol kesehatan. New normal merupakan skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi yang diterapkan beberapa negara, termasuk Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, tidak ada “cara cepat” untuk melawan virus corona COVID-19, negara pun diminta untuk menyesuaikan langkah dengan cepat dan meredakan pembatasan secara bertahap. Meski pandemi COVID-19 belum berlalu dan kehidupan new normal akan berjalan, semua orang termasuk para lanjut usia (lansia) tetap harus memperhatikan kesehatan dan menjaga imunitas tubuhnya. Aktivitas seperti berolahraga dan mengonsumsi suplemen kesehatan, mencuci tangan dan memakai masker selalu jadi hal yang utama di saat pandemi COVID-19 dan kehidupan new normal demi mencegah terinfeksi virus corona.

Untuk mendukung program pemerintah tersebut maka kegiatan yang akan dilakukan yaitu Adu Kreatif pembuatan Yel Pakai Masker dengan peserta dari semua lapisan di RT 02. Peserta membuat kelompok untuk membuat yel-yel pakai masker, dengan pembatasan 1 kelompok maksimal 4 orang mengingat masa pandemi menghindarkan kerumunan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan persiapan diawali dengan perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Wilayah Kelurahan Kudaile terutama bagi warga RT 02 RW 01. Tahapan pelaksanaan yaitu pelaksanaan lomba. Tahap evaluasi yaitu didapatkan hasil juara lomba yel ayo pakai masker.

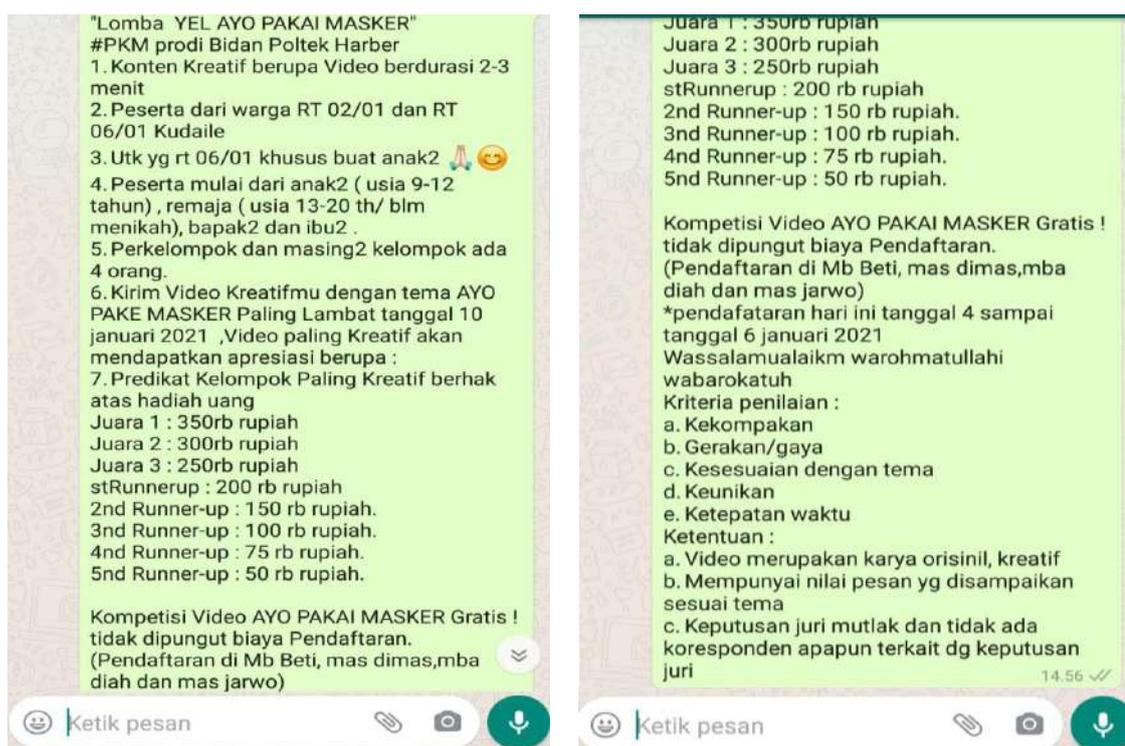
Pelaksanaan dimulai dengan rapat terbatas antara pengabdian dengan ketua RT dan panitia yang telah ditunjuk untuk membantu jalannya kegiatan lomba dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti yang telah dianjurkan oleh tim kesehatan pemerintah. Lomba Yel Ayo Pakai masker disepakati dilakukan secara virtual dan penyampaian aturan main lomba disampaikan melalui pesan *whatsapp* di grup humas RT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid 19 yaitu dengan mencegah kerumunan warga. Tim pengabdian menggunakan

masker selama pelaksanaan. Dalam kegiatan ini tentunya tidak dilakukan jabat tangan. Untuk saling menyampaikan perasaan terima kasih dan kegembiraan kedua belah pihak menyampaikan dengan salam kedua tangan di depan antara dada dan dagu.

Pengumuman lomba Yel Ayo Pakai Masker direspon baik oleh seluruh warga RT 02 Kelurahan Kudaile. Ketentuan lomba yaitu konten kreatif berupa video berdurasi 2-3 menit, peserta dari warga RT 02/01 dan RT 06/01 Kudaile, peserta mulai dari anak-anak (usia 9-12 tahun), remaja (usia 13-20 tahun/belum menikah), bapak-bapak dan ibu-ibu berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Video kreatif dikirim dengan tema “Ayo Pakai Masker” paling lambat tanggal 10 Januari 2021, video paling kreatif mendapatkan apresiasi berupa uang tunai dan sertiikat juara. Kompetisi gratis dan tidak dipungut biaya pendaftaran. Adapun kriteria penilaian yaitu kekompakan, gerakan/gaya, kesesuaian dengan tema, keunikan, ketepatan waktu dengan ketentuan video merupakan karya orisinil, kreatif, mempunyai nilai pesan yang disampaikan sesuai tema, keputusan juri mutlak dan tidak ada koresponden apapun terkait dg keputusan juri.



Gambar 1 : Pengumuman lomba Yel Ayo Pakai Masker *via whatsapp*

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari ketua RT 02/01 kelurahan Kudaile dan panitia serta antusiasme warga sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2 : Juara lomba Yel Ayo Pakai Masker

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu terkumpulnya video yel pakai masker yang membuktikan masyarakat semakin tahu cara penggunaan masker dan kedisiplinan menggunakan masker semakin ketat untuk cegah transmisi penyebaran virus corona. Prodi DIII Kebidanan berharap makin banyak pihak yang peduli karena pandemi Covid-19 bukan masalah medis semata, tetapi juga memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, M & Wirjatmadi, B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ani, LS. 2016. Buku Saku Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC
- Arisman, 2014. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. Academic Press; 2020. p. 102433
- World Health Organization (WHO). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 76 [Internet]. WHO. 2020. Available from: <https://pers.droneemprit.id/covid19/>
- World Health Organization W. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. 2020 [cited 2020 Apr 6]. Available from: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-thatcauses-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-thatcauses-it)
- World Health Organization W. WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 3 April 2020 [Internet]. 2020 [cited 2020 Apr 6]. Available from: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sopening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19--3-april-2020>

Revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Danang Dwijo Kangko^{1*}, Pranajaya², Wardiyono³

danang.dwijo@yarsi.ac.id^{1*}, pranajaya@yarsi.ac.id², wardiyono@yarsi.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

^{1,2,3}Universitas YARSI

Received: 28 10 2020. Revised: 23 05 2021. Accepted: 04 07 2021.

Abstract: The use of information and communication technology (ICT) in libraries is mandated by Law No. 43 of 2007 on Libraries. Unfortunately, many school libraries find it difficult to carry out this mandate. The SMK Bina Pangudi Luhur Library is one of them. Revitalizing the SMK Bina Pangudi Luhur Library aims to provide information access and library services based on information and communication technology (ICT). This community service activity method is carried out in three stages, preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was carried out by analyzing the needs of the SMK Bina Pangudi Luhur Library. The implementation stage includes installing computer hardware and software, online and offline training, and data entry for the collection of the SMK Bina Pangudi Luhur Library. The evaluation phase includes evaluation and mentoring activities. The result of this community service activity is the availability of an automated library management system based on the School Integrated Library System and Barcode System. This activity has also succeeded in adding to the availability of digital information sources in electronic school books and electronic folklore books that can be accessed through devices at the SMK Bina Pangudi Luhur Library. Teachers and employees also gained new knowledge about library management based on the School Integrated Library System and Barcode System. It can be a provision for running library operations by utilizing information and communication technology (ICT).

Keywords: Library automation system, Integrated library system, School library.

Abstrak: Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan merupakan amanat Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Sayangnya, banyak perpustakaan sekolah yang kesulitan untuk melaksanakan amanat ini. Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur merupakan salah satunya. Tujuan revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur ini adalah menyediakan akses informasi dan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan analisis kebutuhan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan instalasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer, pelatihan secara daring dan luring, serta entri data koleksi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Tahap evaluasi meliputi kegiatan evaluasi dan

pendampingan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya sistem manajemen perpustakaan terotomasi berbasis School Integrated Library System (SchILS) dan *barcode*. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menambahkan ketersediaan sumber informasi digital berupa buku sekolah elektronik dan buku cerita rakyat elektronik yang dapat diakses melalui gawai di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Para guru dan karyawan juga memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan perpustakaan berbasis School Integrated Library System (SchILS) dan *barcode*. Hal ini dapat menjadi bekal untuk menjalankan operasional perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: Sistem otomasi perpustakaan, Sistem perpustakaan terintegrasi, Perpustakaan sekolah.

ANALISIS SITUASI

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana kegiatan belajar-mengajar yang diperlukan oleh sekolah. Perpustakaan sekolah memberikan layanan akses informasi kepada murid, guru, karyawan, dan warga sekolah lainnya seperti orang tua murid. Layanan akses informasi yang terbuka secara luas dapat tersedia apabila perpustakaan sekolah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada Pasal 14 Ayat 3 disebutkan bahwa “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007)

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 14 Ayat 3 ini nyatanya sulit direalisasikan oleh perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil survei sederhana yang dilakukan oleh penulis pada 22-23 Juli 2019 terkait implementasi layanan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Survei tersebut dilakukan kepada 82 sekolah peserta Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Swasta yang diadakan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DKI Jakarta (Bapusipda DKI). Hasilnya menunjukkan bahwa ada 82,9% perpustakaan sekolah responden yang sudah memiliki komputer maupun laptop. Hanya ada 40,2% pengelola perpustakaan yang terbiasa bekerja menggunakan komputer dan internet untuk melaksanakan tugas sehari-hari. Perpustakaan sekolah responden yang sudah menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan hanya 17,3%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar perpustakaan sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas perangkat keras komputer namun belum menggunakannya secara maksimal.

Salah satu perpustakaan sekolah yang belum mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaannya adalah Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur di Jakarta Timur. Berdasarkan analisa lanjutan, ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Pertama, Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur belum dikelola secara standar. Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur terlihat lebih difungsikan sebagai gudang buku dari pada selayaknya perpustakaan sekolah. Data koleksi, data anggota perpustakaan, dan data peminjaman koleksi perpustakaan belum dimiliki pihak perpustakaan sekolah baik secara tertulis maupun dalam bentuk basis data komputer. Oleh sebab itu, pemanfaatan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar jadi tidak terukur. Permasalahan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Belum tersedianya sumber daya manusia yang secara resmi ditunjuk untuk mengelola perpustakaan membuat perpustakaan ini belum berjalan dengan baik. Para guru dan karyawan sekolah masih kurang menguasai pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Permasalahan yang ketiga adalah minimnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan (pemustaka). Koleksi buku yang tersimpan di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur memang banyak, namun hampir semua koleksi tersebut adalah buku paket kiriman pemerintah. Koleksi-koleksi tersebut sebagian besar sudah kurang layak seperti berdebu, rusak, usang, dan tidak relevan dengan pemustaka. Di samping itu, Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur belum memiliki koleksi digital yang terkelola untuk kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan yang keempat adalah kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan. Pihak sekolah merenovasi ruang Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dengan cara mengecat, memberi pendingin udara (AC), dan memberi pencahayaan yang layak. Akan tetapi, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur masih minim. Perpustakaan belum memiliki perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer untuk operasional harian.

Itulah empat permasalahan yang berhasil diidentifikasi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis dan tim membuat kegiatan pengabdian untuk mengatasinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk merevitalisasi pengelolaan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur berbasis sistem otomasi perpustakaan *School Integrated Library System* (SchILS) dan kode bar (*barcode*).

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dilaksanakan di Jalan Kramat Asem Raya No.54, Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur mulai dari 01 Maret 2020 hingga 30 September 2020. Target sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan ini menawarkan solusi berbasis teknologi informasi dan komunikasi karena menurut Chowdhury et al. (2007) *'It is clear that IT provides the opportunity to radically alter the way in which individuals and organization can pursue their objectives'*. Solusi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dipilih adalah implementasi sistem otomasi perpustakaan atau juga disebut dengan istilah sistem perpustakaan terintegrasi. *"The two phrases are interchangeable and mean the same thing. An automation system and integrated library system (ILS) are terms used to describe the software that operates the circulation, cataloging, public-access catalog, reports, and other modules that do the work of typical library operations."* (Webber & Peters, 2010). Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa perangkat lunak ini merupakan salah satu *starter kit* bagi perpustakaan dalam implementasi teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu contoh sistem otomasi perpustakaan adalah SchILS (School Integrated Library System) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama *SLiMS Developer Community*. SchILS merupakan produk turunan *open source* SLiMS yang disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan sekolah dan dilengkapi dengan Buku Sekolah Elektronik (BSE) serta Buku Cerita Rakyat di dalamnya (BTECH & SLiMS Developers Community, 2017). Selain itu, pemanfaatan SchILS di perpustakaan sekolah juga dianjurkan dalam Surat Edaran Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Nomor 1498/D3/KP/2018. Hal ini membuat pemilihan SchILS sebagai solusi permasalahan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur dirasa tepat. Lebih rinci, kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

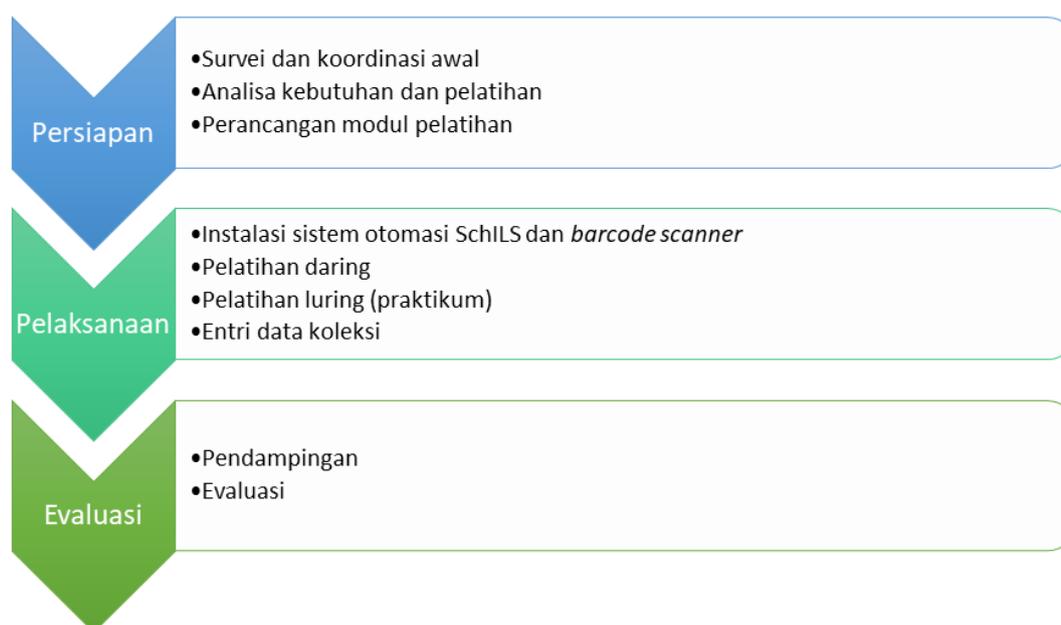
No	Masalah	Solusi
1	Perpustakaan belum dikelola secara standar.	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan sistem otomasi perpustakaan SchILS
2	Kurangnya pengetahuan pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none">• Menyelenggarakan pelatihan manajemen perpustakaan sekolah berbasis sistem otomasi.• Pendampingan terhadap pengelolaan perpustakaan untuk memantau keberlanjutan kegiatan
3	Minimnya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">• Menyeleksi dan mendata koleksi tercetak sesuai kebutuhan pengguna.

pengguna perpustakaan (pemustaka).	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan koleksi digital dari buku sekolah elektronik dan buku cerita rakyat terbitan Kemdikbud.
4 Kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.	<ul style="list-style-type: none">• Mengadvokasi pengadaan perangkat keras dan jaringan komputer untuk perpustakaan.• Memberikan bantuan dua <i>barcode scanner</i>.

Indikator target pencapaian kegiatan pengabdian ini merujuk pada kerangka pemecahan masalah (Tabel 1), yaitu: (1) Tersedianya pengelolaan dan layanan berbasis sistem otomasi perpustakaan SchILS. (2) Terlaksananya pelatihan daring manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi SchILS. (3) Terlaksananya pelatihan luring (*offline*) atau secara tatap muka untuk praktikum manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi SchILS. (4) Tersedianya koleksi digital yang dapat diakses di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. (5) Tersedianya data koleksi dan data anggota perpustakaan. (6) Tersedianya perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk operasional harian Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur.

METODE PELAKSANAAN

Komposisi tim pelaksana kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga orang dosen, tiga orang mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, dan satu orang tenaga kependidikan. Berdasarkan kerangka pemecahan masalah (Tabel 1), tim merancang metode pelaksanaan kegiatan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini diilustrasikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap yang pertama adalah Tahap Persiapan. Pada Tahap Persiapan terdapat tiga kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan survei dan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan kedua yaitu melakukan analisa kebutuhan sarana dan kebutuhan pelatihan. Kegiatan terakhir pada Tahap Persiapan ini yaitu merancang modul pelatihan berdasarkan kebutuhan. Tahap yang kedua adalah Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan ini terdapat empat kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melakukan instalasi sistem otomasi SchILS dan *barcode scanner* di komputer desktop yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk perpustakaan.

Kegiatan berikutnya yaitu melaksanakan pelatihan daring dengan kombinasi metode asinkronus dan sinkronus terkait teori pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi perpustakaan. Kegiatan ketiga yaitu melaksanakan pelatihan luring yang fokus pada kegiatan praktikum. Kegiatan terakhir pada Tahap Pelaksanaan yaitu melakukan entri data koleksi dan data anggota perpustakaan menggunakan SchILS. Tahap yang ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah Tahap Evaluasi. Pada tahapan ini terdapat dua kegiatan. Kegiatan pertama yaitu melaksanakan evaluasi kegiatan pelatihan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan untuk mengukur target capaian pembelajaran. Kegiatan yang terakhir yaitu melakukan pendampingan secara berkelanjutan dengan komunikasi rutin dan pemantauan.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan survei dan koordinasi awal. Kegiatan ini dilakukan tim bersama Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur yaitu Bapak Suyatno, S.Pd. dan Wakil Kepala Sekolah SMK Bina Pangudi Luhur yaitu Bapak Drs. Purwono, MSi (Gambar 2). Pada tahap ini, tim pengabdian mendapatkan informasi terkait kondisi dan kebutuhan perpustakaan.

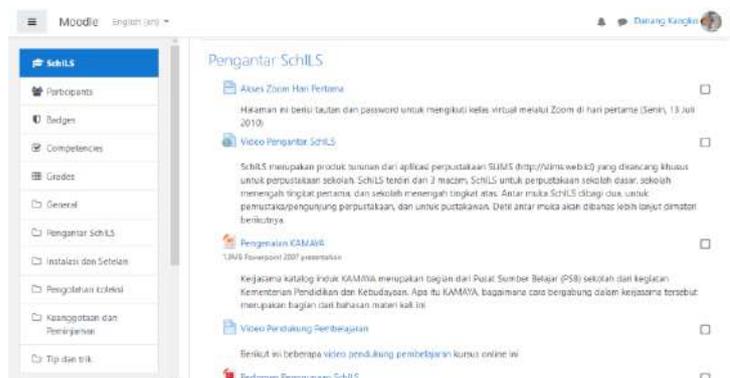


Gambar 2. Foto Survei

Dari proses analisa kebutuhan, tim mendapati bahwa mayoritas para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur masih awam terhadap manajemen perpustakaan berbasis sistem otomasi sehingga diperlukan pembuatan modul pelatihan untuk tingkat pemula. Perancangan modul pelatihan disesuaikan untuk orang dewasa muda dan dewasa tua. Oleh sebab itu, tim pengabdian merancang modul pelatihan tingkat pemula yang dilengkapi dengan video yang dapat diputar saat pelatihan dan dilihat kembali setelah pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama yang dilakukan adalah instalasi sistem otomasi SchILS. Untuk dapat mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan, sebuah perpustakaan membutuhkan perangkat keras dan jaringan komputer. Kedua sarana ini belum tersedia di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Kegiatan instalasi SchILS dilakukan setelah pihak sekolah berhasil menyediakan sebuah komputer desktop untuk operasional harian perpustakaan. Instalasi sistem otomasi SchILS dan *barcode scanner* berhasil dilakukan pada komputer desktop berspesifikasi prosesor Intel Core i5-2500 CPU @ 3.30GHz-3.70GHz, RAM 4 GB, dan sistem operasi Windows 10 Pro 64-bit. Setelah proses instalasi, SchILS perlu disesuaikan atau di-*setting* berdasarkan kondisi perpustakaan seperti penyesuaian peraturan peminjaman, jenis pengguna, jenis koleksi, dan profil perpustakaan.

Kegiatan kedua pada tahap pelaksanaan adalah pelatihan daring. Pelatihan daring terkait teori pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomasi perpustakaan dilakukan selama lima hari. Pelatihan yang berlangsung pada 13-17 Juli 2020 ini menggunakan metode campuran asinkronus dan sinkronus. Pelaksanaan metode asinkronus dilakukan melalui <https://schils.gnomio.com> dan Grup *WhatsApp*. Pelaksanaan metode sinkronus dilakukan menggunakan media *Zoom Video Communications*. Pelatihan ini dilakukan secara *team-teaching* bersama dengan tim pengabdian, lihat Gambar 3.



Gambar 3. Modul pelatihan daring via <https://schils.gnomio.com>

Kegiatan ketiga pada tahap pelaksanaan adalah pelatihan luring. Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka langsung ini fokus kepada kegiatan praktikum. Kegiatan ini

berlangsung pada Kamis, 16 Juli 2020 sejak pukul 09.00-15.00 WIB di SMK Bina Pangudi Luhur. Acara ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar Transisi (PSBB Transisi) yang diterapkan di DKI Jakarta karena pandemi Covid19, lihat Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan luring

Pelatihan pengelolaan perpustakaan berbasis sistem otomatis SchILS secara daring dan luring kepada para guru dan karyawan SMK Bina Pangudi Luhur bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman. Dengan demikian, diharapkan nantinya akan ada individu dan kelompok yang bekerjasama untuk mengelola perpustakaan tersebut. Materi yang diberikan pada pelatihan ini bersifat teoritis dan praktis yang cocok untuk pemula seperti urgensi penerapan sistem otomatis di perpustakaan sekolah, instalasi dan penyesuaian SchILS, entri data koleksi, entri data anggota, entri data sirkulasi, dan pencetakan *barcode*, label, serta kartu anggota. Sebagai evaluasi, para peserta yang telah mengikuti pelatihan diberikan kuesioner yang berisi beberapa indikator, yaitu: a) Kejelasan sasaran atau tujuan materi, b) Relevansi materi dengan topik pembahasan, c) Kebermanfaatan materi bagi peserta, d) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan harapan peserta, e) Kecukupan cakupan materi, dan f) Keterkinian materi dengan perkembangan zaman. Hasil kuesioner evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan

Berdasarkan Gambar 5, mayoritas peserta pelatihan menilai materi pelatihan yang diberikan sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban semua indikator yang menyatakan sangat setuju dan setuju tanpa ada ketidak-setujuan. Respon positif juga terlihat dari komentar yang diberikan sebagai berikut:

“Menambah ilmu tentang perpustakaan semoga bisa mengaplikasikannya dengan baik”

“kalau bisa dilakukan pelatihan sesering mungkin.”

“Pelatihan yang sangat menarik, dan dengan adanya Pelatihan ini membuat pengetahuan saya menjadi luas. Terima kasih kepada bapak dosen dari yarsi dan adik2 mahasiswa sudah mengajarkan materi ini kepada kami guru2 SMP Bina Pangudi Luhur 🙏🙏🙏”

Kegiatan keempat pada tahap pelaksanaan adalah entri data koleksi dan data pengguna perpustakaan. Koleksi yang ada di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur perlu diseleksi sebelum didata pada SchILS. Hal ini dilakukan karena sebagian besar koleksi perpustakaan tersebut tidak memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Banyak koleksi perpustakaan yang sudah rusak, usang, dan tidak relevan karena pemanfaatan perpustakaan yang disalah-artikan sebagai gudang buku. Tim pengabdian menyeleksi setidaknya 100 buku untuk didata pada SchILS, lihat Gambar 6. Data anggota perpustakaan diimpor dari data siswa pada sistem akademik sekolah.



Gambar 6. Pemilihan koleksi untuk Entri Data

Hasil dari tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah tersedianya manajemen perpustakaan berbasis sistem otomatis SchILS. Implementasi sistem otomatis perpustakaan dalam operasional harian perpustakaan dapat mempermudah tugas pengelolaan perpustakaan. Hal ini membuat proses temu kembali informasi dan layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Keistimewaan SchILS adalah ketersediaan koleksi digital Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Cerita Rakyat terbitan Kemdikbud yang sudah dipaketkan dalam SchILS. Dengan demikian dalam satu kali instalasi, perpustakaan sekolah sudah memperoleh sistem otomasi perpustakaan beserta koleksi digital didalamnya. Hampir semua ruang lingkup kegiatan perpustakaan dapat diotomasikan dengan SchILS, antara lain pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelola anggota, laporan stistik, dan lain sebagainya. Sejauh ini sudah ada 150 data judul koleksi yang tersimpan dalam SchILS Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari jenis koleksi tercetak dan digital. Data koleksi ini membantu temu kembali pencarian koleksi dan otomatis tersambung dengan data sirkulasi apabila ada pengguna yang melakukan transaksi peminjaman atau pengembalian koleksi, lihat Gambar 7.



Gambar 7. SchILS pada Komputer Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur

Tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi dan pendampingan. Ruang Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur selama ini berfungsi seperti gudang penyimpanan buku. Ruangan ini baru saja direnovasi dengan perluasan, pengecatan, dan pencahayaan yang lebih layak. Akan tetapi, pola pikir yang menempatkan ruang perpustakaan sebagai gudang buku masih melekat dan keterbatasan pengetahuan manajemen perpustakaan sekolah berbasis sistem otomasi perpustakaan membuat pemanfaatan perpustakaan ini belum maksimal. Melalui kegiatan revitalisasi perpustakaan ini, penumbuhan kesadaran mengenai peran perpustakaan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah dilakukan. Pihak sekolah mulai menyadari bahwa perpustakaan perlu dikelola sesuai dengan standar untuk dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari mulai adanya penunjukkan penanggung jawab terhadap operasional harian perpustakaan. Dengan demikian, kegiatan operasional dan revitalisasi perpustakaan ini dapat tetap terus berjalan.

SIMPULAN

Pengelolaan Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur saat ini telah memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan SchILS. Pelatihan yang diberikan dari kegiatan pengabdian ini dirasakan bermanfaat oleh pihak sekolah sebagai bekal pengelolaan perpustakaan di SMK Bina Pangudi Luhur. Ketersediaan koleksi digital Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Buku Cerita Rakyat terbitan Kemdikbud menambah khazanah koleksi di Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur. Program Pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan tata kelola perpustakaan sekolah yang sesuai standar dan sumber daya manusia yang berwawasan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Mengingat perpustakaan ini masih baru mulai beroperasi dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan, diperlukan program berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan perpustakaan. Segenap tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih terhadap pihak Yayasan Universitas YARSI yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada mitra pengabdian yang sangat kooperatif dan banyak memberikan masukan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- BTECH, & SLiMS Developers Community. (2017). *PANDUAN PENGGUNAAN SchILS (School Integrated Library System)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Chowdhury, G. G., Burton, P. F., McMenemy, D., & Poulter, A. (2007). *Librarianship: An introduction*. Facet Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 (2007). www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Webber, D., & Peters, A. (2010). *Integrated Library Systems: Planning, Selecting, and Implementing*. Libraries Unlimited.

Peningkatan Keterampilan Adaptasi Pengrajin Joglo di Masa Pandemi dengan Strategi *Digital Marketing*

Wahyu Sukestyastama Putra^{1*}, Taufikkurahman²

wahyu@amikom.ac.id^{1*}, taurikkurahman.18@students.amikom.ac.id²

^{1,2}Program Studi Teknik Komputer

^{1,2}Universitas AMIKOM Yogyakarta

Received: 10 11 2020. Revised: 14 06 2021. Accepted: 04 07 2021.

Abstract: Joglo craftsmen are one of the parties affected by the Covid19 virus. In this service activity, assistance is provided to partners to help survive the pandemic. Mentoring is carried out in the form of online training to improve partners' skills and knowledge. The training provided includes graphic design training, website management training and internet marketing training using Facebook ads. The training process is carried out synchronously and asynchronously. The process of monitoring partner activities in service activities is carried out using the Edpuzzle platform. The results of the analysis of the output of training activities and monitoring of activities carried out can be concluded that the process of transferring knowledge to partners can be carried out even though the activities are carried out online. Synchronous and asynchronous online training needs to be carried out simultaneously to maximize the knowledge transfer process.

Keywords: Graphic design, Website, Internet marketing.

Abstrak: Pengrajin Joglo merupakan salah satu pihak yang terdampak adanya virus Covid 19. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan kepada mitra untuk membantu bertahan di masa pandemik. Pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan daring untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra. Pelatihan yang diberikan meliputi pelatihan desain grafis, pelatihan pengelolaan *website* dan pelatihan internet marketing menggunakan *facebook ads*. Proses pelatihan dilakukan secara sinkron dan asinkron. Proses monitoring aktivitas mitra dalam kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan *platform Edpuzzle*. Hasil analisis luaran kegiatan pelatihan dan monitoring aktifitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses transfer *knowledge* kepada mitra dapat dilakukan meskipun kegiatan dilakukan secara daring. Pelatihan daring sinkron dan asinkron perlu dilakukan secara bersamaan untuk memaksimalkan proses *transfer knowledge*.

Kata kunci: Desain grafis, *Website*, *Internet marketing*.

ANALISIS SITUASI

Joglo merupakan warisan budaya berbentuk arsitektur Rumah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian pada joglo sebagian besar tersusun dari kayu. Semakin lama usia Joglo tersebut, maka Joglo tersebut akan semakin mahal. Untuk membuat Joglo diperlukan

pengrajin kayu untuk merangkai kayu kayu menjadi sebuah rangkaian bentuk yang dinyatakan sebagai Joglo. Joglo merupakan sebuah karya seni yang dapat menyimbolkan status sosial di masyarakat. Dengan demikian Joglo masih memiliki daya tarik tersendiri baik untuk keperluan investasi maupun untuk sebuah kebanggaan dan kenyamanan. 57art adalah pengrajin Joglo berlokasi di Jati, Sriharjo, Imogiri, Bantul. Pengrajin tersebut saat ini masih memiliki sistem manajemen yang belum dikelola dengan baik. Kondisi minimnya penjualan Joglo menyebabkan usaha tersebut berproduksi ketika ada permintaan Joglo saja. Dalam menjalankan produksinya, 57art melibatkan 7 sampai dengan 13 orang untuk membuat 1 unit Joglo. Untuk memperluas market, 57art juga memproduksi Gazebo.

Pada saat sharing dengan mitra, mitra bercerita tentang masalah kesulitan memasarkan sebuah produk. Selama ini pemasaran dilakukan dengan media getok tular. Kondisi pandemi membuat usaha semakin sulit. Pembatasan pergerakan antar daerah menjadi penghalang untuk melakukan penjualan luar daerah. Namun demikian, mitra memiliki keinginan kuat untuk mencoba memasarkan melalui *web*. Akan tetapi latar belakang pendidikan mitra kurang mendukung untuk belajar secara otodidak. Pada kegiatan ini, pengabdian ingin membantu mitra untuk menyelesaikan permasalahan. Mitra produktif padat karya yang memiliki kemauan berkembang perlu dibantu, karena perkembangan mitra tersebut dapat memberikan dampak bagi lingkungan seperti membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu sudah selayaknya diseminasi ilmu pengetahuan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan mitra sebenarnya sudah sering ditemukan di UKM di tempat lain. Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui program pengabdian masyarakat di tempat lain. Upaya pelatihan internet marketing seperti yang telah dilakukan oleh (Veranita, Syahidin, & Gunardi, 2019), (Aznuriyandi, 2018), (Azzahra, 2018) dan (Rachmayanti & Fuady, 2016) dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra UMKM. Berdasarkan hasil analisis literature dan diskusi dengan mitra, solusi permasalahan yang ingin diselesaikan melalui program ini dirumuskan pada Tabel 1. Materi kegiatan atas solusi permasalahan yang dilakukan pada program ini terdiri dari pelatihan desain grafis, pelatihan pengelolaan web dan pelatihan promosi menggunakan media sosial.

Pelatihan desain grafis merupakan pelatihan pertama yang diberikan kepada mitra. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode tutorial menggunakan *software*

berbasis *cloud* (Software as a Service). *Software* ini digunakan untuk mengurangi resiko keterbatasan komputer mitra. *Canva.com* merupakan alternatif layanan yang bisa digunakan karena memiliki fitur akun gratis. Dengan adanya bekal ini diharapkan mitra dapat membuat desain seperti poster yang digunakan untuk marketing secara digital.

Pelatihan pengelolaan *web* merupakan pelatihan kedua yang diberikan kepada mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tutorial. Pengelolaan *web* yang dimaksud adalah mitra diberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan update informasi di *web* yang dimiliki. Sedangkan untuk webnya akan dibangun oleh pengusul beserta mahasiswa sebagai bentuk penerapan Iptek di masyarakat. Pelatihan promosi menggunakan media sosial merupakan pelatihan kedua yang diberikan kepada mitra. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Tutorial. Pada kegiatan ini mitra akan diajarkan melakukan kegiatan promosi menggunakan sosial media terutama yang berbayar.

Tabel. 1. Matrik solusi permasalahan

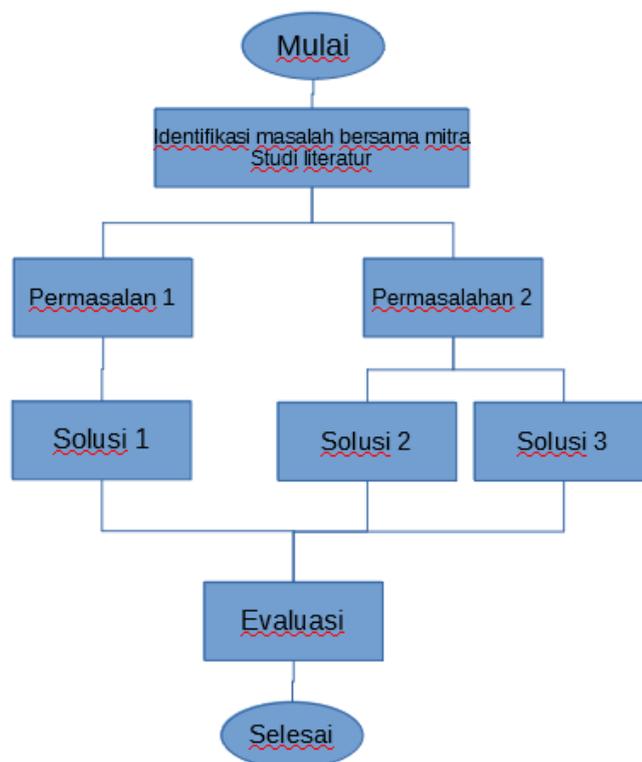
No	Permasalahan	Solusi	Luaran
1	Mitra belum siap masuk ke Internet marketing	Pemberian pelatihan desain grafis untuk membuat poster, logo dan sebagainya	Meningkatnya keterampilan mitra
2	Mitra belum memahami marketing secara digital.	1. Pelatihan Pengelolaan Web Pelatihan Promosi menggunakan Sosial Media	Web Pengetahuan promosi menggunakan sosial media

METODE PELAKSANAAN

Prosedur Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan mengikuti alur kegiatan diantaranya: 1) Identifikasi Permasalahan, Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan mitra. 2) Menerapkan solusi permasalahan, Kegiatan ini bertujuan untuk *transfer knowledge* kepada mitra untuk membantu menyelesaikan permasalahan. 3) Mengevaluasi kegiatan pengabdian, Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan pengabdian bagi mitra.

Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa pandemi ini dilakukan secara daring. Kegiatan daring tersebut dilakukan dengan menggunakan metode sinkron dan metode asinkron. Metode sinkron adalah metode komunikasi menggunakan *conference tools*. Pada kegiatan yang dilakukan kegiatan ini menggunakan fasilitas *WhatsApp Video call* untuk melakukan diskusi dengan mitra. Metode asinkron dilakukan pada minggu ke 2 bulan Oktober 2020. Metode ini dipilih karena penggunaan yang mudah dan fleksibel. Metode asinkron adalah metode pembelajaran menggunakan rekaman tutorial yang telah dibuat.

Video tutorial tersebut kemudian dikelola menggunakan layanan *Edpuzzle* untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh mitra. Proses yang dipantau adalah apakah mitra sudah menonton video tutorial tersebut. Pada layanan *Edpuzzle* juga menyediakan *form* untuk menguji pemahaman peserta proses pembelajaran. Melalui fitur tersebut lah pengabdian dapat melihat pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan. Metode Asinkron dilakukan mulai dilakukan pada minggu pertama bulan November 2020.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan desain grafis merupakan salah satu kegiatan pelatihan yang diberikan kepada mitra yang bertujuan meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat grafis. Grafis tersebut diperlukan mitra untuk membuat poster, flayer, logo dan kartu nama. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara asinkron menggunakan video tutorial yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Luaran dari pelatihan ini adalah mitra mampu membuat grafis sederhana. Sedangkan proses pemantauan aktifitas mitra dilakukan dengan menggunakan *platform Edpuzzel*. Hasil luaran dari pelatihan ini digambarkan pada Gambar 2(a) dan proses aktifitas mitra dalam pengabdian digambarkan pada Gambar 2(b). Gambar 2(b) memberikan informasi bahwa mitra telah mengikuti tutorial asinkron sampai selesai dan tidak melakukan proses Skip Video Tutorial.

Dari hasil luaran yang dihasilkan dan hasil proses monitoring dapat disimpulkan bahwa *transfer knowledge* telah terjadi.



(a)

(b)

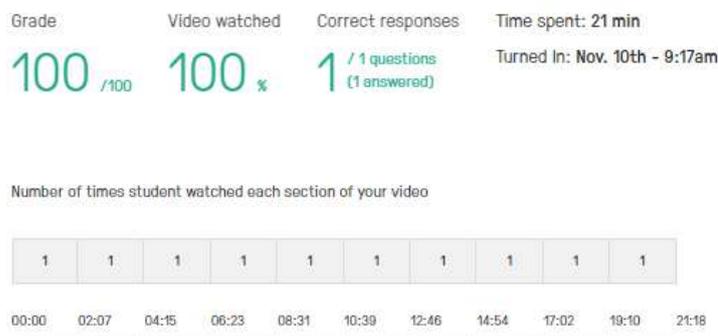
Gambar 2. (a) Hasil desain mitra, (b) Monitoring aktivitas mitra

Pelatihan pengelolaan *website* merupakan kegiatan pelatihan kedua yang diberikan kepada mitra seiring dari keinginan mitra untuk memiliki *website*. *Website* yang dikelola merupakan *website* profil usaha yang bertujuan untuk menginformasikan profil usaha, galeri karya yang pernah dikerjakan dan kontak yang bisa dihubungi. Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan secara asinkron menggunakan Video tutorial yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Luaran dari pelatihan ini adalah mitra mampu mengisi konten *website* menggunakan template yang telah dikonfigurasi oleh pengabdian. Sedangkan proses pemantauan aktivitas mitra dilakukan dengan menggunakan *platform Edpuzzle*. Hasil luaran dari pelatihan ini digambarkan pada Gambar 3 dan proses aktivitas mitra dalam pengabdian digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Hasil pengisian konten mitra

Gambar 4 memberikan informasi bahwa mitra telah mengikuti tutorial asinkron sampai selesai dan tidak melakukan proses Skip Video Tutorial. Di akhir video juga ditambahkan pertanyaan untuk mengukur pemahaman mitra. Dari hasil luaran yang dihasilkan dan hasil proses monitoring dapat disimpulkan bahwa *transfer knowledge* pada pelatihan telah terjadi.



Gambar 4. Monitoring aktivitas mitra

Pelatihan marketing media sosial menggunakan *facebook ads* merupakan kegiatan pelatihan ketiga yang diberikan kepada mitra untuk mengiklankan produk secara berbayar dengan memanfaatkan fitur demografi dan wilayah. Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan secara asinkron menggunakan video tutorial yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Luaran dari pelatihan ini adalah mitra memiliki pengetahuan untuk melakukan iklan berbayar menggunakan *facebook ads*. Sedangkan proses pemantauan aktivitas mitra dilakukan dengan menggunakan *platform Edpuzzle*. Hasil pemantauan aktivitas mitra digambarkan pada Gambar 5. Gambar 5 memberikan informasi bahwa mitra tidak mengikuti tutorial dengan baik, yang tampak bahwa mitra melakukan proses skip video tutorial.



Gambar 5. Monitoring aktifitas pelatihan 3

Ketika dilakukan konfirmasi, mitra menyatakan bahwa materinya menarik akan tetapi mitra memiliki kesibukan lain sehingga meninggalkan sementara video tutorial untuk dilanjutkan lagi jika ada waktu luang. Salah satu kelemahan metode asinkron adalah diperlukan komitmen lebih dari mitra untuk meluangkan waktu. Namun masalah ini dapat diatasi dengan komunikasi sinkron menggunakan *whatsApp video call* sehingga proses pendampingan tetap bisa dilanjutkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di masa pandemic merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tantangan tersendiri. Pengabdian dengan menerapkan *physical distancing* diperlukan untuk meminimalkan resiko penyebaran Covid 19 baik untuk mitra maupun pengabdi. Pada kegiatan ini dilakukan pengabdian masyarakat dengan proses daring. Proses daring dilakukan secara sinkron dan asinkron. Hasil menunjukkan bahwa proses *transfer knowledge* dapat terlaksana dalam pengabdian ini meskipun dilakukan secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Aznuriyandi, A. (2018). Pelatihan Internet Marketing (Facebook ADS) Wirausaha Muda Di Rumbai. *Jurnal Diklat Review*, 2(3).
- Azzahra, N. F. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Internet Marketing Dalam Rangka Meningkatkan Potensi Ekonomi Spr (Sentra Peternakan Rakyat) Lembu Lestari Kabupaten Pacitan. *JURNAL DAYA-MAS*, 3(2). Retrieved from <http://dayamas.unmermadiun.ac.id/index.php/dayamas/article/view/5>
- Rachmayanti, F. A., & Fuady, M. (2016). Hubungan antara Kegiatan Pelatihan Bisnis Internet Marketing dengan Motivasi Peserta untuk Berwirausaha. *Dalam Prosiding Hubungan* Retrieved from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/umas/article/viewFile/3152/pdf>
- Veranita, M., Syahidin, Y., & Gunardi, G. (2019). MENGEMBANGKAN UKM MELALUI PELATIHAN INTERNET MARKETING DI KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.stan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/461>



Jurnal **AbdiNus**

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Nusantara PGRI Kediri
ojs.unpkediri.ac.id

